KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA PENGHAFAL AL QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun oleh :

Moh Mudrik Al Maghribi

11710099

Dosen Pembimbing :

Hj. Maya Fitria M.A., Psi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Moh Mudrik Al Maghribi

NIM : 11710099

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesunguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 maret 2017

Yang menyatakan

Moh Mudrik AM

NIM.11710099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mochamad Sodik S.Sos

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di. Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memerika, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Mudrik Al Maghribi

NIM : 11710099

Prodi :Psikologi

Judul :Kebermaknaan Hidup Lansia Penghafal Al Qur'an

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Pembimbing,

Maya Fitria M.A., Psi

19770410 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-90/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA PENGHAFAL AL QUR□AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: MOH MUDRIK AL MAGHRIBI
Nomor Induk Mahasiswa	: 11710099
Telah diujikan pada	: Rabu, 08 Maret 2017
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji I

Pihasniwati, S. Psi, M.A
NIP. 19741107 200501 2 006

Penguji II

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Yogyakarta, 08 Maret 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Bersahabatlah dengan Al Qur'an, bahkan seandainya mentari tak lagi bersinar, hatimu tak akan pernah gulita (KH. Abdul Karim)

Keikhlasanmu dalam mengajarkan Al Qur'an kepada murid-muridmu akan menciptakan keajaiban-keajaiban dalam hidupmu yang tak kamu duga semula. Itulah keberkahan Al Qur'an (KH. Ahsin Sakho Muhammad)

Niki jaminan, janji umah iku onok qur'ane, janji wong sing nang umah iku gelem moco qur'ane, titenono!!! omah iku bakal ora kekurangan nafaqoh, arep dicukupi karo gusti Allah opo se dadi keperluane (KH. Achmad Shiddiq)

'amaliyah 'ilmiyyah, 'ilmiyyah 'amaliyah (KH. Nurul Huda Djazuli)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan sebagai wujud syukur kepada Allah swt, dan semoga apa yang saya ikhtiyarkan ini dapat dinilai sebagai sebuah ibadah. Amien.

Kagem Abah Umi ingkang mboten absen do'ane, kakak, adik, dan keluarga yang selalu menjadi alasan saya untuk terus berjuang.

Teruntuk seluruh makhluk Allah yang mengharapkan kebahagiaan dunia akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan ke hadirat Allah swt Dzat yang Maha berkehendak atas segala keinginan dan kebutuhan hamba-Nya, tidak terlepas penyelesaian penelitian ini juga atas kehendak-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw sang revolusioner pembawa perdamaian pemilik akhlaqul karimah.

Skripsi ini selesai atas kehendak dan pertolongan Allah swt, serta didukung oleh orang-orang yang membantu peneliti melakukan ikhtiyarnya.

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing kademik. Terima kasih atas bimbingannya selama menempuh studi di psikologi UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak sudah berkenan membagi ilmu, nasihat, dan arahan bagi peneliti. Mohon maaf atas semua kekurangan dan kesalahan peneliti.
5. Ibu Pihasniwati, S.Psi., M.A selaku penguji I dalam penelitian ini. Terima kasih atas arahan dan nasihatnya selama ini.
6. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy, M.Si selaku penguji II yang sudah memberi arahan dan masukan terhadap peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Ibu Tika Bisono M.Psi., Psi. yang peneliti anggap sebagai ibu dan selalu memberikan inspirasi kepada peneliti.
8. Kedua orang tua, abah dan umi terima kasih tak terhingga atas semua doa dan usahanya dalam membahagiakan anak-anaknya meskipun tidak jarang harus mengorbankan kebahagiaan abah dan umi. Mohon maaf selama ini anakmu ini belum dapat membahagiakan abah dan umi. Kakak dan adik yang selalu menjadi motifasi tersendiri bagi peneliti untuk terus berjuang.
9. Sahabat-sahabat, kanca dholan (Epik, Ries, Basit, Moko, Thian), teman-teman Psikologi angkatan 2011.
10. Sahabat-sahabat PMII Humaniora park khususnya korp gareng yang telah bersama-sama berproses sampai pada masing-masing cita-cita yang dimilikinya. Temon magrib yang sudah menjerumuskan saya pada beberapa pusaran struktural.
11. Teman-teman ILMPI seluruh indonesia, teristimewa wilayah IV DIY khususnya para korwil (Mas Aji, Mas Yadi, Albana, Bambang, Asmah) yang sudah berjuang bersama mewujudkan Indonesia Tersenyum Bersama Psikologi. Pengurus Harian Nasional ILMPI 2015-2016 (Rendi, Hanna, Uun, Djindan, Nadia, Mawan) bersama kalian saya merasakan hangatnya kekeluargaan dan ikhlasnya mengabdi untuk negeri.
12. Sahabat-sahabat UKM Korp Dakwah Islamiyah UIN Sunan Kalijaga (Kordiska) khususnya korp Asykar Suhail, mari terus berjuang menebarkan cinta melalui dakwah yang toleran dan humanis.
13. Teman-teman BEM Psikologi UIN Sunan Kalijaga periode 2013-2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. Teman-teman Komunitas Brebes selatan (Kombes). Teman-teman Inter Club Indonesia Regional Jogja, bersama kalian saya memahami arti loyalitas tanpa batas.
15. Teman-teman KKN Dusun Doplang Girikarto Panggang (Wawan, Yasir, Ica, Diani, Anik), Heni Mar'atus Sholichah SIP, sebagai motivasi dan pemberi motivasi peneliti.
16. Seluruh informan penelitian ini, Alm. Ust. Sodik, Ibu Hj. Tasbihah, KH. Atho'illah, terima kasih atas semua nilai-nilai kehidupan yang bapak dan ibu berikan kepada peneliti, terima kasih atas waktu dan tenaganya untuk berbagi dengan peneliti. Semoga kesediaan yang bapak ibu berikan dapat dinilai sebagai ibadah. Amien.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua yang telah berperan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian skripsi yang akan menjadi garis start bagi peneliti untuk melakukan perjuangan yang lebih keras lagi. Permintaan maaf peneliti sampaikan atas segala bentuk kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi semua pembaca, peneliti sangat terbuka untuk kritik dan saran untuk kebaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Moh. Mudrik Al Maghribi

11710099

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN..... ii

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN SKRIPSI..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR BAGAN..... xv

INTISARI..... xvi

ABSTRAK..... xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 14

C. Tujuan Penelitian..... 14

D. Manfaat Penelitian..... 14

E. Keaslian Penelitian..... 15

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 19

A. Kebermaknaan Hidup..... 19

1. Pengertian kebermaknaan Hidup..... 19

2. Karakteristik Makna Hidup..... 22

3. Sumber Makna Hidup..... 23

4. Dimensi Makna Hidup..... 24

5. Proses Meraih Makna Hidup..... 25

6. Karakteristik Individu yang Mencapai Makna Hidup..... 26

7. Karakteristik Individu yang Tidak Mencapai Makna Hidup..... 29

B. Lansia..... 30

1. Pengertian Lansia..... 30

2. Batas Usia..... 32

3. Tugas Perkembangan Lansia..... 32

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lansia Berhasil..... 33

5. Tugas Keagamaan Lansia..... 34

C. Penghafal Al Qur'an..... 34

1. Definisi Penghafal Al Qur'an..... 34

2. Metode Menghafal Al Qur'an..... 36

3. Hambatan 36

D. Spiritualitas..... 39

1. Definisi..... 39

2. Metode Pengembangan Spiritualitas..... 40

3. Kecerdasan Spiritual..... 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Transendensi diri..... 43
1. Definisi..... 43
2. Ciri-Ciri Manusia Transenden..... 43
F. Kerangka Berfikir Penelitian..... 44
G. Pertanyaan Penelitian.....47
BAB III METODE PENELITIAN..... 48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 48
B. Subjek dan Setting Penelitian..... 49
C. Metode Pengumpulan Data..... 50
D. Teknik Analisis dan Interpretasi Data..... 51
E. Keabsahan Data..... 54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... 55
A. Hasil Penelitian.....55
1. Informan 1..... 55
a. Profil..... 55
b. Dinamika kebermaknaan hidup..... 58
a) Proses meraih kebermaknaan hidup..... 59
2. Informan 2..... 64
a. Profil..... 64
b. Dinamika kebermaknaan hidup..... 68
a) Proses meraih kebermaknaan hidup..... 69
3. Informan 3..... 74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Profil..... 74
b. Dinamika kebermaknaan hidup..... 77
a) Proses meraih kebermaknaan hidup..... 78
B. Pembahasan Penelitian..... 84
1. Dinamika Makna Hidup..... 87
2. Karakteristik Individu Yang Meraih Makna Hidup..... 98
BAB V PENUTUP..... 102
A. Kesimpulan..... 102
B. Saran..... 103
DAFTAR PUSTAKA..... 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tugas Perkembangan Lansia Informan..... 86

Tabel 2. Gambaran Makna Hidup Informan..... 99

Tabel 3. Gambaran Perbandingan Kebermaknaan Hidup Barat dan Timur..... 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian..... 46

Bagan 5. Dinamika Kebermaknaan Hidup Informan Pertama..... 95

Bagan 6. Dinamika Kebermaknaan Hidup Informan Kedua..... 96

Bagan 7. Dinamika Kebermaknaan Hidup Informan Ketiga..... 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

KEBERMAKNAAN HIDUP LANSIA PENGHAFAL AL QUR'AN

Moh Mudrik Al Maghribi

11710099

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan dinamika lanjut usia Penghafal Al Qur'an dalam meraih kebermaknaan hidup. Informan terdiri dari tiga orang yang berusia di atas 60 tahun dan menghafalkan Al Qur'an sejak usia remaja atau dewasa awal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara semitersetruktur dengan teknik analisis data terdiri dari tahap kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an bersumber dari penghayatan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam Al Qur'an serta sikap terhadap kehidupan yang dimaknai sebagai ibadah kepada Allah swt. Kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an adalah berupa nilai-nilai spiritual, sikap pengendalian diri, nilai kebersyukuran, kebertanggungjawaban, pengabdian kepada masyarakat, bergaul, berbagi, dan berjuang bersama masyarakat.

Kata kunci : *Kebermaknaan Hidup, Lansia, Penghafal Al Qur'an*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

THE MEANINGFUL LIFE OF ELDERLY WHO MEMORIZE AL QUR'AN

Moh Mudrik Al Maghribi

11710099

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

This study aims to gain the process and dynamics of elderly who memorize in achieving the meaningfulness of life. The informants consisted of three people aged over 60 years and memorized Al Qur'an since their early adulthood. The methods that used in this study was the qualitative method with phenomenological approach. The methods of collecting data in this study were observation and semi-structured interview and analyzed data with steps of data-coification, data presentation and take conclusion. The results showed that the meaningful life of elderly who memorize Al Qur'an is sourced from living up to the religious values that are contained in Al Qur'an as well as the attitude towards life are meant as worship to Allah SWT. The meaningful life of the elderly who memorize Al Qur'an is spiritual values, self-control, grateful value, responsibility, dedication to community, associate, sharing, and struggling with the community.

Keywords: *the meaningful of life, elderly, memorize Al Qur'an*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Menurut sensus penduduk Indonesia pada tahun 1990, kelompok usia 60 tahun ke atas kurang lebih 11,5 juta atau 6,5% seluruh penduduk. Mencapai 15,3 juta jiwa atau sekitar 7,28% pada tahun 2001. Pada tahun 2010 kelompok lanjut usia meningkat menjadi sebanyak 23,9 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa atau sekitar 10,06% penduduk Indonesia. Dari data sensus penduduk yang dilakukan sejak tahun 1991 sampai tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang memasuki usia perkembangan lanjut usia. *Word Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 kelompok usia tersebut akan menjadi 30,1 juta jiwa (Machira, Wirasto, dan Sumarni, 2007). Meningkatnya jumlah lansia merupakan dampak nyata dari meningkatnya angka harapan hidup penduduk Indonesia (Hidayati, 2009).

Angka harapan hidup penduduk Indonesia juga sudah bertambah menjadi 63,3 tahun untuk laki-laki dan 67,2 tahun untuk perempuan (Machira, Wirasto, dan Sumarni, 2007). Negara yang menempati urutan pertama usia harapan hidup dunia yakni Jepang dengan angka harapan hidup sebesar 74,5 tahun (Kuntjoro, 2002). Menurut WHO Indonesia akan beranjak dari urutan ke 10 pada tahun 1980 menjadi urutan ke 5 atau ke 6 pada tahun 2020 sebagai negara yang banyak jumlah populasi lansianya (Urbayatun, 2006). Peningkatan angka harapan hidup ini merupakan dampak dari berhasilnya pembangunan jangka panjang, salah satu diantaranya yaitu bertambah baiknya keadaan ekonomi, taraf hidup masyarakat

dan pelayanan kesahatan. Bertambahnya umur rata-rata ataupun harapan hidup (*life expectancy)* pada waktu lahir, karena berkurangnya angka kematian kasar (*crude date rate*) maka prosentase golongan tua akan bertambah dengan segala masalah yang menyertainya (Hidayati, 2009).

Tahap usia lanjut menurut Erikson (2010) adalah merupakan tahap *integrity versus despair*, yakni individu yang sukses dalam melampaui tahap ini akan dapat beradaptasi dengan baik, menerima berbagai perubahan yang terjadi dengan tulus, mampu beradaptasi dengan keterbatasan yang dimilikinya, dan bertambah bijak menyikapi proses kehidupan yang dialaminya. Ketika yang terjadi seperti yang dijelaskan tadi, maka angka harapan hidup yang semakin tinggi itu akan sangat berdampak positif bagi negara. Sebaliknya lansia yang gagal melewati tahap ini, maka akan melewatinya dengan penuh stres, rasa penolakan, marah, dan putus asa terhadap kenyataan yang dihadapinya, dan hal tersebut akan berdampak negatif bagi negara.

Lansia sendiri mempunyai masalah-masalah yang dihadapinya baik dari medis maupun psikososialnya yang menyebabkan ketidakmampuan menemukan makna hidup pada lansia, sehingga berdampak pada terjadinya gangguan jiwa pada lansia hingga terjadinya tindakan bunuh diri (Bastaman, 1996). Semakin banyak populasi lansia akan berdampak pula pada permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, masa lansia juga lebih identik dengan masa penurunan kondisi fisik, mental, maupun minat manusia (Hurlock, 2003). Perubahan fisik nampak jelas pada penampilan fisik (kulit keriput, bungkuk, beruban dan sebagainya), bagian dalam tubuh yang tidak bekerja maksimal,

menurunnya fungsi fisiologis panca indera dan memudarnya gairah seksual. Perubahan pada aspek mental juga dialami oleh lansia, diantaranya adalah lansia mengalami penurunan daya ingat, kesulitan untuk mempelajari hal-hal baru, sukar menarik kesimpulan. Selain itu, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia gangguan mental yang sering ditemukan pada lansia adalah depresi, insomnia, anxietas dan delirium (Machira, Wirasto, dan Sumarni, 2007).

Salah satu kasus tentang permasalahan lansia yang terjadi adalah terdapat seorang lansia yang sering merasakan berbagai keluhan fisik, diantaranya sakit kepala, punggung kaku, nyeri di persendian tangan dan kaki, dada sesak, perut kembung, lambung perih, lemah pada bagian kaki dan suara serak. Lansia tersebut meyakini bahwa keluhan fisik yang dirasakannya adalah nyata dan mengarah pada penyakit tertentu, meski dokter dan paramedis tidak menemukan hal serius berkaitan dengan penyakit kronis. Hal itu terjadi karena lansia yang bersangkutan tidak dapat menemukan makna dalam hidupnya (Uswatun, 2013).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Krause (2004) berjudul *Stressors Arising in Highly Valued Roles, Meaning in Life, and the Physical Health Status of Older Adults* bertujuan untuk mengetahui mengapa stress cenderung mengikis perasaan seseorang terhadap kebermaknaan, serta mengapa stress memiliki efek merusak kesehatan pada orang yang semakin tua. Penelitian ini juga menilai bagaimana dukungan dari orang lain yang signifikan dapat menangkal efek buruk dari stress dan membantu orang tua memulihkan dan mempertahankan kebermaknaan dalam kehidupan dan bagaimana kebermaknaan dapat mempengaruhi kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa kehidupan yang timbul dalam

peran yang dihargai sangat berhubungan dengan peringkat kesehatan pada lansia. Selain itu, data menunjukkan bahwa stress yang timbul sangat mempengaruhi kesehatan terutama perasaan pada orang tua dan makna dalam hidup orang tua itu sendiri. Akhirnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dapat lebih efektif membantu orang tua mengatasi stress dengan mengambalikan rasa pada makna hidup.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Reker dan Woo (2011) berjudul *Personal Meaning Orientations and Psychosocial Adaptation in Older Adults* bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber makna hidup dan pentingnya menemukan makna hidup untuk mengurangi stress. Hasil dari penelitian ini adalah makna hidup merupakan variabel penting dalam mengurangi stress, peningkatan fisik, psikologis dan mental kesejahteraan. Sumber-sumber makna hidup bagi orang dewasa adalah *self-transcendent*, kolektifitas, individualistis, dan menyibukkan diri. Orang yang berhasil menemukan makna hidup dari sumber *self-transcendent* akan menghasilkan sikap ekstrovert, terbuka, menyenangkan, teliti, melihat tujuan yang lebih besar dalam kehidupan, memegang kendali dalam kehidupan, menginginkan untuk mencari pengalaman hidup lebih banyak, dan jauh dari depresi.

Ketidakmampuan manusia dalam mencapai makna dalam hidupnya akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif. Diantara dampak tersebut adalah sulit merasakan kebahagiaan, merasa hidupnya hampa dan kosong, depresi bahkan menuju tindakan bunuh diri. Hidup tanpa tujuan akan menimbukan ketidakpastian, kebingungan, dan kehampaan yang pada gilirannya akan

mengembangkan kehidupan tanpa makna (*meaningless*). Kehidupan tanpa makna merupakan awal dari berbagai penderitaan. Tujuan hidup yang baik adalah sesuatu yang benar-benar didambakan dan sangat bermakna, penting dan berharga (Bastaman, 2007). Bastaman (1996) mengemukakan bahwa ketidakmampuan seseorang dalam menemukan kebermaknaan hidup akan mengakibatkan ketidakbahagiaan yang mengambil bentuk berupa frustrasi eksistensial, dan frustrasi yang meliputi penghayatan tanpa makna, kesepian, hampa, gersang,merasa tidak memiliki tujuan hidup, bosan, dan apatis.

Perasaan depresi adalah salah satu dampak dari ketidakmampuan seseorang dalam memaknai hidupnya (Uswatun, 2013). Prevalensi depresi pada lansia di dunia sekitar 8-15%. Hasil survey dari berbagai negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13, 5 %. Sementara prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan Panti Perawatan sebesar 30-45% (Hidayati, 2009). Disamping itu, ketidakmampuan seseorang dalam menemukan kebermaknaan hidup dapat muncul dalam bentuk neurotis noogenik yaitu konflik yang berakar pada moral spiritual, seperti konflik moral, konflik nilai-nilai yang sering terjadi dalam hati nurani, problem etis, dan masalah-masalah kerohaniaan lainnya (Bastaman, 1996).

Menjadi seseorang yang berarti dalam hidup tampaknya sangat penting saat memasuki periode lansia. Pada masa ini, lansia harus dapat menerima, bersikap positif, serta dapat menjalani masa tuanya dengan tenang. Faktanya masa lansia lebih identik dengan masa penurunan kondisi fisik, mental, maupun minat manusia (Hurlock, 1980). Perubahan fisik nampak jelas pada penampilan fisik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(kulit keriput, bungkuk, beruban dan sebagainya), bagian dalam tubuh yang tidak bekerja maksimal, menurunnya fungsi fisiologis panca indera dan memudarnya gairah seksual. Kedua, perubahan saat lansia juga terlihat pada aspek mental manusia, yaitu menurunnya daya ingat, kesulitan untuk mempelajari hal-hal baru, sukar menarik kesimpulan, berkurangnya kapasitas berfikir kreatif dan penggunaan kosa kata yang terbatas. Para lansia sering mengalami perubahan minat secara tiba-tiba (Hurlock, 2003).

Beberapa penelitian tentang lansia yang belum berhasil menemukan makna hidupnya dan masih terus berusaha untuk menemukan makna hidupnya di antaranya penelitian dari Maramis (2016) menjelaskan bahwa lansia yang mempunyai kecemasan terhadap kematian, mempunyai pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan di masa lalunya, dan tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungannya dapat kehilangan makna hidupnya. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2014) menjelaskan bahwa lansia yang tidak mempunyai makna hidup akan mengalami kejenuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian Uswatun (2013) menunjukkan bahwa lansia yang belum menemukan makna hidupnya dapat berdampak pada perasaan bahwa hidupnya sudah tidak berguna lagi.

Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah kualitas insani, *encounter*, dan pemenuhan nilai-nilai kehidupan dalam mengatasi, menerima, dan menemukan makna dari penderitaan (Bastaman, 1996). Keberhasilan individu mengembangkan penghayatan hidup bermakna dilakukan dengan menyadari dan mengaktualisasikan potensi-potensi kualitas insani melalui berbagai kegiatan yang

terarah pada pemenuhan makna hidup. Bentuk aktualisasi diri berbagai potensi kualitas insani yang langsung berkaitan dengan masalah penemuan makna hidup merupakan wujud penerimaan diri karena dengan memiliki penerimaan diri akan dapat mengembangkan diri ke arah gambaran yang sesuai dengan keinginan dan mampu melakukan komitmen dengan hal-hal seperti nilai-nilai yang dianggap penting dan bermakna untuk dipenuhi, sebab setiap individu memiliki tanggungjawab mengembangkan dirinya dan menemukan makna hidupnya (Bastaman, 1996).

Crumbaugh dan Maholick (Koeswara, 1992) mengemukakan karakteristik individu yang memiliki kebermaknaan hidup adalah: 1. Maksud hidup (tujuan, misi). 2. Kepuasan hidup (apakah hidup menyenangkan atau menyedihkan). 3. Kebebasan. 4. Sikap terhadap kematian. 5. Pikiran tentang bunuh diri, dan 6. Kepantasan hidup.

Penelitian dari Azizah (2015) berjudul "s*uccessful Aging* pada Lanjut Usia Jamaah Pengajian" bertujuan untuk menggambarkan lanjut usia jamaah pengajian mencapai keberhasilan di masa tuanya. Hasil penelitian ini latar belakang mempengaruhi lansia dalam menemukan keberhasilan dalam hidupnya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan lansia menjalani kehidupan di akhir masa hidupnya antara lain optimisasi selektif dengan kompensasi, efikasi diri, perasaan tertekan, spiritualitas, konsep diri, pengaturan emosi, penerimaan, status kesehatan, dan dukungan psikososial, faktor spiritualitas mempunyai peranan penting untuk keberhasilan lansia di akhir masa hidupnya. Spiritualitas mencakup semua faktor yang telah disebutkan karena faktor-faktor lain tersebut terliputi oleh

keyakinan akan ajaran agama dan kemenyerahan pada kehendak Allah dan menerima segala kondisi yang ada dengan terus mencari kebermaknaan dan kebermanfaatan dari perubahan yang terjadi, hingga mampu mengisi akhir hidupnya dengan kebaikan (*husnul khatimah*).

Hoyer dan Roodin dalam Bahkruddinsyah (2016) menyebutkan bahwa sekitar 15% lansia mengalami kesulitan-kesulitan besar dalam penyesuaian diri terhadap pengunduran diri. Hal ini mengakibatkan lansia sering mengalami berbagai masalah-masalah didalam kehidupannya dari segi kesehatan secara jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil *preliminary research,* ibu TB dan ibu IZ sebagai lansia penghafal Al Qur'an berusaha menanggulangi masalah-masalah yang dihadapinya baik jasmani maupun rohani dengan menghayati nilai-nilai untuk menuju pada makna dan kepuasan hidup :

> *"sedoyo se kulo lakoni niki semata-mata karena Allah, lillahi ta'ala mas, insya Allah menawi gandulan karo Allah uripe bakal dijaga" (ibu TB).*
>
> *(semua yang saya lakukan ini semata-mata karena Allah, lillahi ta'ala mas, insya Allah kalo kita berpegangan sama Allah hidup kita akan dijaga oleh Allah).*
>
> *"menawi kito saget manfaat kangge tiang lintu insya Allah uripe kito bakal barokah, dados nopo mawon se kulo lampahi niku tujuane kangge manfaat mas"(ibu IZ)*
>
> *(kalau kita bisa bermanfaat bagi orang lain insya Allah hidup kita barokah, apa saja yang saya lakukan itu tujuannya untuk kemanfaatan mas).*

Dari pemaparan data di atas, Ibu TB memaknai semua kagiatan yang dia lakukan semata-mata karena Allah agar beliau selalu dijaga oleh Allah dalam hidup dan matinya. Ibu IZ memaknai segala aktifitas yang dia lakukan adalah untuk kemanfaatan agar hidupnya menjadi berkah.

Cara-cara untuk menemukan makna hidup menurut Bastaman (2007) ada lima, yakni: 1. Pemahaman diri. 2. Bertindak positif. 3. Pengakraban hubungan. 4. Pendalaman catur nilai, dan 5. Ibadah. Ibadah pada dasarnya adalah usaha untuk mendekatkan diri pada Tuhan, melaksanakan apa yang diperintah dan mencegah diri dari hal-hal yang dilarang-Nya. Ibadah yang khusuk sering mendatangkan perasaan tenteram, mantap, dan tabah, serta tak jarang menimbulkan perasaan seakan-akan mendapat bimbingan dan petunjuk-Nya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Bastaman, 2007).Orang yang konsisten menghafalkan Al Qur'an akan merasakan menjadi pribadi yang berbeda, merasa hidupnya lebih terarah dan bertujuan, merasa lebih baik dari sebelumnya dan merasa dijaga oleh Allah (Chairani & Subandi, 2010).

Berdasarkan hasil *preliminary research,* ibu TB dan ibu IZ berusaha untuk menjaga hidupnya agar tetap bahagia dengan menjaga al Qur'an yang dihapalkannya :

> *"nggeh kulo niki namung menungsa sing kudune ibadah, seduluran, apa maning wis tua ya kudu akeh ngibadahe ben husnul khotimah. Sing penting tetep ibadah karo Qur'ane dijaga, insya Allah bakale ya dijaga ding Pengeran"* (ibu TB)
>
> *(saya ini hanya manusia yang seharusnya beribadah, menjalin persaudaraan, apalagi sudah tua ya harus banyak beribadah agar husnul khotimah. Yang penting tetap ibadah dan menjaga al Qur'an, insya Allah akan dijaga oleh Allah)*

> "*ngapalna qur'an niki nganggo sangu pejah supados husnul khotimah, wong wis tua ya kedah apik karo tangga ben nek pejah didongakna, kulo percaya mawon kaleh Pengeran, insya Allah bakal ditulungi"* (ibu IZ)
>
> *(menghafalkan al Qur'an ini untuk bekal meninggal agar husnul khotimah, orang sudah tua ya harus baik dengan tetangga agar ketika meninggal didoakan, saya percaya saja sama Tuhan insya Allah akan ditolong oleh-Nya).*

Ibu TB merasa bahwa yang bisa menolong dirinya agar dapat bahagia dan meninggal dalam keadaan *husnul khotimah* adalah hanya Allah, maka ibu TB berusahan untuk tetap beribadah dan menjaga al Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Ibu IZ menganggap bahwa dengan menghafalkan al Qur'an ini dapat menjadi bekal untuk meninggal dalam keadaan *husnul khotimah,* dan ibu IZ juga berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan sesama agar dapat saling mendoakan kebaikan.

Tantangan yang dihadapi oleh penghafal al Qur'an tidaklah mudah. Chairani dan Subandi (2010) menjelaskan bahwa penghafal al Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal al Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hanyat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal al Qur'an pun terhitung berat. Bagi penghafal al Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan salah satu bentuk perbuatan dosa.

Cobaan yang dihadapi penghafal al Qur'an pun tidaklah ringan. Chairani dan Subandi (2010) menjelaskan bahwa hal tersulit yang harus dilakukan para

penghafal al Qur'an adalah "menjaga". Makna menjaga di sini bukan hanya sebatas menjaga hafalan agar tidak hilang akan tetapi juga menjaga perilaku dalam arti luas yang jika tidak dilakukan akan memberi mudharat bagi penghafal al Qur'an itu sendiri. Mudharat dapat datang dalam berbagai bentuk: kelupaan, cobaan yang berat dalam hidup seperti kematian keluarga, kebutuhan duniawi, gangguan lingkungan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil *preliminary research*, ibu TB dan ibu IZ menjelaskan tentang tantangan dan cobaan yang dihadapinya baik dalam proses menghafal ataupun menjaga hafalannya :

> "*akeh sanget mas kewajiban sing kedah dilakokna wong apal Qur'an, diantarane kudu njaga supados mboten supe, soale dosa nek sampe kelalen apalane, kudu ati-ati ben ora maksiat karna nggawa Qur'an (hamilul Qur'an) karo cobaane pas ngapalnya riyen akeh banget, pas wis apal ya luwih katah karna kebutuhan urip nambah akeh. (Ibu TB)*
>
> *(sangat banyak kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang penghafal al Qur'an, diantaranya harus menjaga hafalan al Qur'an agar tidak hilang, karena ancamannya dosa, selain itu harus hati-hati dalam melakukan sesuatu agar tidak maksiat karena membawa al Qur'an (hamilul Qur'an), dan cobaan ketika menhafalkan sangat banyak dan cobaan ketika sudah hafal tambah banyak karena kebutuhan hidup juga tambah banyak).*
>
> "*nek ora ikhlas abot banget mas dadi wong ngapalna Qur'an, setiap waktu, tempat kudu nderes Qur'an, kudu njaga kelakuan karna ning awake kulo ana al Qur'an (hamilul Qur'an), cobaane ya akeh, ana cobaan keluarga, kebutuhan, nafsu. (ibu IZ)*
>
> *(kalu tidak ikhlas sangat berat untuk menjadi penghafal al Qur'an, setiap waktu, tempat harus mengulang-ulang hafalan al Qur'an, harus menjaga perilaku karena di dalam diri saya ada al Qur'an (hamilul Qur'an), cobannya juga banyak, keluarga, kebutuhan, dan nafsu).*

Ibu TB mengatakan tentang kewajiban yang dihadapi oleh penghafal al Qur'an tidaklah mudah, bahkan ketika meninggalkan kewajibannya akan mendapatkan dosa. Selain itu, cobaan yang dihadapinya pun tidaklah sedikit baik dalam proses menghafal dan proses menjaganya. Ibu IZ menganggap bahwa ikhlas adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh penghafal al Qur'an, karena banyak kewajiban dan juga mengahadapi cobaan.

Penjelasan tentang adab-adab menghafal al Qur'an juga terdapat dalam kitab *Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* : orang yang *hamilul qur'an* diharuskan berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia, hendaklah dia menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang al Qur'an, hendaklah dia terpelihara dari perkerjaan yang rendah, memiliki jiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa yang sombong dan pecinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang sholeh dan ahli kebaikan, serta kaum miskin, hendaklah seorang *hamilul qur'an* adalah seorang yang khusuk memiliki ketenangan dan wibawa.

Penjelasan yang terdapat dalam kitab *Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* di atas menunjukkan bahwa seorang penghafal al Qur'an dituntut memiliki pemahaman diri (*self insight*) agar terjadi perubahan sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan terarah (*directed activites*), sehingga perilaku yang dilakukannya tidak bertentangan dengan al Qur'an. Seorang penghafal al Qur'an juga dituntuk untuk dapat mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam Al Qur'an untuk dijadikan sebagai tujuan hidup yang mengarahkan kegiatan-kegiatannya ke arah yang lebih positif. Selain itu juga sikap khusuk, memiliki ketenangan, dan

wibawa dapat dilihat dari teori regulasi diri Bandura (dalam Chairani dan Subandi, 2010) bahwa seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik mampu memahami pengaruh lingkungan terhadap perilaku yang mereka munculkan dan mampu menggunakan berbagai strategi berdasarkan proses penilaian untuk meningkatkan lingkungan menjadi kondusif bagi pencapaian tujuannya.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, peneliti melihat angka harapan hidup yang terus meningkat berdampak pada terus meningkatnya jumlah populasi lansia di Indonesia dan Dunia. Semakin meningkatnya jumlah populasi lansia tersebut berdampak pada semakin banyaknya tugas yang dihadapi oleh kaum lansia, apabila lansia tidak dapat melewati tugas tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah, diantaranya adalah depresi, stres, putus asa, dan lain-lain. Masalah tersebut terjadi karena lansia tidak mempunyai makna dalam hidupnya. Dari data di atas peneliti juga melihat pentingnya makna hidup bagi lansia dalam menghadapi beberapa kekurangan yang menghampirinya dan menjalani kehidupannya. Dari data *preliminary research* dapat dilihat lansia yang menghafalkan Al Qur'an memaknai hidupnya dengan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan juga menghayati tentang perannya sebagai seorang penghafal yang memaknai semua kegiatannya sebagai suatu ibadah kepada Allah swt.

Dari data di atas, peneliti melihat bahwa perlu adanya penelitian tentang dinamika kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an agar dapat menjadi salah satu cara pencarian makna hidup yang didalamnya terdapat nilai ibadah dan melestarikan tradisi menghafalkan Al Qur'an untuk menjaga keaslian dan

keutuhan Al Qur'an. Dari pemaparan di atas peneliti mencoba mengambil judul penelitian yakni "Kebermaknaan hidup lansia Penghafal Al Qur'an" untuk menggali tentang proses dan dinamika kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana dinamika kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan dinamika lansia Penghafal Al Qur'an dalam meraih kebermaknaan hidup.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis**

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan untuk memperdalam dan memperkaya khasanah ilmiah tentang kebermaknaan hidup dalam lingkup psikologi.

2. **Manfaat praktis**

   Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau sumbangan informasi bagi dunia akademis mengenai pentingnya menemukan makna hidup pada setiap individu dan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar bisa terus maju dalam hidup. Menghafal Al Qur'an menjadi salah satu contoh kegiatan yang dapat membantu seseorang dalam menemukan kebermaknaan hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengungkap proses dan dinamika lansia Penghafal Al Qur'an dalam meraih kebermaknaan hidup. Beberapa penelitian digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, sebagai pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian terdahulu. Keaslian penelitian ini akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu yang nantinya dapat membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti :

Penelitian yang dilakukan oleh Machira, Wirasto, dan Sumarni (2007) dengan judul "*Pengaruh faktor-faktor psikososial dan insomnia terhadap depresi pada lansia di Kota Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan bermakna pada faktor-faktor psikososial dan insomnia terhadap kejadia depresi pada lansia. Penelitian di atas mengambil tema tentang lansia akan tetapi hanya meninjau dari sisi depresi yang dialami oleh lansia tidak sampai pada kebermaknaan hidup. Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Agustini (2012) dengan judul "*Kebahagiaan lansia ditinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan nyata anatara dukungan sosial dengan kebagaiaan. Penelitian di atas mengangkat tema tentang lansia dan spiritualitas akan tetapi tidak membahas tentang kebermaknaan hidup.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Uswatun (2013) dengan judul "*Konseling logoterapi untukmeningkatkan kebermaknaan hidup lansia*". Hasil dari penelitian di atas adalah konseling logoterapi dapat meningkatkan kebermaknaan hidup lansia. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ukus, Bidjuni, dan Karundeng (2015) dengan judul "*Pengaruh penerapan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di badan penyantunan lanjut usia senja cerah paniki bawah Manado*". Hasilnya adalah terjadi kebermaknaan hidup lansia setelah dilakukan logoterapi. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kaharingan, Bidjuni, dan Karundeng (2015) dengan judul "*Pengaruh penerapan terapi okupasi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di panti werdha damai ranomuut Manado*". Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh terapi okupansi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia. Ketiga penelitian di atas meneliti tentang aspek psikologis yang sama, yakni kebermaknaan hidup dan juga menggunakan subjek yang sama yakni lansia. Ketiga penelitian di atas menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Ketiga penelitian di atas juga tidak mengangkat aspek spiritualitas sebagai cara untuk menemukan makna hidup, ketiga penelitian diatas menjelaskan tentang terapi logoterapi dan terapi okupansi sebagai cara untuk menemukan kebermaknaan hidup lansia.

Penelitian selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Maramis (2016) dengan judul "*Kebermaknaan hidup dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti werdha samarinda*". Penelitian tersebut juga mengangkat tema

psikologis berupa kebermaknaan hidup yang dialami oleh lansia. Penelitian tersebut tidak mengangkat tema spiritualitas dan lebih mengangkat tentang dukungan sosial yang mempengaruhi kebermaknaan hidup. Selain itu penelitian di atas juga menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2014) dengan judul "*Kebermaknaan hidup lansia di panti werdha Bekasi*". Penelitian di atas mencoba untuk menggali tentang dinamika pencarian makna hidup lansia yang menetap di panti werdha Bekasi. Penelitian di atas mengangkat tema serupa yakni kebermaknaaan hidup lansia dan juga dengan menggunakan metode yang serupa yakni metode penelitian kualitatif. Penelitian di atas mengangkat aspek penghuni panti werdha sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah aspek spiritualitas yakni penghafal Al Qur'an.

Penelitian kebermaknaan hidup lainnya juga pernah dilakukan oleh oleh Ahmad Rosyid (2014) yaitu "*Kebermaknaan hidup jamaah maiyah Yogyakarta*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui serta mengekplorasi proses individu pada tahap perkembangan dewasa awal yang menjadi Jamaah Maiyah Yogyakarta dalam meraih kebermaknaan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek menjadikan kegiatan Maiyah sebagai prinsip hidup yang merubah arah sikap agar menjadi lebih baik dan menemukan makna hidupnya. Penelitian tersebut mengangkat tema dan metode serupa dengan penelitian ini, namun subjek yang digunakan berbeda, yakni individu yang berada pada proses dewasa awal

yang menjadi Jama'ah Maiyah Yogyakarta. Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan subjek lansia penghafal Al Qur'an sebagai subjek penelitiannya.

Dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas adalah pertama, perbedaaan tema. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh meskipun penelitian yang dilakukan olehMachira, Wirasto, dan Sumarni (2007), dan penelitian dari Nurhidayah dan Agustini (2012). Peneliti-peneliti sebelumnya menggunakan subjek yang sama dengan yang peneliti akan lakukan, akan tetapi tema yang diangkat berbeda. Kedua, perbedaan metode penelitian, yakni penelitian yang dilakukan olehUswatun (2013), Ukus, Bidjuni, dan Karundeng (2015), dan penelitian dari Kaharingan, Bidjuni, dan Karundeng (2015). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini, sedangkan penelitian lain menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, perbedaan aspek yang digunakan dalam penelitian, aspek yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya berbeda dengan aspek yang digunakan oleh peneliti yakni aspek spiritualitas, yakni penelitian yang dilakukan ooleh Maramis (2016), dan Purwantini (2014). Keempat, perbedaan karakteristik subjek, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengangkat tema dan aspek yang sama, akan tetapi berbeda dalam subjek yang digunakan. Penelitian Rosyid (2014) menggunakan subjek dalam masa tahap perkembangan dewasa awal, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan subjek lansia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melihat bukti-bukti keaslian yang telah dipaparkan, peneliti menjamin keaslian penelitian ini dan merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pemilihan kriteria subjek, fokus penelitian, maupun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini tentunya dapat menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah hasil karya peneliti sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini, dinamika kebermaknaan hidup ketiga informan melalui proses yang hampir sama. Ketiga informan melewati kehidupannya sejak usia remaja dan dewasa awal sampai lansia dengan menghafalkan dan menjaga Al Qur'an. Setelah menghafalkan Al Qur'an ketiga informan menghayati apa yang dijelaskan dalam Al Qur'an, sehingga perilaku informan dapat dijaga dari perbuatan yang tidak baik. Selain itu, ketiga informan juga mensikapi hidupnya sebagai ibadah. Kedua hal itulah yang menjadi sumber makna hidup bagi ketiga informan.

Secara umum kebermaknaan hidup ketiga informan adalah berupa sikap pengendalian diri dari hawa nafsu, nilai spiritual yang tergambarkan dengan kehidupan yang selalu diniatkan untuk beribadah dan mengharap ridlo Allah swt, menjadikan keimanan kepada Allah swt sebagai hal yang penting dalam hidupnya, serta mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat atau *husnul khotimah*. Selain itu, kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an berupa nilai kebersyukuran atas apa yang diterimanya, nilai kebertanggung jawaban atas hal yang diamanahkan kepadanya, dan nilai pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dalam aspek sosial tergambarkan dengan bergaul bersama masyarakat, berbagi dengan masyarakat, mengajarkan Al Qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada masyarakat, dan berjuang bersama masyarakat merupakan gambaran kebermaknaan hidup lansia penghafal Al Qur'an.

B. SARAN

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diperdalam lagi terkait dengan melihat aspek lingkungan informan, contohnya adalah antara informan yang tinggal di lingkungan pondok pesantren dan di luar pondok pesantren. Selain itu penelitian ini dapat lebih difokuskan lagi pada pemisahan gender antara informan laki-laki dan perempuan, karena kebanyakan laki-laki adalah sebagai kepala keluarga sehingga tugas dan tantangannya akan berbeda dengan perempuan.

2. Masyarakat Umum

Saran yang diberikan untuk masyarakat umum dan peneliti pada khususnya adalah bahwa kebermaknaan hidup adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang, sehingga peneliti mengajak kita semua untuk menemukan makna hidup yang akan menuntun pada tujuan hidup yang *husnul khotimah*. Menghafalkan dan menghayati Al Qur'an adalah salah satu upaya seseorang dalam mencari kebermaknaan hidup, sehingga seseorang dapat menjalani hidupnya dengan bermakna. Selain itu, menghafal dan menghayati Al Qur'an adalah seseuatu yang bernilai ibadah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adler, A. (2004). *What Life Should Mean To You*. Terjemahan: Septiani, M. Yogyakarta: Alenia.

Ahsin, W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ancok, D. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Azizah, M.A. (2015). *Successful Aging Pada Lanjut Usia Jamaah Pengajian*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahkruddinsyah, R. (2016). *Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda*. eJournal Psikologi Unmul, 4 (4), 431-445.

Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bastaman, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna, Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina

Chairani, L,. & Subandi, M.A. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, J.W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Erikson, E.H. (2010). *Childhood and Society*. Terjemahan: Soetjipto, H.P., & Soetjipto, S.M. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Frankl, V.E. (2004). *Man's Search For Meaning*. Bandung: Nuansa.

Greenfield, E.A. & Marks, N.F. (2004*). Formal Volunteering as a Protective Factor for Older Adults' Psychological Well-Being*. *Journal of gerontology : social sciences,* 59B (5), S258-S264.

Hasan, A.W. (2015). *Gus Dur Mengarungi jagat Spiritual Sang Guru Bangsa. Yogyakarta*: IRCiSoD.

Hurlock, E.B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kaharingan, E., Bidjuni, H., Karundeng, M. (2015). *Pengaruh penerapan terapi okupansi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di panti werdha damai ranomuut manado*. ejournal keperawatan, 3 (2), 1-8.

Koeswara, E. (1992). *Logoterapi, Psikoterapi Victor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.

Krause, N. (2004). *Stressors arising in highly valued roles, meaning in life, and the physical health status of older adults. Journal of gerontology : social sciences*, 59 (5), 287-297.

Kuntjoro, Z.(2002). *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Diakses tanggal 9 mei 2016 dari http://www.e-psikologi.co.id

Machira, C.R., Wirasto, R.T., Sumarni, D.W. (2007). *Pengaruh faktor-faktor psikososial dan insomnia terhadap depresi pada lansia di kota yogyakarta*. Berita kedokteran masyarakat, 23 (1), 1-5.

Maramis, R.L. (2016). *Kebermaknaan hidup dan kecemasan dalam menghadapi kematian pada lansia di panti werdha samarinda*. ejournal psikologi fisip unmul, 4 (3), 319-332.

Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

Moeloeng, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an bagi Qari'-Qari'ah Hafidz-hafidzah dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.

Nasokah & Khoiri, A. (2008). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo.* Jurnal Al-Qur'an, 8 (223-242).

Nida, F.L.K. (2013). *Peran kecerdasan spiritual dalam pencapaian kebermaknaan hidup*. Jurnal bimbingan konseling islam, 4 (1), 185-200.

Nurhidayah, S., & Agustini, R. (2012). *Kebahagiaan lansia ditinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas. Jurnal soul*, 5 (2) 15-32.

Poerwandari, E.K. (2001). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 FP-UI.

Purwantini, L. (2014). *Kebermaknaan hidup lansia di panti wreda bekasi*. Jurnal soul, 7 (2), 45-54.

Rosyid, A. (2014) . *Kebermaknaan hidup jamaah maiyah Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Sa'adah, N. (2014). *ProblematikaMenghafal Al-Qur'an dan solusinya dalam perspektif tasawwuf*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo.

Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.

Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic Happiness : Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Pustaka.

Smith, J.A. (2003). *Qualitative Psychology: A Practical Guide to Research Methods*. London: Sage Publication.

Suardiman, S.P. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakara: Gadjah Mada University Press.

Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelegence)*. Jakarta : Gema Insani

Ukus, V., Bidjuni, H., Karundeng, M. (2015). *Pengaruh penerapan logoterapi terhadap kebermaknaan hidup pada lansia di badan penyantunan lanjut usia senjah cerah paniki bawah manado*. ejournal keperawatan, 3 (2), 2-8.

Urbayatun, S. (2006). *Hubungan antara pemenuhan kebutuhan dengan afek positif dan afek negatif pada lansia*. *Humanitas : Indonesia Psychological Journal*, 3 (1), 63-72.

Uswatun, H.H.S. (2013). *Konseling logoterpai untuk meningkatkan kebermaknaan hidup lansia*. Jurnal sains dan praktik psikologi UMM, 1 (2), 190-198.

Wilcox, L. (2006). *Personality Psychotherapy*. Yogjakarta: IRCiSoD.

Woo, L.C., & Reker, G.T. (2011). *Personal Meaning Orientations and Psycholosocial Adaptation in Older Adults*. SAGE open, 1-10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guide Wawancara Informan

No	Aspek-aspek	Guide wawancara
1.	Profil Informan	• Nama informan • Tempat tanggal lahir • Alamat • Pekerjaan • Pendidikan terakhir • Anak keberapa dari berapa bersaudara • Jumlah anak
2.	Lansia	• Bagaimana subjek menghadapi berkurangnya kemampuan fisik? • Bagaimana subjek menjaga kesehatan di usia saat ini? • Bagaimana hubungan subjek dengan lingkungan sekitarnya? • Bagaimana subjek dalam memaknai kematian?
3.	Menghafal Al Qur'an	• Sejak kapan subjek menghafalkan Al Qur'an? • Apa motivasi subjek menghafal Al-Quran? • Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Quran? • Apa tantangan dan cobaan yang dihadapi dalam proses menghafalkan al Qur'an? • Apa tantangan dan cobaan lansia ketika sudah menghafalkan al Qur'an? • Bagaimana subjek menghadapi tantangan dan cobaan yang datang kepadanya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4.	Dimensi makna hidup 1. Dimensi personal	• Bagaimanakah subjek menilai dirinya? • Bagaimana subjek menyikapi masalah-masalah yang tidak dapat terelakkan?
	2. Dimensi sosial	• Siapakah orang terdekat dalam hidup subjek? • Siapa saja yang mendukung atau menemani subjek ketika sedang mengalami masalah? • Apa arti orang-orang terdekat tersebut dalam hidup subjek?
	3. Dimensi nilai-nilai	• Bagaimana subjek melihat nilai-nilai penting dalam kehidupan yang berfungsi sebagai tujuan hidup? • Bagaimana subjek menjaga kehidupannya agar tetap pada tujuannya? • Apa yang dilakukan subjek agar kehidupannya lebih bermakna?
5.	Proses meraih makna hidup 1. Tahap derita	• Apakah ada kejadian-kejadian penting atau masalah dalam hidup subjek yang sangat membekas?
	2. Tahap penerimaan diri	• Bagaimana subjek menghadapi masalah-masalah yang menimpanya? • Apa langkah-langkah atau usaha yang subjek lakukan untuk menyikapi keadaan/ kejadian penting yang pernah subjek alami?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	3. Tahap penemuan makna hidup	• Kegiatan-kegiatan positif apa yang biasa subjek lakukan ketika menghadapi masalah? • Apa yang subjek rasakan ketika sedang membaca Al-Quran? • Seberapa besar pengaruh bacaan Al-Quran dalam hidup subjek?
	4. Tahap realisasi makna	• Bagaimana subjek menjaga nilai-nilai/tujuan dalam kehidupannya? • Apa yang subjek lakukan agar kehidupannya lebih terarah?
	5. Tahap kehidupan bermakna	• Bagaimana subjek memaknai kehidupan yang yang dijalaninya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guide Observasi Informan

Objek Observasi	Keterangan
Kondisi lingkungan subjek : Rumah Sosial Keluarga	Observasi Subjek
Kondisi kesehatan subjek : Kognitif fisik psikologis	Observasi subjek
Aktifitas sehari-hari subjek	Observasi subjek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Kh Sodik

Waktu wawancara : 60 menit

Lokasi Wawancara : Laren Bumiayu

Wawancara ke : 1 (satu)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1 – W1 (Subjek pertama, Wawancara pertama)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : sepindah, nami lengkape sinten? (pertama, nama lengkapnya siapa?)	
	S : **H Sodik, disogi ustad kena, disogi kaji tok ya kena, terserah jenengan <u>(Haji Sodik, dikasih ustad tidak apa-apa, Cuma kaji juga tidak apa-apa, terserah anda)</u>**	**Profil** : Nama lengkap H sodik
5	P : enggeh (iya), tempat tanggal lahire?	
	S : **tempat tanggal lahire benda**	
	P : tanggale?	
10	S : **<u>tanggale 18 agustus tahune 7 ehh 47</u>**	
	P : tahun 47?	
	S : **iya wis gamblang (iya sudah jelas)**	
	P : alamat sakniki? (alamat sekarang?)	
	S : **kie waktu enyong lahir nang kana.. *(itu waktu saya lahir di sana..)***	
15	P: mboten, sakniki..*(tidak, sekarang..)*	
	S : **sakniki?, Laren *(sekarang?, laren)***	
	P : enggeh *(iya)*	
	S : **rt 1 rw 1**	
20	P : pekerjaane sakniki nopo? *(pekerjaannya sekarang apa?)*	
	S : **pekerjaane saiki hanya mengajar <u>(pekerjaanna sekarang hanya mengajar)</u>**	**Profil** : pekerjaan informan mengaji
	P : enggeh *(iya*), riyene nopo? *(dulunya apa?)*	
25	S : **riyen dagang <u>(dulu berdagang)</u>**	**Profil** : sebelumnya informan sempat berdagang
	P : oh, dagang teng?.. *(oh, dagang di?)*	
	S : **anu dagang teng anu dagang ayam *(itu berdagang di itu berdagang ayam)***	
	P : ohh, ayam	
30	S : **kulak nang desa-desa *(mengambil = beli di desa-desa)***	
	P : enggeh *(iya)*	
	S : **digawa dibakulnya ning jakarta *(dibawa dijual***	

	di jakarta)	
35	P : ayam potong ngoten? *(ayam potong?)*	
	S : **kampung**	
	P : ohh, ayam kampung	
	S : **sing penanjung, dukuhpelem, kumpul ning bumiayu. Aku sing tukoni engko bakul talok karo**	
40	**bukul kie anu tonjong kirim jakarta, akuneta ya ora kirim. (dari penanjung, dukuhpelem, dikumpulkan di bumiayu. Saya yang beli nanti pengepul talok sama itu tonjong kirim ke jakarta, saya tidak ikut mengirim).**	
45	P : ohh nggeh. *(ohh iya)*	
	S : **nganti 24 tahun *(sampai 24 tahun)***	
	P : 24 tahun?	
	S **: iya, tahun 70 sampai 94**	
	P : lami nggeh? *(lama ya?)*	
50	S : **iya hehe. Terus?**	
	P : terus pendidikan terakhire nopo? *(pendidikan terakhirnya apa?)*	
	S : **ya gemiyen ta nang benda aku tsanawiyah tapi ya wustho lah gemiyen ta. <u>(ya dulu di benda saya di tsnawiyyah tapi wustho lah kalo jaman dulu)</u>**	**Profil** : pendidikan terakhir informan Tsanawiyah
55	P : ohh diniyah ngoten nggeh? *(ohh diniyyah ya?)*	
	S : **iya, diniyyah iya**	
	P : oh nggeh nggeh *(ohh iya iya)*	
	S : **iya ora duwur ora, ora ngalami aliyah (iya tidak**	
60	**tinggi, tidak mengalami aliyah)**	
	P : enggeh *(iya)*	
	S : **hehe**	
	P : putra nomer pinten pak haji? *(anak keberapa pak haji?)*	
65	S : **sakniki *(sekarang)***	
	P : mboten, jenengan *(bukan, anda)*	
	S : **kula? *(saya)***	
	P : enggeh *(iya)*	
	S : **putra nomer.. kaji jen, asiyah, amsiyah. Nomer**	
70	**4.**	
	P : nomer 4?	
	S **: iya nomer 4, kan sedoyo 5 nomer 4 kan adik kulo setunggal syarifah niku <u>(iya nomer 4, kan semuanya 5 nomer 4 kan adik saya satu syarifah</u>**	**Profil** : anak ke empat dari lima bersaudara
75	**<u>itu)</u>**	
	P : oh mbah syarifah nggeh? *(ohh mbah syarifah itu ya?)*	
	S **: iya, kulo kakange bontot, nomer 4 *(iya saya kakaknya anak terakhir, nomer 4)***	
80	P : enggeh*(iya).* Sakniki purane pinten? *(sekarang*	

	anaknya berapa?)	
	S **: <u>3</u>**	**Profil** : informan mempunyai anak tiga
	P : sampun anu sedoyo *(sudah itu semua?)*	
	S : **sampun, rumah tangga (sudah rumah tangga).**	
85	P : enggeh berati saikniki yuswane? *(iya berati sekarang umurnya?)*	
	S : **<u>70 pas</u>**	**Profil** : umur informan 70 tahun
	P : 70 pas nggeh? *(70 pas ya?)*	
	S : **iya setelah 2016 habis kan 70.**	
90	P : nggeh sampun sepuh niki kan mestine kegiatan-kegiatan nopone kan kirang nggeh? *(iya sudah sepi ini kan pastinya kegiatan-kegiatannya berkurang ya?)*	
	S : **kirang mpun nggeh (kurang sudah ya)**	
95	P : tenaganya..	
	S : **masya Allah niki mpun loyo (<u>masya Allah ini sudah loyo)</u>**	**Fisik** : informan merasa sudah loyo
	P : mpun loyo nggeh *(sudah loyo ya?)*	
	S : **nafas ya wis kurang (<u>nafas juga sudah berkurang)</u>**	**Fisik** : informan merasa nafasnya sudah mulai berkurang
100	P : enggeh.. *(iya)*	
	S : **paling-paling ngaji tok wis, liyane ngaji langka, panggilan ngaji, mulang ngaji qur'an, mulang ngaji qur'an panggilan ngaji qur'an. (<u>paling Cuma ngaji, selain ngaji tidak ada, panggilan ngaji, mengajarngaji qur'an)</u>**	**Aktifitas** : informan hanya sibuk mengaji
105	P : panggilane paling tebih pundi? *(panggilannyya paling jauh kemana?)*	
	S : **paling tebih sampai jakarta bogor. (paling jauh sampai jakarta, bogor)**	
110	P : pernah niku? *(pernah itu?)*	
	S : **pernah, sering sampai majenang**	
	P : ohh, sampek sakniki? *(sampai sekarang)*	
	S : **enggeh, tapi nikita sampun kurang malih. (iya, tapi sekarang sudah berkurang lagi)**	
115	P : mpun kurang.. *(sudah berkurang)*	
	S : **nikita daerah bumiayu bae, tegal, purwokerto, majenang. Sing ndisit lagi enom bogor, jakarta (<u>sekarang di daerah bumiayu saja, tegal, purwokerto, majenang. Dulu waktu muda sampai bogor, jakarta)</u>**	**Fisik** : informan sudah tidak mampu mengaji ke tempat yang jauh
120	P : o nggeh.. *(o iya)* sakniki ngangge jaga kesehatan niku pripun? Ben kiat tenagane *(sekarang untuk menjaga kesehatannya itu gimana? Supaya kuattenaganya)*	
125	S : **<u>kulo mengamalkan "ya qowiyyu ya matin" satuhari 313.</u>**	**Fisik** : infoman menjaga fisiknya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	P : ya qowiyyu...	mengamalkan do'a yang ia yakini
	S **: <u>ya qowiyyu ya matin 313, dengan al qur'an dan shalawat.</u>**	
130	P : dengan al qur'an nggeh *(dengan al qur'an ya)*	
	S : **dengan qur'an, ya kuweta dibaca satu hari satu malam dibaca 313. Semakin sepuh supaya dibaca itu, mbenjang jenengan kados niku, semakin**	
135	**sepuh umur 70an 60 apa ya namane umur sudah loyo membaca itu (<u>dengan qur'an, yang itu dibaca satu hari satu malam 313. Semakin tua agar supaya dibaca itu, besok anda juga seperti itu, semakin tua umur 70 atau 60an apa namanya</u>**	**Fisik** : infoman menjaga fisiknya dengan mengamalkan do'a yang ia yakini
140	**<u>umur sudah loyo membaca itu</u>)**	
	P : enggeh.. *(iya)*	
	S : **penambah umur 70 kan katon masih sehat *(penambah umur 70 kan kelihatan masih sehat)***	
	P : enggeh kadose ketingal taksih atos, hehe *(iya*	
145	*kelihatan masih kuat, hehe)*	
	S : **nahh, hahaha lah niku "ya qowiyyu ya matin" ana tuntunane (nah, hahaha lah itu "ya qowiyyu ya matin", ada tuntunannya*)***	
	P : ohh nggeh, niku ijazah saking pundi? *(ohh iya,*	
150	*itu ijazah dari mana?)*	
	S : **mboten saking niku mawon kitab-kitab kan wonten *(tidak dari itu saja kitab-kitab kan ada)***	
	P : enggeh. *(iya)*	
	S : **nggeh, ning buku donga-donga wonten, kyai-**	
155	**kyai prentah, hehehe *(iya, di buku do'a-do'a ada, kyai-kyai memberi perintah, hehehe)***	
	P : sampun sepuh niki kalih tonggo-tonggo pripun?	
	(sudah tua sekarang sama tetangga gimana?)	
	S : **sae, hormat kabeh, ngormati lah, masyarakat**	
160	**laren ngormati kabeh, gak ada yg gak ngormati semua ngormati (<u>baik, hormat semua, menghormati lah, masyarakat laren menghormati semua, tidak ada yang tidak menghormati, semua menghormati)</u>**	**Lingkungan** : informan dihormati oleh lingkungan sekitarnya
165	P : nggeh niku... *(iya itu..)*	
	S : **mungkin lihat qur'ane**	
	P : oh ningali qur'an *(ohh, lihat qur'annya)*	
	S **: iya..**	
	P : nggeh, nek se seumuran kalih pak... *(iya, kalo*	
170	*yang seumuran sama pak..)*	
	S : **kanca-kanca kulo sae, semua sae.(teman-teman saya baik semua)**	**Lingkungan** : teman-teman subjek baik semua
	P : sae nggeh*(baik ya)*	
	S : **semua sae(semua baik)**	

175	P : taksih katah?*(masih banyak?)*	
	S : **taksih katah(masih banyak)**	
	P : taksih sering kempal-kempal ngoten?*(masih sering kumpul-kumpul?)*	
	S : **kempal sok ngaji, hehehe(kumpul untuk**	
160	**mengaji)**	
	P : berati tasek sering ngaji sareng nggeh?*(berati masih sering mengaji barneg?)*	
	S : **sareng biasa, sering.*(biasa bareng)***	
	P : nggeh, niki kan sampun sepah nggeh, nopo niku	
165	cirose nek sampun sepah niku kan nggeh sampun mulai perek nggeh.*(ini kan sudah tua, kan kalo sudah tua itu semakin dekat pak?)*	
	S : **iyaa, secara lahir iya.**	
	P : nggeh secara lahir..*(iya secara lahir)*	
170	S : **matematika umpama ya umpama ya umur 90 Allah menentukan 90 tinggal berapa? Umpama 80 tinggal berapa? Tinggal ngetung, hehe(misalnya secara matematika Allah menentukan umur 90, tinggal berapa, 80, tinggal berapa, tinggal**	
175	**menghitung, hehe)**	
	P : enggeh.*(iya)*	
	S : **umpama itu..*(semisal itu)***	
	P : enggeh, la ngadepi niku pripun? Kematian yang semakin dekat pripun? (*iya, untuk menghadapi*	
180	*kematianyang semakin dekat itu bagaimana?)*	
	S : **<u>semakin takut, takut ya gak takut</u>**	**Menghadapi kematian** :
	P : nyiapkene pripun niku? (*nyiapinnya gimana?)*	antara takut dan tidak
	S : **<u>persiapane ibadah yang sekuat mungkin</u>**	takut
	P : enggeh (*iya)*	
185	S : **<u>mengurangi kemaksiatan, kemungkaran menambah semangat jamaah, kalo gak sakit insya Allah gak ketinggalan jamaah terus</u>**	**Menghadapi kematian** : dalam persiapan menghadapi kematian subjek memperbanyak
	P : enggeh *(iya)*	
	S : **aku takut besok mati, kapan mati, sekarang**	ibadah
190	**bisa mati.**	
	P : kedah siap..*(harus siap)*	
	S : **ya persiapane niku, tambah nderes qur'an tambah jamaahe mboten lali, jam 3 bangun shalat tahajjud setiap malem(ya persiapannya itu,**	
195	**tambah baca qur'annya, jamaah tidak lupa, jam 3 bangun shalat tahajjud setiap malam)**	
	P : setiap malem nggeh? (*setiap malam ya?)*	
	S : **<u>iya, wirid maca qur'an, shalawat istighfar untuk menambah, orang itu akan mati ya</u>**	**Menghadapi kematian** : dalam persiapan
200	**<u>persiapan lah</u>**	menghadapi kematian
	P : enggeh *(iya)*	subjek memperbanyak

	S : **hanya persiapan, Allah yang menentukan, ngadang ridhone gusti Allah**	ibadah
	P : nggeh..*(iya*)	
205	S : **ibadah kulo ngadang ridlone gusti Allah, ngarep-ngarep ridlone gusti Allah niku, muga-muga ngaji qur'an ridlone gusti Allah (<u>ibadah saya untuk mengharap ridlonya Allah, mudah-mudahan mengaji al qur'an ridlonya Allah)</u>**	**Dimesi nilai**: seluruh ibadah dan aktifitas mengaji subjek bertujuan mengharap ridlo Allah
210	P : amin amin.	
	S : **jamaah, ngaji ngadang ridlone gusti Allah. pun tujuane niku setunggal(<u>jamaah, mengaji, mengharap ridlonya Allah, Cuma itu tujuanya)</u>**	**Dimesi nilai**: seluruh ibadah dan aktifitas mengaji subjek bertujuan mengharap ridlo Allah
	P : berati tujuane ridlone gusti Allah	
215	S : **<u>ridlone gusto Allah, rohmate gusti Allah, ridlone gusti Allah.</u>**	
	P : nggeh nggeh..*(iya)*	
	S : **nggeh..(iya)**	
	P : nggeh niku nderese sedinten ping pinten? (iya itu *nderesnya* sehari berapa kali?)	
220	S : **<u>ngeten, ba'dal maghrib, ya ba'dal subuh.</u>**	**Aktifitas menghafal qur'an** : setetlah manghrib dan suuh untuk *nderes*
	P: nggeh (iya)	
	S : **soale ba'dal ashar untuk anu sih mengajar (soalnya habis ashar untuk mengajar)**	
225	P : ngajar, nggeh (mengajar, iya)	
	S : **iya, kadang-kadang habis dluha. Ya trus dong nganggur ya satu juz dua juz lah. Pokoknya daripada lahn ngantuk, ya ngantuk arip jam 11 tar tidurnya ba'da dluhur itu. Hehe. Yawis nggo**	
230	**pokok itu ba'dal maghrib, ba'da subuh. (iya, kadang habis dluha, kalo sedang emnganggur juga satu juz dua juz lah, daripada mengantuk, kalo ngantuk tidurnya jam 11. Yang paling pokok itu ba'da maghrib, ba'da subuh)**	
235	P : ba'da maghrib, ba'da subuh nggeh?	
	S : **iya, nggo pokok nderes**	
	P : ba'da asar niku.. (ba'da ahar itu?)	
	S : **ba'da ashar niku mulang, pasti nggo mulang sih. Kecuali mboten mucal ya nderes. (ba'da ashar**	
240	**itu untuk mengajar, pasti untuk mengajar, kecuali tidak mengajar ya untuk nderes)**	
	P : nggeh (iya)	
	S : **hahaha..**	
	P : nggeh, niku nderese setiap niku nggeh. Terus	
245	nek sakit sering nopo mboten? (iya nderesnya itu ya, terus sering sakit tidak?)	
	S : **sakit ya nafas**	
	P : ohh, nafas nggeh	

250	S : **<u>nafas, capek nafas. Sering berobat. Tapi alhamdulillah, berobatnya darah tinggi, nafas dua. Darah tinggi naik turun naik turun, 200 pernah, 180, kemarin 140, kemarin barusan 2 hari, turun sehat, kalo 200 iya, yang dirasa darah tinggi dengan nafas nah dua itu.</u>**	**Fisik** : sakit yang pernah dirasakan informan adalah darah tinggi dan nafas
255	P : berati namung niku ngeh? (berati Cuma itu ya)	
	S : **iya**	
	P : selain niku alhamdulillah mboten enten?	
	S : **wis ora ana (sudah tidak ada)**	
260	P : niku ngapalne qur'anniku sejak umur pinten? (enghafalkan qur'an sejak umur berapa?)	
	S : **umur kurang lebih yong mulai 84 eh apa 64**	
	P : enggeh 64 (iya 64)	
	S : **64 sampai 68, berati 4 tahun ya umur 20an lah, eh eh 18**	
265	P : 18 tahun nggeh?	
	S : **<u>iya umur 18mulai, umur 18 mulai ngapalna al qur'an.</u>**	**Aktifitas menghafal qur'an** : informan menghafalkan qur'an sejak umur 18 tahun
	P : niku teng pondok pundi?	
	S : **pondok benda nggone kyai jazuli**	
270	P : kyai jazuli nggeh?	
	S : **enggeh, pertama benda trus kyai jazuli, dua tempat**	
	P : teng bendaniku sampun khatam dereng? (di benda itu sudah khatam belum?)	
275	S : **mpun khatam, tapi mulai maning nang kyai jazuli, khatamani nang kyai jazuli (sudah khatam, tapi mulai lagi di kyai jazuli, khataannya di kyai jazuli)**	
	P : oh khatamane teng ngriku? (oh khatamannya di situ?)	
280	S : **iya, nang kana durung khataman pindah, iya (iya disana belum khatam pindah)**	
	P : teng benda niku teng kyai suchaimi nopo teng pundi? (di benda itu di kyai sukhaii atu dimana?)	
285	S : **Muride kya suchaimi, kai suchaimi nggeh ngalami mpun tapi lagi binnadzar (muridnya kyai sukhaimi, kyai sukhaimi juga mengalami, tapi masih binnadzar)**	
	P : ohh taksih binnadzar?	
290	S : **taksih binnadzar, ngajine nang kaji amin, kyai sanusi, lain-lain trus kyai jazuli, iya terakhir kyai jazuli. (masih binnadzar, ngajinya di haji amin, kyai sanusi, lain-lain terus kyai jazuli terakhir)**	
	P :nggeh.	
295	S : **namane terakhir kyai jazuli**	

	P: nggeh khatamane teng ngriku nggeh? (iya, khatamannya di situ ya?)	
	S : **nggeh (iya)**	
	P : niku sakbare kyai jazuli langsung nopo? (itu setelah kyai jazuli langsung apa?)	
300	S : **langsung ke laren, akad nikah, hahaha**	
	P : nikah umur pinten niku?	
	S : **<u>berati umur sekitar 24</u>**	**Profil** : informan menikah pada umur 24 tahun
	P : 24 tahun nggeh?	
305	S : **iya, 24 perkiraan itu**	
	P : ansal pundi? (dapat orang mana?)	
	S : **niko teng nggene musholla, langgar putrane kyai maksum. Niko langgarniko (itu di musholla, mushollah anaknya kyai maksum)**	
315	P: musholla?	
	S : **nggeh, namine dzurrotul bahiyyah**	
	P : tasek sugeng nopo? (masih hidup?)	
	S : **uh sedo<u>(uh sudah meninggal)</u>**	**Kejadian penting** : istri informan meninggal dunia
	P : ohh sampun sedo.. (ohh sudah meninggal)	
320	S : **sakwise seda 94 kan pejah nggeh kulo 94 sampai 97 nduda kawin lagi. (<u>setelah meninggal 94 saya menduda terus 97 menikah lagi</u>)**	**Kejadian penting** : informan menikah lagi tahun 97 setelah 3 tahun menduda
	P : ohh 97 nikah lagi?	
	S : **nikah malih dengah wonosobo**	
325	P : engeh, wonosobone pundi niku?	
	S : **selomerto desa krasak, jembatan sing loro kae jejer rumah makan blimbing kidule**	
	P : nggeh, niku tahun pinten wau? (tahun berapa itu?)	
330	S : **97**	
	P: 97 nikah malih nggeh?, trus sampe..	
	S : **sampe 2009**	
	P : enggeh	
	S : **sing estri kan pejah malih (<u>istri saya kan meninggal lagi</u>)**	**Kejadian penting** : istri kedua informan meninggal lagi
335	P : ohh	
	S : **hehehe, 2009**	
	P : niku berati terus sampek sakniki? (itu berati sampai sekarang?	
340	S : s**akniki.. (sekarang)**	
	P : niku sing ansal wonosobo niku saking pundi? (itu dapat wonosobo dari mana?)	
	S : **saking asli wonosobo, lahirane lahiran laren, asli wonosobo dadi guru trus lairane lairan masyarakat bapake niku kyai jarkoni, tokoh masyarakat. (asli wonosobo, lahirnya dilaren, asli wonosobo, jadi guru, anknya kyai jarkoni)**	
345		

	P : enggeh. Sakniki mboten pengin malih?, hehehe (iya, sekarang tidak kepengin lagi?, hehe)	
350	S : **ora, wis tua, wis ora kepenak. (tidak, sudah tua, tidak enak)**	
	P : hehe, enggeh. Terus riyen niku pas ngapalna teng benda kalih teng kyai jazuli niku mestine kan nggeh enten tantangane ngoten nggeh, pripun	
355	niku? (hehe, terus dulu ketika menghapalkan di benda sama di kyai jazuli tantangannya gimana?)	
	S : **tantangan niku waktu ngaji niku mboten wonten tantangane (tantangan ketika ngaji itu tidak ada)**	
360	P : eemm nek cobaan ngoten? (kalo cobaan?)	
	S : **cobaane, terganggune niku rien mboten terganggu nggeh, jamane NU kuwe sok melu dadi dramben(cobaannya tidak terganggu,waktu itu saya suka mengikuti drum band NU)**	
365	P : drum band NU?	
	S : **drum band NU iya, benda drambenan kuwe kadang-kadang ora nderes ora ngaji, drambenan. (<u>iya, kadang ikut drum band sampai tidak mengaji</u>)**	**Cobaan ketika menghafalkan** : cobaan yang informan hadapi ketika menghafalkan adalah mengikuti kegiatan diluar berupa drum band
370	P : kegiatan teng luar berati nggeh? (kegiatan di luar berati ya?)	
	S : **iya, arane NU.**	
	P : nggeh, terus nek sekolah mboten ngganggu nggeh? (terus kalo sekolah tidak mengganggu ya?)	
375	S : **mboten, mboten ngganggu, wong waktu kuwe wis ora sekolah, ngapalna khusus, dadi ngajine ngaji santri kalong lah (tidak, tidak mengganggu, waktu itu sudah tidak sekolah, khusus menghafalkan, mengaji jadi santri kalong)**	
380	P : enggeh	
	S : **haha, ana ngaji ana ora, desane dewek sih nang benda, haha. Bebas lah. Nyampure a karo bocah penanjung, bangsane sakwi, wasro, pirang-pirang lah, hehe. Melu-melu gabung-gabung.**	
385	**(kadang ngaji kadang tidak, di desa sendiri jadi bebas, bareng sama anak penanjung, seperti sakwi, warso, banyak lagi)**	
	P : nek tiang sakniki kan ente cobaane, misale tiang jaler nggeh cewe. (kalo orang sekarang kan	
390	banyakcobaannya, misalnya laki-laki ya perempuan)	
	S : **ahh, jamane kula mas, mboten wonten gangguan wadon. (ah jaman saya tidak ada gangguan dari perempuan)**	

395	P : ohh, kok saget ngoten? (kok bisa begitu?) S : **enggeh, lah jarang lah, bener-bener khusus pengen ngapalna qur'an, pribadi kulo niki mantep kepengen sukses, alhamdulillah sampai 30 juz dites maca qur'an berani, berani langsung, waktu**	
400	**tes-tesan kan di podium, kyai jazuli iqro surotulbaqoroh, iqro surat imron, ribuan orang jamane kaji muslim sing ngaji dadi tese tes langsung podium, iqro surat muluk, iqro surat maryam, coba 10 kali. (<u>iya jarang, benar-benar khusus ingin menghafalkan, secara pribadi yakin, kepingin sukses, alhamdulillah sampai 30 juz dites membaca berani</u>, berani langsung, waktu ujian kan di panggung, kyai jazuli iqro surotul baqoroh, iqro surat imron, ribuan orang dan diuji 10 kali)**	**Motivasi menghafalkan** : informan meyakini keyakinan yang kuat untuk menghafalkan agar sukses
410	P : 10 kali tes? S : **tes, iya grogi pertama, waktu surat imron grogi, haha kan barumunggah podium, grogi grogi akhire jangan grogi jangan takut, semua orang biasa, haha ah ya biasa, lancar 10 soalan lancar.**	
415	**Hanya pertama surat imron yang grogi, kemutan hehe** P : taksih ingat? (masih ingat?) S : **taksih, yang nonton banyak, ya lancar, sampai lima ayat, yang pendek-pendek ya 10 ayat,**	
420	**sekarang kan gak tes-tesan kayak gitu enggak sekarang.** P : enggeh, paling semakan ngoten nggeh? (iya, paling simakan ya) S : **enggeh semakan, malah enak simakan ora**	
425	**rikuh, hehehe (iya simakan, malah enak simakan tidak grogi)** P : enggeh, nek teng benda kulo riyen dites kitab teng muallimin niku. (iya, kalo dulu saya di benda dites membaca kitab di muallimin) S : **iya ning muallimin, waktu niku kan kalih lare**	
430	**kulo faham mboten mudzoffar? Mboten ndean nggeh? (iya, di muallimin kenal ana saya tidak mudzoffar? Kayaknya tidak ya)** P : mboten, kulo medal saking benda 2006 (tidak, saya keluar dari benda tahun 2006) S : **oiya, dingin larene kula(oiya, duluan anak saya)** P : niku biasane menawi sakniki kan godaan sing paling gede geh niku to wadon lanang. (itu	
435		
440	biasanya kalo sekarang godaan yang paling besar laki-laki perempuan)	

	S : **lah iya wong pacaran lah (iya pacaran lah)** P : enggeh, la kok saget kiat ngoten niku pripun? (iya, kok bisa kuat itu gimana)	
445	S **: sebabe mantep (karena mantep)** P :mantep? S : **mantep, qur'an jangan diganggu.** P : saking tiang sepah pripun? (dari orang tua gimana?)	
450	S : **<u>tiang sepah hanya doa, saya kan karep (kemauan) sendiri</u> orang tua ya alhamdulillah mau ngaji terima kasih hanya doa** P : dukung..	**Motivasi menghafalkan** : atas kemaun sendiri
455	S : **ya dulu kan bila syartin nang kyai jazuli tanpa biaya, baru ada, nembe wonten sih, bila syartin sampai khatam, hehe iya** P : niku pas peningale sampun wuto.. (itu pas penglihatannya sudah buta?)	
460	S : **sampun (sudah), kya jazuli wutane niku sekolah ta'allumul huda kelas 3, ta'allumul huda bumiayu** P : enggeh S : **niku sakit mripat (itu sakit mata)** P : niku sampun apal? (itu sudah hafal?)	
465	S : **dereng, masih sekolah. Setelah wuta baru ke benda, benda rampung sing mulang ya kyai suchaimi termasuk kanca-kancane niku geh katah kyai amin kyai sanusi iya kyai wahab sing kudus, nah kyai jazuli setelah benda rampung kyai abbas**	
470	**buntet qiroah sab'ahe, haahh iya. (belum, masih sekolah, setelah buta baru ke benda, beda selesai yang ngajar ya kyai sukhaimi, termasuk teman-temannya ya banyak itu kyai amin, kyai sanusi, kyai wahab dari kudus, nah kyai jazuli setelah**	
475	**benda selesai ke kyai abbas bunten qiro'ah sab'ahnya)** P :berati niku ngapalkene sampun wuta? (berati itu menghafalkan sesudah buta?)	
480	S : **ooh wuta, kan nate sanjang, nek aku ora wuta ora mungkin apal qur'an, niku kalih santri-santri. Sebab aku wong ora nduwe, mungkin usaha mungkin kerja, bapake namine haji nahrowi. (sudah buta, kan pernah bilang, kalo saya tidak buta tidak mungkin hafal qur'an, itu samasantri-**	
485	**santri, sebab saya orang tidak punya, mungkin usaha, mungkin kerja, bapaknya namanya haji nahrowi)** P : niku pernah dawuh ngoten nggeh? (itu pernah	

	dawuh seperti itu?)	
490	S : **karo santri, kemutan bae, hehe. Nek ora buta durung karuan aku apal qur'an (sama santri, selalu diingat, kalo tidak buta mungkin saya tidak hafal qur'an)**	
	P : enggeh,	
495	S : **tapi ta'allumul huda riyen sami kaleh mu'allimin sakniki, alim kitabe jalan, nek santri maca bisa ngartekna bisa muradi, qur'an lancar sa qur'ane sa maknane sa tafsire kyai jazuli. (tapi ta'allumul huda dulu sama seperti mu'allimin**	
500	**sekarang, kitabnya jalan, kalo santrimembaca bisa menerjemahkan, qur'an lancar hingga terjemah dan tafsirnya)**	
	P : niku ingetan-ingetan se riyen tasek kelingan nggeh? (itu ingatan-ingatan yang dulu masih ingat	
505	ya?)	
	S : **<u>wah ya inget terus, ngendikane kyai ge inget</u>**	**Fisik** : informan masih mengingat kejadian yang dialaminya pada masa lalu
	P : mboten ngrasake nopo niku biasane tiang sepah niku kan pikun, mboten ngrasa niku? (tidak merasakan pikun?)	
510	S : **mboten (tidak)**	
	P : niku kinten-kinten pripun niku? (itu kira-kira kenapa)	
	S : **kyai jazuli niku mriki negane bade pejah niku mriki nggene kula, sering umah kulon umah lor**	
515	**umah telu kuwe diambah kabeh nganggone roda pake mobil bopong, sing terakhir mriki antarane 40 harian lah seda, dik ko muride nyong temenan mantep tek aku murid temenan, ko layah qur'ane amin, akune jawabe kaya kiye, karo kyaine layah**	
520	**kyaine ora saiki klalen angger lagi kelalen wis tua sing nuduhna langka nek ora disimak, ko ta wong weruh dewek ngono kelalen mbuka dewek, niku kyaine teng ngriki banget pereke (kyai jazuli ketika akan meninggal itu kesini ke tempat saya,**	
525	**tiga rumah didatangi semua pake kursi roda diangkat dari mobil, terakhir kesini terus sekitar 40 hari meninggal, dik kamu saya nggap murid saya benar, qur'an kamu lancar, amin, saya jawab gini, sama kyai lancar kyai, tidak sekarang sudah**	
530	**tua kalo lupa tidak ada yang memberi tahhu kalo tidak ada yang menyimak,kalo kamu bisa melihat sendiri, itu pak kyai ketika disini sangat dekat)**	
	P : caket sanget nggeh? (dekat sekali ya?)	
	S : **caket sanget, yong anak pertama, pertama**	
535	**khataman (dekat sekali, arna anak pertama,**	

	pertama khataman) P : pertama khataman? S : **pertama, satu orang hanya saya lat akhire papat lima, pertama pemasukan 68 kula sing pertama oranana batire, hehe. Kyai atho durung nang kono (pertama hanya saya, terus empat, lia, pertama masuk 68, saya yang pertama, kyai atho belum di situ)** P : dereng nggeh.. (belum ya) S : **wong kyai atho durung sakwise aku nang laren. (kyai atho belum, setelah saya di laren)** P : tebih berati adi.. (adik jauh berati) S : **adoh, pertama lah 68, durung kenal atho, haha aku wis rumah tangga atho mbene teka, karo ustad wastam aku kancane (jauh, pertama 68, belum kenal atho, saya sudah berumah tangga atho baru datang, sama ustadz wastam saya temannya)** P : enggeh, kyai wasfuttam penanjung S : **iya wasfuttam iya, slamet kuweh, trus bocah demak, trenggalek.** P : mriki saking trenggalek? (kesini dari trenggalek?) S : **heeh, terenggalek, nganjuk. Trenggalek ajis, nganjuk si mashudi eh sahuri ya terus solo mansur, ajis trenggalek, mansur solotigo (<u>trenggalek, nganjuk, trenggalek ajis, nganjuk sahuri, solo mansyur</u>)** P : katah nggeh, biasane tiang kilen ngaji ngetan niki tiang wetan ngaji ngilen. (banyak ya, biasanya orang barat mengaji ke timur, ini orang timur ke barat) S : **mene, demak mene sohib, brebes sodaq, kancane akeh. (kesini, demak sohib, brebes sodaq, temannya banyak)** P : taksih kelingan sedanten nggeh? (maish ingat semua ya) S : **kemutan kabeh (ingat semua)** P : jarang niku tiang sepah taksih kemutan,, S : **kemutan kabeh** P : kinten-kinten pripun niku? (kira-kira gimana itu) S : **ya kemutan mawon, alhamdulillah barokahe qur'an lah, ingatan mesih. (<u>ya keingat saja, barokahnya qur'an alhamdulillah</u>)** P : barokahe qur'an nggeh? (barokahnya qur'an ya) S : **pernah disimak nang tegal, salah mawon sing nyimak ya kulo kemutan sing nuduhna, tsalatsa**	**Kognitif** : informan masih mengingat nama-nama teman di pondok Penemuan : informan meyakini ingatannya masih baik karena berkahnya qur'an

585 590 595 600 605 610 615 620 625	**marrot, kulo kan salah juz 18, donge tsalatsa marroh, niku haji ridwan wong mukime ning mekah. Lepat ustad tsalaatsa marrot, donge ta biasa ana alif ngadeg nyonge tsalatsa marroh, itu kemutan (pernah disimak di tegal, salah saja yang nyimak ya saya keingat yang membenarkan, saya kan salah juz 18, itu saya keingat yang membenarkan haji ridwan orang yang mukim di mekah)** P : nggeh nggeh S : **malih enten, yahiddi nang benda, pak wahrun benda yahdi bukan yah yahiddi jus 11, nek dituduhna wong liya kemutane seprene, nek kelalen dewek ora bisa, hikmahe wong disimak nek dituduhna kue kemutane sampe seprene mesih, si a weruh si b weruh (ada lagi, pak wahrun, kalo dibenarkan orang keinget sampai sekarang, hikmahnya orang disimak sampai sekarang masih ingat siapa yang mebenarkan)** P : sing nuduhna sinten niku.. (yang membenarkan siapa itu?) S : **nuduhna, nang kana haji ridwan nang tegal nang tembok luwung haji ridwan, nang benda pak wahrun, dadi kesalahane nyong kuwe sing nuduhna kemutan seprene, alhamdulillah, nek kelalen dewek kelalen ora bisa dibaleni kelalen, ora bisa kemutan, tapi nek dituduhna wong liya teruus bae. (yang membenarka haji ridwan di tegal tembok luwung, di benda pak wahrun, kalo lupa terus dibenarkan sendiri kadang masih lupa, tapi kalo dibenarkan sampai sekarang masih ingat)** P : sampe tiange sing ngemutna.. (sampai orang yang memenarkan) S : **laah iya, kemutaan bae, hehe niku ingatane alhamdulillah masih kemutan apa bae lah, wis 70 tapi mesih ingatan mesih. (iya keingat terus, iitu ingatannya masih ingat apa saja, sudah 70 tapi masih ingat)** P : niku jarang-jarang nggeh (itu jarang-jarang) S : **lah ya mbuh ora ngerti, pan su'udzon karo wong ora bisa nyong, hehe husnudzon bae ya ora ngerti lah, sing penting awake dewek bae nyong lah sok masih kemutan. (ya tidak tau, mau suudzon sama orang saya tidak bisa, husnudzon saja ya tidak tau lah, ang penting saya sendiri masih ingat)**	

630	P : niku wau kan cobaan sing pas ngapalna, trus se sak sampune apal cobaane niku nopo? (itu tadi kan cobaan pas waktu menghafalkan, terus setelah hafal cobaannya itu apa?)	
	S : **sakwise apal niku gangguane rumah tangga (<u>setelah hafal itu gangguan rumah tangga</u>)itu pernah mengeluarkan darah**	**Kejadian penting** : gangguan yang datang setelah hafal al qur'an adalah masalah rumah tangga
635	P : ohh muntah darah?	
	S : **niku pernah satu kali, pas berobat foto ronsen alhamdulillah saiki sehat**	
640	P : niku kenang nopo pak? (itu kenapa pak?)	
	S : **ya ora ngerti (ya tidak tahu**)	
	P : pas ronsen niku mboten..	
	S : **ya dicari ya kecapean, ada yang paru-paru, ada yang ini ini ini, hehe dadi pokoke rutin**	
645	**alhamdulillah sampek sakniki sehat, pernah satu kali satu kali lah darah**	
	P : darah niku nggeh	
	S : **kecapekan, riyin kan ngajine kiyambekan, capek capek capek. Sa qur'an golong dewek nang**	
650	**pekuncen, bocah santri sing nyimak ratusan, nggone kyai sholeh amangkurat kedua pondok kyai soleh, pekuncen (kecapekan, dulu kan ngajinya sendirian, capek, satu qur'an sendirian di pekuncen, yang menyimak santri ratusan, di**	
655	**tempat kyai sholeh amangkurat kedua pondok kyai sholeh pekuncen)**	
	P : pekuncen?	
	S : **tegal**	
	P : oh tegal?	
660	S : **tegal iya tegal, kyai sholeh la kuwe pekuncen kuwe ngaji satu qur'an sendirian, kuat nang endi bae sendirian, hehe wis tekan jendral-jendral sukayat salima apa ya kalimalang bekasi pernah, sukayat salemba tengah jendral, hehe (tegal, iya**	
665	**kyai sholeh itu di pekuncen ngaji satu qur'an sendirian, da beberapa tempat juga sendirian, kuat dimana aja, sudah sapai jenderal-jenderal sukayat kalimalang bekasi pernah, salemba tengah jenderal, hehe)**	
670	P : ngundang ngaji nggeh? (mengundang untuk ngaji?)	
	S : **iya diundang ngaji, trus PU indonesia kyai dul halim ciledug, pernah wong gede-gede, hehe berani sebab qur'an berani, sendirian dulu**	
675	P : mboten enten sing nyimak? (tidak ada yang menyimak?	

	S : **ya nyimak ta wonten, kadang-kadang bocah bumiayu cah 4 melu, kadan-kadang sing ngrikune lah, ning tegal ya wong tegale, jaman saiki siji be langka sing nyimak, saiki ngaji saiki disambat wong langka sing nyimak, wegah wong saiki ta (kalo menyimak ada, kadang anak bumiayu 4 ikut, kadang dari situnya, di tegal ya orang tegalnya, jaman sekarang satu saja tidak ada yang menyimak, malas orang sekarang ta)**	
	P : la pripun? (la giana?)	
	s : **sungkan nyimak saiki, wong saiki sungkan nyimak. (orang sekarang malas menyimak)**	
	P : kecuali wong sing apal qur'an sami-sami apal qur'ane nggeh (kecuali orang yang sama-sama hafal qur'an ya)	
	S : **ya iya paling kuweta gentenan. Wes kiye carane kaya kiye, dadi wong mbiyen nang kene tang setunggal 15 setunggal 15 kuwe tiap bulan kuwe sing nyimak katah, wulan puasa ba'dal ashar, ba'dal isya. Kuwe bulanane (iya kalo itu gantian, jadi seperti ini, orang dulu di sini yang satu 15 satunya 15 itu tiap bulan itu yang menyimak banyak, bulan puasa ba'da ashar, ba'da isya, itu bulanannya)**	
	P : enggeh	
	S : **setiap bula tanggal setunggal 15, sing puasa dua orang karo halimi, sing nyimak katah. Saiki sa'banan bae ora nana sing nyimak, haha (setiap bulan tanggal satu 15, bulan puasa dua orang sama halimi, yang menyimak banyak, sekarang bulan sa'ban saja tidak ada yang menyimak, haha)**	
	P : nisfu sa'ban nggeh?	
	S : **iya, langka sing nyimak, tapi nang kene masih ana wong 10, angger langgar kae nyong ora nana sing nyimak, yapaling wong lima wong enem, hehe (iya tidak ada yang menyimak, tapi di sini masih ada orang 10, kalo langgar yang di sana saya tidak ada yang menyimak, ya paling orang lima enam, hehe)**	
	P : nggeh, la niku sakniki pun ngoten niku (iya itu sekarang sudah seperti itu)	
	S : **iya**	
	P : sakniki sing nyimak mawon tiang sepuh (sekarang yang menyimak saja orang yang sudah tua)	
	S : **la ya iya, haha kaya kuwe, sog bocah nom ya**	

725	**langka o, sing nyimak wong tua. Penanjung pada bae lah, haha (iya seperti itu, yang muda ya tidak ada, yang menyimak** orang tua. Penanjung sama saja lah, haha)	
	P : hehe, enten nem tapi sing ngapalna (hehe, ada yang muda tapi yang menghapalkan)	
730	S : **aahh kue ta ya sejen, santri ya sejen lain kuwe ta, santri ta kabeh ge nyimak. (ya beda, kalo santri ya menyimak)**	
	P : hehe, berati sak bare apal niku cobaan teng keluarga nggeh? (berati setelah hapal itu cobaan di	
735	keluarga ya)	
	S : **keluarga, kebutuhan kula**	
	P : kebutuhan keluarga	
	S : **iya, bojo pertama niku**	
	P : sami apal mboten? (sama menghapalkan?)	
740	**S : mboten, wong sakite sampe dibekto teng cisarua sebulan, sakit niku awake lemu dada gede, kiene gede, akhire pega, trus akhire bekto mriki wangsul, antarane pirang wulan bekto purwokerto, seminggu 40 hari ninggal niku, hehe**	
745	**riwayate rumah tanggane kulo, dadi waktu bujangan langka gangguan cewe ya saiki ta beda kuwe rumah tanggane aku lagi masih anyar. 85**	
	lah sampai 90 antarane (tidak, orang sakitnya	**Kejadian penting** : istri
	sampai dibawa ke cisarua sebulan, sakit itu	informan mengalami sakit
750	**badannya besar dadanya membesar, akhirnya**	parah sampai dirawar di RS
	sesak, terus akhirnya dibawa pulang kesini,	satu bulan
	diantaranya beberapa bulan dibawa ke purwokerto, seminggu 40 hari meninggal itu,	
	hehe riwayat rumah tangga saya, jadi waktu	
755	**masih bujang tidak ada gangguan cewe ya sekarang beda itu rumah tangga saya ketika masih baru, 85 lahsampai 90an)**	
	P : berati 5 tahun nggeh?	
	S : **iya, susah tapi aku dagange ayam terus (<u>iya</u>**	**Kejadian penting** :
760	**<u>susah, tapi saya tetap dagang ayam</u>)**	meskipun sedang susah
	P : dagange nggeh, keluargane nggeh, ngapalnane nggeh tetep? (dagangnya tetap, keluarganya juga, dan menghapalnya tetap?	informan tetap berjualan
	S : **tetep, ngaji ta ora lat ora, panggilan terus**	
765	**banter, ning kene kan panggilane banter daerah mono salem true mijen, kalisumur, kalilangkap,**	
	pecinan, sawangan (<u>tetap, kalo ngaji tidak pernah telat</u>, panggilan ngaji terus datang, di sini kan	Menjaga al qur'an :
	paggilannya banter daerah salem, mijen,	meskipun dalam keadaan
770	**kalisumur, kalilangkap, pecinan, sawangan)**	susahinforman tetap menjaga al qur'annya

	P : sawangan? S : **iya, hehe sing ora penanjung tok, wong wis ana ning kana, haha (iya, yang tidak Cuma penanjung, karna sudah ada di sana, hehe)**	
775	P : hehe, dereng pernah berati teng penanjung? (hehe, belum pernah berati di penanjung) S **: durung, hehe ya simakan ya rombongan tok kae ngaji giliran biasa giliran sewulan sepisan (belum, hehe ya simakan ya rombongan saja biasa bulanan)**	
780	P : toriqohan nopo? S : **mboten, niku hufadan, sing sering kan penanjung (bukan, itu huffadz, yang seringkan penanjung)**	
785	P: ohh nggehnggeh S : **ya trus mane ente termasuke, hehe (iya termasuk ibu kamu, hehe)**	
790	P : hehe nggeh, niku pripun cara melewati cobaan se ngadepi niku ngadepine pripun? (hehe iya, terus bagaimana cara melewati cobaannya itu?) S : **kabeh kyai sing sabar yo, sing sabar sing sabar insya Allah mbesuk dadi wong mulya. Sing ngendika werna loro, siji mbah kyai ghozali, sing siji mbah mat watucongol (<u>semua kyai yang sabar</u>**	**Kejadian penting** : informan mendapat nasihat dari gurunya untuk bersabar dalam menghadapi masalah
795	**<u>ya, yang sabar, insya Allah besok jadi orang mulia, yang bilang dua orang, pertama mbah kyai ghozali, yang satunya mbah mat watucongol</u>)**	
800	P : ohh nggeh S : **aku be ngene, pertama kyai ghozali, kyai ghozali kan termasuk waliyullah. (saya saja begini, pertama kyai ghozali, beliau kan termasuk waliyullah)**	
805	P : kyai ghozali pundi niku? (kyai ghozali mana itu?) S : **asline ta wong banjar, tapi ning kene kan dadi ulama besar waliyullah, sedane kan nang kene nang laren, kuburane jaluke nang larennang kene. Kowe sing sabar yo bakal dadi wong mulyo, koyo ngono. Wis ngono tok ngendikane, ngerti aku lagi susah, koh ora kenal ora apa ngerti lagi susah,**	
810	**susah fikiran susah modal** **(aslinya orang banjar, tapi di sini kan jadi waliyullah ulama besar, meninggalnya kan di sini di laren, mina dikuburnya di sini di laren, kamu yang sabar ya bakal jadi orang mulia, sudah**	
815	**seperti itu aja bilangnya, ngerti aku lagi susah, tidak kenal kok tau kalo lagi susah, susah fikiran, susah modal)**	

	P : enggeh S : **gemiyen modale gede, satus rongatus gede, 50 ewe, 40 ewu 30 ewu jaman gemiyen saiki kan gede bedane. Trus nang nggone kyai yahya, kowe sing sabar yo bakal wong mulya, wong loro kayong wis koh bisa ngendika kaya kuwe pada bae sejen tempat sejen waktu. (dulu modalnya besar, seratus dua ratus besar, 50 ribu, 40 ribu, 30 ribu jaman dulu sekarang kan besar, terus di tempat kyai yahya kamu yang sabar yo, bakal jadi orang mulia, dua orang kok bisa bilang sama di tempat dan waktu yang beda)** P : nggeh padahal mboten.. S : **ora kenal-kenala, akune sing ngalap barokah, karo kae mbah ko sing sabar yo, ngerti wong lagi susah, mbah mad kae, pengampura mbah(tidak kenal, saya yang mengharap barokah, sama mbah itu kokyang sabar ya, mbah mad juga itu)** P : putrane mbah dalhar nggeh? S : **iya, putrane mbah dalhar. La trus sing sabar yo, hehe pada bae, sing digumuni kuwe sejen waktu sejen tempat, koh bisa ngendikane pada bae ngerti nyong lagi susah, lebih dari lima tahun menghadapi awak dewek menghadapi bojo. (iya putranya mbah dalhar, la terus yang sabar ya, hehe sama saja, yang dibingungi itu beda waktu beda tempat kok bisa bilang hal sama ngerti saya lagi susah, lebih dari lima tahun menghadapi diri sendiri, menghadapi istri)** P: berati bar sowan niku terus.. (berati setelah sowan itu terus..) S : **iya, nah terakhir ngene niki sing dadi dosen, kula kan ngaji nang nggone mbah malik kedung paruk al hafidz ulama besar 'allamah, kedung paruk purwokerto pasar wage mriko, pas selasane selasa akhir mulud, selasa akhir syawwal setiap tahun dua kali sing nyimak habib- habib, habib wong umum kurang lebih atusan wong eketan wong, habib pekalongan, tegal sing wonosobo habib-habib. Ngene, mbah, bojoku nembe babaraken mbah cowok mbah jaler, tek dongake dadi wong sing pinter sing mulyo dadi soleh, coba SD SMP nang benda aliyah SMA nang talok kuliah bila syartin, dari sd ya olih sing anu SMP nang benda ya olih sing (iya, nah terakhir ini yang jadi dosen, saya kan ngaji di tempat mbah malik kedung paruk al hafidz ulama besar**	

865	**'allamah, kedung paruk purwokerto paasr wage kesana, pas selasa akhir mulud, selasa akhir syawwal setiap tahun dua kali, yang nyimak habib-habib, habibdan orang umum kurang lebih ratusan orang, habib dari pekalongan, tegal,**	
870	**wonosobo. <u>Begini, mbah istri saya baru melahirkan anak laki-laki mbah, saya doakan jadi orang ang pintar yang mulia jadi anak sholeh, coba SD SMP di benda tidak bayar, SMA di talok tidak bayar, sampai kuliah tidak bayar</u>, dapat**	**Penerimaan** : informan meyakini nasihat yang dikasih gurunya
875	**dari)**	
	P : yayasan?	
	S : **ora, pemerintah anu kantor pos, jaman gemien 25 ewu lah (tidak, pemerintah, dari kantor pos, waktu tu 25 ribu)**	
880	P: enggeh	
	S : **trus SMA nang talok ya olih aku kiye ora mbiyayani nganti kuliah kuwe mulai sing SD buku ora tau tuku, ana cerdas cermat kae antar kecamatan kecamatan alah wis nomer siji terus,**	
885	**arane ahmad musyaffa' . (terus SMA di talok ya dapat, saya tidak membiyayai sampai kuliah, itu sejak SD buku tidak pernah beli, ada cerdas cermat antar kecamatan lah sudah juara terus, namanya ahmad musyaffa')**	
890	P : niku putra..	
	S : **terakhir, mbontot. Saiki dadi dosen, dadi dosen ora mbuwang duit (terakhir, bontot, sekarang jadi dosen, jadi dosen juga tidak mengeluarkan biaya)**	
895	P : teng pundi niku? (dimana itu)	
	S : **anu teng ciledug jakarta**	
	P : oh teng jakarta	
	S : **kuliah oleh bayaran, hehe**	
	P : beasiswa nggeh?	
900	S : **iya beasiswa, pertama uang masuk tok lah, lah piraha ora, bareng semester pertama wis bebas, kedua wis bebas, nganti dadi S1.**	
	P : s1 enggeh	
	S : **la akhire bar S1 langsung kerja mulang,**	
905	**langsung dadi sbelum tamat wis kon mulang, hehehe. Sebelum skripsi wis mulang, dadi asisten setengah tahun, kuliahe UI. Sing mbiyayane kampus, UI s2ne. (akhirnya setelah S1 langsung ngajar, langsung jadi sebelum tamat sudah**	
910	**diminta ngajar, seelum skripsi sudah ngajar, jadi asisten setengah tahun, kuliahnya UI, yang**	

	mbiayai kampus, S2 di UI)	
	P : sakniki sampun gadah.. (sekarang sudah punya..)	
915	S : **ya duwe anak loro, iya kuwe bocah dongane mbah mad mbah mangli eh apa miki mbah malik purwokerto. Karang jengkol iya. (ya sudah punya anak dua, iya itu anak doanya mbah mad mbah mangli eh tadi mbah malik purwokerto, karang**	
920	**jengkol iya)**	
	P : niku wau kulo tertarik akhire didawuhi ken sabar niku.. (itu tadi saya tertarik dibilang suruh sabar itu)	
	S : **lahh niku, aku lagi susah koh ulama-ulama loro**	
925	**ngendikane pada bae kuwe sing digumuni. Sing sabar yo sesuk dadi wong mulya, sing sabar yo sesuk dadi wongmulya, alhamdulillah saiki kepenak uripe. Ora kerja duwe duit. (<u>lah itu, saya sedang susah kok dua ulama bilangnya sama itu</u>**	**Penerimaan** : informan meyakini nasihat yang diberikan gurunya untuk bersabar dan merasakan mendapat jalan keluar
930	**<u>yang buat saya takjub, yang sabar ya, besok jadi orang mulia, alhamdulillah sekarang hidupnya enak, tidak kerja punya uang</u>)**	
	P : karna sabar nggeh?	
	S : **karna sabar, sabar pawitan yang pertama lah,**	
935	**sabar, tlaten, nrima. Sabar telaten nrima. Usaha jangan putus asa, la taqto' rojaana, jangan putus asa pengarep-arep karo gusti Allah. (<u>karena sabar, sabar jadi yang pertama lah, sabar, giat, menerima, usaha jangan putus asa, la taqto' rojana</u>)**	**Penerimaan** : informan merasa segala masalah dapat dilaluinya karena sabar
940		
	P : enggeh	
	S : **kuweh sing arane wong sabar, alhamdulillah saiki nganggur olih jaminan, saking gusti Allah, hehehe (<u>itu yang namanya sabar, alhamdulillah sekarang menganggur dapat jaiminan, dari Allah, hehe</u>)**	**Penerimaan** : karena sabar informan merasa hidupnya mendapat jaminandari Allah
945		
	P : enggeh jaminan saking Gusti Sllah. (iya jaminan dari Allah)	
	S : **ya iya, dudu pegawai negeri. Ayem ora dadi**	
950	**susahe anak, masih kuat dewek tekan seprene (ya iya, bukan pegawai negeri, tenang tidak menyusahkan anak, masih kuat sendiri sampai sekarang)**	
	P : alhamdulillah	
955	S : **iya, anak ya pada nggo sangu dewek-dewek mana, anake ana sing nyumbang sing jakarta mene, ya aku ora jaluk ning anak, diwei tek tampani ora diwei ya rapapa. Sing aran pakean**	

960	**masyarakat, sarung, klambi, la niki niki diweni ding wong, sarung sampe empat puluh limapuluh. (iya, anak ya untuk sendiri, anak ada yang nyumbang dari jakarta kesini, ya saya tidak mintake anak, dikasih saya terima tidak dikasih ya tidak apa-apa. Yang namanya pakaian**	
965	**masyarakat, sarung, baju, lah ini dikasih orang, sarung sampai 40/50**)	
	P : nopo malih bada nggeh? (apalagi hari raya ya?)	
	S : **la iya mengko bada olihe lima enem, langsung dibagekna malih. (la iya nanti hari raya dapat lima**	
970	**enam, langsung dibagikan lagi)**	
	P : ohh dibagekna malih? (ohh, dibagikan lagi?)	
	S : **iya langsung, aku nek ngewei wong sing anyar. Wingi wei lima bada wingi, la sing bosok kuwe ana sing karep, kuweh sarung kuweh, pan jukut**	
975	**pira ko? Sarung sing ora anyar (<u>iya langsung, saya kalau ngasih ke orang yang baru, kemaren hari raya ngasih lima, lah yang lama ya juga ada yang mau, itu sarung mau ambil berapa sarung yang tidak baru</u>)**	**Dimensi sosial** : inforan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada orang lain
980	P : enggeh	
	S : **tapi sing mesih apik, aku jaluk loro pak kaji, iya. Kuweh dadi sing pokok kuwe anyar tek wekenna disit, ana tambahan trus pakean-pakean. Barokah teka terus(tapi yang masih**	
985	**bagus, saya minta dua pak kyai, iya itu jadi yang penting yang baru saya kasih dulu, ada tambahan pakean-pakean. Barokah datang terus)**	
	P : malah saget nei nggeh? (malah bisa ngasih ya?)	
	S : bisa nei, ora tau tuku pakean, la kie wingi	
990	**tahlilan ning kalierang ge diwei loro ding wong jakarta (bisa ngasih, tidak pernah beli pakaian, la ini kemaren tahlilan di kalierang dikasih dua sama orang jakarta)**	
	P : enggeh	
1000	S : **haha, manengan kie nganggo klambi kaya kie ora tuku, daripada ora dinggo dong lagi panas, dong lagi sholat ta ora wani, dadi imam sih, kudune dawa, haha (gini pakai baju seperti ini tidak beli, daripada tidak dipakai kalo lagi panas,**	
1005	**kalo lagi sholat ya tidak berani, karna jadi imam jadi harus panjang, haha)**	
	P : lengen dawa (lengan panjang)	
	S : **iya ya, ya rikuh lah, dadi imam, kie ashar mengko ngimami ya nggo klambi dawa, haha. Ya**	
1015	**pokoke kuwe sampean nggo pawitan kuweh,**	

	sabar pokoke sabar (iya, ya tidak enak lah, jadi imam, ini ashar nanti ngimami ya pakai pakaian panjang, haha. Ya pokoknya yang utama sabar itu)	
1020	P : sabar sing penting nggeh? (yang penting sabar ya)	
	S : **sabar tapi ora kena putus as, ora kena o, nang qur'an ya nan, nang barzanji ya ana o. La taqto' rojana, aja adoh pengarep-arepe gusti Allah insya**	
1025	**Allah diparingi mulya. Ya bapane ente luwih alim, bagen wong enom. Kae adoh umure karo aku ya kae paling-paling 50 punjul 55an ya? (<u>sabar tapi tidak bleh putus asa, tidak boleh, di qur'an ada, di barzanji juga ada, la taqto' rojana, jangan jauh</u>**	**Dimensi nilai** : sabar, tidak bleh putus asa, selalu dekat dengan allah itu yang membuat informan bisa melewati masalah yang dihadapinya
1030	**<u>dari pengharapan kepada Allah, insya allah dikasih kemuliaan</u>, ya bapak kamu lebih alim,walaupun orang muda. Dia jauh umurnya sama saya paling lebih dari 50 atau 55 lah)**	
	P : enggeh dereng 60 (iya, belum 60)	
1035	S : **nah langkung alim kaeta wis kenal kyai bumiayu wis wis katon kyai wasroh wis alim wis, adoh karo aku, haha. Tapi ndilalah mane apal qur'an, lah iya, hehe (nah lebih alim dia, sudah terkenal kyai bumiayu sudah kelihatan alim, kyai**	
1040	**wasroh sudah alim, jauh sama saya, haha. Dan kebetulan istrinya haal qur'an, sudah itu hehe)**	
	P : enggeh, niku sing penting sabar, nrima, mboten putus asa.. (iya itu yang penting sabar, menerima, tidak putus asa)	
1045	S : **nrima iya, dadi ana musibah (nerima iya, jadi ada musibah)**	
	P : setiap enten masalah.. (setiap ada masalah)	
	S : **ya kudu sabar, nafsu kudu diemut-emut, amarah-amarah dikurangi, insya Allah gusti Allah**	
1050	**nguji ujiane enyong, jare apal qur'an paringi sehat wal 'afiyat paringi cobaan ya ana bae. (<u>ya harus sabar, nafsu harus diingat-ingat, amarah dikurangi, insya Allah Allah menguji saya, katanya hafal qur'an dikasih sehat wal afiyat, dikasih</u>**	**Penerimaan** : ketika menghadapi masalah informan selalu berusaha untuk menerima, sabar dan menjaga emosinya
1055	**<u>cobaan ya ada saja</u>)**	
	P : yakin nggeh	
	S : **nggeh mantep, angger sabar insya Allah gusti Allah ngganti, sabar insya Allah gusti Allah ngganti, nrima gusti Allah ngganti, jaman gemiyen**	
1060	**masya Allah lagi masih anyar pan nukokna pakean ning wong tua ge ora pinter, sing pakean wis pirang-pirang wong tua wis langka banget**	

1065 1070 1075 1080 1085 1090 1095 1100 1105	**gelane, gemien pas wong tua masih urip pakean ora bisa nguwei nang wong tua nggo dewek tok, ya olihtaolih jatah sing masyarakat, tapi kan siji, ari sing benda mula wis olih jatah lubaran ngimami taraweh, kan ngimami tarweh terus nang nggone kyai masruri (<u>iya yakin, kalo sabar insya Allah Allah mengganti, nerima insya Allah ngganti</u>, jaman dulu masya Allah waktu masih baru mau membelikan pakaian ke orang tua saja tidak bisa, waktu pakaian sudah banyak orang tua sudah tidak ada sangat menyesal, dulu waktu masih hidup tidak isa memberikan pakaian ke orang tua, haya untuk diri sendiri saja, ya memang dapat jatah dari masyarakat, tapi Cuma satu, dari benda sudah dapat jatah ngimami tarawih, kan ngimami tarawih terus di tempatnya kyai masruri)** P : emm, teng nginggil nggeh? (di atas ya?) S : **iya pokoke nang mushallane kyai masruri lagi durung dibangun pondok olih, trus kaji sodik ditugas nang kratagan, iya mengko sarungeta sing panitia, olih tugas nang nggon kene iya tugas, sakniki ta khusus masjid langgare dewek, sa wungan-wungane tiap bada kuwe olih lima enem, balekna kemutan melas dibagekna karo sing ngwei, tujuane kan pakean kuwe angger dijor bae kan nagih (ya pokoknya di mushallanya kyai masruri waktu belum dibangun pondok, terus haji sodiq ditugaskan di kratagan, nati sarungnya dari panitia, dapat tugas kalo sekkarang di masjid sendiri, paling tidak setiap hari raya itu dapat lima enam, dikembalikan, ingat kasihan sama yang membagikan, tujuannya kan kalo pakaian tidak dipakai kan meronta)** P : enggeh S : **ora nggo ngibadah, dadi lan tanalul birro hatta tunfiqu mimma tuhibbun, dadi wong sodaqoh ya sing apik, aja sing ora apik diwekenna, kecuali miki kuwe ana tambahan ya, karepe dewek, kemutane ya wong sodaqoh kudu sing apik, kuraban yang kudu sing apik, hehemimma tuhibbun, sing disenengi ding dewek, ayate kemutane ngono kue al qur'ane. Umpamane dewek ora seneng diwekena wong ya salah, aku masih doyan apel ya kuwe sing disodaqohna apel, hehe jeruk sing enak, ya aja barang sing ora enak diwekenna wong lia, lagi dewek ora doyan aja**	**Penerimaan** : informan meyakini kalau sabar dan menerima pasti akan diganti oleh Allah

1110	**maning wong liya, kuwe kaa kuwe (tidak digunakan untuk ibadah, jadi lan tanalul birro hatta tunfiqu mimma tuhibbun, <u>jadi orang sodaqoh ya yang bagus, jangan yang tidak bagus dikasihkan, kecuali tadi ada tambahan ya itu</u>**	**Penemuan makna** : informan selalu memberikan yang terbaik dalam sodaqoh kepada orang lain
1115	**<u>terserah, ingatnya ya orang sodaqoh harus bagus, kurban ya harus yang bagus</u>, hehe, mimma tuhibbun, yang disukai, ingatnya seperti itu di al qur'annya, kalo kita tidak suka terus dikasih ke orang ya salah, kalo saya masih doyan apel ya itu**	
1120	**yangdisodaqohkan apel, jeruk yang masih enak, ya jangan barangyang sudah tidak bagus dikasih orang lain, itu seperti itu)**	
	P : enggeh	
	S : **kuwe diemut-emut mbok dadi wong mulya ya**	
1125	**sampean ya insya Allah bapane tiap bengi ari ndonga ikih, hehe wong kyai (itu diingat-ingat kalau kamu jadi orang mulia, ya kamu insya Allah bapaknya kyai jadi ya mendoakan setiap malam)**	
	P : amin, nggeh pandongane (amin, iya minta	
1130	doanya)	
	S : **hehe, iya**	
	P : niku kan tiang sing ngapalna qur'an niku kan enten sing matur hamilul qur'an nggeh, uripe nggeh pripun carane saget.. (itu orang yang	
1135	menghafal qur'an kan ada yang menyebut hamilul qur'an, hidupnya gimana supaya bisa..)	
	S : **nggeh, ngalor ngidul nggawa qur'an, ne kalo bisa setiap batal wudlu batal wudlu, angger banyu wudlu terus nang bis arep jagong nang**	
1140	**pinggire wong wadon kaya kie, kan ning bis kadang-kadang jejer, tapi angger batal wani nyenggol, tapi angger lagi ora nduwe hadas wedi kesenggor, kuweh.. (<u>iya, kemana-mana membawa al qur'an, kalo bisa setiap batal wudlu</u>**	**Menjaga qur'an** : informan merasa dalam dirinya terdapat al qur'an menjadikan hidupnya lebih berhati-hati
1145	**<u>ya wudlu lagi, kalo mempunyai air wudlu di bus mau duduk dekat perempuan seperti ini, kan di bus kadang-kadang bersebelahan, tapi kalo batal berani bersentuhan, tapi kalo sedang tidak punya hadas takut untuk bersenggolan, begitu</u>)**	
1150	P : luwih ati-ati.. (lebih hati-hati)	
	S : **luwih ati-ati, apike wong apal qur'an, siji sabar siji nrima aja ucul wudlu, tapi nyong kadang-kadang ora wudlu, wudlunekari pan nderes karo sholat tok. Iya angger bisa ta mendawamna**	
1155	**wudlu sing luwih apik, bisa dijaga terus, dadi sewaktu-waktu mati duwe wudlu, toli**	

1160 1165 1170 1175 1180 1185 1190 1195 1200	**mengurangi maksiat, bener wong apal qur'an kuwe aduh pan maksiat wedi, qur'an nang dada, hehe qur'an nang dada (lebih hati-hati, bagusnya orang hafal qur'an satu sabar satu jangan lepas wudlu, wudlunya Cuma waktu mau nderes sama mau sholat saja, iya kalo bisa menjaga wudlunya lebih baik, bisa dijaga terus, jadi sewaktu-waktu mati masih punya wudlu, juga mengurangi maksiat, bener orang hafal qur'an itu mau berbuat maksiat takut, qur'an di dada, hehe)** P : enggeh S : **hehe dimana tempat ngintil qur'ane. Hehe (dimana tempat ikut qur'annya**) P : terus nek nopo nggeh nek ajeng melakukan kegiatan nopo mawon nggeh ngemut-emut qur'ane, sesuai dengan al qur'an mboten (terus kalo mau berbuat apa-apa juga mengingat qur'annya tidak?) S : **qur'an tetep, iya insya Allah ya madan anu lah kecuali kepletot, kecuali khilaf (qur'an tetap, iya insya Allah ya mencobalah, kecuali khilaf)** P : enggeh S : **eh aku miki nglanggar, dadi miki pan ngandakna wong ge tak emut-emut, jangan menyana orang lain jelek, padahal sendiri yang haha, la iya lah padahal nyana-nyana wong liya elek padahal durung karuan dewek ora elek, hehehe, ya kaya kuwe, dadi ati-ati lah, ya dosa ta ya menungsa ora bakal lepas sekang dosane, tapi angger wengi nyong nyuwun karo gusti Allah. ya Alah gusti,, cara nyuwune kulo ngge cara jawa, aku mulai umur baligh sampe saiki katah dosane, mugi-mugi diampura gusti, dosa sing disengaja, dosa sing ora disengaja, sing kepletot lisan sing kepletot ati grentes ora apik panjenengan langkung ngertos, mugi-mugi sedoyo kesalahan kula sing sengaja ora sengaja lahir batin hubungan kalih panjenengan, hubungan kalih keluarga kalih masyarakat nggeh mugi-mugi diampura gusti, kulo nangise kados niku nggal bengi, umur baligh ngetunge aja saiki, mulai umur baligh, sinauso wis haji jare dilebur dosane ya nyuewune kaya kuwe, mulai umur baligh sing cangkeme kepleto, ya kadang-kadang lagi mesih enom ta ninggal shalat, gemiyen sok bal-balan sih, dolanan bal sampe sembayang ashar, angger apik diqodloni, dadi kaya kuwe, dong nyong**	**Penemuan** : informan merasa karena hafal al qur'an membuat dirinya takut untuk berbuat maksiat

1205	**nyuwun karo gusti Allah kaya kuwe. Hehe (eh saya tadi melanggar, <u>jadi tadi mau menggunjing orang saya saya ingat-ingat jangan menyangka orang lain jelek, padahal sendiri yang haha, lah iya lah padahal menyangka orang lain jelek padahal belum tau dirinya tidak jelek, jadi seperti</u>**	**Penemuan makna** : informan merasa dirinya tidak lebih baik dari rang lain sehingga tidak berani untk menjelekkan orang lain
1215	**<u>itu, ya hati-hati lah, ya kalo manusia memang tidak akan lepas dari dosa</u>, tapi kalo malam saya minta sama Allah ya Allah, cara meminta saya pakai cara jawa, aku mulai umur baligh sampai sekarang banyak dosanya, mudah-**	
1220	**mudahandiampuni dosa yang disengaja dosa yang tidak disengaja, dosa yang keplesetna lisan kepleset hati, Engkau lebih taumudah-mudahan kesalahan saya lahir batin, hubungan dengan Engkau, dengan keluarga dan masyarakat juga**	
122	**mudah-mudahan diampuni, saya menangis seperti itu setiap malam, menghitungnya tidak sekarang tapi sejak umur baligh, meskipun katanya setelah haji dosanya dilebur ya mintanya seperti itu, kadang kepleset lisan, kadang waktu**	
1230	**muda masih sering meninggalkan shalat dulu sering main bola sampai waktu ashar, kalo bagus diqodloni, jadi seperti itu saya meminta sama Allah)**	
1235	P : riyen niku enten krenteg motivasine ngapalna qur'an pripun? (dulu itu ada keinginan motivasi menghafalkan gimana?)	
1240	S : **ngeten, kai-kai tua gurune kulo sing mulang-mulang kan apal qur'an kabeh, termasukkyai sanusi, eh kyai suhaimi, kyai amin, kyai sanusi, haji saifuddin, lan lintu-lintune. Nyong nang madrasah kuwe mulai ngaji binnadzore kan esuk-esuk aku kuwe dadi pemimpine dikon mimpin takhtim terus ding kyai sukhaimi, bismullahirrahmanirrohim qulhuallahu**	
1245	**ahadulillahussomad terus sakteruse, harus mimpin setiap tes ngaji, engko angger tes ngaji nang kyai sukhaimi ora olih balik, diwulang tapi mengko ngaji dingin, sing mulang ora siji o, kyai sukhaimi trus ngalih nang kono kyai sanusi, nang**	
1250	**akan kyai amin ngaji, sakwisewong telu rampung terakhire kyai sukhaimi kuwe, pertama telu trus kon njagong mulang anak-anak, bocah cilik turutan bagiane, gemiyen sekolah SD kan jam 8, balike ngajine jam 7, gemien ora kaya saiki habis**	
1255	**ngaji balik, gemien ora, takhtim dulu takhtim. La**	

	trus akhire enyong nggrentes, ya Allah, masih sekolah madrasan diniyyah.	
	(begini, kyai-kyai sepuh guru saya yang mengajar kan hafa qur'an semua, termasuk kyai sanusi, eh	
1260	**kyai suhaimi, kyai amin, kyai sanusi, haji saifudin, dan lain-lain, saya di madrasah itu mulai mengaji binadzor kan pagi-pagi sayadiminta memimpin tahkim terus sama kyai sukhaimi, bismillahirrohmanirrohimi qul huwallahu**	
1265	**ahadulillahussomaddan seterusnya, harus memimpin setiap setelah mengaji, nanti setelah ngaji sama kyai suhaimi tidak boleh pulang, diajar tapi nanti ngaji dulu, yang ngajar tidak Cuma satu, kyai suhaimi terus pindah kyai sanusi, kyai amin,**	
1270	**setelah orang tiga selesai terakhir kyai suhaimi, pertama tiga terus diminta duduk mengajar anak-anak, anak kecil turutan bagiannya, dulu sekolah SD kan jam 8, pulang mengaji jam 7, dulu tidak seperti sekarang setelah mengaji pulang, dulu**	
1275	**tidak, tahkim dulu, lah terus saya tergerak ya Allah, masih sekolah madrasah diniyyah)**	
	P : diniyyah, SD la nggeh?	
	S : **iya, wis kepengin. akhire pada belajar ngapalna. (iya sudah kepingin, akhirnya belajar**	
1280	**menghafalkan)**	
	P: niku kepengene pripun? Nopo karna ningali (itu kepinginnya gimana? Apa karena melihat?)	
	S : **ya karena ndelengna guru-guru, tujuane ibadah ngadang ridlone gusti Allah, wis kaya kue**	
1285	**bae. (<u>ya karena melihat guru-guru, tujuannya ibadah, mengharap ridlonya Allah, sudah seperti itu saja</u>)**	**Realisasi makna** : motivasi informan dalam menghafalkan qur'an adalah karena melihat gurunya menghafal, tujuannya adalah mengharap ridlo Allah saja
	P : namung niku nggeh? (Cuma itu ya?)	
	S : **wong tuaku kayonge angger nyong mondok,**	
1290	**adoh-adoh belih mampu, wong ora nduwe sih, nah sing modale setitik kan ngapalna qur'an, nang desane dewek ana. Bar dluhur ngaji, bar maghrib ngaji, isuk-isuk ngaji. Terus galdinaping telu, subuh, bar dluhur, bar maghrib, terus nggaldina.**	
1295	**Saiki ana sing gelem kaya kuwe? Ngajine adoh nguja ngulon masjid, ngajine adoh ngulon sing wetan. (orang tua saya kelihatannya kalo saya mondok jauh tidak mampu,karena orang tidak punya, nah yang modalnya sedikit kan**	
1300	**menghafalkan qur'an, di desa sendiri ada, setelah dluhur mengaji, setelah maghrib ngaji, pagi-pagi ngaji, itu setiap hari tiga kali, sekarang ada yang**	

	mau begitu? Ngajinya jauh, sengaja ke barat masjid, ngajinya jauh barat dari timur)	
1305	P : masjid jami' nggeh?	
	S : **aku kan bloke kyai masruri, mburine pas kae nggon mesjid, umahe nang ngisor mesjid. (saya kan bloknya kyai masruri, belakangnya pas masjid, rumahnya di bawah masjid**)	
1315	P : nggeh teng nggene mbah syarifah niku nggeh? (iya di tempatnya mbah syarifah itu ya?)	
	S : **La ya kuwe kuwe nang kono, ngajine ngulon nang mesjid. Mimpin takhtiman, kadang-kadang kie muride saiki, sing dadi guru-guru SD guru**	
1320	**agama ya, rika ta gemiyen mulang nyong galak men ya, hehe gemiyen ta gebuk ya gebuk temenan, kuwe kaya kuwe, gebuk temenan, gurune ge angger salah nyong digebuk, penjalin semene terrr, hehe. Rika geneng mulang nyong**	
1325	**galak men ya, kueeh, lah wis dadi guru ya aja meleh-meleh gemiyen ya gemiyen, haha. Kota mesih enom, kuwe sing wis tua-tua. Geh mbiyen rika mulang nyong ya, galak men mbienta. Saiki ta ora olih galak, kuwe kaya kuwe, sing pada**	
1330	**dolanan ya ora olih dolanan, kaya kuwe. Ari nyong kepingin ngapalna qur'an sing biayane ora gede, rumangsa wong tuane tek deleng-deleng kerjane kayong kerja masya Allah lah, gemiyen dagange pari, beras usaha, wong tua tetep nggeti**	
1335	**pariadol beras mbantu, tapi bisa ngaji, bisa kerja bisa ngaji. Sore ngaji esuk ngaji awan mbantu wong tua. Kuweh kaya kuwe**	
	(lah iya itu disitu, ngajinya ke barat di masjid, mimpin tahkim, kadang muridnya sekarang yang	
1340	**jadi guru SD guru agama ya, anda dulu kalau mengajar saya galak sekali ya, hehe, dulu mah dipukul pukul beneran, itu seperti itu, penjalin segini terr, anda kalo mengajar dulu galak banget**	
1345	**ya, lah sudah jadi guru jangan diungkit-ungkit, dulu ya dulu, kamu maish muda, itu yang sudah tua-tua, kalo sekarang tidak bleh galak, itu seperti itu, yang pada main gak bolek maina. Kalo saya**	
1350	**mau menghafalkan qur'an yang biayanya tidak besar, karena melihat kerjaannya orang tua yang masya Allah jualan beras, tapimasih bisa bantu, sore ngaji, pagi ngaji, siang bantu orang tua, itu seperti itu.)**	
	P : berati riyen niku emang keinginan kiambak nggeh? (jadi dulu itu keinginan sendiri ya?)	

1355	S : **keinginan kiambak (keinginan sendiri)** P : terus tiang sepah pas ngertos... (terus orang tua setelah tau?) S : **kesenengen, ndonga ndonga, alhamdulillah bocah gelem ngaji, tanpadiperintah wong tua. (bahagia,bersyukur alhadulllah anak mau ngaji tanpa disuruh)** P : sampek sakniki niku menawi maos qur'an niku rasane pripun? (sampai sekarang kalo membaca qur'an itu rasanya gimana?) S : **rasane enteng biasa yen ora lagi mumet ta, wes pokoke harus 100 ayat jangan ketingalan satu hari satu malah kiye pesen kyai jazuli. (rasanya enteng, biasa kalau lagi tidak pusing, sudah pokoknya harus 100 ayat jangan ketinggalan satu hari satu malam pesannya kyai jazuli)** P : seratus ayat? S : **iya 100 ayat, lagi sibuk-sibuke ya 100 ayat satu hari satu malam. Aja ketinggalan 100 ayat, kuwe nyong langsung sing kyai jazuli, kuwe pesene. Pun nopo malih? (iya 100 ayat, sedang sibuk ya 100 ayat satu hari satu malam, jangan ketinggalan 100 ayat, itu saya langsung dari kyai jazuli, itu pesennya, sudah apa lagi?)** P : hehe, niku riyen kadose dinten niki. (hehe, itu dulu sepertinya hari ini) S : **insya Allah iya kuwe ya pokoke sing pokok ngaji qur'an ngadang ridlone gusti Allah, ngarep-arep ridlone gusti Allah, ngarep-arep rahate gusti Allah. ora tujuan liya. Ora ngerti ngaji dipanggil bakal olih duit, gemiyen ora nana, ngaji dipanggil olih duit. Saiki ta ngaji saiki beda, pan olih sing kabupaten ana apa, gemiyen ora nana, toli bakale dipanggil wong, matang puluh, haul langka, maksude ora ngerti, belum nyampek.** **(<u>insya Allah iya itu pokoknya yang penting ngaji qur'an mengharap ridlonya Allah, tidak ada tujuan lain, tidak tau ngaji bakal dipanggil bakal dapat uang, dulu tidak ada ngaji dipanggil dapa uang</u>, kalo sekarang beda, dari kabupaten ada, dulu tidak ada, terus bakal dipanggil orang 40 hari, haul, dulu belum tau)** P : teng ati niku ket riyen mboten pernah? (di hati itu sejak dulu tidak pernah?) S : **mboten pernah, setelah bar apal qur'an tembene wis ngerti ohh mingkineng langka**	**Dimensi nilai** : tujuan informan mengaji adalah mengharap ridlo Allah saja

1405	**dipanggili ngaji, tahun 70 dipanggili ngaji, berapa ongkosnya?, seribu rupiah. (tidak pernah, setelah selesai hafal qur'an baru tahu tadinya tidak dipanggil ngaji, tahun 70 dipanggil ngaji, berapa ongkosnya?, seribu rupiah)** P : tapi ageng riyin ta nggeh? (tapi besar dulu ta ya) S : **nggeh, nggo tuku emas olih 2 gram ½, kiye nyong olih 250 kie mau dinamau, wong loro 500, nggo tuku emas segram ge ora olih mbok?, gemiyen rongewu seweu, jok tegal ge rongeweu, nggo tuku 4 gram, riwayate nang lemari mesi kae. Nggo tuku lemari, tuku, haha. Olih duit sewu. La lemari 400. (iya, untuk beli emas dapat 2 ½ gram, ini saya hari ini dapat 250, dua orang 500, buat beli emas satu gram aja gak boleh kan?, dulu seribu dua ribu, sampai tegal saja dua ribu, buat beli 4 gram, riwayatnya lemari masih itu, buat beli lemari, haha. Dapat uang seribu, lemari 400.)**	
1410		
1415		
1420	P : riyen nggeh? (dulu ya?) S **: iya olih duit sewu perak, mesih luwih akeh hehehe, la kuwe aku wong geiyen ngupahi kuwe nyandak gram-graman, etungan gram emas ta, wong 400 perak sagram. (iya dapat uang seribu, masih lebih banyak, hehe, la itu orang dulu ngasih itu sampai gram-graman, kalo dihitung gram emas, orang 400 rupiah satu gram)**	
1425		
1430	P : niku emang.. (itu emang) S : **umum** P : umume semonten? (umumnya segitu?)	
1435	S : **umum nang desa. Angger sing nguwei rongewu ta jempolan, pilih-piih saiki ana sing ngwei satus, rongatus, sing 500 ya ana, tergantung wonge. Ya ora ngarep-arep nyong bakal olih duit semene ya ora ngerti. Allah menentuka rizki alhamdulillah. Olih 150 alhamdulillah. (umumnya di desa, kalo yang ngasih dua ribu itu sudah jempol, yang 500 ya da, tergantung orangnya, <u>ya tidak mengharapkan saya akan dapat uang segini ya tidak tau, Allahyang menentukan rizki alhamdulillah</u>, dapat 150 alhamdulillah)**	
1440		**Dimensi nilai** : informan meyakini rizki yang membagi Allah, dan tidak pernah mengharapkan dari hasil mengaji
1445	P : pokoke nerima ngoten nggeh? (pokoknya nerima gitu ya) S : **nggeh, ora nerima keprimen wis kudu-kudune. Sing tau madan nggrentes sepisan tau, kaya ngene, ngaji durungtutug wis diwe kaos diwei pakean kon dinggo. Dadi pamer carane ya. Wong ngaji, nang tegal nang jakarta malah wonge ta**	

1450	**wong kenen tapi nang jakarta tinggale, wong ngaji diwei klambi, batik kon langsung dinggo, masa Allah kayong kebangeten, (<u>iya, tidak menerima gimana sudah seharusnya</u>, yang pernah sedikit grentes sekali pernah, begini, ngaji belum selesai sudah dikasih kaos dikasih pakaian**	**Realisasi makna** : menurut informan sudah seharusnya menerima atas apa yang diterimanya
1455	**disuruh dipakai, jadi pamer, orang ngaji di tegal di jakarta, malah orang asli sini tapi tinggal di jakarta, orang ngaji dikasih baju batik disuruh langsung dipakai, masya Allah)**	
	P : niku dingge mboten? (itu dipakai tidak?)	
1460	S : **ya kon dinggo, tak enggo bareng balek tak wekenna wong sing nggarap sawah, temenan, kiye man wadum nggo rika klambi jasane nyong tes ngaji, haha. Bocah loro karo halimi, halimi ya kon dinggo. (ya disuruh dipakai saya pakai, pas**	
1465	**pulang saya kasih e petani yang di sawah, beneran, ini pak wadum buat kamu baju jasanya orang habis ngaji, haha dua orang bareng halimi, halimi ya disuruh makai.)**	
	P : teng jakarta nggeh? (di jakarta ya?)	
1470	S : **jakarta. Nang kyai mansur jakarta ya tau, sering jagongan karo wong gede-gede, karo wong pangkat karo kai-kyai, hehehe, angger habib-habib jagongane nang kedung paruk purwokerto. Alhamdulillah barokahe ulama-ulama**	
1475	**pandongane ulama-ulama diparingi barokah seprene, ora kurang duit, paribasan kelaparan durung tau. Sugih ta ra tapi satus rongatus ta alhamdulillah. (jakarta, di kyai mansyur jakarta juga pernah, sering duduk bareng orang besar,**	
1480	**bareng orang berpangkat, bareng kyai-kyai, kalo habib-habib barengnya di kedung paruk purwokerto, <u>alhamdulillah barokahnya ulama-ulama dikasih berkah sampai sekarang, tidak pernah kekurangan uang, tidak pernah kelaparan,</u>**	**Penemuan makna** : informan meyakini hidupnya yang sekarang karena berkah
1485	**<u>tidak kaya tapi selalu ada</u>)**	
	P : niku berkah nggeh? (itu berkah ya)	
	S : **angot pisan bada, sejuta ta luwih wong sing ngwei, durung mengko sing kabupaten, kan ana loro guru ngajikaro hufade dewek, kie ta rata-rata**	
1490	**ya hufadz tok tahun kie, dikurangi. Soale apa, sing ora wong mulang ora apa pada diajok-ajokna, pada nggorohi, kuwe sing ora apik kuwe wong sing hufadz tua-tua malah ketinggalan kae wingi halimi karo romadlon, ya Allah pada ora mulang**	
1495	**ora apa pada dicateti, imam ya kaya kuwe, imam**	

	lima se masjid diundang kabeh, ning kene siji tok mesjid. Musholla ya siji tok adine aku, nyong ta sing rong bagian kie nggo ko kie imam, sing penting aku ta huffadze, ora diwei ya orapapa, ketinggalan ya bagen wis, jare kyai fathurrahman ora diwei wis aja nggelendeng, sing gusti Allah luwih akeh.	
	(apalagi hari raya, lebih satu juta orang ngasih, belum dari kabupaten, kan ada dua, guru ngaji sama huffadznya, tahun ini rata-rata hanya huffadz dikurangi. Soalnya orang yang tidak mengajar diajukan, pada bohong, itu yang tidak bagus, orang yang huffadz yang tua-tua malah ketinggalan, kemaren itu halimi sama romadhon. Ya Allah tidak ngajar tapi dimasukkan, imam ya seperti itu, imam lima semasjid diundang semua, di sini masjid Cuma satu, mushalla ya satu adik saya, saya yang dua bagian ini, yang imam buat kamu saja, yang penting saya huffadznya saja, tidak dikasih juga tidak apa-apa, ketinggalan ya gak papa, kata kyai fathurrohman sudah tidak dikasih ya tidak apa-apa tidak usah berkecil hati, dari Allah lebih banyak)	
	P : kyai Fathurrahman?	
	S : **kranggan**	
	P : oh pak lurah niku nggeh?	
	S : **iya lurah, lagi acara ning kene. Ari wong ora diwei duit kuwe miki huffadz kan 750 ya, guru ya 500 lah, wis aja grendeng aja owel, mbesuk gusti Allah bakal aweh luwih akeh, ngarep-arepe Allah bae, angger sepira, jare kyai rah, nang akherat bakal luwih gede, kados niku mawon. Alhamdulillah barokahe qur'an ning endi bae, sapa bae, haji ndilalah, bojone dadi guru bisa haji sing kene, tahun 2007, langsung daftar 2007 mangkat 2007.**	
	(iya lurah, waktu acara di sini, kalo orang tidak dikasih uang tadi huffadz ka 750 ya, guru 500, sudah tidak usah berkecil hati, besok Allah akan mengganti lebih banyak, mengharap Allah saja, kalo seberapa di akhirat akan lebih banyak, sudah gitu saja. <u>alhamdulillah berkahnya qur'an dimana saja, siapa saja, haji juga, istri jadi guru bisa haji dari sini, daftar 2007 langsung berangkat 2007</u>)	**Penemuan makna** : informan merasa dia bisa berangkat haji karena berkahnya qur'an
	P : langsung pangkat niku?(langsung berangkat itu?)	
	S : **iya nang kyai masruri, mulai 2009 oh sing rong**	

	tahun telung tahun, 2007 langsung mangkat, 2008 langsung mangkat, 2009 kae rong tahun telung tahun limang tahun 10 tahun 15 tahun.	
1550	**(iya di kyai masruri, mulai 2009 yang dua tiga tahun, 2007 langsung berangkat, 2008 langsung berangkat, 2009 itu dua tiga lima tahun sepuluh lima belas tahun.)**	
1555	P: berati kaleh abah Masrur niku 2007 nggeh?	
	S : **ya 2007 aku mangkate, masih sehat (ya 2007 saya berangkat, masih sehat)**	
	P : kulo taksih teng ngriku nopo nggeh (saya masih di situ apa ya)	
1560	S : **mesih ndean (mungkin masih)**	
	P : riyin niku berati namine sampun sanabil nopo baitul atiq riyen? (dulu itu namanya sudah sanabil atau baitul atiq?)	
	S : **sanabil**	
1565	P : sanabil nggeh?	
	S : **iya, dadi aku kuwe daftar 2007. Nang kana ya nang wonosobo ya barokah nemen, tuku tanah 9 juta, puluhan tahun didol 30 juta, yah sanggon malih tuku 16 jt dimodali 2 juta, didol 30 juta, 2**	
1570	**nggon dadi 60 juta, modale miki 16 karo 10 yah nggo kaji, soale pan pindah mene sih didoleta. (iya, jadi saya daftar 2007, di sana wonosobo juga sangat berkah, beli tanah 9 juta, puluhan tahun dijual 30 juta, satu lagi beli 16 juta, dimodali 2**	
1575	**juta dijual 30 juta, dua tempat 60 juta, modalnya tadi 16 sama sepuluh buat haji,dijual karena mau pindah kesini)**	
	P : berati dibeto mrki saking wonosobo? (berati dari wonosobo dibawa kesini)	
1580	S : **ya iya, umah ta didol nang kana. 25 juta apik didol 80 tapi nggo anak angkat, ora duwe anak sih bojone. (iya, rumah dijual disana, 25 juta bagus, dijual 80 juta tapi untuk anak angkat, karna gak punya anak istri saya)**	
1585	P : ohh ngoten (ohh gitu)	
	S : **saiki nang riau bocahe (sekarang anaknya di riau)**	
	P : tasek wangsul mriki mboten? (masih sering pulang kesini?)	
1590	S : **ya wingi balik mene, tapi ya 3 tahun 4 tahun, hehe wis orapapa yong adoh. (ya kemaren pulang kesini, tapi ya tiga empat tahun hehe, tidak apa-apa soalnya jauh)**	
	P : ngge kadose cekap riyen (iya, sepertinya cukup	

1595	dulu) S : **wes semono cukup wes? (sudah cukup?)** P : nggeh cekap riyen. (iya cukup dulu) S : **wes mudah-mudahan dadi..** P : aminn..	
1599		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Kh Sodik

Waktu wawancara : 30 menit

Lokasi Wawancara : Laren Bumiayu

Wawancara ke : 2 (dua)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S1 – W2 (Subjek pertama, Wawancara kedua)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : pengajiane pak haji niku dinten nopo mawon? (pengajiannya pak haji hari apa saja?)	
	S : **oh nggeh, waktu-waktune?, niku dereng (oh iya, waktu-waktunya itu belum)**	
	P : nggeh (iya)	
5	S : **cara-carane ngaji? Mulai ngapalnane apa maju nang guru sing dimaksud? (cara-caranya mengaji? Mulai menghapalkan apa setoran ke guru yang dimaksud?)**	
	P : anu pengajiane pak haji sing kegiatan teng ngriki	
10	(bukan, pengajiannya pak haji yang di sini)	
	S : **oh nggeh, iya iya oh nggeh nggeh. (ohh iya iya)**	
	P : niku dinten nopo mawon? (itu hari apa saja?)	
	S : **dinten sabtu, dinten ahad tiang estri, dinten selasa tiang estri. (hari sabtu, ahad, selasa untuk**	
15	**ibu-ibu)**	
	P: enggeh (iya)	
	S : **lah terus tiang jalere dinten senen, dinten kemis, dinten jum'at. (untuk laki-laki hari senin, kamis, jum'at)**	
20	P : niku kapan-kapan menawi kulo tumut ngaos ansal? (kapan-kapan saya ikut boleh?)	
	S : **ya ansal, hehe tapi tiang jaler ta niki seg pada prei (ya boleh, tapi untuk laki-laki ini sedang libur)**	
	P : ohh nggeh	
25	S : **masalahe jawah si, wong mboten katah tiang gangsal tiang 6, ana sing mbene haji mbene teka, dadi ora mesti. Waktune ba'dal ashar kabeh (karena hujan, tidak banyak, Cuma lima atau enam orang saja, ada yang baru haji, jadi gak**	
30	**mesti. Waktunya habis ashar semua)**	
	P : ba'da ashar sedoyo? (habis ashar semua?)	
	S : **nggeh ba'dal ashar (iya habis ashar)**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	P : berati dinten rebo niki mboten enten ngaos nggeh? (berati hari rabu ini tidak ada ngaji ya?)	
35	s : **ngaos tapi kiambekan, niki sing ngajeng dagang mobil (ngaji tapi sendirian, ini depan rumah yang jualan mobil)**	
	P : ohh ngajeng niki nggeh? (oh depan ini ya)	
40	S : **belajar ngapalna wis olih telung juz, tapi prei, jare mumet, liren ndingin liren ndingin lah, sa surat nembe sa surat, pas juz 3 lah durung anjog juz 4 masih juz 3, preine jere kayong mumet, wong wis rumah tangga, jualan mobil, shorum. (belajar menghafalkan sudah dapat tiga juz, tapi**	
45	**istirahat, katanya pusing, istirahat dulu lah, baru satu surat, pas juz tiga belum sampai empat, istirahat katanya pusing, orang sudah berumah tangga, jualan mobil)**	
	P : terus pengen ngapalna ngoten? (terus kepingin	
50	menghafalkan gitu?)	
	S : **iya nyambi nyambi, waktune dia rebo tok niku, terus malem kemise malem jum'ate nggeh niku wonten, mas niko notaris, tapi khusus malem kems malem eh malem rebo malem kemis,**	
55	**enggeh ndalu ba'dal isya, liyaneta niku ba'dal ashar sedoyo. (iya, waktunya Cuma hari rabu itu, terus malam kamis malam jum'at juga ada, mas notaris itu, tapi khusus malam rabu malam kamis,**	
60	**iya malam habis isya, selain itu habis ashar semua)**	
	P : niki pak haji enten rencang sing biasa diajak cerita bareng nopo.. (pak haji punya teman yang biasa diajak cerita bareng?)	
	S : **cerita bareng?**	
65	P : enggeh cerita misale pak haji onten masalah (iya cerita kalo pak haji ada masalah)	
	S : **karo halimi, ustad halimi. (<u>sama halimi, ustad halimi</u>)**	**Dimensi sosial** : ustadz halimi adalah orang yang sering berbagi cerita dengan informan
	P : ustad halimi?	
70	S : **al hafidz, nggeh ngriko nggeh. (al hafidz iya)**	
	P : ohh, niku sering cerita bareng? (oh itu sering cerita bareng?)	
	S : **enggeh cerita tentang hukum, ana kesulitan hukum nyong takone nang kono, (iya cerita**	
85	**tentang hukum, ada kesulitan hukum saya tanya disana)**	
	P : oh, menawi maslah-masalah keluarga nopo masalah.. (ohh, kalo masalah keluarga atau masalah)	

90	S :**keluarga ta mboten mboten ora, cerita hukum kulo takone nang halimi (masalah keluarga tidak, saya tanya tentang hukum ke beliau)**	
	P : paling nek masalah keluarga kalih keluarga nggeh? (kalo masalah kekluarga paling sama keluarga?)	
95	S : **nggeh keluarga,**	
	P : nek sakniki istri sampun mboten enten terus kalih sinten? (kalo sekarang istri sudah tidak ada sama siapa?)	
100	S : **ya karo anak, mantu. Anak lanang siji, mantune singwadon, cirebon. Iya anak lanang lah ngintil anak lanang sing nomer loro, (<u>sama anak, menantu, menantu saya orang cirebon, iya anak laki-laki ikut anak yang nomer dua</u>)**	**Dimensi sosial** : setelah istri informan meninggal informan hidup bersama anak dan menantunya
105	P : dadi niku sing ngrencangi pak haji? (jadi itu yang menemani pak haji?)	
	S : **nah ngrencangi, tapi ya anu soale kan sing lanang ning cirebon sing estri nang kene iya nang umah. Ari sing ngladeni wis ana lah, gari haha gari**	
110	**mangan tok. (iya menemani, tapi anak saya yang laki-laki di cirebon, dan ini istrinya di sini, jadiyang meladeni sudah ada, tinggal makan saja, haha)**	
	P : terus menawi niku pak haji nilai pak haji kiambak niku pripun? (terus kalo pak haji menilai	
115	pak haji sendiri gimana?)	
	S : **nek nilai kulo niku, pribadi nggeh? (nilai pribadi ya?)**	
	P : nggeh pribadi	
	S : **pan ngarani apik salah, hehehe pan ngarani ora**	
120	**apik pengrasa ta dadi apik, nggeh, fala tusaqu anfusakum sih aja sok hehe ngaku pribadi apik kan mboten kenging, kuwe sombong berati. Wes terserah mungguhe gusti Allah mawon lah, kulo**	
	sing penting kulo ngati-ati. Dalam bergaul niku	
125	**masyarakat kalih kulo seneng sedoyo, tidak pandang masyarakat sing alim, sing umum, sing pejabat, pemuda seneng kabeh, hehe anu penglihatan kulo, mboten wonten ingkang**	
	nyemooh, dalam pergaulane kulo niku dicampuri	
130	**sedoyo sih. Bocah nakal kulo pergauli tujuane dakwah, rtan mangke setiap dinten setengah wulan sepisan sakniki saRT tiang selawe tigang doso rong puluh niku kulo pengajian hukum-**	
	hukum niku tek isi, mangke malem niki nggene	
135	**niku fajar, jum'at niki enjing setengah wulan sepindah.**	

	(<u>mau bilang bagus salah, mau bilang jelek saya rasa sudah berusaha baik, jangan suka mengaku baik, itu kan nggak boleh, itu sombong namanya,</u> <u>sudah diserahkan sama Allah saja, saya yang penting hati-hati</u>, dalam bergaul dengan masyarakat itu sama saya suka semua, tidak pandang masyarakat yang alim, yang umum, pejabat, pemuda suka semua, kalo setau saya tidak ada yang mencemooh, dalam bergaul saya dekati semua, anak yang nakal tujuannya dakwah, Rtan nanti setengah bulan sekali, seRT orang 25an saya isi pengajian hukum-hukum, ini malam ini fajar, malam jum'at nanti setengah bulan sekali)	**Dimensi personal** : informan tidak berani menilai dirinya baik atau jelek, semuanya diserahka pada Allah dan selalu berusaha berbuat baik
	P : emm nggeh	
	S : **tiap malem ba'da isya, Rtan, dadi angger Rtan niku kulo sing paling tua, sing iki bagian rohani lah iya isi rohani kaya kuwe, (setiap malam habis isya, Rtan, jadi kalo kumpul RT itu saya yangpaling tua, yang bagian rohani)**	
	P : berati pak haji menawi ningali urip niki.. (pak haji kalo melihat hidup ini..)	
	S : **alhamdulillah kula (alhamdulillah saya)**	
	P : urip niki ngangge nopo pak haji? (hidup ini unntuk apa pak haji?)	
	S : **maksude? (maksudnya)**	
	P : tujuan hidupe pak haji niku nopo? (tujuan hidupnya pak haji itu apa?)	
	S : **sangu ngibadah, sangu ngibadah. Olih rejeki sangu ngibadah, wis ora nana liya, ngejar kesugihan kayong wis, haha kesimpulane muga-muga anak putu barokah ngono bae, aku niate ya nggo ngibadah, anak putuku usaha ya nggo ngibadah. Wis nggo ngibadah tujuane. (bekal ibadah, dapat rizki jadi bekal ibadah, sudah tidak ada yang lain, mengejar kekayaan sudah, haha. <u>Kesimpulannya mudah-mudahan anak cucu berkah, saya niatnya ya untuk ibadah, anak cucu usaha juga buat ibadah, sudah tujuannya untuk ibadah</u>)**	**Makna hidup** : tuuan hidup informan semuanya untuk ibadah dan agar kehidupannya berkah
	P : niat uripe ngge ngibadah? (tujuan hidupnya untuk ibadah?)	
	S : **nggo ngibadah, olih rejeki nggo ngibadah olih ridlone gusti Allah, sing pokok niku sing dikejar-kejar muga-muga olih ridlone gusti Allah olih rohmate gusti Allah, sebab langka maning sing dituju wis (<u>untuk ibadah, dapat rizki untuk ibadah, untuk mendapat ridlo Allah, yang pokok itu, yang</u>**	**Makna hidup** : semua yang dilakukan informan

185	**dikejar mudah-mudahan dapat ridlo Allah dapat rahmat Allah, seba sudah tidak ada lagi yang dituju)** P : nggeh S : **pokok niku (pokoknya itu)** P : terus pripun pak haji menawi supados njaga ben tujuan hidup ngibadah niku mboten nyeleweng-nyeleweng niku biasane kan nggeh njagane pripun supados pokoke niate ngibadah nggeh ngiadah ngoten. (terus gimana pak haji menjaga tujuan hidupnya itu agar tidak melenceng?) S : **jagane niku ngati-ati pribadi, nagti-ati, tek ati-atii banget, tapi wonten kesalahan ta ana tetp wonten (menjaganya itu berhati-hati, saya hati-hati sekali, tapi ada kesalahan ya tetep ada)** P : nggeh S : **manusia tidak lepas dari kesalahan tiap hari, sing penting kulo tek ati-ati, karo keluarga, karo masyarakat, karo masyarakat luas, kula pokoke sumeh dengan orang lain lah, taken mawon kalih masyarakat, sing arane kaji sodik sumeh nopo mboten, angger langka kulo pada kelangan, ora katon ning mesjid pada kelangan, mriyang 2 dina pada takon ampleng, tindakan nang jakarta mingguan pada takon, lah niku berati kelangan (manusia tidak lepas dari kesalahan setiap hari, yang penting saya hati-hati, keluarga, masyarakat, masyarakat luas saya pokoknya ramah dengan orang lain lah, tanya saja sama masyarakat yang namanya haji sodiq iru ramah apa tidak, kalo saya tidak ada pada kehilangan, tidak kelihatan di masjid pada kehilangan, sakit dua hari pada tanya, pergi ke jakarta pada bertanya, itu pada kehilangan)** P : sumeh nggeh kalih masyarakat? (ramah ya sama masyarakat?) S : **nggeh, sumeh nggeh, pokok banget sumeh tidak pandang siapa, jare wong nakal paribasane tangga nakal kon dipereki, niate dakwah, ora kena nyemooh maring tangga sing ala (iya ramah, pokoknya ramah ke siapa saja, katanya orang nakal disuruh didekati, niatnya berdakwah, tidak boleh mencela tetangga yang jelek)** P : nggeh S : **niku uripe kulo, mbok menawa olih hidayah, kan akeh sing ora sholat, kulo pergauli tetep, sing alim-alim ta ora usah takoni ora usah dipergauli**	tujuannya untuk ibadah dan mengharap ridlo Allah **Dimensi nilai** : dalam menjaga tujuan hidupnya tidak melenceng infrman selalu berusaha berhati-hati dan berusaha ramah dengan semua orang **Dimensi nilai** : informan berusaha selalu ramah terhadap orang lain dan tidak menjelekkan orang lain, tujuannya berdakwah

	maning, pergauli biasa wis biasa takone paling kulo hukum kesulitan kulo kiye hukum kaya kiye primen carane takon, tapi karo wong sing bodo-bodo sing ora ngibadah tek pergauli, kan katah teng ngriki sing pada ora sholat, jaman sakniki ta wonten mawon, kulo pergauli tetep. Mboten angsal wadeh utawi ngina, niku didikan agama kan ngoten (itu hidup saya, siap tahu mendapat hidayah, kan banyak yang tidak sholat saya tetap dekati, kalo yang alim-alim tidak usah ditanya tidak usah didekati, paling biasa tanya masalah hukum, kesulitan saya tentang suatu hukum, tapi sama orang-orang yang tidak tau yang tidak ibadah saya dekati, kan disini banyak yang tidak sholat, tidak boleh menghina, itu ajaran agama kan begitu)	
	P : nggeh	
	S : **gak boleh ngina orang lainlah, sinaosa kae rupane kiye kiye kiye kelakuane kenging ngina orang lain, dadi engko sing apik sapa? Gusti Allah sing pan milih, hahaha (<u>tidak boleh menghina orang lain lah, meskipun perilakunya seperti itu tetap tidak boleh menghina orang lain, jadi nanti yang baik siapa? Allah yang memilih, hahaha</u>)**	**Dimensi nilai** : informan tidak berani menghina orang lain dan menyerahkannya pada Allah untuk menilai
	P : menungsa ta mboten saget milih nggeh? (manusia tidak dapat memilih ya?)	
	S : **lahh mboten saget, lahire tok. Kulo pandangan masyarakat niku sae, (ya tidak bisa, secara lahir saja, saya pandangan masyarakat itu baik)**	
	P : terus niku pak haji, nopo pripun pak haji dadoske uripe pak haji niku luwih bermakna niku pripun? (terus bagaimana pak haji menjadikan hidupnya lebihbermakna?)	
	S : **bermakna? La niku bergaul kalih masyarakat (<u>bermakna? Lah itu bergaul dengan masyarakat</u>)**	**Makna hidup** : informan merasa hidupnya bermakna apabila bergaul dengan masyarakat
	P : bergaul?	
	S : **enggeh bergaul, jama'ahe sregep, melu berjuang kalih masyarakat ya mulang-mulang niku mulang qur'an, pintere qur'an sih ya mulange qur'an.(<u>iya bergaul, rajin berjamaah, ikut berjuang bersama masyarakat, ya mengajar qur'an itu, bisanya hanya qur'an ya hanya mengajar qur'an</u>)**	**Makna hidup** : selain itu juga rajin ebrjamaah, berjuang bersama masyarakat, mengajar qur'an
	P : dakwah nggeh?	
	S : **iya dakwah, ya qur'an mawon wis ora nana liyane, anane bergaul rapete kula kalih masyarakat niku karena qur'ane, hehehe pintere gur maca qur'an tok, hehe pidato ya ra pinter,**	

280	**hahahaha ora bisa pidato rajaban muludan ora tau, hehe (iya dakwah, ya qur'an saja tidak ada yang lain, <u>dekatnya saya dengan masyarakat itu karena qur'an</u>, bisanya hanya membaca qur'an, pidato ya gak bisa, haha, tidak bisaberpidato bulan rajab, maulud tidak pernah)**	**Penemuan makna** : informan merasa bisa dekat dengan masyarakat karena qur'annya
285	P : nggeh terus enten mboten selama niki enten kejadian sing akhire pak haji nemu tujuan hidup lah tujuan hidup ya kudune ibadah, enten mboten kejadian sing ngoten niku? (pak haji pernah tidak mengalami kejadian yang akhirnya menuntun pak haji untuk menemukan tujuan hidup berupa ibadah itu?)	
290	S : **ya niku sing dipenting niku kulo tetep ngati-ati supaya keparek karo gusti Allah kaya kuwe bae. (ya yang penting itu saya tetap berhati-hati, supaya dekat dengan Allah)**	
295	P : ngoten mawon? (begitu saja?)	
	S : **enggeh, ora nana liya wis pokoke kepengin olih ridlone gusti Allah kaya kue bae, kejadian-kejadian kesusahan ta ora nduweni lah, (iya, tidak ada yang lain pokoknya kepengin mendapat ridlo**	
300	**Allah saja, kejadian-kejadian kesuasahan tidak punya lah**)	
	P : mboten nggeh?	
	S : **belih (tidak), kecuali penyakit nafas pega tok. Hehehe iya**	
305	P : mboten gadah nopo mboten dirasa niku kejadian-kejadian.. (tidak ada apa tidak dirasa?)	
	S : l**ah mboten dirasa (lah tidak dirasa)**	
	P : saget ngoten pripun? (bisa begitu gimana?)	
	S : **bisa ilang, ya niku kesabaran, sabar nerima.**	
315	**Jare sing aran alime sepira sugihe sepira ana cobaane, tapi kan harus dilawan kelawan kesabaran, ana penyakit sabar (<u>bisa hilang, ya itu kesabaran, sabar menerima,katanya mau seberapa alim seberapa kaya tetap ada</u>**	**Penerimaan diri** : dalam menghadapi masalah infoman selalu dihadapi dengan kesabaran, dan menerima
320	**<u>cobaannya, tapi kan harus dilawan dengan kesabaran, ada penyakit ya sabar</u>)**	
	P : enggeh	
	S : **haruss kuweta, nek sabar jare olih haha ganjaran gede iya, la niku niku kudu sabar, pokoke**	
325	**sabar lah nerima, werna loro sabar, nerima wis. Nyukup muga-muga kecukupan kaya kuwe tok wis olih rizki, olih sedina 10 ewu cukup alhamdulillah, aku angger ngaji olih duit alhamdulillah kena nggo sangu ngibadah, dadi**	

330	**usahane kan wis ora dagang ora ning sawah ora, ora duwe sawah ora duwe apa, alhamdulillah sing qur'an wis pokoke, barokahe qur'an pokoke, hehe (harus itu mah, orang sabar dapat pahala besar, haha, la itu harus sabar, <u>pokoknya sabar menerima, dua hal, sabar, nerima, itu saja, cukup</u>, mudah-mudahal cukup itu saja dapat rizki, sehari dapat 10 ribu alhamdulillah, saya kalo mengaji dapat uang alhamdulillah, bisa untuk bekal ibadah, jadi usahanya kan sudah tidak dagang, tidak di sawah, tidak punya sawah tidak punya apa-apa, <u>alhamdulilah dari qur'an saja sudah, pokoknya barokahnya qur'an hehe</u>)**	
335		**Penerimaan diri** : sabar dan menerima adalah cara informan dalam menghadapi masalah
340		
	P : barokahe qur'an nggeh? (barokahnya qur'an ya?)	**Penemuan** : informan merasa semuanya karena berkahnya qur'an
345	S : **hehe la iya, wis pirang-piranag (iya, sudah banyak sekali)**	
	P : cekelan kalih gusti Allah nggeh? (berpegang kepada Allah ya)	
	S : **laaa mpun, dadi kasimpulane nerima mpun,**	
350	**nerima lan sabar. (sudah kesimpulannya nerima, sabar sudah)**	
	P : nerima sabar?	
	S : **ya pan ngejar kesugihan wis kayong wis tua kayong wis ora yah, kecuali wong enom sampean**	
355	**lah kuwe, usaha ta usaha kulo (ya mau mengejar kekayaan sudah tua, kecuali orang muda sperti kamu, kalo usaha saya tetap usaha)**	
	P : usaha?	
	S : **waah masih enom usaha kulo, dagang dangang**	
360	**terus, tani dagang, tani tani nggarap karo keluarga, saiki ta wis tua ora nggarap sawah, tenagane wis langka wis lemah, dagang ya wis ora (waktu masih muda saya usaha, dagang terus, bertani menggarap sawah keluarga, <u>sekarang</u>**	
365	**<u>sudah tua tidak ke sawah, tenaganya sudah lemah, dagang juga tidak</u>)**	**Fisik** : informan merasa tenaganya sudah loyo sehinga mengurangi kegiatannya
	P : riyen pas dagang nggeh tetep.. (dulu pas berdagang juga tetap..)	
	S : **ngaji?**	
370	P : nggeh	
	S : **ohh tetep, ngajita sore, dagang ta mulai jam 7, sampe jam setengah 11, jam 11 wis balik, dluhur wis jama'ah ngoten. Sing penting aku kepengene ora ninggal jamaah (oh tetap, ngaji sore, dagang**	
375	**mulai pagijam 7 sampai jam setengah 11, jam 11 sudah pulang dluhur sudag berjamaah, yang**	

	penting saya kepingin tidak ketinggalan jamaah) P : nggeh S : **ngono bae wis (sudah begitu saja)** P : terus biasane tiang-tiang kan menawi enten masalah keluarga terus damel kegiatan nopo nggeh ben masalahe supe.. (kalo orang punya masalah keluarga kan biasanya melakukan kegiatan apa saja biar lupa) S : **niki keluargane keluarga rata ya, nggak ada yang menonjol gak ada yang rendah, ya semua ya pada mikir dewek-dewek, hehe. Ana tujuan apa tujuan apa supaya jalan ya ora nduweni lah, kabeh-kabeh ya sing ning jakarta ya pada bae, ya cukup pada nggo mangan tok, haha ya kaya kuwe, ora nduwe tujuan ngarang kiye ngarang kiye ada musyawarahta kerukunan keluarga wis rukun kabeh, kerukane alhamdulillah, pokoke keluarga bani maksum rukun kabeh, sing tua sing enom (ini keluarga kan sama ya, gak ada yang menonjol gak ada yang rendah, ya semuanya berfikir sendiri-sendiri, ada tujuan apa ya gak ada lah, yang di jakarta juga sama saja, ya cukup untuk makan saja, tidak ada tujuan buat apa buat apa, ada musyawarah keluarga ya keluarga sudah rukun, kerukunannya alhamdulillah, pokoknya keluarga bani maksum yang tua yang muda rukun semua)** P : bani maksum niku berati? (bani maksum itu?) S : **mertuane kula, sing umah kulon kae sing ngarep langgar. Lah kuwe nang kono, bani maksum arane, keluarga kabeh. Rukun kabeh oranana kiye ora nana kiye, semenjak aku nang kene tahun 70 sampe sekarang tidak pernah berebut niki-niki (mertua saya, yangrumah di barat itu dekat langgar, nah itu di situ namanya bani maksum, keluarga semua. Rukun semua tidak ada apa-apa sejak saya di sini tahun 70 sampai sekarang tidak pernah ada rebutan ini itu)** P : niku jagane pripun pak haji? (itu menjaganya gimana pak haji?) S : **njagane nggeh niku, ayuk nerima sabar, nerima sabar jaga kerukunan, kerukunan dijaga, ya ning donga mau robbana hablala min azwajina wudzurriyatina qurrota a'yun, lil muttaqina imama. Niku sing dijaga niku qurrota a'yun, pandangane apik, kadang-kadang wong nduwe dunya yah, rebutan masalah waris, gak ada disini, hehehe. Pan diwaris apa, hehe, umah wis nduwe**	

430	**kabeh, oranana rebut waris dadine ya rukun, kabeh rukun oranana sing bertentangan, nerima niku.** **(menjaganya ya gitu, ayok menerima, sabar, jaga kerukunan, ya di doa robbana hab lana min azwajinawadzurriyatina qurrota a'yun, waj'alna**	
435	**lilmuttaqina imama, itu yang dijaga qurrota a'yun, pandangan yang bagus, kadang-kadang orang punya dunia berebut maslah waris, di sini tidak ada, hehehe.mau diwarisi apa, rumah sudah punya semua, tidak ada rebutan waris jadinya ya**	
440	**rukun, semua rukun tidak ada yang bertentangan, menerima itu)** P : nerima nggeh? (menerima ya) S : **nerima, sabar mpun nggo pokok (menerima, sabar saja sudah jadi pokoknya)**	
445	P : terus pak haji niku memaknai kehidupane pak haji ket riyin sampek sakniki niku pripun? (terus pak haji itu memaknai kehidupannya dari dulu sampai sekarang itu gimana?)	
450	S : **tambah ningkat. Dalam rizki tambah ningkat, riyin waktu anyar masya Allah lah diceritani wis, cukup mangan, istri kadang-kadang bisa nabung, semakin tua karena sebab qur'an nambah nambah nambah (<u>tambah meningkat, rizki tambah meningkat, dulu waktu baru masya Allah</u>**	
455	**<u>lah sudah saya ceritakan, cukup makan, istri kadang bisa nabung, semakin tua karena sebab qur'an nambah nambah</u>)** P : barokahe qur'an nggeh?	**Makna hidup** : informan merasa kehidupannya semakin baik karena sebab qur'an
	S : **<u>barokahe qur'an tambah ayem</u>**	
460	P : tambah ayem?	**Makna hidup** : karena qur'an informan merasa hidupnya tenang
	S : **tambah ayem, duit ta teka terus, ora pernah pedot, hehe sinaosa satus rongatus ngono, ora kosih jutaan lah, paribasane niku durung pernah pedot. Lagi musibah niku sing estri duwe penyakit**	
465	**(<u>tambah ayem, uang datang terus, tidak pernah berhenti, meskipun seratus dua ratus, tidak sampai jutaan, itu tidak pernah berhenti</u>, waktu musibah itu istri sakit)**	**Makna hidup** : karena qur'an hidupnya tenang, ekonomi selalu lancar
	P : sakit niku nggeh sing pertama nggeh? (sakit, itu	
470	yang pertamaya?)	
	S : **enggeh sakit, sing keduane nggeh sakit, sing pertama, nek sing keduane ta kan ora dadi beban. Sing pertama sampe adol sawah nganggo nambani wong wadon, sawah ¼ didol nggo**	
475	**nambani, jaman gemiyen sejuta patangatus (iya,**	

	yang kedua juga sakit, yang kedua tidak jadi beban, <u>hanya yang pertama, sampai menjual sawah untuk berobat yang pertama, sawah ¼ dijual untuk berobat, dulu harganya satu juta empat ratus</u>)	**Kejadian penting** : istri pertama sakit sampai menjual hartanya untuk berobat
480	P : ¼ niku?	
	S : **eehh, hehe coba dipikir? (iya, coba pikir)**	
	P : niku ngadepi niku pripun pak haji? (itu pak haji menghadapinya gimana?)	
485	s : **masya Allah, nang cisarua sewulan, aku nang kana malah dadi imam nang cisarua nang bogor nang rumah sakit. Ajengan ajengan ngimami, hahaha niku waktu susahe kula, niku keluarga tilik sedoyo, nei duit 50 rb jaman gemiyen lah, 50 20**	
490	**rb, 50 rb wes gede banget lah, sing 100 langka 50, 20, 30 ewu tapi kan omber, mangan ora kosih telungewu ge wis wareg.**	
	(masya Allah, di cisarua satu bulan, saya di sana malah jadi imam di cisarua bogor di rumah sakit,	
495	**ajengan ajengan ngimami, haha itu waktu susahnya saya, itu keluarga menjenguk semua, ngasih uang 50 ribu jaman dahulu, 50 rb 20 rb, 50 ribu sudah besar itu, yang 100 tidak ada, makan tidak sampai tiga ribu saja sudah kenyang)**	
500	P : enggeh	
	s : **hehe mangan paling sewu perak, nang cisarua sewulan, susahe porr wong wadone penyakiten. Tapi alhamdulillah semakin mene.. (makan paling seribu, <u>di cisarua satu bulan, susah sekali istri penyakitan</u>, tapi alhamduillah semakin kesini)**	**Kejadian penting** : informan merasa susah saat istri pertama sakit dan harus dirawat satu bulan di RS
505	P : niku nglewati niku pripun pak haji? (itu melewatinya gimana pak haji?)	
	S : **carene? Kesabaran melulu. Sabar wis pokoke sabar, arep jaluk tulung ning sapa? Ning gusti**	
515	**Allah tok. Masalah niku diadepi dengan kesabaran, nerima sabar yawis lagi cobane aku (<u>caranya? Hanya sabar, pokoknya sabar sudah, mau minta tolong ke siapa?, ke Allah saja, masalah itu dihadapi dengan kesabaran,</u>**	**Penerimaan diri** : informan menghadapinya dengan kesabaran dan mendekatkan diri pada Allah
520	**<u>menerima, sabar sudah cobaan saya</u>)**	
	P : eemm namung niku pak haji? (Cuma itu pak haji?)	
	S : **enggeh, pokoke kesabaran, alhamdulillah kabeh nasihate kon sabar kon sabar, kae tekan**	
525	**cerita kyai loro wing perintah kon sabar (iya, pokoknya kesabaran, alhamdulillah semua nasihatnya disuruh sabar, itu sampai cerita kyai**	

	dua perintahnya sabar)	
	P : enggeh, niku pas kejadian niku? (iya, pas	
530	kejadian itu?)	
	S : **iya lagi sakit-sakite, sakit-sakite wong wadon, salaman kowe sabar yo bakal dadi wong mulyo, wong loro koh pada, haha la diceritakna wingi kae, haha (iya waktu sakit-sakitnya, sakitnya istri**	
535	**saya, salaman kamu yang sabar ya bakal jadi orang mulia, dua orang kok sama, ya diceritakan kemaren itu haha)**	
	P : gus mad niku nggeh? (gus mad itu ya?)	
	S : **iya kiye, kanmboten kenal kula, kulone ta kenal**	
540	**kaene mboten kenal kula, haha gampangane kados ngoten, tapikan kowe sabar yo, ujug-ujug ngono bae, prentahe sabar, dadi kyai loro prentahe sabar (iya, kan tidak kenal saya, saya tau tapi kan beliau tidak kenal saya, haha**	
545	**gampangnya begitu, tapi kan kamu yang sabar ya, tiba-tiba begitu, perintahnya sabar, jadi kyai dua perintahnya sabar)**	
	P : sampek sakniki berati nopo-nopo pokoke sabar? (sampai sekarang berati kalo ada apa-apa sabar ya)	
550	S : **sabar nggeh, yawis kudune kudu sabar, mriang ya sabar, ya kadang-kadang aduh sakit nemen kadang-kadang nggeh, tapi ya primen maning jaluk tulung karo gusti Allah tok, kabeh-kabeh keluarga ya gak ada yang nonjol lah, nggo nulungi**	
555	**duit maksude, niku (<u>sabar ya, ya harusnya sabar, sakit ya sabar, ya kadang aduh sakit sekali kadang iya, tapi ya gmana lagi, minta tolong sama Allah saja,</u> semua keluarga tidak ada yang menonjol, untuk menolong uang maksudnya itu)**	**Penerimaan diri** : informan meyakini hanya sabar dan meminta pertolongan pada Allah pada saat menghadapi masalah
560	P : se garwo nomer kalih nggeh sami? (istri yang kedua juga sama?)	
	S : **oh nomer kalih tambah sehat kaeta, malah tambah majune nyong. Sebab apa, sebab PNS hehe guru MI (oh yang kedua sehat, malah**	
565	**tambah maju saya, sebab dia PNS, guru MI, haha)**	
	P : ohh, PNS teng wonosobo?	
	S : **iya, pensiune 2002. Lah sakniki kulo kan olih tunjangan sekedik lah, separo dari ibu lumayan, niku hehe berati kan tambah ningkat (iya,**	
570	**pensiunnya 2002, lah sekarang kan saa dapat tunjangan sedikit lah, separuh dari ibu lumayan, itu an berati peningatan, hehe)**	
	P : nggeh	
	S : **kecuali niku panggilan ngaji-ngaji, ya tahlil**	

575	**mawon ya sok diwei, ya maca manaqib diwei, hehe niku kan menambah. Malah kadang-kadang wong ora duwe acara penganten 100 baelah tapi tingkat cilikan, (kecuali itu panggilan ngaji-ngaji, ya tahlil juga kadang dikasih, manaqib dikasih, itu**	
600	**kan nambah, malah kadang-kadang rang tidak punya punya acara pengantin 100 saja tapi kecil-kecilan)**	
	P : nggeh desa mriki nggeh? (iya desa sini ya)	
	S : **mriki lingkugan kulo mriki, anane ceramahe**	
605	**sedelatan murahan, haha ya caragampangane lah, gampangane wonge dewek, nek ngundang kyai kan semana ya, hehe 500, keneta paribasane nulungi wong ora duwe, sok diwei duit 100 rb, (lingkungan sini saja, adanya ceramah sebentaran,**	
610	**ya gampangannya orang sendiri lah, kalo ngundang kyai kan segitu, 500, hehe, kalo saya kan menolong orang tidak punya, ya kadang dikasih 100 rb)**	
	P : enggeh	
615	S : **ngaji ya diwei duit, alhamdulillah, tahlilan sing ngerti a 50 ewu, hehe. Kulo niku sabang sampai merauke desa laren, kie mengko mbengi tahlilan teng ngriko buri SD sing wingi kulo ngaji, la niku. Kulo niku enom dadi wong tua saiki tukang**	
620	**mimpin tahlil desa laren. Kulo, kyai nasir, kadang halimi terus lebene, ustad muslih, tapi sing paling rata kula, sebab nang kulon ana keluarga, tengah keluarga umahku nang kene, ning kene keluarga oranana tapi wis dadi wong wetan, angger ning**	
625	**kene kabeh pokoke angger pengajian kaji sodik, hehe, nang tengah keluarga, nang kulon keluarga, keluargane wong wadon, wadon sing pertama, kuwe, hehe dadi aku kuwe mana mene diundang. Kulon, tengah**	
630	**(ngaji ya dikasih uang, alhamdulilah tahlilan yang tau ya 50 ribu, hehe, saya itu sabang sampai merauke desa laren ini nanti tahlilan di belakang SD yang kemaren saya ngaji, sayaitu muda jadi**	
635	**orang tua sekarang tukang mimpin tahlil desa laren, saya kyai nasir, kadang halimi, terus pak lebe, kadang ustad muslih, tapi yang paling rata saya,sebab di barat ada keluarga, tengah ada, disini tidak ada keluarga tapi sudah jadi orang timur, kalo di sini semua pokoknya kalo pengajian**	
640	**kaji sodik, di tengah keluarga, di barat keluarga, keluarganya istri, istri yang pertama, jadi saya**	

	kemana-mana diundang hehe) P : wetan? S : **ia olih berkat sering, haha (iya dapat berkat sering haha)** P : dados ngurusi akhirat tapi dunianya anut (jadi mengurus akhirat tapi dunia ikut) S : **laa jere akherat ngintil (la katanya akhirat ngikut)** P : dunia ngintil akhirat (dunia ngikut akkhirat) S : **hehe iya dunia ngintil kalih akhirat (hehe iya dunia ngikut akhirat)** P nggeh kadose cekap niku riyin pak haji (iya sepertinya cukup dulu pak haji) S : **iya wis mudah-mudahan mengko hasil (iya sudah mudah-mudahan nanti hasil)** P : amin	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ustadz Halimi

Waktu wawancara : 20 Menit

Lokasi Wawancara : Laren Bumiayu

Wawancara ke : 3 (tiga)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SO2 – S1 (Significant other kedua – Subjek pertama)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : kulo ajeng tanglet-tanglet nggeh teng pak ustad? (saya mau bertanya ke pak ustad ya) S : **enggeh (iya)** P : nggeh, sing pertama, pak ustad asmane lengkape sinten? (yang pertama pak ustad nama lengkapnya siapa?) S : **halimi** P : halimi nggeh?, yuswone sakniki pinten pak ustad? (halimi ya? Umurnya?) S : **hah?** P : yuswone, umur S : **74** P : 74 pas? Nggeh S : **cara masehi** P : nggeh, terus alamate sakniki teng ngriki ngeh? (iya, alamatnya) S : **laren** P : laren nggeh? Terus sakniki tasek kerja nopo sampun mboten? (terus sekarang masih kerja apa tidak?) S : **ora, nganggur (tidak, nganggur)** P : hehe, nggeh dados kesibukane nopo? (hehe, jadi kesibukannya apa?) S : **hah?** P : kesibukane? S : **ya mulang (ya mengajar)** P : mulang nggeh? (mengajar ya?) S : **nang majlis ta'lim** P : majlis ta'lim pundi mawon? (majlis ta'lim mana saja? S : **kuwe sih nang arep (itudi depan)** P : oh ngajeng, kalih pak haji niku? (oh depan, bareng pak haji?)	

	S : **hah?**	
35	P : kalih pak haji?	
	S : **iya**	
	P : oh pak haji mulang qur'ane nggeh?	
	S : **qur'ane, kiyetagenteni ding enyong. (<u>qur'annya, sekarang diganti saya</u>)**	**Profil** : informan adalah
40	P : sakniki? (sekarang?)	pengganti subjek mengajar
	S : **iya, qur'ane bagian sabtu karo ahad, selasa, watan kiye wis kieta genteni rika bae kang, kaya kuwe, watan nyong bagiane senin karo kamis, (iya, qur'annya bagian sabtu sama ahad, selasa,**	di majlis ta'lim
45	**terus sekarang ini diganti anda saja mas, begitu, terus saya bagiannya senin sama kamis)**	
	P : enggeh, terus pak ustad niku kenal kalih pak haji niku ket tahun pinten pak ustad? (iya, terus pak ustad kenal sama pak haji itu dari tahun berapa?)	
50	S : **kenal karo sapa? (kenal sama siapa?)**	
	P : pak haji sodik	
	S **: diiih, kenal karo kaji sodik tahun 65ah lah (<u>kenal sama haji sodik tahun 65an</u>)**	**Profil** : informan kenal
	P : pas pak haji sodik pindah mriki nggeh? Bar	dengan subjek sejak tahun
55	nikah? (setelah haji sodik pindah kesini setelah nikah?	1965
	S : **nikah soten kuwe karo si duroh olihe enyong (<u>nikah itu sama bu duroh dapatnya saya</u>)**	**Profil** : subjek menikah
	P : ohh berati sakderenge sampun kenal? (ohh	dengan istri pertamanya
60	berati sebelumnya sudah kenal?)	adalah hasil bantuan
	S : **iya wis kenal (iyasudah kenal)**	informan
	P : teng pundi? (dimana?)	
	S : **nggone kya jazuli (tempatnya kyai jazuli)**	
	P : ohh teng nggone kyai jazuli. Dados teng pondok	
65	nggeh? (ohh, jadi di pondok ya?)	
	S : **hah?**	
	P : teng pondok kenale? (kealnya di pondok?)	
	S : **neng pondok (di pondok)**	
	P : nggeh nggeh, dados diolihna garwane sing	
70	pertama niku saking jenengan? (iya, jadi dapat istri yang pertama itu dari anda?)	
	S : **iya, takon rah si sohib nang nggonekyai jazuli tapi nderese sok nang ustmaniah, ikhsaniyah mene nderese ning laren, ari balik mana cerita si**	
75	**duroh duroh pada, si sodike kan takon, mi sing arane duroh sih kaya apa? Lah wis ora usah, ari arep nganggo temenan ta nyong sanggup tekan dadi, ya temenan. Nyongta sing ngomong, setengah wulan dadi, ngomong karo man wasrap**	
80	**(iya, sohib bertanya di tempat kyai jazuli tapi**	

	nderesnya di utsmaniyah, ikhsaniyah sini nderesnya di laren, kalo punya cerita yang namanya duroh, terus sodiknya tanya, mi yang namnya duroh itu seperti apa?lah sudah tidak usah, kalo mau beneran saya sanggup sampai jadi, ya beneran, saya yang bilang, setengah bulan jadi saya bilang ke pak wasrap)	
	P : nggeh, man wasrap niku sinten? (iya, pak wasrap itu siapa?)	
	S : **bapane kaji sodik nang kana nang benda. Kula ning benda 2 wulan, (bapaknya haji sodik di sana di benda, saya di benda dua bulan)**	
	P : eemm, teng nggene mbah sukhaimi? (di tempatnya mbah sukhaimi?)	
	S : **hii nang nggone kyai sanusi (di tempatnya kyai sanusi)**	
	P : oh teng nggene kai sanusi?	
	S : **iya, olih 2 wulan, watan balik wat pindah nang jogja (iya, dapat dua bulan terus pulang pindah ke jogja)**	
	P : oh teng nggene kyai mufid? (oh ke tempat kyai mufid?)	
	S : **pak mufid, asale teng kudus, wonten goda sih, kie mi nang jogja bae, yawis mana nang nggone pak mufid ya, yawis mana mangkat, olih 2 wulan nang benda, olih 2 wulan syawale mangkat mana nang jogja, nang nggone pak mufid tapi pondoke pondok putri,**	
	(pak mufid, asalnya di kudus, ada cobaan sih, ini mi di jogja saja, yasudah sana di tempat pak mufid ya, yasudah sana berangkat, dapat dua bulan di benda, dapat dua bula, syawal berangkat ke sana ke jogja, ke tempat pak mufid, tapi pondoknya pondok putri)	
	P : ohh, la trus pripun niku? (oh terus gimana?)	
	S : **ya, ibune rah ibu jauharoh, mas jenengan nganter ingkang rayi nopo? Mboten lah bu, kulo bade mondok mriki, lah mondok nang kene ki piye? Nang kene pondoke cah wedon, kersane, mangke nggeh bapak seg sare, pak mufide lagi sare, watan tangi temoni, asale teng pundi jenengan? Asale kulo teng kudus pak, la niko niko kyai sepuh, kyai sepuh ta enggeh tapi karena asline sing riyen mondoke wonten mriki mbah munawwir kuwe, jenengan wis ngaji alfiyah?, sampun, jenengan wis ngaji bulughul marom?,sampun, jenengan pun ngaji anu muin?,**	

	sampun, yawis tak trimo, lah ditrimo. Kulo ditampi teng ngriku mboten sukani wekdal.	
130	**(iya ibu jauharoh, mas mas anda nganter saudaranya apa? tidak bu, saya mau mondok di sini, la mondok di sini gimana? Di sini pondok putri, terserah bapak nanti masih tidur, pak mufidnya tidur, terus bangun bertanya asalnya di**	
135	**mana anda?asalnyasaya di kudus pak, la sana kyai sepuh, kyai sepuh iy, tapi dulu mondoknya di mbah munawwir itu, anda sudah mengaji al fiyah?sudah, anda sudah mengaji bulughul marom? Sudah, anda sudah ngaji muin? Sudah,**	
140	**yasudah anda saya diterima, lah diterima, saya terima di sini tidak ada waktu)**	
	P : ohhh	
	S: **aku iki ora nduwe waktu kang, engko nek tak undang yo ngaji nek ora diundang yo ora, dadi**	
145	**priyatin bocah-bocah lanang bocah 12 sing manggen teng griyane, griyo kontrakan, teng pinggiran niku (saya ini tidak punya waktu mas, nanti kalo saya panggil ya ngaji kalo tidak ya**	
150	**tidak, jadi perihatin, anak laki-laki 12 yang di rumahnya, rumah kontrakan di pinggiran itu)**	**Profil** : informan adalah santri pertamanya kyai mufid
	P : minggiran?	
	S : **minggiran ya, akhire kulo wonten 2 ½ tahun lah teng ngriko, umahe kon dituku, kang piye kang? Umah sing mbok enggoni kon dituku, aku**	
155	**ora nduwe duit koh, iki piye? Nggeh mangke kulo usaha, 60 ewu. (mingiran, iya akhirnya saya ada 2 ½ tahun lah di sana, rumahnya disuruh dibeli, mas gimana mas? Rumah yang ditempati disuruh dibeli, saya tidak punya uang, ini gimana?iya nanti**	
160	**saya usaha 60 ribu)**	
	P : ditumbas 60 ewu? (dibeli 60 ribu?)	
	S : **iya, balik olih seminggu mana maning, piye kang? Hasil? Sampun pak, entuk piro? 78, kene iki sing 18 mbok cekeli kono, nggo tuku seng tuku**	
165	**anu dilaburi kabeh didandani (iya, pulang dapat seminggu kesana lagi, gimana mas?, hasil?, sudah pak, dapat berapa? 78, sini, ini yang 18 dipegang sana, buat beli cat dicat semua)**	
	P : oh nggeh nggeh, niku sakderenge pindah teng	
170	pandanaran nggeh? (oh iya, itu sebelum pindah ke pandanaran ya?)	
	S : **iya, sakniki (iya, sekarang)**	
	P: nggeh sakniki kan teng pandanaran (iya sekarang di pandanaran)	

175	S : **pandanaran, pak mufid no 13 saking sunan pandanaran (pandanaran, pak mufid nomer 13 dari sunan pandanaran)**	
	P : ohh ngoten (oh begitu)	
	S : **iya, taksih turunan kerajaan ngriku, iya sunan**	
180	**pandanaran (iya masih turunan kerajaan sana, iya sunan pandanaran)**	
	P : terus niku kan pak haji niku kenal garwa pertamane saking jenengan nggeh? Sampe akhire nikah, pak haji (terus itu kan pak haji itu kenal	
185	istrinya pertamanya dari anda ya? Sampai akhirnya pak haji nikah)	
	S : **iya**	
	P : terus bar niku langsung teng ngriki teng laren uripe pak haji? (terus setelah itu langsung di sini?)	
190	S : **laren,**	
	P : niku riyen pripun neme pak haji pas nembe teng ngriki? (itu dulu mudanya pak haji gimana waktu di sini?)	
	S : **ya dagang**	
195	P : dagang nggeh? (dagang ya?)	
	S : **karo dagang, ari esuk maring pasar magang ayam, ya melu kaya wong kenean bae. (<u>sambil dagang kalo pagi nunggu ayam di pasar, ya ikut sama orang sini saja</u>)**	**Profil** : subjek dulunya berdagang
200	P : nggeh, tapi ngajine pripun pak ustad? (iya, tapi ngajinya gimana pak ustad?)	
	S : **ngajine?**	
	P : enggeh, pak haji niku (iya ngajinya pak haji itu)	
	S : **ngajineya qur'ane lanyah, yong ngaji awit cilik**	
205	**nang mbah sukhaimi, nang benda wat pindah nggone kyai jazuli (<u>ngaji qur'annya lancar, orang ngaji sejak kecil di mbah sukhaimi, di benda terus pindah kyai jazuli</u>)**	**Menghafal qur'an** : subjek mengaji qur'annya lancar dan mengaji sejak kecil
	P : nggeh, trus niku menawi kalih masyarakat	
210	sekitar niku pripun pak haji niku? (terus itu kalo sama masyarakat sekitar gimana?)	
	S : **sae (<u>bagus</u>)**	**Lingkungan** : subjek bergaul dengan masyarakatnya bagus
	P : sae nggeh?, mboten pernah enten masalah nopo-nopo? (bagus ya, tidak pernah ada masalah?)	
215	S : **mboten nate (tidak pernah)**	
	P : oh nggeh, menawi nopo riyen niku kan pas garwa pertama sedo niku kan riyin sakit-sakitan garwane? (oh iya, istri yang pertama itu sakit-sakitan?)	
220	S : **nggeh (iya)**	
	P : nggeh niku pripun niku pak ustatad ningaline	

	pripun pak haji? (iya itu pak ustad melihatnya gimana?)	
225	S : **sakite?, gemiyen sok mutah getih, lanang wadon pada bae (sakitnya? Dulu kadang muntah darah suami istri sama saja)**	**Fisik** : subjek mengalami sakit ketika istri yang pertama sakit
	P : pak hajine ngoten riyin? (pak haji dulu begitu?)	
230	S : **ya wong wadon bojone kaya kuwe ketularan, ya sakniki ta wis sehat. Gadah putro 3, lat sing wadon ninggal duda 4 tahun, terus kawin karoo (iya ketularan istrinya, <u>ya sekarang sudah sehat, punya anak tiga, terus istrinya meninggal menduda empat tahun, terus nikah sama</u>)**	**Fisik** : subjek sudah sehat **Kejadian penting** : setelah punya anak tiga istri subjek meninggal dan menduda empat tahun, setelah itu subjek kembali menikah
	P : tiang wonosobo (orang wonosobo)	
235	S : **wonosobo, asline tawong laren mbah kyai jarkoni (wonsobo, aslinya orang laren, mbah kyai jarkoni)**	
	P : niku putrine? (itu putrinya?)	
240	S : **iya kuwe putrine mbah kyai jarkoni si haji khoiyah, (iya itu putrinya mbah kyai jarkoni haji khoiyah)**	
	P : nggeh, la niku riyen pak ustad ningali pak haji riyen pas garwane sakit-sakitan ngadepine pripun? (iya, itu pak ustad melihat istrinya pak haji sakit-sakitan menghadapinya gimana?)	
245	S : **hah?**	
	P : pak haji ngadepi garwani sing sakit-sakitan niku pripun? Nopo sering ngeluh nopo pripun? (pak haji menghadapi istrinya yang sakit-sakitan itu gimana?)	
250	S : **napane? (apanya)**	
	P : pak haji riyen garwane sing pertama kan sakit-sakitan, (istri pertamana pak haji kan sakit-sakitan)	
	S : **pada bae (sama saja)**	
255	P : nggeh sami sakite, la trus niku pak haji niku ngadepine niku pripun? (iya sama sakitnya, iyaitu pak haji menghadapinya gimana?)	
	S : **ngadepine? (mengahdapinya?)**	
	P : nggeh, nopo sering geluh nopo pripun? (iya,	
260	apasering ngeluh?)	
	S : **mboten (<u>tidak</u>)**	**Penerimaan diri** : subjek tidak mengeluh ketika menghadapi masalah
	P : mboten aneta? (tidak?)	
	S : **mboten (tidak)**	
	P : ohh, dados biasa mawon? (dadi biasa saja?)	
265	S : **biasa bae (biasa saja)**	
	P : tetep dagang tetep ngaji nggeh? (tetap dagang tetap ngaji ya?)	
	S: **tetep dagang tetep ngaji, ngaji ta maring endi**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

270	**ora, karo nyong (<u>tetap dagang tetap ngaji, ngaji sih kemana saja sama saya</u>)** P : nggeh, kalih pak ustad nggeh sareng nggeh? (iya, bareng pak ustad ya?) S : **iya, maring bogor marig jakarta diundang mana bareng, (<u>iya, ke bogor ke jakarta diundang bareng</u>)**	**Penerimaan diri** : subjek tetap bekerja dan mengaji ketika menghadapi masalah **Profil** : informan adalah teman mengajinya subjek
280	P : eemm, niku menawi ngrawat qur'ane niku pripun? (itu merawat qur'annya gimana?) S : **apane? (apanya?)** P : pak haji menawi ngrawat qur'ane niku pripun? (pak haji merawatqur'annya gimana?) S : **nderes mawon nderes (<u>nderes saja nderes</u>)**	Menghafal qur'an : subjek menjaga hafalannya dengan *nderes*
285	P : mboten pernah ngeluh jere nderes kayong males (tidak pernah mengeluh nderes males?) S : **ora, ora, rilex bae rilex bae, mung aku ning laren ora duwe sedulur duwe sedulur ko, kuwe tok (tidak, santai saja santai, <u>Cuma saya di laren tidak punya saudara, punya saudara Cuma kamu, itu saja</u>)**	**Dimensi sosial** : karena subjek di rumahnya sekarang adalah pendatang maka subjek menganggap informan sebagai saudaranya
290	P : nggeh nggeh (iya iya) S : **yong pengantene ge ora apa-apahan, sing teka maring penghulu ya pamane, haji latif durung kaji mingkineng pak yahya sing penganten wadone, waline ki takwad, saksine enyong (pengantinannya saja tidak ada apa-apa, yang**	
295	**datang ke penghulu ya pamannya, haji latif beluh haji, tadinya pak yahya dari mempelai wanitanya, walinya mbah takwad, saksinya saya)** P : dados awit riyin kalih pak haji sareng nggeh (berati dari dulu bareng sama pak haji ya?	**Profil** : informan adalah saksi nikahnya subjek
300	S : **wong kuweta kawine tahun 69, 69 kawin, kari nyong ta 71, (orang itu nikahnya tahun 69, 69 nikah kalo saya 71)**	
305	P : oh nggeh nggeh, dados niku teng qur'an ta kayong ngopeni nemen nggeh? (hh, jadi di al qur'an kelihatan menjaga sekali ya?)	
310	S : **ya ngopeni, mulang bar ashar mulang ning umah, kadang ning langgar, angger ning majlis ta'lim kuwe sabtu, ahad, selasa. Majlis ta'lim wong wadon-wadon mulang (<u>ya menjaga, mengajar habis asahr mengajar di rumah, kadang di mushalla, kalo di majlis taklim itu sabtu, ahad, sellasa, majlis taklim mengajar ibu-ibu</u>)**	**Dimensi nilai** : subjek sangat menjaga al qur'annya dan mengajarkannya
315	P : nggeh, pak ustad ningali pak haji niku pripun pak ustad? (iya, pak ustad melihat pak haji itu gimana pak ustad?)	

	s : **primen sih? (emang gimana?)** P : nggeh pripun ngoten tiange pripun? (iya orangnya gimana?) S : **ya sadaran**	
320	P : sadaran pripun? (sadaran gimana?) S : **ora ngangsa, apa anane (<u>tidak rakus, apa adanya</u>)**	**Dimensi personal** : subjek tidak rakus, hidupnya apa adanya
	P : nerima? S : **nerima**	
325	P : mboten pernah sing jere ngeluh? (tidak pernah mengeluh?) S : **ora ngeluh ora, (tidak mengeluh)**	
	P : sampek sakniki nggeh? (sampai sekarang ya?) S : **sakniki (sekarang)**	
330	P : kesehatane riyen mboten pernah selintune kalih garwane niku (kesehatannya dulu tidak pernah selain sama istrinya itu?) S : **hah?**	
	P : kesehatane	
335	S : **ya kesehatane bareng sing wadon ninggal deweke kan umahe didol nang wonosobo, pekarangane didol nggo mangkat haji, lat balik mene tuku umah ning kene, ngkana mbang wetan, ya nata, wis nduwe mantu 3, wong anake**	
340	**telu telu neng, kari nyongta mantu pirang-pirang, wolu, putune 17,** **(ya kesehatannya bareng istrinya meninggal dirinya kan rumahnya dijual di wonosobo, kebunnya dijual untuk berangkat haji, terus**	
345	**pulang ke sini beli rumah di sini, di sana di timur, ya menata, sudah punya mantu tiga, anaknya Cuma tiga, kalo saya mantu banyak, delapan, cucu 17)**	
	P : putune pak ustad nggeh? (cucunya pak ustad ya?)	
350	S **: iya putune 17, anake kabeh 10, sing 2 ninggal, umur 11 wulan ninggal, watan sing kari kuwe pengemban bontot wis kawin duwe anak siji ninggal, ya putune kuwe melu karo nyong wis 4**	
355	**tahun, sing lanang ya balik mana maring cirebon,** **(iya cucunya 17, anaknya smeua 10, yang dua meninggal, umur 11 bulan meninggal, terus yang terakhir itu sebelum anak terakhir sudah menikah punya anak satu meninggal, ya ccunya itu ikut**	
360	**saya sudah umur 4 tahun, yang suaminya ya pulang ke cirebon)**	
	P : menawi sakingpak ustad sing paling kemutan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	saking pak haji niku nopo? Sing paling diemut-emut saking pak haji niku nopo? (kalo dari pak ustad yang paling keingat dari pak haji tu apa?	
365	S : **idiih, yong wis kaya anune dewek bae, (idiih orang sudahkayak anunya sendiri saja)**	
	P : sedulur? (saudara?)	
	S : **iya, karo kaji sodik biasa bae. Akuta ora duwe sedulur mi, sedulurege ko, kuwehh. Ning kene ora duwe sedulur, sedulurege ko iya, ya mulang nang madrasah gemiyen bareng mulang nang madrasah,**	
370		
	(<u>iya sama haji sodik biasa saja, saya tidak punya saudara mi, saudanya Cuma kamu, itu, di sini tidak punya saudara, saudaranya kamu, ya dulu bareng ngajar di madrasah</u>)	**Dimensi sosial** : subjek merasa tidak punya saudara selain informan di rumahnya yang sekarang dan mengajar bareng
375		
	P : menawi kebutuhan-kebutuhan ta mboten pernah kurang? (kalo kebutuha-kebutuhan tidak pernah kurang?)	
380		
	S : **hah?**	
	P : kebutuhan	
	S : **ora, kaeta malah olih pensiunan kan bojone pegawai negeri sih, olih pensiunan. (tidak, dia malah dapat pensiunan kan istrinya pegawai negeri, dapat pensiunan)**	
385		
	P : kados kayong sejahtera? Hehe (jadi kaya kelihatan sejahtera hehe)	
	S : **iya, hahaha olih mending kota olih pensiusan, ana sejuta? Ora mi kiyeta mung 800, ya lumayan (iya hahaha, kamu mending dapat pensiunan, ada satu juta? Tidak mi, ini Cuma 800, ya lumayan)**	
390		
	P : enggeh, pak haji tiange neriman nggeh? (iya pak haji orangnya menrima ya?)	
395	S : **iya, rilekan ora jengkelan ora, (<u>iya, santai orangnya, tidak gampang marah</u>)**	**Realisaasi makna** : subjek orangnya santai tidak mudah marah
	P : mboten nggeh?, dados kalih sinten mawon saget akrab? (tidak ya?, jadisama siapa saja bisa akrab?)	
400	S : **akrab, mung ning kitabe kurang. Wong ngajine qur,an bae awit cilik, karo angon kebo gemiyen ta bapane kan nduwe kebo, pada bae karo enyong angon sapi gemiyen, pengin mondok, ya mengko batir-batir pada mondok dewekta belih, ngajine ning kyaine bae ning kene,**	
405		
	(akrab, Cuma di kitabnya kurang, orang ngajinya qur'an saja sejak kecil, sama menggembala kerbau, dulu kan bapaknya menggembala sapi, pengin mondok ya teman-temannya pada	

410	**mondok dirinya tidak, ngajinya di kyainya saja di sini)**	
	P : wonten malih mboten cerita kalih pak haji? (ada lagi tdak cerita sama pak haji?)	
	S : **apane? (apanya?)**	
415	P : pengalaman kalih pak haji ngoten (pengalaman sama pak haji)	
	S : **pengalaman?**	
	P : nggeh	
	S : **yong kari lagi sehat ta sakdurunge nyong**	
420	**merantau aku merantau maring bogor 26 tahun, ya mulang nang kana ge (orang kalau lagi sehat sebelum merantau saya merantauu ke bogor 26 tahun, ya di sana juga mengajar)**	
	P : pak ustad?	
425	S : **iya, mulang nang majlis ta'lim nang desa-desa kaya kuwe, (iya mengajar di majlis taklim di desa-desa)**	
	P : niku riyin merantau kalih pak haji nopo kiambakan? (itu dulu merantau sama pak haji apa	
430	sendirian?)	
	s : **dewekan (sendirian)**	
	P : ohh dewekan (oh sendirian)	
	S **: kari kaji sodik ta ora tau merantau, neng kene**	
	bae, anake tok kuwe, anake sing bontote dadi	
435	**dosen (kalo haji sodik tidak pernah merantau, di sini saja, anaknya saja itu, anak yang terakhir jadi dosen)**	
	P : ohh nggeh, dados anake sami sukses nggeh? (oh iya jadi anaknya pada sukses ya?)	
440	S : **iya, dosen kae si musyaffa pentolan, olih ranking terus dadi dosen nang jakarta. (iya dosen itu musyaffa hebat, dapat ranking terus jadi dosen di jakarta)**	**Profil** : anaknya subjek yang terakhir menjadi dosen di jakarta
	P : enggeh (iya)	
445	S : **iya**	
	P : nggeh kadose cekap riyen, matur suwun pak ustadz sampun purun diwawancara. (iya sepertinya cukup dulu pak ustad, terima kasih sudah mau diwawancara)	
	S : **iya sami-sami.**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : H Muntaha

Waktu wawancara : 15 Menit

Lokasi Wawancara : Laren Bumiayu

Wawancara ke : 1 (satu)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SO1 – S1 (Significant other 1 – Subjek pertama)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : yang pertama asmanipun ? (yang pertama nama lengkapnya?) S : **muntaha** P : haji muntaha nggeh?	
5	S : **up to you, haji ya boleh, tapi anda kalo mau memberi itu ya boleh-boleh saja, kalo enggak ya gpp.** P : pak muntaha, lengkape muntaha? S : **muntaha mursyid**	
10	P : tempat tanggal lahire? S : **ya otomatis brebes, 10-12-49, berati sudah berapa tahun itu? 51 sama 16, berati sudah 69.** P : iya pak, hehe.terus kalih pak haji sodik niku berati 2 tahun bedanya	
15	S : **<u>iya, dulu sama-sama satu perjuangan</u>** P : oiya, itu kenal pak haji sodik niku dari tahun berapa? S : **ya masih bujang, diantara tahun 68, 69an** P: berati pas beliau sudah menikah pindah kesini?	**Profil** : informan adalah teman seperjuangan subjek
20	S : **<u>iya, pernah ujian bersama saya dulu, tapi dia lebih cenderung ambil huffadz, mondok, beliau kan mondoknya ning kyai jazuli</u>, terus dengan habib abdullah, terus ke pondok terus ngapalna al qur'an, gitu, terus alhamdulillah punya apa Allah memberikan jalan jadi orang laren putranya kyai maksum** P : kyai maksum laren	**Mengahafalkan qur'an** : subjek menghafalkan qur'an di kyai jazuli
30	S : **<u>namanya durrotun, terus karena sesuatu hal beliau istrinya meninggal dunia</u>, terus beristrilagi dengan wonosobo, <u>disana juga diwongkan, nah karena apa khoirunnas anfauhum linnas</u>, berpegang alaikum bissidqi fainnassidqa yahdi ilalbirri, walbirro di sana ndilalah Allah memberi**	**Kejadian penting** : istri subjek pertama meninggal **Lingkungan** : subjek dihormati di lingkungannya

35	**kemudahan, ya dia mendapat seorang janda, guru MI dan informasinya dia kepala MI di sana dan dia dituakan di wonosobo, terus karena sesuatu hal, karena dia dengan durroh itu dulu punya anak tiga, dua laki dan satu estri dan semuanya sudah nikah dan pulang kesini bersama istrinya yang**	
40	**kedua, <u>karena sesuatu hal karena Allah harus mengambil dia istri yang kedua juga meninggal</u>, nah terus sampai dia juga dihajikan oleh istrinya.**	**Kejadian penting** : istri subjek yang kedua jugameninggal
	P: berati hajinya bareng istri kedua?	
	S : **bareng istri kedua,**	
45	P : terus ketika awal di sini kan beliau bukan asli di sini, aslinya benda, itu bersosialisasi dengan masyarakatnya ketika awal dulu gimana pak?	
	S : **ya bagus**	
	P : bagus?	
	S : **<u>iya bagus, kebetulan kan dia lebih dekat dengan ayah saya</u>, kemanapun dia sok dicangking**	**Lingkungan** : hubungan
50	**oleh, tau dicangking?**	subjek dengan lingkungannya bagus
	P : diajak?	
	S : **diajak iya untuk sosialisasi dengan masyarakat,**	
	P : terus sampai saat ini juga bagaimana	
55	sosialisasinya dengan masyarakat pak?	
	S : **apa yang dimaksud?**	
	P : ee sosialisasi dengan masyarakatnya sampai sekarang juga masih bagus pak?	
	S : **iya**	
60	P : tidak ada permasalahan yang timbul di masyarakat?	
	S : **<u>mengapa harus ada masalah? Karena dia wadun syai, right man on teh right place, bisa menyesuaikan mengapa dipermasalahkan, no</u>**	**Lingkungan** : subjek tidak pernah empunyai masalah dengan lingkungan karena
65	**<u>way.</u>**	dapat menempatkan diri
	P : terus bagaimana masyarakat sini sendiri pak melihat sosok beliau bagimana?	
	S : **<u>ya mengapa tidak diterima? Yang diharapkan seperti itu</u>**	**Lingkungan** : subjek sangat diterima di lingkngannya
70	P : berati sangat diterima?	
	S : **sangat diterima**	
	P : itu diterima itu karena memang beliau..	
	S : **<u>ya beberapa aspek, yang pertama memang huffadznya sendiri, mau mengamalkan apa yang</u>**	**Realisasi makna** : subjek diterima di masyarakat
75	**<u>terkandung dalam al qur'an, mau meberikan bekal kepada mereka-mereka yang belum tau supaya dia itu mahabbah terhadap al Qur'an</u>**	karena qur'annya, mengamalkan qur'annya dan mengajarkannya
	P : eemm termasuk juga beberapa majlis majlis ta'lim	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

80	S **: iya majlis ta'lim** P : sampai sekarang masih aktif juga? S : **aktif, alhamdulillah** P : ohh, berati itu pengajiannya untuk bapak-bapak ibu-ibu	
85	S : **<u>iya, kalo bapak-bapak di langgar, di mushalla itu sebelahnya, tar kadang—kadang di rumahnya, tapi kalo majlis ta'lim ba'da ashar yang waktunya dikasih waktu sabtu, ahad, dan hari rabu, selasa selasa,</u>**	**Dimensi nilai** : subjek mengajarkan al qur'an pada lingkungan sekitarnya
90	P : untuk ibu-ibu? S : **untuk ibu-ibu ba'da ashar** P : di majlis ta'lim? S : **di majlis ta'lim ainatul muba?** P : mubarokah	
95	S : **kok tau?, apa lagi?** P : hehe, iya terus bapak dengan pak haji itu ada kenangan tersendiri atau pernah melakukan bersama gitu pak? S : **sering,**	
100	P : diataranya pak? S : **<u>sama-sama sering ziarah ke mbah malik,</u>** P : mbah malik? S : **mbah malik kedung paruk, tahu?** P **:** iya pernah denger	**Profil** : informan pernah berziarah bareng subjek
105	S : **pernah denger tapi belum tau?** P : belum pernah ke sana	
110	S : **<u>ziarah terus saya sering ke rumah anak-anak saya di pekalongan di semarang untuk mengurai kejenuhan, kadang saya ajak untuk ya semacam *refreshing* la yah apalagi sudah ditinggalkan istri</u>,**	**Dimensi sosial** : informan kadang-kadang mengajak subjek untuk jala-jalan setelah ditinggalkan istrinya
115	P : terus ketika bersama bapak itu apakah pernah ada cerita tentang bagaimana kan manusia itu kan biasanya menghadapi permasalahan gitu pak ya? Permasalahan tentang keluarga, ekonomi ataupun dengan masyarakat pernah bercerita tidak pak?	
120	S : **kadang-kadang cerita tapi ya tidak mendetil sekali, itu kan bersifat sirr, rahasia to, mengapa ya yang namanya terbuka tidak harus terbuka semuanya,** P : terus kalo bapak sendiri melihatnya, ketika menghadapi suatu permasalahan pak haji sodik itu?	
125	S : **<u>ya sabar sabar saja</u>** P : sabar nggeh? Nerima? s : **ya mengapa enggak?** P : tidak pernah ada yang mengeluh ke bapak?	**Penerimaan diri** : subjek ketika menghadapi masalah dihadapi dengan sabar

	S : **<u>ya mengeluh sih iya tapi ya batas batas iya, tidak melanggar aturan-aturan yang ada</u>,**	**Penerimaan diri** : subjek kadang mengeluh tapi masih dalam batas wajar
	P : terus bapak sendiri melihat bagaimana pak haji	
130	itu dalam menjaga al qur'annya seperti apa pak?	
	S : **<u>ya diantaranya dia sering memanggil disegani oleh orang-orang, memanggil terus dipanggil dimana ada hajatan mantenan, ya toh?, atau acara yang lain yang lain atau istilahnya doa lewat</u>**	**Lingkungan** : subjek disegani oleh lingkungannya dan sering diminta untuk mengaji
135	**<u>40 hari wafatnya seseorang, dan yang lai-lain</u>**	
	P : sema'an sema'an al qur'an ya?	
	s **: iya sema'an sema'an al qur'an**	
	P : terus apa namanya kalo orang hafal qur'an bagaimana perilakunya di masyarakat?	
140	S : **bagus, tadi saya sudah ngomong right man on the right place, wadun syai fi mahalliha, ya kan?harus seperti itu toh?**	
	P : iya pak.	
	S **: mengapa tidak seperti itu?**	
145	P : terus ada lagi gak pak yang kira-kira bapak ee apa ya membekas ketika dengan beliau?, apakah nilai-nilai	
	S : **<u>ya kesabarannya itu, kesabarannya cukup bagus, hingga ditinggalkan istri yang kedua itu</u>**	**Realisasi makna** : subjek memiliki kesabaran yang bagus bahkan ketika ditinggal istrinya
150	**<u>enggak mau beristri lagi</u>, dia sekarang berati jual duren.Tahu duren?**	
	P : iya duren	
	S : **apa duren?**	
	P : buah durian, rajanya para durian	
155	S : **boleh jadi,**	
	P : katanya begitu pak	
	S : **duren itu duda keren**	
	P : wahhh aduh iya pak, hehe saya kira jual duren ternyata duda keren	
160	S : **duren itu duda?**	
	P : keren, hehe	
	S : **karena mendapat apa ya?**	
	P : pensiunan..	
	S : **pensiunan walaupun seberapa yang penting**	
165	**nama istrinya.**	
	P : emm dulu itu kan waktu istri yang pertama sakit-sakitan	
	S : **iyya**	
	P : termasuk juga akhirnya pak haji sodiknya juga	
170	ikut sakit	
	S : **iya**	
	P : itu bapak melihat pak haji waktu itu bagaimana?	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

175	S : **<u>ya sepengetahuan kami sih ya alhamdulillah seperti apa yang kami katakan selalu sabar, tapi kesabaran terbatas tetep diusahakan ya kan lewat medis lewat yang lain-lain lah berusaha untuk sembuh, tapi Allah punya yang lain, artinya harus meninggal dunia</u>,**	**Penerimaan diri** : subjek selalu sabar ketika menghadapi istrinya yang sakit sampai meninggal
180	P : terus niki pak,kalo bapak melihat sosok pak haji sodik itu apa sih yang bisa diambil?	
	S : **<u>yang mesti satu ketekunan, kalo sudah diberi tugas rasa tanggung jawab</u>**	**Makna hidup** : subjek memiliki ketekunan dan mempunyai rasa tanggung jawab dan keterbukaan
	P : tanggung jawabnya juga..	
185	S : **<u>dan keterbukaan</u>**	
	P : keterbukaan dengan masyarakat?	
	S : **ya masyarakat itu yang kami ketahui seperti itu**	
	P : yah mungkin itu dulu pak, nanti saya lihat lagi nanti kalo mau membutuhkan data lagi saya wanwancara lagi.	
	S : **iya**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim H Shodik

Obyek obsevasi : Informan ketika diwawancara

Tanggal observasi : Sabtu 17 September 2016

Waktu observasi : 14.00-15.00

Tempat observasi : Rumah informan

Tujuan observasi : Mengetahui non verbal informan ketika diwawancara

Kode : 01-H. Shodik

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Informan diwawancara di rumah anaknya, ketika diwawancara informan sedang bercengkrama dengan cucunya. Informan terlihat mengumbar senyum sejak awal wawancara.	
5	Pada awal-awal wawancara ktika ditanya tentang profil, informan terlihat menjawab dengan cepat dan singkat, setelah masuk pada pertanyaan tentang hubungan dengan lingkungannya informan terlihat menjawab dengan suara yang meninggi dan menjawab pertanyaan peneliti dengan cukup panjang.	**Lingkungan** : informan mempunyai cerita yang banyak dengan lingkungannya
10	Pada waktu masuk pada pertanyaan tentang al qur'an informan terlihat bertambah panjang lebar dalam menjawab pertanyaan peneliti dan terlihat menebarsenyum dari awal wawancara sampai selesai. Bahkan ketika menceritakan kejadian penting yang menimpanya informan hanya sesekali terlihat mengecilkan tekanan suaranya saja dan kembali lagi menaikkan tekanan suaranya	**Penemuan makna** : informan memiliki ketertarikan yang besar pada al qur'an
15	beberapa menit kemudian.	
20	di awal wawancara informan memanggil menantunya untuk membawakan termos teh dan gula serta beberapa snack untuk peneliti, setelah menantunya memberikan apa yang dimintanya	**Dukungan keluarga** : informan dilayani semua kebutuhannya oleh menantunya
25	informan langsung membuatkan satu gelas teh untuk peneliti dan satu gelas teh untuk informan sendiri sambil mempersilahkan untuk meminum dan memakan snack yang sudah di sediakan.	**Lingkungan** : informan berusaha berbuat baik kepada lingkungannya
30	dalam pertengahan wawancara informan selalu menambahkan minuman peneliti yang sudah	

	berkurang dan juga beberapa kali menambahkan minumannya sendiri yang sudah mulai berkurang pula.	
35	dari awal wawancara sampai akhir informan tidak terlihat mengganti posisi duduknya dan juga tidak terlihat mengeluh sakit pada bagian tubuhnya, hanya pada waktu ditanya tentang riwayat sakitnya informan hanya menunjukkan beberapa bagiantubuh yang pernah mmerasakan sakit pada	**Fisik** : informan tidak merasakan keluhan sakit selama sesiwawancara **Fisik** : informan menjaga fisiknya dengan amalan doa
40	waktu lampau. Informan juga terlihat antusias ketika ditanya tentang kiatnya menjaga kesehatan dengan do'a yang diijazahkan oleh gurunya.	**Fisik** : informan masih mempunyai ingatan yang baik
	informan terlihat menceritakan pengalaman dan cerita-cerita dengan teman-teman dan gurunya dengan runtut dan rinci.	
46	Sejak awal wawancara sampai akhir informan terlihat menebar senyuman dan tertawa beberapa kali. Setelah peneliti mengakhiri wawancaranya informan langsung mempersilahkan kepada peneliti untuk datang kapan saja apabila masih kekurangan datanya dan mendoakan agar tugas peneliti segera selesai.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim H Shodik

Obyek obsevasi : Informan ketika diwawancara

Tanggal observasi : Rabu, 21 September 2016

Waktu observasi : 14.30-15.00

Tempat observasi : Rumah informan

Tujuan observasi : Mengetahui non verbal informan ketika diwawancara

Kode : 02-H. Shodik

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Dalam wawancara kedua ini, ketika peneliti datang informan terlihat sedang mengobrol dengan tetangganya dan terlihat sudah menggunakan baju yang rapih dan terlihat sudah siap untuk diwawancara, karena sebelumnya peneliti sudah menghubungi informan akan melakukan wawancara.	**Lingkungan** : hubungan informan dengan lingkungannya baik
5		
	Ketika melihat peneliti datang informan terlihat tersenyum dan langsung mempersilahkan peneliti masuk rumah sembari berpamitan dengan tetangganya untuk melakukan wawancara.	
10		
	Sebelum wawancara dimulai peneliti meminta maaf karena sudah mengganggu waktunya dan informan dengan cepat dan tegas menjawab tidak masalah dan tidak mengganggu sembari tersenyum dan tertawa kecil kepada peneliti.	
15		
	di awal wawancara ketika wawancara sudah masuk pada pertanyaan tentang pemahaman diri informan terlihat mengecilkan suaranya dan beberapa kali menundukkan wajahnya dan membungkukkan tubuhnya sambil beberapa kali mencondongkan tubuhnya kepada peneliti.	**Dinamika personal** : apa yang disampaikan informan tentang dirinya sesuai dengan bahasa tubuhnya
20		
	Ketika masuk pada pertanyaan tujuan hidup informan terlihat pandangan matanya tajam dan beberapa kali menengadahkan tangannya sambil tetap mengecilka suaranya.	
25		**Lingkungan** : informan berusaha berbuat baik pada lingkungannya
	Seperti biasa informan membuatkan teh untuk peneliti dari termos yang kali inisudah disiapkan dari awal. Informan meskipun beberapa kali terlihat serius akan tetapi tetap meberikan selalu	
30		

	tersenyum dan beberapa kali bahkan terlihat tetawa ketika menjawab pertanyaan peneliti.	
35	ketika peneliti mengakhiri wawancara seperti sebelumnya informan langsung mempersilahkan peneliti untuk datang lagi sewaktu-waktu apabila masih membutuhkan wawancara lagi dan juga informan tidak lupa mendoakan peneliti untuk segera menyelesaikan tugasnya. Dan ketika peneliti akan berpamitan informan mengantar	
40	peneliti sampai depan rumahnya sampai informan benar-benar pergi dengan motornya sambil terus memberikan senyuman pada peneliti. Tanpa	
43	peneliti sadari itu adalah senyuman terakhir kepada peneliti karena dua hari kemudian informan jatuh sait dan koma selama satu minggu sampai akhirnya meninggal dunia. Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim H Shodik

Obyek obsevasi : Lingkungan informan ketika meninggal dunia

Tanggal observasi : Kamis-Jum'at, 6-7 Oktober 2016

Tempat observasi : Lingkungan rumah informan sampai pemakaman

Tujuan observasi : Mengetahui keadaan lingkungan informan ketika meninggal dunia

Kode : 03-H. Shodik

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Setelah peneliti sampai di rumah duka sekitar pukul 11.30 wib, terlihat beberapa orang sedang menyiapkan tenda dan kursi untuk para pelayat, sedangkan jenazah informan sendiri belum sampai di rumah duka, peneliti melihat beberapa orang mengeluarkan air mata dan matanya memerah sambil terus menunduk dan beberapa berpelukan. Di mushalla depan rumah duka terlihat beberapa orang sedang mengaji, sedangkan yang lain sibuk menyiapkan tenda dan kursi. semakin sore semakin bertambah pula jumlat pelayat yang datang ke rumah duka, tepat pukul 16.10 jenazah informan datang dengan mobil ambulan dari rumah sakit, suara tangisan pecah sejak mobil ambulan datang sampai jenazah informan dikeluarkan dan dibawa masuk ke rumah duka, sedangkan suara shalawat terdengar menggema dari para pelayat dan dari pengeras suara mushalla yang terus menerus mengumandangkan shalawat. setelah jenazah informan dimandikan lalu dibawa dan diletakkan di ruang depan rumah duka untuk dishalatkan, beberapa orang langsung berebut masuk kedalam dan melihat wajah jenazah informan untuk terakhir kalinya dan terlihat beberapa orang pecah tangisannya ketika melihat wajah jenazah informan, sebagian yang lain berdo'a dan menshalatkan jenazah informan. sekitar pukul 17.30 pelayat mulai meninggalkan rumah duka dan masih terlihat puluhan orang yang duduk-duduk dan mengaji untuk menunggu	**Lingkungan** : lingkungan sangat kehilangan atas meninggalnya informan **Lingkungan** : banyak orang ang menghormati informan **Lingkungan** : lingkungan sangat merasa kehilangan atas meninggalnya informan

	sampai keesokan harinya untuk dimakamkan karena masih menunggu anaknya yang berada di luar kota.	**Lingkungan** : banyak masyarakat yang menghormati informan
35	Keesokan harinya tepat pukul 08.30 pelayat sudah berjumlah ratusan dan jenazah informan dibawa ke mushalla depan rumahnya untuk dishalatkan, setelah dishalatkan jenazah langsung dibawa ke pemakaman dengan diiringi ratusan pelayat yang	
40	terus menerus menucapkan kalimat tasbih dan tahlil dan masih terlihat beberapa orang yang mengeluarkan air mata sampai di pemakaman.	**Lingkungan** : lingkungan menganggap informan sebagai pemimpinnya
	ketika sampai di pemakaman peneliti duduk tidak jauh dari makam informan dan mendengar beberapa orang di sebelah peneliti sedang mengobrol dan bebicara "*ya Allah, sing njagani desa wis langka siji*" (ya allah, yang menjaga desa	
47	sudah berkurang satu).	
	sampai selesai dimakamkan dan ditahlilkan peneliti masih melihat beberapa orang mengeluarkan air mata dan juga terus menundukkan wajahnya sampai selesai prosesi pemakaman informan.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Hj Tasbihah

Waktu wawancara : 30 Menit

Lokasi Wawancara : Jatisawit Bumiayu

Wawancara ke : 1 (satu)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S2 – W1 (Subjek kedua, Wawancara pertama)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : pertama nami lengkape sinten bu haji? (nama lengkapnya siapa bu haji?) S : **lengkape? (lengkapnya?)** P : nggeh (iya)	
5	S : **ya tasbihah tok, hajah tasbihah (<u>Cuma tasbihah, hajah tasbihah</u>)** P : tempat tanggal lahire pundi? (tempat tanggal lahirnya?) S : **ya balapusuh (balapusuh)**	**Profil** : Nama informan adalah Hj Tasbihah
10	P: balapusuh? Tanggal pinten? (balapusuh? Tanggal berapa?) S : **ya 5 mei seket pira sih ya 53, (<u>5 mei 1953</u>)** P : alamat sakniki? (alamat sekarang?)	**Profil** : tanggal lahir informan 5 mei 1953
15	S : **sakniki ta kalisalak jatisawit bumiayu, rt 01 rt 05** P : rw 05 nggeh? S : **iya,** P : trus sakniki pekerjaane nopo? (pekerjaannya apa?)	
20	S : **pekerjaane ya mulang (<u>pekerjaannya ya mengajar</u>)** P : mulang? (mengajar?) S : **heeh mulang ngaji, kalih jam'iyahan (iya, mengajar ngaji sama jam'iyahan)**	**Profil** : Pekerjaan informan mengajar
25	P : kalih damel niki?, hehe (sama buat ini?, hehe) S : **hehe kuweta jahe, bubuk jahe nggo menunjang, hehe (<u>itu jahe untuk menunjang, hehe</u>)**	**Profil** : informan juga membuat bubuk jahe
30	P :niki damel jahe niki mpun awit kapan? (itu buatnya sudah sejak kapan) S : **kae sih ana tulisane awit 2001 (itu ada tulisannya sejak 2001)** P : ket 2001 nggeh?, (sejak 2001 ya?)	

	S : **heeh wis suwe (iya sudah lama)**	
35	P : ohh, niku riyin emang pengen mawon nopo namung ngangge kegiatan mawon? (ohh, itu dulu emang niat buat apa Cuma buat kegiatan saja?)	
	S : **nganggo kegiatan, kanlain daripada yg lain sih, kan arang-arang sing bisa gawe bubuk jahe, tapi**	
40	**wong tua-tua pada seneng, anget sih, bagi wong tua-tua kiye cocok (untuk kegiatan, kan lain daripada yang lain, jarang yang bisa buat bubuk jahe, tapi orang tua pada suka, hangat untuk orang-orang tua)**	
45	P: nggeh, terus pendidikan terakhir niku riyen nopo? Sekolah.. (iya, terus pendidikan terakhir apa?)	
	S : **ora o SD tok(Cuma SD)**	**Profil** : pendidikan terakhir informan SD
	P : SD nggeh?	
50	S : **iya**	
	P : anak yang ke berapa?	
	S : **anak yang kesembilan**	**Profil** : informan merupakan anak kesembilan dari sebelas bersaudara
	P : kesembilan dari berapa bersaudara?	
	S : **sebelas**	
55	P : sembilan dari sebelas nggeh?	
	S : **heeh, durung KB ndean, hehe wong tuane durung ngerti KB, hehe (iya, belum KB paling, hehe, orang tua belum tau KB)**	
	P : terus sakniki gadah putrapinten? (terus sekarang	
60	punya anak berapa?)	
	S : **tigo (tiga)**	**Profil** : informan mempunyai tiga anak yang sudah menikah semua
	P : tigo, sampun nikah sedanten? (tiga sudah menikah semua?)	
	S : **wis, wis nikah kabeh (sudah, sudah menikah**	
65	**semua)**	
	P : sampun anu sedoyo sampun medal saking griyo sedoyo? (sudah keluar semua dari rumah?)	
	S : **iya,**	
	P : tinggal mba eva niki?	
70	S : i**ya si eva ta ya**	
	P : nggeh niki pertama kan nggeh lansia nopo tiang sepah niku kan nggeh sedoyo sampun berkurang tenagane (yang pertama itu kan sekarang sudah lansia dansudah berkurang tenaganya)	
75	S : **ya iya wis kurang segala-galane, (iya sudah berkurang segalanya)**	
	P : nggeh, nopo mawon sing kinten-kinten dirasakna niki? (iya apa saja yang dirasakan sekarang?)	
80	S : **kuwe miki biasa simakan sagluntung sadina,**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	kiye ta perlu bantuan, perlu bantuan maning dadine ora bisa sadina sagluntung, wis tua iya (<u>tadinya biasa simakan satu qur'an sehari, sekarang perlu bantuan, perlu bantuan lagi jadi tidak bisa sehari satu qur'an, sudah tua</u>)	**Fisik** : informan merasa berkurang tenaganya karena sudah tua
85	P : enggeh, terus kados tenaga (iya sperti tenaga.)	
	S **: ya iya tenaga wis pada turun kabeh lah sikil ya mlaku ya wis londog haha (<u>iya tenaga sudah semakinmenurun, kaki berjalan juga sudah lambat</u>)**	**Fisik** : informan merasa tenaganya sudah mulai menurun, kaki berjalan juga sudah lambat
90	P : ngadepine niku pripun ngoten niku? (menghadapinya gimana itu?)	
	S : **ngadepi primen maksude? (menghadapi gimana maksudnya**?)	
95	P : nggeh nopo nggeh, nopo tenagane wis kurang akhire nopo dadi lung-lungane mboten tebih-tebih (iya gimana ya, tenaganya kan sudah berkurang akhirnya jalannya sudah tidak jauh-jauh)	
	S : **iya ya berkurang lah disuda, kegiatane**	
100	**berkurang, ngundange singperek-perek bae ning kene (iya lah berkurang, kegiatannya berkurang, yang manggil yang deket-deket sini saja)**	
	P : dados menawi ngaji nggeh mboten tebih-tebih? (jadi kalau ngaji juga tidak jauh-jauh?)	
105	S : **iya, angger sing adoh-adoh ya kayonge tek putusi, hehehe (iya kalo yang jauh-jauh ya saya tolak hehe)**	
	P : nggeh terus menawi jaga kesehatane sakiniki pripun? (terus menjaga kesehatannya sekarang	
110	gimana?)	
	S : **ya jaga kesehatan kuwe sing.. (jaga kesahatan gimana?)**	
	P : olah raga nopo doa nopo (oalah raga atau doa)	
	S : **iya, doa ya tetep karo kie ana terapi terapi, (<u>iya</u>**	**Fisik** : informan dalam
115	**<u>doa tetep, sama ada terapi juga</u>)**	menjaga kesehatannya
	P : oh terapi?	dengan berdoa dan terapi
	S : **iya**	
	P : enten doa khusus nopo mboten? (ada doa khusus tidak?)	
120	S : **ya ana khusus, hahaha (ada haha)**	
	P : nopo niku?, hehe (apa itu? Hehe)	
	S : **<u>tawassul karo kanjeng nabi</u>**	**Fisik** : menjaga dengan
	P : tawassul nggeh?	tawassul kepada Nabi
	S : **heeh, iya**	
125	P : terus nopo kalih lingkungan sekitar niku pripun? (terus sama lingkungan sekitar bagaimana?)	
	S : **ya apik nemen (<u>ya baik banget</u>)**	**Lingkungan** : hubungan

	P : sae nggeh? (baik ya)	infrman dengan lingkungan sekitar baik
	S : **iya pada ngaji gelem (iya, mau mengaji)**	
130	P : berati ngajine teng bu haji? (berati mengajinya di ibu hajah?)	
	S : **<u>iya, ya menghormati lah, menghargai</u>.**	**Lingkungan** : lingkungan menghargai dan menghormati terhadap informan
	P : nggeh, kalih sing sebaya sepantaran taksih enten mboten? (iya, yang sebaya masih ada tidak?)	
135	S : **langka (tidak ada)**	
	P : mboten enten? (tidak ada?)	
	S : **langka, nyong tok. Sing paling sepuh enyong tok, Cuma wonge kayong dianggepe aku masih kayong aktif dadi kayong ana apa-apa ya ngejak**	
140	**kaya kuwe (<u>tidak ada, Cuma saya, yang paling tua Cuma saya, Cuma orang-orang menganggap saya masih aktif jadi kalo ada apa-apa ya ngajak</u>)**	**Lingkungan** : informan termasuk orang yang palingtua di lingkungannya, dan masih aktif emngikuti kegiatan di lingkungannya
	P : taksih kayong brigas ngoten nggeh?, hehe (masih kelihatan bregas gitu ya?)	
150	S : **iya jenengan, hehehe la kuwe gus judin maning mene maning mene (iya, la itu gus judin lagi-lagi kesini)**	
	P : hehe, nggeh nggeh, langgeh niku kok biasane tiang sepah niku kan mpun mboten bregas, (hehe	
155	iya itu biasanya kan orang tua itu sudah tidak aktif)	
	S : **iya ngono,**	
	P : saget ngoten ki pripun? (bisa begitu gimana?)	
	S :**ya kuwe ta, hehehe kuweta rahasia, hehe. Ya kuwe perlu banyak maca shalawat, olih ijazah sing**	
160	**usad ali jetak (ya kalo itu rahasia, haha, ya itu <u>perlu baca shalawat yang banyak, dapat ijazah dari ustad ali jetak</u>)**	**Fisik** : informan mengamalkan ijazahan dari gurunya untuk menjaga fisiknya
	P : kyai ali jetak nggeh?	
	S : **iya, kyai ali jetak**	
165	P : shalawat	
	S : **iya ben awet muda, hahaha, ya aja kayong tua men, hehe seger (iya supaya awet muda, hahaha, jangan kelihatan tua banget, haha)**	
	P : niku wau bapak nggeh? (itu tadi bapak ya?)	
170	S : **iya pak dul mukti arane (iya namanya pak dul mukti)**	
	P : niku nikah tahun pinten? (nikah tahun berapa?)	
	S : **<u>tahun 75</u>**	**Profil** : informan menikah tahun 1975
	P : 75 nggeh?	
175	S : **heeh**	
	P : nggeh, terus nek tiang sepah niku kan biasane nopo eee jarene wong kan semakin tua kan nggeh semakin perek ngoten (iya, terus kalo orang yang sudah tua itu kan katanya sudah semakin dekat)	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

180	S : **perek matine (dekat matinya)** P : matine, pejahe nggeh semakin perek pejahe, pripun niku ngadepi semakin dekatnya (iya, itu bagaimana menghadapinya?) S : **ya kadang mengingat umure wis olih ya kaong disamping wedi ya kayong ati-ati lah (<u>ya kadang mengingat umur sudahdapat disamping takut juga hati-hati</u>)** P : ati-atine pripun? (hati-hatinya gimana?) S : **ati-ati primen sih, ya arep apa-apa kiye ta kayonge heem kaonge priben lah, semakin dekat semakin wedi karo gusti Allah, hehe (<u>hati-hati ya kalo mau apa-apa ya gimana gitu, semakin dekat semakin takut sama Allah</u>)** P : semakin wedi (semakin takut) S : **iya, malah kuwatir qur'ane kiye ketrima apa ora, hehe, manfaat apa ora, hehe (<u>iya malah khawatirqur'annya ini ketrima apa tidak hehe</u>)** P : saget kuatir ngoten niku pripun? (bisa khawatir begitu gimana?) S : **ya miki kan aku ora bisa sing khusuk nderes sing kosih ndina-ndina kan gangguane akeh, ana tamu ana masak ana itu dan ini, ya apamaning alam-alam saiki kan (<u>ya tadi kan saya tidak bisa khusuk nderes berhari-hari kan banyak gangguannya, ada tamu ada masak ada ini itu, ya apalagi jaman-jaman sekarang</u>)** P : nggeh (iya) S : **ya wong nderes terus kan nyonge ora bisa nggawe, ya kaya kuwe miki, kayong merasa kurang kiye kurang terpelihara (ya orang nderes teruus kan tidak bisa bekerja, ya seperti itu merasa seperti kurang terpelihara)** P : qur'ane nggeh S : **iya ndeleng alam saikine soten, dalam hati sih pengin pengin, sing kayong tekun kayong istiqomah lah mana, dikejar sadina nderes pirang juz kiye saiki ora bisa ndeleng lingkungan-lingkungan ana undangan metu, undangan apa undangan apa kaya kuwe, dadi kayonge ya ora hehe tuma'ninah men kaya kuwe, (iya melihat jaman sekarang, dalam hati sih pengin, yang istiqomah lah, dikejar sehari nderes berapa juz sekarang tidak bisa, melihat lingkungan, ada undangan keluar, undangan apa, jadi kayak merasa tidak bisa istiqomah)** P : niku ngapalna qur'an niku awit tahun pinten bu	**Menghadapi kematian** : informan kadang merasa takut dan lebih berhati-hati **Menghadapi kematian** : informan semakin berhati-hati dan semakin merasa takut pada Allah **Menghadapi kematian** : informan khawatir qur'annya diterima atau tidak **cobaan** : karena kebutuhan sehari-hari informan kadang merasa kurang untuk *nderes*

	haji? (itu menghafalkan qur'an sejak kapan bu haji?)	
230	S : **berati neng umur pira sih, bar SD sih pira (<u>berati umur berapa ya, setelah SD</u>)**	**Menghafal qur'an** : informan menghafalkan qur'an sejak lulus SD
	P : nggeh berati 7 tambah 6 iya sekitar 15an nggeh? (iya berati tujuh tambah enam 15an ya)	
	S : **iya 15an, wong durung mens semana durung mens, (iya 15an, orang belum haid)**	
235	P : ohh dereng mens nggeh? Niku sampun mulai ngapalna? (ohh belum haid ya? Itu sudah mulai menghafalkan?)	
	S : **iya durung mens kuwe mulai ngapalna ning rembang mulai mens kuwe bareng ning rembang**	
240	**(iya belum haid itu mulai menghafalkan di rembang)**	
	P : ohh, sakderenge teng rembang teng pundi? (oh, sebelum di rembang dimana?)	
	S : **rembang dingin pertama oh, rembang ngeloh**	
245	**tok, janji setor-setor tok iya durung wani gluntungan, trus kuwe ning kudus niate pengin nglanyahna kon kyai arwanine ora butuh cepet apaale, butuh tartil ngulangi maning (<u>rembang</u>**	**Menghafalkan qur'an** : informan mulai
250	**<u>dulu, di rembang ngeloh, Cuma setor saja belum berani disimak, terus itu di kudus niatnya ingin melancarkan disuruh kyai arwani tidak butuh cepat hafalnya, butuh tartil mengulang lagi)</u>**	menghafalkan qur'an di rembang, selanjutnya melancarkan di kudus
	P : ngulang, nggeh	
	S : **iya, la trus nyonge pengin lah pangin lanyah**	
255	**pengin disimak latan kyai arwani cuman mung ngalap barokah tok rah tartilan tok la trus pengin**	
	disimak teng jogja sih teng pak mufid, (<u>iya terus</u>	**Menghafalkan qur'an** :
	<u>pengin lancar disimak terus kyai arwani Cuma ngalap barokah tartilan terus pengin disimak di</u>	setelah *ngalap berkah* di kudus lalu informan
260	**<u>jogja di kyai mufid</u>)**	melanjutkan di kyai mufid jogja
	P : nggeh kyai mufid	
	S : **iya ning pak mufid ta tan biasa lajuran mana,**	
	ora masalahna, ya alhamdulilah anu ning kyai ngalap barokah ora tau kokecepeten ko kie kie	
265	**kie, ya alhamdulillah ora kaya kuwe, pan cepet ora cepet ya meneng bae kyaine, hehe iya alhamdulillah kaya kuwe (iya di pak mufid bisa melanjutkan, tidak mempermaslahkan, ya alhamdulillah ngalap berkah di kyai tidak pernah**	
270	**dianggap terlalu cepat atau bagaimana bagaimana, ya alhamdulillah tidak begitu, mau cepet atau tidak ya diam saja kyainya, ya alhamdulillah seperti itu)**	

275	P : emm, terus saking kyai mufid? (terus dari kyai mufid?)	
	S : **saking kyai mufid terus terakhire ,aning ngalap barokah maning ning solo kyai sodli (<u>dari kyai mufid terus akhrnya ngalap berkeh di solo kyai sodli</u>)**	**Menghafalkan qur'an** : setelah dari kyai Mufid lalu informan melanjutkan di Kyai sodli solo
280	P : donohudan nggeh?	
	S : **iya kauman kauman**	
	P ehh enggeh kauman nggeh nggeh (eh iya kauman)	
	S : **kauman iya, tes kauman terus wong arane wis**	
285	**dewasa taneng istirahat ning umah, ngalap barokah maning ning benda kuwe miki ning bu nyai maryam, kaji saefudin, kyai amin, ya kyai amin mono ngalap barokah tok, tan alhamdulillah ya ora lagi ngagul, kuwe benda wong tua-tuane**	
290	**kuwe asal usule enyong tan melu, lah pan melu tasbihah pengin ngaji kae wong tua-tua sing randa-randa iya alhamdulillah bisa narik kaya kuwe, ana**	
	(<u>kauman iya, dari kauman ya karena sudah</u>	**Menghafalkan qur'an** :
295	**<u>dewasa akhirnya istirahat di rumah, ngalap barokah di benda itu di bu nyai maryam, kaji saefudin, kyai amin, ya disitu Cuma ngalap barokah</u>, ya alhamdulillah bukan sedang mebesar-**	setelah dari solo melanjutkan di rumah *ngalap* berkah pada bu nyai maryam, kyai amin, haji saifudin
300	**besarkan itu orang benda asalnya ngikutin saya, lah mau ikut tasbihah pengin ngaji itu orang tua-tua yangjanda-janda iya alhamdulillah bisa menarik itu)**	
	P : riyin niku ngapalna niku kepenginan kiambak nopo dikengken tiang sepah ngoten? (dulu itu	
305	menghafalkan karena keinginan sendiri atau orang tua?)	
	S : **dikengken, Cuma nyonge mesih lugu sih, kae bar SD lataneng bapane nyong, termasuk keturunan kabeh kan pada ngapalna qur'an, dadi**	
310	**koh diperintah kon ngapalna ya ora protes, langsung ngko ko bar sekolah langsung mondok nang kana rembang mana (<u>disuruh orang tua, Cuma saya masih lugu, itu setelah SD terus ayah saya termasuk keturunan semua menghafalkan ya</u>**	**Menghafalkan qur'an** : informan menghafalkan qur'an atas perintah orang tua
315	**<u>tidak protes, langsung setelah sekolah mondok di rembang</u>)**	
	P : nggeh, terus bare mondok niki pripun perasaane nopo ngerasa dipaksa nopo pripun? (iya terus setela mondok itu bagaimanaperasaannya? Apa	
320	merasa dipaksa?)	

	S : **ya mboten, cuman alhamdulillah nyong diperentah mondok kon ngapalna koh tutug, kan ana sing ora tutug, tapi ora ngerti kie bakale kiye tuane nggo masyarakat(ya tidak, Cuma alhamdulillah saya diperintah mondok disuruh menghapalkan sampai selesai, tapi tidak tau ini akhirnya untuk masyarakat)**	**Dimensi nilai** : informan tidak merasa dipaksa bahkan dulu tidak tau kalau qur'annya sekarang bisa bermanfaat untuk masyarakat
	P : enggeh (iya)	
	S : **iya mana, iya ngapalna tok karo pinter apa mbuh, tapi kiye koh jebule wis wis tuane koh butuh emen mana.. (iya, Cuma hafal al qur'an saja sama bisa apa tidak tahu, tapi ini malah sudah tua ternya sangat dibutuhkan)**	
	P: nggeh nggeh, riyen niku pas ngapalna niku cobane nopo? Enten cobane mboten? (iya, dulu waktu menghafalkan cobaannya apa?	
	S : **ya cobane werna-werna. Siji kiye gatel mana (ya apa saja, pertama gatal)**	
	P : pondok nggeh?, hehe	
	S : **ya pondok biasa gatel gudigen iya, watan mriyang mana, mriyang bae mana, ya hawane ora betah kayong gangguan ndean (iya pondok biasa gatal, terus tidak enak badan terus, ya perasaannya tidak betah kayaknya gangguan)**	**Menghafalkan qur'an** : informan mendapat cobaan ketika mondok berupa gatal, tidak enak badan, tidak betah
	P : terus ngadepine pripun niku akhire sampe sing waune mboten betah gatel niku ngadepine pripun? (terus menghadapinya gimana itu)	
	S : **ngadepine ya kuwe olih nasihat sing kyaine, bahwa sing arane wong mondok kuwe semua makhluk pada ndongakna kabeh, terus nyonge sadar, kulone wes pan balik bae lah pan balik, wong ana gatel ana mriyang ana ora betah kosih bantale klebes ding nangis, iya terus kyaine nuturi, wong luruh ilmu kiye kabeh makhluke gusti Allah kuwe ndongakna kabeh tasbihah mana kon sing betah, watan kulone memahami istilahe nyadari, ora saiki ta balik dewek kaya kuwe nyongta nurut istilahe, nurut paksa bae alhamdulillah tutug. Ya gangguanta ya werna-werna ana bocah alang apen-apene nyurati ini dan itu belih paham, gemiyen ta nggo surat sih ya? Hehehe (menghadapinya ya itu mendapat nasihat dari kyainya, bahwa orang mondok itu semua makhluq mendoakan semua, terus saya sadar, saya sudah ada keinginan mau pulang, karena sudah gatal sakit gak enak badan tidak betah sampai bantalnya basah karena banyak kena air mata, itu**	**Dimensi personal** : informan dapat menghadapi masalah yang datang padanya pada waktu mondok karena nasihat dari kyainya dan informan

370	**terus kyainya menasihati orang yang mondok itu didoakan sama semua makhluq Allah, sudah tasbihah yang betah kalo mondok, terus saya memahami dan sadar akhirnya menurut, dipaksa saja alhamdulillah selesai, ya gangguan silih berganti, ada laki-laki menyurati, dulu kan pakai surat ya)**	emnyadarinya sehingga memantapkan tekadnya untuk menyelesaikan hafalannya
375	P : hehehe nggeh S **: iya mana heeh.** P : nggeh dados saking dawuhe kyai niku terus akhire nerima ngoten nggeh? (iya jadi dari nasihat kyai itu terus menerima begitu)	
380	S : **heem, saget nerima dengan bombong ikhlas tan memahami tan nyonge iya ya mana ya betah dipaksa, pan balik dewekan ya wedi lah ora dipapag, hehe (iya bisa lapang dada menerima dengan ikhlas dan memahami terus saya ya kerasan dipaksa, mau pulang sendiri juga gak berani kalo tidak dijemput hehe)** P : hehe, terus niku ngapalnane berati pinten tahun niku nek apale? (terus itu menghafalkan berati berapa tahun?)	**Dimensi personal** : informan akhirnya bisa lapang dada dan ikhlas menghadapi masalahnya karena mendapat nasihat dari kyainya
390	S : **iya ngapalna tok setor 3 tahun, ya bareng SMP kaya kuwe. Nyonge ngerti sih batire enyong sekolah SMP, nyong tutug SMP tutug, kuwe enyongdurung wani disimak, kana maning nang kai mufid rah dicoba maning, terus 3 tahun nglanyahna wani disimak dewekan alhamdulillah.(iya menghafalkan setor saja 3 tahun, ya sama SMP gitu, saya tahu teman saya SMP, saya selesai teman saya selesai SMP, itu saya belum berani disimak, terus di tempatkyai mufid dicoba lagi, terus 3 tahun melancarkanberani sendirian disimak alhamdulillah)** P : emm, dados sampe disimak niku pinten tahun? (berati sampai disimak itu berapa tahun?)	**Menghafalkan qur'an** : informan menghafalkan qur'an selama 3 tahun, melancarkannya juga 3 tahun
405	S : **berati 6** P : 6 tahun nggeh? S : **iya 6 tahun** P : terus niku kan pas mondoke ngapalnane, saksampune apal Qur'an niku cobane nopo mawon? (terus sesudah menghafalkan al qur'an cobaannya apa?)	
410	S : **ya kuwe miki sing durung duwe pasangan ya kuwe pada ngganggu (ya itu tadi yang belum punya pasangan mengganggu)** P : niku sak mantune apal qur'an? (itu setelah hafal	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

415	qur'an?)	
	S : **iya enyong kan durung duwe pasangan ya kaya kuwe miki bocah enom ana ganggu-ganggu ana ngejak dolan ana itu dan ini, tapi enyong kemutan wong apal qur'an ta sejen karo bocah sekolah, kari**	
420	**pan metu-metu gemien ta kan angger sing ora apal qur'an nggo rok, natan sing pada mondok ta nganggo sarung, nyonge isine kuwe miki, ilokan nyong pan dijak dolan nganggone baju kurung karo sarung, laten kayong terkendali kayonge jadi**	
425	**hambatan lah kaya kuwe, (iya kan saya belum punya pasanga ya seperti itu, itu anak muda mengganggu ngajak maen ini dan itu, tapi saya ingat orang hafal qur'an beda dengan yang sekolah, kalo mau keluar kan dulu yang tidak hafal**	
430	**qur'an pakai rok, terus yang pada mondok pakai sarung, nah itu saya malu, masa saya mau diajak jalan pakai baju kurung sama sarung, terus seperti terjaga seperti jadi kendala itu)**	
	P : o nggeh, karena pakeane ngoten, hehehe (oh	
435	iya, karena pakaian)	
	S : **haha iya pakean kuna, siti nurbaha haha, (iya pakaian ajam dulu, siti nubaya, haha)**	
	P : haha, nggeh terus sak mantune berkeluarga niku pripun? Cobane ngapalna qur'an (haha, iya terus	
440	setelah erkeluarga gimana?)	
	S : **cobane kuwe dadi duwe wong lanang nderese berkurang, apa maning melahirkan, berkurang tetep berkurang muganeng kuwe angger arep nduwe wong lanang kuwe kudu ngapalna**	
445	**selanyah-lanyahe mana, berkurang-rang, soale bar babaran kan otomatis prei mandek sejenak rah, wong sing lanange nyong ora apal qur'an ya ora nderes angger nderes ta neng nyonge krungu, ya Cuma ngangen-ngangen tok, ya berkurang disimak**	
450	**ya isih salah, hehehe, iya rah mulai stabile maning bocah wis madan gede-gede kuwe watan ngrasa eman-ema lah qur'ane nyong,**	
	(<u>cobaannya itu setelah menikah nderesnya jadi berkurang, apalagi melahirkan, berkurang tetep</u>	**Menghafalkan qur'an** : informan meraa kesulitan *nderes* setelah menikah karena kebutuhan keluarga
455	**<u>berkurang, makannya itu kalo mau menikah harus hafal selancar-lancarnya, karenasetelah melahirkan kan otomatis istirahat, karena suami saya tidak hafal ya tidak nderes, kalo hafal kan saya bisa dengar, ya Cuma berangan-angan, ya</u>**	
460	**<u>berkurang disimak lah, hehe</u>, iya mulai stabil lagi ketika anak-anak sudah besar itu terus merasa**	

	eman-eman qur'annya) P : nggeh terus sampek saniki malah tambah.. (iya terus sampai sekarang tambah..)	
465	S : **iya malah tambah ati-ati maning, angger durung nderes kari pan turu kuwe kayong merasa rugi kayong primen lah iya kayong waktu kosong kiye dibuang-buang kaya kuwe, dadi tek usahakna ya ora nyandak awane ya benginemalah angger**	
470	**pantes ta ora duwe wong lanang mondok maning, haha (<u>iya tambah hati-hati lagi, kalo belum nderes sebelum tidur mesara rugi, rugi waktu kosong dibuang-buang begitu, jadi diusahakan kalo tidak bisa siangnya ya malamnya</u>, kalo pantas belum**	**Penemuan makna** : informan merasa rugi apabila waktu kosongnya tidak digunakan untuk *nderes*
475	**punya suami malah pengin mondok lagi, hehe)** P : hehe pengen ngoten? (hehe, pengn seperti itu?) S : **iya pengen mondok maning, (iya pengin mondok lagi)**	
480	P : terus kan sampun berkeluarga, sampun urip kiambak ngoten kan nggeh, masalahn-masalah kan sami dugi nggeh, (terus kan sudah berkeluarga, masalah-masalah kan berdatangan) S : **pripun? (gimana?)**	
485	P : nggeh masalah-masalah nopo mawon kan biasane ngadepi masalah ngoten (iya kan biasanya menghadapi masalah) S : **ya iya,** P : nggeh menawi ngadepi masalah niku pripun? (iya kalo menghadapi masalah itu gimana?)	
490	S : **ya dengan sabar, aja emosi dingin. Umpama ya ana itu dan ini ora sesuai karo al qur'an, anake ko kaya kiye kaya kiye, ya nyonge istilahe tek adepi dengan tenang, ta tek tuturi, masalah apa sing awit kayong urip tekan seprene kayong ana,**	
495	**malah ganguane kayong luwih dahsyat (<u>ya dengan sabar, jangan emosi, seumpama ada ini itu tidak sesuai dengan al qur'an, anaknya seperti ini, ya saya hadapi dengan tenang</u>, ya saya kasih teguran, masalah apa saja mulai hidup sampai sekarang**	**Penerimaan diri** : informan ketika menghadapi masalah dengan sabar, tidak emosi, tenang dan dikembalikan pada qur'an
500	**tetap ada, malah gangguannya malah tambah dahsyat)** P : nggeh	
505	S : **kaya seolah-olah wong kie ora perduli tasbihah kuwe apal qur'an lah, ya itu dan ini, ana mitnah ana itu dan ini, manaana kayong ora menghargai, kayong ngece, ya ana sing.. (<u>kaya seolah-olah orang itu tidak perduli tasbihah itu hafal quran, ya ada memfitnah, tidak menghargai, menghina, ya</u>**	**Kejadian penting** : informan merasa kadang ada orang lain yang tidak perduli

	ada)	informan hafal qur'an, memfitnah, tidak menghargai, menghina
510	P : nggeh, niku selain sabar nopo malih nggeh? (itu selain sabar apa lagi?)	
	S : **ya Cuma nyong tegas anu umpama si A ngomong kaya kiye fitnah kie kie kie, ya nyong wani ngomongine ora ning mburi-mburi kaya**	
515	**kuwe, dadine sekalian bral-bral kaya kuwe, (ya Cuma tegas, seumpama si A bilang seperti ini fitnah begini begini, ya saya berani bilang tidak di belakang, jadi sekalian tebuka begitu)**	**Dimensi personal** : informan kadang berlaku tegas apabila menghadapi masalah dengan orang lain
	P : dadi sing paling penting sabar nggeh? (jadi yang	
520	paling penting sabar ya)	
	S : **iya sabar, ya kelebukelebu sabar, soale ana wong ngomong sih ning nyong, kae tukang sate karangdempul (iya sabar, karena ada yang bilang ke saya, itu penjual sate karang dempul)**	**Penerimaan diri** : dalam menghadapi masalah informan berusaha untuk sabar
525	P : nggeh	
	S : **kae meneng-meneng mbiji nyong, kae arane tasbihah kae cukup sabar nang kene, jere ning kene ana critane sihwong jatisawit kalisalak wali ge pan manggon ning kene ora kuat, ora kuat ding**	
530	**omongane ding fitnahe ding apa koh kajitasbihah kae betahan nang kana, ya ana sing kaya kuwe la aku kan kelebu, hehe kelebu kategori**	
	(itu diam-diam menilai saya, itu namanya tasbihah cukup sabar di sini, katanya di sini ada cerita	
535	**orang jatisawit kalisalak wali juga mau nempat di sini tidak kuat, tidak kuat di omongan dan fitnahkenapa kok hajah tasbihah betah di sana ya ada yang begitu, berati saya masuk kategori, hehe)**	
540	P: hehe kategori sabar nggeh?	
	S : **iya iya, melawan badai nang kene, ngomong apa bae ya ana (iya melawan badai di sini, bilangnya apa saja ada)**	
	P : enggeh, dados menawi ngadepi masalah nggeh	
545	sabar ngoten niku terus (iya berati kalo menghadapi masalah ya sabar)	
	S : **iya iya iya, sabar. Kemutanekuwe nyong jare nduwe qur'an, kemutane wong kayong yayaha kayong nyong kemutane kuwe miki nyong ta lain**	
550	**daripada yang lain duwe qur'an ya priben lah kaya kuwe(iya, sabar, keingat itu saya punya qur'an, keingatnya saya itu lain daripada yang lain, ya seperti itu**)	**Dimensi nilai** : informan berusaha sabar dan mengingat dirinya punya qur'an ketika menghadapi masalah
	P : enggeh enggeh, la niku kan nek enten wong apal	
555	qur'an niku istilahe hamilul qur'a nggeh,? (iya,	

	orang yang hafal qur'an itu kan istilahnya hamilul qur'an ya?) S : **ia meteng, ngandut qur'an, haha (iya, mengandung al qur'an)**	
560	P : enggeh ngandut qur'an, niku pripun maksude teng kegiatan sehari-hari mbekto qur'an teng pundi-pundi pripun perasane ngoten? (iya mengandung al qur'an, itu gimana perasaannya kemana-mana membawa al qur'an?)	
565	S : **ya kayong merasa terlindungi, umpama panlunga-lunga kaya kuwe umpama pan numpak kendaraan ge ya kayong merasa terjaga, tapi ya nyonge ora lepas sing kuwe miki bacaan apa-bacaan apa kaya kuweya kayong miki kaya nang**	
570	**perjalanan haji nang pesawat ya tetep bae insya Allah aman lah kaya kuwe, hehe seolah-olah kayong nyong duwe senjata kaya kuwe, duwe senjata kuwe kaya wonga duwe senjata keris mbuh senjata doa kaya kuwe, seolah-olah, iya**	
575	**seolah-olah arep lunga nang endi bae ge seolah-oalh kaya duwe senjata kaya kuwe,** **(ya merasa terlindungi, seumpama mau pergi-pergi, seumpama mau naik kendaraan ya seperti merasa terjaga, tapi ya saya tidak lepas membaca**	**Penemuan makna** : informan merasa kehidupannya terjaga karena dalam dirinya terdapat qur'an
580	**apa saja kaya waktu perjalanan haji di pesawat ya tetep insya Alllah aman, seolah-olah seperti punya senjata hehe, itu seperti punya senjata keris atau doa, seolah-olah mau pergi kemana saja seperti punya senjata)**	
585	P : kados dijaga sing nduwe qur'an ngoten? (seperti dijaga yang punya qur'an begitu?) S : **iya kaya kuwe, dadi ngrasa aman lah, hehe (iya seperti itu jadi merasa aman lah)**	
590	P : nggeh dados berati selama niki nek wonten masalah niku kadang ngerasa dijaga qur'an ngoten? (jadi selama ini kalo ada masalah merasa dijaga al qur'an begitu?)	
595	S : **enggeh ya kuwe miki umpana kayong ana wong ora bener ngomong bae, ati ta ya kayong nuduhna, kae wong ngomong ora bener, Cuma miki kuwe atine tok sing ngomong kuwe ora bener, kadang wongeterus bae ora benere diterusna ning nyong kuwe nyonge niteni, kayong ana akibate ora siji ora loro. Umpama ya ana**	
600	**kayong ngece ngene-ngene ngece teruus bae, Cuma nyong ndelengna tok meneng tok, kie sih wong, iya ten kayong klepek-klepek trus taneng,**	

	barenganu ra doakna apa-apa, Cuma dalam hatinye nyong	
605	**(iya, tadi seumpama seperti ada orang bilang tidak benar bilang saja, hati seperti menunjukkan, itu orang bilang tidak benar, Cuma tadi Cumahatinya yang ngomong tidak benar, kadang orangnya terus saja diteruskan bilang tidak benarnya ke saya itu**	
610	**saja memperhatikan, seperti ada akibatnya satu atau dua, seumpama ada yang megejek saya Cuma diam dan memperhatikan saja, ini orang kok seperti tidak berdaya terus padahal tidak diapa-apakan)**	
615	P : dados kayong perasaane primenn? (jadi sperti apa perasaannya?)	
	S : **iya, ora Cuma kadang nyong ya Allah dengen kayong ngucapna sing kae-kae istilahe keistimewaan wong sing apal qur'an ya sapa bae**	
620	**lah. Ya dadi kayonge unggul segala-galanelah kuwe qur'an sing sepintere ya lah tasbihah kae si A si B, la kaeta apa sih wong apal qur'an lah waten kaya kuwe tok, tapi angger dimatna semat-mate kuwe nah pirang-pirang pokoke anune faidahe,**	
625	**termasuk unggul, umpama ko yah,**	
	(ya tidak,Cuma kadang saya ya Allah kok seperti mengucapkan apa-apa <u>istilahnya keistimewaan orang yang hafal al qur'an siapa saja, jadi seperti unggul segalanya itu qur'an yang paling pintar ya</u>	**Penemuan makna** : informan merasa karena dia hafal qur'an menjadikan dirinya istimewa
630	**<u>tasbihah si A si B, ya kalo diperhatikan dengan detail banyak sekali faedahnya termasuk unggul seumpama yah</u>)**	
	P : nggeh	
	S : **mudrik ko dadi apa insinyur apa?, mungguh**	
635	**nyong kiye masih kalah karo wong apal Qur'an, umpama miki mana, ya dokter aku sih, dadi dokter dadi profesor dadi apa-apa ora bisa maca qur'an, toli ora mahami wong apal qur'an lah kayonge hehe asfala safilin. Hehe disambi rah de**	
640	**(mudrik jadi insinyur atau apa menurut saya masih kalah sama orang yang hafal qur'an, seumpama dokter, jadi dokter jadi profesor tidak bisa baca qur,an. Silahkan diminum de)**	
	S : nggeh nggeh, hehe (iya iya)	
645	S : **ya kaya kuwe miki angger keistimewaane gusti Allah angger dirasakna, paribasa ora kasab nyong**	
	kiye yadipenuhi (<u>ya seperti itu keistimewaan Allah kalo dirasakan, meskipun tidak bekerja saya ya tetap terpenuhi</u>)	**Penemuan makna** : informan merasa mendapat keistimewaan dari Allah

650	P : kados teka dewek? (seperti datang sendiri?)	termasuk masalah ekonomi
	S : **iya, la siki kaji ya kaji, umroh ya umroh, padahal kan ora kya, angger dimatna ya Allah gusti jane sing arane barokah qur'an kuwe wong si semakan bae, jajan bae, wong genah lagi maca jajan**	
655	**mengalir ya, ya mangan sih kapan, nyong paribasa kasab kayongane ora kasab kiye kayonge wis terpenuhi, Cuma menungsa ya kadang-kadang hehe kayong kurang nerima (<u>iya haji ya haji, umroh juga, padahal kan tidak kaya, kalo dilihat ya Allah barokahnya qur'an</u>,**	**Penemuan makna** :
660	**itu simakan saja jajan terus mengalir padahal lagi membaca, ya makan juga, saya tidak bekerja tapi merasa sudah terpenuhi, Cuma manusia kadang merasa kurang karena kurang menerima)**	informan merasa meskipun tidak kaya tapi bisa haji dan umroh karena berkahnya qur'an
665	P : dados berkah nggeh? (jadi berkah ya?)	
	S : **iya berkahe wis mlebu fikiran kyane (<u>iya berkah sudah masuk fikiran kayaknya</u>)**	**Penemuan makna** :
	P : dados pengaruhe al Qur'an teng kehidupane bu kaji pripun? (jadi pengaruhnya al qur'an di	informan merasa sudah menetap pada fikirannya bahwa semuanya karena
670	hidupnya bu hajah gimana?)	berkahnya qur'an
	S : **iya anggere diraksa temen kayak dirasakna , iya kayong wis langka-langka mana, paribasan mane nyong niteni bar nderestok nderes tok cuman kirang aja kelane ndeleng gurune, anawong**	
675	**sodakoh ana wong mbuhapa mbuh apa. Ora dinyana-nyana rah, ya padahal kan kiye umpamane nyong dagang ta kan kudu meraih bati sepira-sepira lah ya dijujugi mana, hehe lataneng apa bae sing pakean sing apa bae, unggul lah,**	
680	**hehe (ya kalo dirasakan benar-benar dirasakan, ya seperti tidak ada duanya, semisal saya Cuma nderes saja Cuma melihat guru saja ada orang sodaqoh, ada orang apa apa, tidak disangka-**	
685	**sangka, ya padahal kalo saya berdagang kan harus meraih untung yang banyak, ya dikasih pakean apa saja unggul lah hehe)**	
	P : nggeh. Menawi kalih masyarakat teng lingkungan niki pripun carane ya sosialisasine bermasyarakate pripun? (kalo bersosialisasi dengan	
690	masyarakat di sini bagaimana?)	
	S : **ya kaya kuwe miki ana sing siji ya mbaur karo wong kene, wong kenene yu tas ta apal qur'an dadi nyai tapi oa ngrikuhi, kaya kuwe, ora fanatik lah mana, ya mana, ana pengajian ya nyonge**	
695	**mangkat, malah nyonge malah nyong takon dingin iya mana, bahasa jawane ora ngrirkuhi yu tas ta.**	

700 705 710 715 718	**Kan ana sing nyai nemen sampe wonge wedi (iya seperti itu tadi, membaur dengan orang sini, orang sini juga tidak merasa rikuh meskipun saya hafal qur'an, ada pengajian ya saya berangkat, malah saya tanya duluan, tidak membuat orang rikuh kalo ibu tas itu, kan ada yang bu nyai yang sampai orang takut)** P : rikuh nggeh?, hehe S : **hahaha iya mana. Undangan kuwe ko bae rah, nyonge kudune anu dewek, istilahe arane kuwe miki tahu diri lah kaya kuwe, kan ana sing kayong primen, lah nyong wong rumangsa nang kene ya karo wong kene ya ngapiki (iya, undangan kamu saja lah, sya harusnya sendiri, istilahnya tahu diri lah, kan ada yang gimana gitu, ya saya merasa orang sini ya sama orang sini harus baik)** P : nggeh. Mungkin cekap niku riyen bu kaji (iya, mungkin cukup itu dulu bu hajah) S : **ya wis, ya mbokan pan dolan mene dolan mene arane pengalamanewong kuna karo saiki (ya sudah, kalo maen kesini ya kesini saja, cerita pengalaman orang jama dulu)** P : nggeh, hehe (iya hehe)	**Dimensi sosial** : informan berusaha untuk ramah dengan lingkungan sehingga lingkungan pun ramah dengan informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Hj Tasbihah

Waktu wawancara : 60 Menit

Lokasi Wawancara : Jatisawit Bumiayu

Wawancara ke : Dua

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S2 – W2 (Subjek kedua, Wawancara kedua)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : pengajiane bu haji kapan mawon? (pengajiannya bu hajjah kapan saja?) S : **senin ba'da ashar** P : nggeh S : **nang langgar al ikhlas pasar cilik iya niku pengajian binnadzor, tapi angger ning kene ta simakan nang masjid darussalam angger bar ashar simakan, wis hampir khatam insya Allah khataman (di langgar al ikhlas pasar cilik iya itu pengajian binnadzor, tapi kalau di sini simakan di masjid darussalam setelah ashar, sudah hampir khataman insya Allah)** P : tanggal 10 sura? S : **iya sekitar semono, ya ngko mbari silaturrohim ko mene o teka bae, ora papa lanang wadon ikih, kyaine kan melu ngrungokna sih. (iya segitu, ya nanti sambil salturrohim kamu kesini saja, tidak apa-apa laki-laki perempuan ini, kyainya ikut menyimak)** P : enggeh niki bu haji tanglet-tanglet malih nggeh? (iya ini bu hajah tanya-tanya lagi) S**: iya orapapa, pumpung ana waktu kone (iya tidak apa-apa, mumpung kamu ada waktu)** P : hehe,sing penting ta bu hajine enten waktu, hehe (hehe yang penting bu hajah ada waktu) S : **haha, lah nyong ta wong ora dagang ora apa, hahaha. Monggo disambi rah de (haha saya mah bukan penjual juga, silahkan dicicipi de)** P : nggeh-nggeh. Dados riyen niku pertama bu haji ngapalna teng rembang nggeh? (iya iya, jadi dulu pertama bu hajah menghafalkan di rembang) S : **iya rembang, kyaine kyai Fauzan**	

	P : kyai Fauzan	
35	S : i**ya,**	
	P : di anu nggeh di prentah kalih tiang sepah (disuruh orang tua ya?)	
	S : **iya**	
	P : terus bu hajine enten niat kiambake mboten?	
40	(terus bu hajah ada niat sendiri tidak?)	
	S : **ya ora ta ora, ya niate ta pengen sekolah terus bae muallimat ya jaman gemien ta ningjogja ya muallimat, taneng ding bapa ko ta wis ngapalna bae, ngapalna bae wis, lateng**	
45	**prentah mas ja'far sing biasa pidato kie ja'far jujugna mana ning rembang kyai fauzan. Kyai fauzan kie gemiyen ngaji nang abah yai sukhaimi nang benda,**	
	(<u>ya tidak sih, ya niatnya pengin sekolah terus</u>	**Menghafal qur'an** : awalnya
50	**<u>muallimat ya jaman dulu di jogja muallimat,</u>**	informan tidak ada niatan
	<u>terus disuruh bapak kamu menghafalkan saja</u>,	menghafalkan qur'an
	terus perintah mas ja'far yang biasa berpidato, ini ja'far antarkan ke rembang kyai fauzan, kyai fauzan itu dulu ngaji di kyai sukhaimi benda)	
55	P : enggeh	
	S : **latan ya ngapalna kuwe wis hasil taneng kabar nang abahe nyong, anu wis duwe pondok, pondok wadon, yawis engko nyong titip anake nyongtasbihah hehehe, la nyonge mana,**	
60	**beneran kyaine kai fauzane ora nduwe anak (terus menghafalkan sudah berhasil, terus memberi kabar ke bapak saya sudah punya pondok, pondok putri, ya nanti saya titip anak saya tasbihah hehe, la saya kesitu benar kyai**	
65	**fauzan tidak punya anak)**	
	P : ohh	
	S : **ya tan tas ko pan idep-idep tak pek ding aku wis ngaji nang kene, ari mangan ana apa ya ora di semene-semene ora, pokoke abah mangan ya**	
70	**ko mangan nang kana, ya nyonge wong takdzim karo kyai ya mangane mengko ngenteni kyaine, hehe (ya tas kamu itung-itung saya angkat anak ngaji disini saja, kalo makan ya tidak dihitung-**	
	hitung, pokoknya bah makan kamu juga makan,	
75	**ya karena saya takdim ke kyainya ya saya makan nunggu kyainya)**	
	P : hehe. Nggeh niku riyen kepengene bu kaji riyen jane sekolah (iya dulu itu sebenarnya keinginannya bu hajah itu sekolah?)	
80	S : **sekolah iya**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

	P : tapi ngapalna, terus akhire saget nerima niku pripun? (terus menghafalkan sampai akhirnya mau menerima itu gimana?)	
85	S : **ya tan yawis lah, kyaine kan termasuk eman toli kie telaten mulang nyong, seolah-olah waten nyonge yawis terus bae, ya ora mandeg ora ora mogok istilahe (ya terus sudah lah, kyainya kan termasuk baik dan rajin mengajar saya, seolah-olah saya yasudah terus saja, ya**	
90	**tidak berhenti, mogok istilahnya)**	
	P : enggeh	
	S : **ya tan wong anu ora betah ta biasa ora betah, tek paksa bae sampe dimana, tan nyonge kemutan lah tek khatamna bae, aja ora khatam**	
95	**tan balik kan ana akeh, sing kancanenyong kae anune ustad basyunine kancane mane sampean nang tonjong, kan bayane basyuni pada ngapalna tapi setengah-tengah, tengah-tengah ora betah pada balik mana, dadi angger simakan**	
100	**ya ora tau sagluntung, paling pol siji tekan sepuluh kaya kuwe, Cuma nyonge angen-angene ora kie cuman nyong kudu tek khatamna, hehe**	
	(<u>ya terus orang tidak betah ya biasa, saya paksa saja sampai dimana, terus saya ingat lah</u>	**Penemuan makna** : meskipun informan merasa tidak betah dan melihat banyak temannya yang tidak khatam tapi informan terus melanjutkan sampai khatam
105	**<u>dikhatamkan saja, jangan tidak khatam terus pulang kan banyak, yang teman saya itu pada menghafalkan tapi setengah-setengah tidak kerasan pada pulang</u>, jadi kalau simakan ya tidak pernah satu qur'an palingan satu sampai**	
110	**sepuluh, Cuma ya diingat-ingat harus khatam)**	
	P : bisane bisa niku pripun? (bisa begitu bagaimana?)	
	S : **ya kudu miki nyong ora duwe modal pan sekolah ora sida duwe modal mung qur'an tok,**	
115	**mengko ora khatam sih primen?, mana kulone aja kalah maning karo sing sekolah, kancane pada sekolah ning jogja ning kudus ning endi bae lah, nyong dewek-dewek ngapalna ning**	
120	**rembang, angger kuwe pertemuan ikbad, ikbad kuwe ikatan balapusuh pelajar balapusuh, Cuma enyong tok sing ngapalna qur'an, tapi nyonge gaul, ora isin ora apa lah wis mana nggo baju kurung nganggo anu kaya dewek kuwe ya PD bae mana, tapi wong sing sekolah sing pada**	
125	**dadi-dadi saiki, ana insinyur ana dokter ana apa, krungu nyong ngaji kie heran, ya Allah bi tasbihah ngaji, sing esuk tekan sore aora watuk**	

	ora apa, anggere tasbihah sekolah arep dadi apa, hahaha	
130	**(<u>ya harus, tadi saya tidak sekolah tapi Cuma menghafalkan, nanti kalau tidak khatam mau bagaimana, saya harus tidak kalah sama yang sekolah</u>, teman saya pada sekolah di jogja, di kudus dimana saja, saya sendiri mengahafalkan**	**Penemuan makna** : informan merasa karena dirinya tidak sekolah maka harus mengkhatamkan qur'annya
135	**di rembang, kalo pertemuan ikbad, ikatan pelajar balapusuh Cuma saya yang menghafalkan al qur'an, tapi saya gaul, mau pakai baju kurung juga saya tetap PD saja, <u>tapi yang pada sekolah yang jadi dokter, insinyur itu</u>**	**Lingkungan** : orang-orang kagum terhadap informan karena bisa mengaji
140	**<u>suka heran kalau mendengar saya mengaji, ya Allah tasbihah mengaji dari pagi sampai sore tidak batuk sama sekali, kalo tasbihah sekolah mau jadi apa hehe</u>)**	
	P : hehe	
145	S : **dadi apa ya dadi wong, hehehe (jadi apa ya jadi orang hehe)**	
	P : haha dadi wong nggeh (haha jadi orang ya)	
	S : **iya, malah nyonge gumun, lah batir sekolah tutug-tutug ya pada olih duit pada dadi insinyur**	
150	**nyong ta ning kene cuman undangan wong matang puluh alakadare ya, toli wong sing ngundang ge kadang-kadang wong sing biasa-biasa, tan nyong anjog-anjoge batirane karo wong matang puluh, esuk ge ngaji nang tegong**	
155	**nang mburi ustad muallim dalam rangka matang puluh, ya nyong lah sing ngundang ge wong biasa bae nyonge ya wis itung-itung nderes, hehe**	
	(iya malah saya gumun, teman-teman sekolah	
160	**selesai pada dapat uang pada jadi insinyur saya di sini Cuma undangan orang 40 harian apa adanya saja, dan orang yang mengundang juga kadang orang biasa saja, terus saya jadinya**	
165	**berteman sama orang 40 harian, besok ngaji di tegong di belakang ustad muallim dalam rangka 40 hari, ya saya yang mengundang orang biasa saja, ya dihitung nderes lah)**	
	P : nggeh nggeh. Menawi bu kaji kiambak nopo nggeh nilai awake bu kaji kiambak niku pripun?	
170	(iya iya, kalo bu hajah sendiri menilai sendiri gimana?)	
	S : **ya ora, nyong merasa dirine kayonge kayong biasa lah kayong seolah-olah kan ning kene kan ora pada perduli ana wong apal qur'an kiye**	

175	**kudu primen kudu primen kan ora ora ngerti, seolah-olah ya nyong kayonge, ehe kayong biasa lah kayonge primen lah kaya kuwe, hehe**	
	(ya tidak, saya merasa diri saya biasa saja lah, kan disini seolah-olah tidak pada peduli ada	**Dimensi personal** : informan merasa dirinya biasa saja,
180	**orang hafal qur'an, ini harus gimana harus gimana kan tidak tahu, ya saya merasa biasa gimana lah)**	karena memang lingkungannya tidak mengenal orang yang hafal qur'an
	P : biasa pripun? kados tiang sami nopo pripun? (biasa giana? Seperti orang lain atau gimana?)	
185	S : **iya, seolah-olah nyong kie ora duwe kepinteran sing jere tampil umpama nyambut gawe apa kan saiki pada mergawe ya wong wadon wong lanang pada menunjang, nyong kan ora menunjang, biasa mulang-mulang tok,**	
190	**dalam hati kuwe nyong kayong rendah, ehehe**	
	(iya seolah-olah saya ini tidak punya keahlian yang tampil, seumpama bekerja atau bekerja ya perempuan laki-laki sama-sama menunjang,	**Dimensi personal** : informan merasa tidak mempunyai ketrampilan bekerja bahkan informan merasa dirinya
	saya kan tidak menunjang, biasa saja hanya	
195	**mengajar, dalam hari sperti merasa rendah hehe)**	rendah
	P : ohh, ngrasa ngoten nggeh? (ohh, merasa begitu ya?)	
	S : **heeh***(mata mengeluarkan air mata)*	
200	P : enggeh, tapi saget nglewati niku pripun bu haji? (iya tapi bisa melawait itu bagaimana bu hajah?)	
	S : **ya apa bae jalane.. (ya apa saja jalannya)***(suara tidak jelas dan terbata-bata,*	**informan mengeluarkan air mata dan terbata-bata dalam berbicara, akhirnya**
205	*mengeluarkan air mata)*	**memutuskan untuk diam beberapa menit**
	setelah 15 menit menetralkan perasaan subjek lalu wawancara dilanjutkan	
210	P : pengalaman sema'an Al qur'an se berkesan nopo bu kaji? (pengalaman simakan al qur'an yang berkesan apa bu hajah?)	
	S : **hehe ana kae lagi simakan nang tegal, an ana mbah-mbah kaya dukun lah ngurungu nyong**	
220	**ngaji terus marani jare heran tasbihah ko ta apal kosih semono, tan nyonge nyong warahi rah kadang-kadang nyong tak ledek, kan nyong gaulan rah, mbah nyong diwarahi, anu dukun-**	
	dukun kan ya wis tua rah, mbah anu nyonge	
225	**awad-awade takon, geh kosih pegaweane apa?, anu sing nyimake. Kosih nungguni nyong tekan**	

	balik mana, nyong mbah nyong diwarahi rah mana, ya pemasukan, taneng kota mbari judule sing qur'an petikan-petikan, nyong apal pisan dadi kan cepet di anu rah, mana nyonge cepet apal cepet ngerti, umpama ding simbahe kuwe miki, kie blok kie nggo kie, kie blok kie nggo kie, nyong kan wis duwe miki.. **(ada waktu simakan di tegal, ada mbah dukun yang mendengan saya mengaji, katanya heran tasbihah bisa hafal segitu, terus saya minta diajarin, kadang saya meledeknya, saya tanya pekerjaannya apa, mbah saya diajarin mbah, kan dukun sudah tua ya, saya diajarin mbah, terus saya diajarin karena saa sudah hafal qur'an jadi cepet bisa petikan-petikan dari qur'an, kalo simbahnya bilang ini ayat ini buat ini saya cepat bisaa karena sudah hafal)** P : modale, sampun apal nggeh (modalnya sudah hafal ya?) S : **modale, iya oh dadi kie blok kie nggo kie. Oiya iya tan nggo masukan-masukan, ya ana simbahe, hehehe (modalnya iya, iya jadi blok ini buat ini, jadi ada masukan hehehe)** P : hehehe. Enten mawon nggeh? (hehe ada saja ya) S : **iya** P : terus sokan diamalna mboten niku? (terus itu diamalkan tidak?) S : **nyonge ya kadang tek amalna nyonge ya kadang nggo dewek, mbokankan bangsanemas jafar kan pesen mbuh ana wong jaluk sababiah mbuh apa mbuh apa ya mbuh fatihah mbuh apa, ya apa mana, pokoke aja dikosong mana, iya pokoke nyong sing qur'an apa petikan-petikan. Engko ten terap-terapna kae miki rah, oh jere simbah kie nggo kie, hehehe dadi kan mending nyonge nggo kue anu rah anuane dadi kayawong pawitan kaya kue rah, cuman kae kan miki aku dipoyoki ding simbahe kan maca qur'an maca qur'an tok, ora weruh kunci-kuncine** **(<u>saya kadang diamalkan, kadang juga buat sendiri, mas ja'far juga berpesan kalau ada orang minta sababiah ya dikasih fatihah atau apa saja, pokoknya jngan kosong, ya saya petikan-petikan dari qur'an saja, terus menerapkan yang tadi itu, oh kata simbah ini buat ini ini, hehehe, jadi mending ini bisa buat</u>**	**Dimensi personal** : informan kadang mengamalkan apa yangdia bisa untuk rang lain dan dirinya sendiri

275	**<u>saya lah</u>, Cuma tadi kan saya diledekin sama simbahnya Cuma bisa baca qur'an saja tidak tahu faedahnya)**	
	P : enggeh, ora ngerti khasiate apa khasiate apa (iya tidak tahu khasiatnya apa)	
280	S : **iya khasiate, la kadang ya miki te gunakna miki, tek gunakna, nyonge ya madan istilahe kie ngematna (iya khasiatnya, ya tadi kadang digunakan saya juga memperhatikan)**	
	P : nggeh (iya)	
285	S : **ya kadang iya mustajab kaya kuwe, hehehaha, mustajab apa bae, haha (iya kadang terkabul hehehe, terkabul apa saja)**	
	P : nopo rah bu kaji kulo nyuwun, hehehe (apa bu hajah, saya minta haha)	
290	S : **lah, ge sing lanange nyonge ge kae anu putrane kiaine? Lah kaine ge duwe pondok duwe santri (lah. Itu suami saya saja tanya itu anaknya kyainya? Lah kyainya juga punya pondok punya santri)**	
	P : haha	
295	S : **mbokan uminege apal qur'an? Ya mbuh kae si mudrike lagi nunut karo nyong (kan ibunya jugahafal qur'an? Ya tidak tau itu mudriknya lagi ikut saya)**	
	P : hahaha	
300	S : **kiye nyong heran batire karo simbah-simbah, angote daerah yomani kan desa mana ya (ini saya heran temennya simbah-simbah, apalagi daerah yomani kan desa ya)**	
	P : nggeh, biasane katah ngoten niku (iya	
305	biasanya banyak seperti itu)	
	S : **apa maning sing ana keramate kae miki, kan kae istilahe pangeran di.. sing kae ana pane miki (apalagi yang ada keramatnya itu, kan itu pangeran yang ada apanya tadi)**	
310	P : makame?	
	S : **iya makame**	
	P : ohh teng kalisoka pundi niku? (oh di kalisoka mana itu?)	
315	S : **kalisoka slawi, iya tan cenggini maning (kalisoka slawi, cenggini)**	
	P : ooh nggeh	
	S : **cenggini kan istilahe ciptasari,**	
	P : oh sing ciptosari?	
320	S : **iya ciptosari cenggini, mana kae. Tan ngko sijine maning sing kancane mane ko kae sing**	

	danawari (iya ciptosari cenggini, terus satu lagi temannya ibu kamu itu danawarih) P : danawari nggeh? S : **si bayu kuwe rah, si bayu kuwe ning kono kayong ana getaran kan umpama nyong ziaroh-ziaroh mana ya kayonge nyong ngrasakna kayonge seolah-olah kayonge wonge urip, hehe (si bayu itu, si bayu di sana seperti ada getaran, kan kalo saya ziarah kemana-mana saya seperti merasakan orangnya hidup)** P : ohh ngoten? S : **iya ditawassuli dianu kirimi doa mana, hehe** P : kulo mawon maos bukune gus miek niku (saya juga membaca bukunya gus miek itu) S : **iya** P : ngertos gus miek? (tau gus miek?) S : **sing ning endi sih kuwe?(yang mana itu?)** P : gus miek kediri S : **ohh kediri** P : jantiko mantab niku S : **iya** P : niku kan dawuhe pokoke nek arep ketemu aku tawassul, fatihahi aku aku teka, arep semaan qur'an fatihahi aku aku teka, ngoten niku (itu kan dawuhnya pokoknya kkalau mau ketemu aku tawassul fatihai saya, saya datang, mau simakan fatihai saya, saya datang) S : **iya, kadang kaya kie, ana wong kakiye, yu tas undangan anu simakan sing esuk tekan sore kuat, wonge nang arepe nyong kakiye, ya mesti anu duwe ilmune ndean kuat wong sing biasa ge macakosih cengen ning kenene** **(iya kadang begini, ada orang begini, yu tas undangan simakan dari pagi sampai sore kuat, orangnya di depan saya begini, ya mesti orang punya ilmunya ya kuat, orang biasa yang membaca aja pegel banget)** p : cengeg, hehe (pegal) S : **iya cengeng mana, iya ta iya. Anger ana undangan ya ngesuk kon ngaji tan kiye bengi mbu apa sok tawassul, angger ora tawassul marah nyonge kakiye, lah kayong sungkan, kayong nyepelekna ana bae gangguane kayong kebelet ngising, ana wetenge mules, ana kayong belih betah, kayong glasahan mana, toli kayong maca juz 2 kayong ora berkesan, kadang wonge kosih ngomong kakiye, anu rika sih kayong lagi**	**Dimensi personal** : informan merasa ketika ziarah ke makam-makam orang yang diziarahi hidup

370	**kurang sehat apa primen?, istilahe suara-suarane sejen kakuwe, tapi umpama tek tawassuli kakuwe yah, ya kadang wonge kan ngomong rika sih ngaji nang endi yu tas? Kayong krungu nang penjuru kana kayong bergema, padahal anu qur'an diwaca bergema latan rah. Nyong ya ngematna mana lah, iya kuwe maca**	
375	**qur'an ya ora kena sembarangan, wong qur'an takudune diwaca koh polostomo, ya kudune**	
380	**(iya pegal, iya sih, <u>kalo ada undangan besok mengaji ya malam ini tawassul kalo tidak tawassulmalah saya begini seperti malas, kaya menyepelekan ada saja gangguannya, kebelet</u>**	**Penemuan makna** : informan merasa kalau tidak tawassul sebelum membaca qur'an akan merasa tidak nyaman
385	**<u>lah, perutnya mules, kaya gak betah, kaya gak tenang, membaca 2 juz seperti gak berkesan,</u> kadang orangnya sampai bilang gini, anda lagi kurang sehat atau gmna, suaranya beda, tapi**	
390	**kalo tawassul kadang orang bilang anda sih ngaji dmna yu tas?Sepertidengar di penjuru sana bergema, <u>iya terus saya memperhatikan itu membaca qur'an tidak boleh sembarangan, tidak boleh kosongan</u>)** P : tawassul riyen (tawassul dulu)	**Penemuan makna** : informan berpendapat bahwa membaca qur'an tidak boleh sembarangan
395	S : **tawassul ya mangkane kuwe miki nyonge mbah asnawi, mbah arwani, siji maning kyai hisyam. Kyai hisyam kan sing kudus (tawassul ke mbah asnawi, mbah arwani, satu lagi mbah hisyam kan dari kudus)**	
	P : nggeh	
	S : **terus kya bisri kyai suyuti, kyai bisri rembang**	
	P : nggeh, berati bapake gus mus nggeh? (berati bapaknya gus mus ya?)	
400	S : **iya mana, iya nyonge ora kena seenake dewek mana, iya kuwe ana jagongan glasahan kadang-kadang, kayong panas, kayong pembawaan wong sing mati umpamane wong sing matangpuluh, apa ahli suarga apa ahli**	
405	**neraka, laah mbelebeg mana**	
	(iya, iya saya tidak boleh sembarangan iya kadang merasa duduk tidak tenang, kadang panas, apa pembawaan orang yang meninggal orang yang ahli surga atau neraka, lah gak	
410	**nyaman)**	
	P : panas pripun maksude? (panas gimana maksudnya?)	
	S : **hawane kiye ning ning.. (hawanya di..)**	
	P : umahe? (rumahnya?)	

415	S: **ruangane iya, sing diwaca kuwe kiye nyonge kayong panas kayonge gerah rungsang kaya kaya kuwe, latan apa pembawaane wonge apa (ruangannya iya, yang dibaca itu saya merasa sumuk, gak nyaman, itu karena pmebawaannya orangnya apa)**	
420	P : kadang ngrasakna ngoten? (kadang merasakan begitu?)	
	S : **iya kaya kuwe miki, wonge sing nyimak ya kaya kuwe, yu tas kiye ta dirasaknya kayong penak ya, kiye wong ahli ibadah wong apa ya ujug-ujug khatam mana (iya begitu, orang yang menyimak ya seperti itu, yu tas ini dirasakan nyaman ya, ini orang ahli ibadah atau gimana, tiba-tiba sudah khatam saja)**	
430	P : ohh, mboten kerasa? (ohh tidak terasa?)	
	S **: iya ora kerasa, les les les mana, ya engko ding sing miki ndean cuman keluargane sing ditanggal miki kayong melas kaya kuwe padahal sing ninggal kuwe kurang ngibadahe ndean (iya**	
435	**tidak kerasa, ya yang tadi mungkin Cuma keluarganya yang ditinggal itu mungkin kasihan padahal yang meninggal kurang ibadahnya mungkin)**	
	P : nggeh	
440	S : **lah kayong glasahan, kayong age-age khatam tutug lah, wis pan balik mana. Heem hawane panas kayonge (lah seperti kerasa gak nyaman, pengin buru-buru khatam, sudah pengin pulang hawanya panas)**	
445	P : hehe, kayong mboten betah (hehe seperti gak betah)	
	S : **iya ora betah, hahaha (iya nggak betah)**	
	P : enggeh, tapi nggeh tiang-tiang ngoten ningali nggeh maksude bu kaji ta wong pinter ngaji	
450	nggeh? (iya, tapi orang-orang melihat bu hajah itu orang yang pintar ngaji ya)	
	S : **iya paling kaya kuwe tok iya. (iya paling kaya gitu iya)**	
	P : wong bumiayu ta kayong radi anu nggeh	
455	hahaha ora kaya wong penanjung. (orang buamiayu kaya agak gimana ya haha tidak seperti orang penanjung)	
	S : **ya penanjung ta ya mending o, wong gudange ya eman nemen pada. Ngertian istilahe (ya kalo**	
460	**penanjung mendingan, kan gudangnya, jadi pada baik, pengertian)**	

	P : enggeh (iya) S : **iya, padahal ana sing ning kene kyai ya termasuke ilmune ya nyong kayonge menghargai, ya deweke ya kadang miki menghargai karo nyong, ngandani ning wong, sing arane wong apal kuwe kaya manuk, kaya manuk kaya kuwe ora kena disambi itu dan ini. Toli kie de, kaya wonga kie cara jawane ora kasaba tapi perlu diwei cara jawane kan (iya, padahal di sini ada kyai yang termasuk saya menghargai ilmunya, ya dianya juga menghargai saya, menasihati ke orang bahwa orang hafal qur'an itu seprti burung, ditak bolek dibarengi ini itu, terus ini de, jadi meskipun tidak bekerja tapi perlu dikasih istilahnya begitu)** P : nggeh (iya) S : **carane lah, ya kadang-kadang sing perentah kaya kuwe sing ngandanina kaya kuwe, tapi kadang wong ya ora paham, malagen umpama lah kuwe ta pan nein sodaqoh bae, lah yu tas ta sodaqoh anu kayonge ora usah lah yu tas ta kayonge wis mampu, ya syukur wis darani mampumana, iya ora ndeleng kae ta wong tukang mulang tukang ngaji ora kadang, hehehhe (<u>ya kadang-kadang dikasih tau seperti itu, tapi kadang orang gak faham</u>, malah umpama mau ngasih sodaqoh saja lah yu tas kayaknya tidak usah lah sepertinya sudah mampu, ya syukur sudah dikira mampu, ya tidak melihat itu orang yang mengajar atau mengajar ngaji hehehe)** P : hehe saiki ta ndelenge mampu ora mampune nggeh? (hehe sekarang ta yangdilihat mampu dan tidak mampu ya) S : **ya, hehehe** P : nggeh buamiayu ta kayong radi angel, hehe (iya bumiayu mah kayaknya agak sulit hehehe) s : **kaya kuwe miki (seperti iu tadi)** P : kulo ge angger kempal kalih bocah-bocah bumiayu ya ngoten niku. Ndeleng lah kie ta bocah nduwe bocah ora nduwe ngoten. (ssaya juga kalo kumpul anak-anak bumiayu ya begitu, melihat ini orang mampu ini tidak) S : **hehehe** P : kayong, ya wis orapapa lah, nyong ta wong desa ya, hehe (ya sudah tidak apa-apa saya hanya orang desa hehe)	**Dimensi sosial** : informan merasa lingkungan tidak memperlakukannya sesuai dengan keinginan informan

510	S : **kaya kiye, ana sing mahami ana sing ora, sing kosih bada saben bada ngedumi amplop wah nyong diliwati terus jere, barenganu nyong diliwati terus jere nyonge apen-apen usul ra, la yu tas ta wis mampu, eh a syukur lah (<u>begini, ada yang memahami ada yang tidak, yang setiap</u>**	
515	**<u>hari raya membagikan amplop saya dilewati terus, terus saya nyoba usul lah yu tas sudah mampu</u>, eh ya syukur)**	**Kejadian penting** : beberapa kali informan tidak mendapatkan jatah hari raya karena dianggap mampu
520	P :tapi anggertunjangan saking kabupaten niku angsal mboten biasane? (tapi kalau tunjangan dari kabupaten itu biasanya dapat tidak?	
525	S : **kadang wingi ge ora, mane kone sing pada nampa amplop mene, anu jere kelangan nyong jere bi tasbihah langka ora,ora kaddang kaya kuwe selang seling kaya kuwe. (kadang kemarin enggak, ibumu yang pada dapat kesini, anu kehilangan saya katanya ibu tasbihah gak ada, kadang selang seling begitu)**	
530	P : kan enten.. (kan ada..) S : **donge wis ana datane ning kana ya? (harusnya sudah ada datanya di sana)**	
535	P : nggeh, apal qur'an, guru ngaji, ngimami, kan onten tigo, mboten enten nggeh? (iya, hafal qur'an, guru ngaji, imam, kan ada tiga, gak ada ya?) S : **ya ora, (tidak ada)**	
540	P : ohh, tapi mboten nopo-nopo? (tapi gakpapa?) S : **ya ora papa nyonge lah, ya mengko dilironi ding gusti Allah, hehehe (<u>ya tidak apa-apa saya lah, ya nanti diganti sama Allah hehehe</u>)** P : enggeh, enten sing mbales niku (iya ada yang membalas itu)	**Penerimaan Diri** : informan tidak mempermasalahkan dirinya tidak mendapat jatah karena yakin aka diganti sama Allah
545	S : **ya iya mana, man ja'a bil hasanah (iya, man ja'a bil hasanah)** P : enggeh. Biasane nek nopo niku jenenge kan bumiayu ta ngoten-ngoten niku nggeh?	
550	S : **iya** P : nek ningali bu haji pripun? Ngadepine pripun? (bu hajah menghadapinya gimana?) S : **ya biasa bae, Cuma kadang nyonge, berati wong ora ngarti lah, ngko sing bales ya gusti Allah (<u>ya biasa saja, Cuma kadang saya berfikir ya berarti orang belum tahu, nanti yang balas ya Allah</u>)**	**Penerimaan diri** : informan kadang berfikir karena orang belum tau gimana menghormati orang hafal qur'an tapi informan yakin
555	P : enggeh. Berati cekelane kalih gusti Allah nggeh? (iya berati berpegangan sama Allah?)	

	S : **iya nyong kaya kie, nyong pan cerita, wong kadang-kadang ngece ning nyong yah (<u>iya, begini saya mau cerita, orang kadang menghina saya ya</u>)**	akan dapat ganti dari Allah **Kejadian penting** : informan beberapa kali mendapat penghinaan
560	P : nggeh nggeh,	
	S : **kuwe ceritane kaya kie, ana wong bojone hamil, penganten anyar taneng jaluk nyong ngaji (ada orang istrinya hamil, pengantin baru minta saya mengaji)**	
565	P : nggeh	
	s : **iya, barenganu kan mapati ya,barenganu nyong ngaji dalam rangka mapati, mengko ngejak batir nggo nyimak, taneng nyong ngejak batir, mbatiri ya melu yuh mana, ngejak batir**	
570	**lima critane, barenganu ten nyong ngaji, bari ngaji kuwe sing ngamplop kuwe anu mertuane (iya terus kan 4 bulanan, terus saya mengaji, nanti ngajar teman untuk menyimak, terus saya mengajak teman, ngajakin lima orang, terus**	
575	**saya mengaji, setelah mengaji yang ngasih amplop mertuanya)**	
	P : enggeh (iya)	
	S : **kayong ora paham ndean ning qur'an ndean, ngetung wong dadi siji amplop ning nyong,**	
580	**nyonge kakie nyong ngejak kanca sing esuk mula kon nyimak, nyong kan biasa tek wei ya mana, tek buka 100, atusan siji, kiye sih primen mbagine, ya wis endah nggo duite nyong disit,**	
585	**wis endah rongpuluhan, soale sing esuk mula sih pada ninggali wong lanang, tan rongpuluh, dadinewong lima rong puluhan, wis orapapa lah mono, barenganu kuwene puputan ngundang nyong maning, mana nyonge ngomong ning sing**	
590	**ngundang, kieh padahal ta nyonge kakiye ngko ngamplop dewek-dewek bae aja dadi siji, hehehe, aja dadi siji kakuwe, Cuma nyong ora tak omongna secuil orane, wataneng kakiye rah, wonge ngomong nek ngaji maning jarene**	
595	**amplope kon dewek-dewek aja dadi siji, wonge teg ndean kiye bi tasbihah ngomong amplope kurang ndean anggepane kana mana, iya teng kakiye kiye kiye, iya tan mene anak sing kaya kone..**	
600	**(kayak gak faham, amplopnya jadi satu di saya, saya ngajak orang dari pagi nyimak, saya kan biasa saya kasih, <u>saya buka ada 100 rb seratusan satu, ini gimana, yasudah pakai uang saya dulu,</u>**	**Kejadian penting** : informan mengaji bersama empat

605	**<u>sudah biar dua puluhan, jadinya orang lima dua puluhan, tidak apa-apa lah</u>, terus puputan ngundang saya lagi, terus saya padahal bilang ke yang ngundang nanti amplopnya satu-satu saja, jangan jadi satu hehehe, Cuma saya tidak bilang sedikit tidaknya, terus tiba-tiba mungkin**	orang lainnya dan mendapatkan uang 100 rb dalam satu amplop
610	**orangnya menyangka ini bu tasbihah amplopnya kurang, iya terus kesini anak yang seumuran kamunya..)**	
	P : anake?	
615	S : **iya, bi tasbihah kulo bade taken, takon apa sih?, anu sampean mungul mengenai amplop?, primen sih?, nyonge, anu kulone diomahi ding wong sing diprentah mau, mana, anu wong ngundang wong apal qur'an kon ngaji sembarangan, padahal sing ngomahi kaene, cara**	
620	**jawane anu mbelani nyong, tapi kayonge cara bocah kayong ngisin-ngisinna nemen ningn yong, koh deweke kie kayong nglironi, ya kayong wagu yah, nyonge pan nampani kepriben ora kayong kepriben, nggeh niki**	
625	**kayong bi tasbihah kayong mboten bombong tak imbuhi maning**	
	(iya, bu tasbihah saya mau tanya, tanya apa?, anda tidak puas karena amplop?, gimana?, sayanya dimarahi sama orang yang diperintah	
630	**tadi, itu orang ngundang orang hafal qur'an kok sembarangan, padahal yang bilang dia, istilahnya membela saya, kayaknya mungkin**	
	malu-maluin, <u>terus dianya mengganti ya kayaknya gak pantas, saya mau menerima</u>	**Kejadian penting** : informan dianggap tidak ikhlas dan ditambahi
635	**<u>gimana, gak menerima gimana, iya ini bu tasbihah kelihatannya gak ikhlas ini saya tambahi lagi</u>)**	
	P : hehe	
640	S : **nyonge kakiye, geh kiye nyong ngomong aja dadi siji be (terus saya begini, ini saya tadi bilang jangan jadi satu)**	
	P : ben gampang mbagine, ehe (supaya gampang membaginya hehe)	
645	S : **iya, dadi nyonge ngomong sing apiksih karo mane ko dewewk-dewek, trus mboten niki kedah di anu kedah ditampa ding bi tasbihah, lah ditampaha nyonge ya nampani rikuh de (iya jadisaya bilang yang baik sendiri-sendiri, tidak ini pokoknya harus diteria bu tasbihah, terus**	
650	**saya ya gak enak menerimanya)**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	P : hehe enggeh S : **wis orapapa nyongege bombongan kakuwe, kayong ora bombongan, mboten niki di anu ditampa mawon anu niki ngge ngliron wingi, nyonge astaghfirullahal 'adzim, nyonge aduh priben, fikiran bae nyonge, lah nyonge ngomong maning karo sing mrentah, lah sampean sih ngomong apa jere, nyong ta mbelani sampean melasi sih, ya Allah ya Allah kiye nyong dijujugi maning, ya dadi kayonge kayong primen sih ya kayongpan ora kepenak kiye, mbareng wis ya yawis lah nyong ngaji terus ya berati nyong dilironi amplop kae wingi (sudah tidak apa-apa, saya juga ikhlas, tidak ini diterima saja buat mengganti yang kemarin, astaghfirullah, saya bingung gimana ini, terus saya bilang lagi samyang merintah, lah kamu sih bilang apa, saa Cuma membela anda, kasihan sih, ya Allah ini saya dikasih lagi, ya jadinya gimana ya saya jadi tidak enak, yasudah saya ngaji lagi)** P : nggeh wingine S : **tan dilironi maning kuwe miki ya tan semono maning, temenan de, pirang wulan ya mriyang kosih parah mana (terus diganti lagi itu segitu lagi, <u>beneran de berapa bulan sakit sampai parah</u>)** P : wonge niku? (orangnya itu?) S : **iya, kuwe miki sing nein ampop ning nyong miki (iya yang ngasih amplop tadi itu)** P : enggeh S : **mangkane dadi, nyonge dikabari pan jaluk hadiah fatihah syifa sih, gieh anu nyonge pan pada ning ndi sih?, dih pena anu niliki si A kakuwe, anuapa sih?, nyonge takon, haha. Ya Allah gusti Pangeran ora priben-priben padahal nyonge ta kosih, wong kene wong lendung (mangkana saya dikabari dimintain hadiah fatihah syifa' , ini pada mau kemana? Mau jengukin si A, mau apa sih?, ya Allah padahal saya tidak apa-apa, orang sini orang lendung)** P : la terus? Mari? (la terus? Sembuh?) S : **la waten temen ora goroh (terus beneran tidak bohong)** P : kapundut? (meninggal?) S : **iya, kapundut. Anu wong se kakange ko sing kawin, kowe bapane ko karo mane ko ge ngerti.(iya meninggal, anu seumuran kakamu,**	**Kejadian penting** : orang yang menghina informan mengalami sakit parah

	itu bapak ibumu juga tau.	
	S2 : ***disambi rah (diminum)***	
700	P : nggeh sampun, hehe (iya sudah hehe)	
	S2 : ***angger kota mending kuwe nduwe pondok, nyong ta oraduwe pondok (kalo kamu mending punya pondok, kalo saya tidak punya pondok)***	
	S : **iya, la kuwe lagi takon jare bi tasbihah**	
705	**peghidupane kie nyong kie bisane meri, meri kuwe ning batire nyong angger olih undangan ning losari anu aliyah kae batir mondok ning kudus (iya, la itu lagi tanya kehidupane bu tasbihah cemburu, cemburu itu teman-**	
710	**temannya itu kalo undangan di losari pas aliah di kudus)**	
	S2 : ***pada due pondok (pada punya pondok)***	
	S : iya duwe pondok pada duwe pondok, taneng bu nyai nyong dilara-lara, taneng mane ko	
715	**maning mana duwe pondok,lah nyong ta ora duwe pondok, hahaha (<u>iya punya pondok, terus jadi bu nyai, saya sengsara, ibumu juga itu punya pondok, lah saya tidak punya pondok hahaha</u>)**	**Dimensi personal** : informan merasa cemburu dengan teman-temannya waktu di pondok yang sudah mempunyai pondok, sedangkan dirinya tidak
720	**S2** ***: soale nyong ngalangna (soalnya saya yang menghambat)***	
	S : anu dudu kyai, haha (bukan kyai haha)	
	S2 : ***dudu kyai sih dudu santri, wong abangan***	
725	***lah (bukan kyai bukan santri, orang abangan lah)***	
	S : kyai kenene mbombongi nyong, orapapa bi tasbihah ora kudu nduwe pondok, duwe jam'iyyah duwe pengajian-pengajian pada bae,	
	mbombongi, hehehe (<u>kyai sininya menasihati</u>	**Penerimaan diri** : informan
730	**<u>saya, tidak apa-apa bu tasbihah tidak punya pondok, punya jam'iyyah punya pengajian sama saja, menenangkan saya hehehe</u>)**	dinasihati oleh kyainya bahwa tidak punya pondok juga tidak apa-apa karena punya jam'iyahan
	P : niku malah perjuangane lebih berat o,	
735	tengmushalla teng masyarakat langsung, hehe (itu malah berat perjuangannya, di musholla di asyarakat langsung hehe)	
	S : **iya nyonge ya kiye mbah dule kan kiye rah ora ahli pondok, biasa, Cuma mas jafare soten ndelah nyong soten ndeleng kaume, mana**	
740	**kaume kiran si tasbihah qur'ane urip, (<u>iya saya kan ini mbah dulnya bukan ahli pondok, biasa, Cuma mungkin mas ja'far naruh saya karena melihat kaumnya sana biar tasbihah qur'annya jalan</u>)**	**Penerimaan diri** : informan sadar karena suaminya bukan orang pondok, Cuma informan sadar bahwa dia hidup di situ karena biar

745	S2 : ***ya alhamdulillah kiye bisa (ya alhamdulillah ini bisa)***	qur'annya jalan
	P : nggeh tapi nggeh alhamdulillahe teng masjid teng mushallane saget urip nggeh (iya, tapi alhamdulillah di masjid mushallanya bisa jalan	
750	ya?)	
	S : **iya, alhamdulillah, kiye sih ning kene daerah jatisawit, kalisalak, kuwe tekan tegong ana apa, jare anake nyong, rika ta kaya bendera ma mana wis berkibar, hehe(<u>iya alhamdulilah, ini di</u>	**Penemuan makna** :
755	**<u>daerah sini jatisawit, kalisalak, itu tegong juga, kata anak saya anda kaya bendera sudah berkibar hehe</u>)**	informan merasa dirinya sudah dikenal sama lingkungannya
	P : nggeh, hahaha kaya artis	
	S : **bekibar tok, haha. Mangkane nyong lagi**	
760	**cerita undangan semakan tekan mana, kae kancane mane ko sing danawari ana apa, lah nyong ge sering ningkene (berkibar saja, makannya saya lagi cerita undangan simakan sampai sana itu teman ibumu yang danawarih**	
765	**juga, lah saya juga sering di sini)**	
	S2 *: **kiye takon nyong karo kiye luwih paham, oiya kana, nyong sih dul sing endi (ini tanya orang tentang saya sama ini lebih faham, oiya sana, kalo saya dul yang mana ya)***	
770	**S : kaki dul sih, kie kan dul mukti, ora paham,anggere tasbihah o nggeh niku, haha dul kan akeh.. (mbah dul sih, ini kan dul mukti tidak faham, kalo tasbihah oh iya itu, kalo dul kan banya hahaha)**	
775	P : hehehe, pasar cilik mlebu ngoten? (hehe, pasar cilik masuk ya)	
	S : **iya, hehe**	
	S2 : ***angger wis ning jatisawit ta tasbihah yawis akeh sing nidokna (kalo sudah di jatisawit ya**	
780	***tabihah sudah banyak yang tau)***	
	P : nggeh terus nopo nggeh dados motivasi ngangge lare-lare nong kados kulo, terus lare-lare santri sing tasek ngapalna (iya, terus jadi motivasi buat anak-anak santri yang masih menghafalkan)	
785	S2 : ***ya paling utama kudune tabah, wong nderes biasa bege mumet aja maning ngapalna (ya paling utama harus tabah, orang nderes biasa saja pusing apalagi menghafalkan)***	
	P : hehehe	
790	S : **ana lucu maning cerita ya, ning desa kiye pruwatan mana sing desa endi maning sih**	

	pruwatan gemiyen nyong ngambah mana karo zaitun, sing nyimak ceritane lagi pada lara gulu, anu mbah tas simakan anu karo nyong ning	
795	**kana. Mbuh desa ndi mas dul pruwatan tegal munding lah mana, barenganu kan kiye nyonge jaluk bantuan kirak dluhur khatam engko ko ndeleng ngko nyong sing ngangg sepeker, nah barenganu kan wis, ko juz pira sih? Tan nyong**	
800	**kan wong awam ta kan ngertine alif lam mim, dzalikal kitab ya, la nyong sing siji tekan mbuh 20 mbuh apa, ngko ko nyegat sing 21 seanjoge nyonge, bareng tembe sa juz hah mbah tas ora sida, ora sida nerusna**	
805	**(ada cerita lucu lagi, di desa pruwatan kesana apa itu dulu saya kesana sama zaitun, yang menyimak waktu itu lagi pada sakit tenggorokan, anu mbah tas simakan sama saya di sana gak tau desa apa pruwatan tegal**	
810	**munding apa lah, terus kan saya minta bantuan agar dluhur sudah selesai, nanti kamu melihat gapapa nanti saya yang pakau speaker, nah setelah sudah saya tanya sudah sampai juz berapa?, terus kan orang awam taunya Cuma**	
815	**alif lam mim saja, la saya dari juz satu sampai 20 atau berapa nanti kamu mulai dari juz 21 kata saya, nah baru satu juz lah mbah tas gak jadi gak jadi meneruskan)**	
	P : hehehe	
820	S : **ko malah keprimen, lah kayong belih keprimen gulune cengeng (la gimana, gak gimana-gimana, lehernya pegel)**	
	P : gulune cengeng, hehe (lehernya pegel hehe)	
	S **: iya gulune cengeng, hehehe (iya lehernya**	
825	**pegel hehe)**	
	P : kulo riyen pernah mbarengi ustad nasroh benda, ngertos mboten? Ustadznasroh (saya dulu pernah nemenin ustadz nasroh benda, kenal ustadz nasroh?)	
830	S : **anu bendane karang tengah ndean yah? Nasroh ya insya Allah ya kenal iya mono (benda karang tengah ya?, iya insya Allah kenal)**	
	P : enggeh niku pernah mbarengi teng ngandape guci niku pundi? (iya itu mendampingi di	
835	bawahnya guci)	
	S2 : ***bumijawa?***	
	P : bumijawa nggeh	
	S : **guci? Ya bumijawa, tuwel**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

840	P : nggeh bumijawa, kulo kan kalih ustadz nasroh terus kan santrine kulo kan pernah teng ngriku kulo teng benda kan, ken tumut yuh ayu melu semakan kulone pas teng benda, nggeh pun tumut, pak nasrohe kan mulang kulo teng mu'allimin mulang ngaji biasa ngoten, trus bar kuwe pangkat, drik ko maca lima juz ya, nggeh, hehe, sing esuk sampe jam sing jam pinten nggeh sing jam sangahan anjog jam 12 limang juz kayong pegel men, hehe (iya bumijawa, saya kan sama ustadz nasroh terus kan santrinya saya kan pernah di situ di benda, disuruh ikut ayok ikut simakan, waktu saya masih di benda, iya ikut, pak nasroh kan mengajar di muallimin, terus saya disuruh membaca lima juz, dari jam 9an sampai jam 12an lima juz kerasa pegel banget hehe)	
855	S : **hahaha, ya ngger sing binnadzor ta kan ndleng sih iya (iya kalo binnadzorkan melihat sih ya)**	
	P : la nggeh (la iya)	
	S : **la menene lagi alamat pisan lah, haha**	
860	P : hehe, padahal kosing sing esuk barenganu, jenengan sih wis olih pinten pak ustad?, jare nyongta wis olih 15, hehe (hehe padahal dari pagi, terus sya tanya pak ustadz sudah sammpai mana? Saya sudah 15 juz)	
865	S : **iya tan tenaga saiki wis tua, pak sodik laren, lah bi tasbihah aja dewekan, ora ding apa-apa maceke, nyong dikoling kena rah nyong melu bantu, kae wong larenan, ustad halimi ana apa, aja dewekan bae, nyong ora ding apa-apa, amplope minim (iya tenaga sekarang sudah tua, pak sodiklaren, lah bu tasbihah jangan sendirian, pegelnya itu lo, saya dicalling juga ikut bantu, itu orang laren ustadz halimi juga, jangan sendirian aja. Saya bukan apa-apa, amplopnya minim)**	
870		
875		
	P : hahaha	
	S : **bareng kan kudu dibagi-bagi, hehe ora pahaman sih sampean ta, ari ketemu kae kaji sodik ya, yutas rikata mbok ana undangan ngaji dewek bae, nyong mbarah dikoling rah paro edang, nyonge ora ding liyane, ding amplope, hahaha, ding amplope minim (kan harus dibagi kalo bareng, hehetidak faham lah anda, kalo ketemu itu haji sodik bu tas kamu ada undangan ngaji sendirian aja, saya coba dicalling lah dibagi**	
880		
885		

	dua, saya bukan apa-apanya, amplopnya hahaha minim) P : hahaha, S2 : ***pidato karo simakan gede pidatone (pidato sama simakan besar pidatonya)***	
890	P : enggeh, hehe S : **nyong angger anu usul rah karo wongsing pidato kan nyong panitia pengajian kan kadang mubeng karo nyai-nyai karo kyai-kyai rah (saya**	
895	**kadang usul sama yang berpidato, saya panitia pengajian kadang kan muter sam nyai-nyai kyai-kyai)** P : enggeh S : **barenganu nyong takon nang anggota**	
900	**pengajiane kiye pan ngamplop pira nggo kyaine? Kadang sing adoh tegal mbuh apa rong juta karo tengah juta. Aduh nyong maca qur'an sing esuk satus rongatus, hehehe padahal nyonge kadang ngusuli kyaine, kyai mending sampean karo**	
905	**nyong, la primen sih tasbihah? La sampean ta kadang-kadang sejam kadang-kadang tekane setengah jam amplope kosih kandel, barenganu nyong maca qur'an sing esuk mula kosih tekan sore, hehe jarene lah aja usul ning enyong**	
910	**(terus saya tanya ke anggota pengajiannya, ini mau ngasih amplop berapa ke pak kyai? Kadang dari tegal 2 atau 2 ½ juta, aduh saya baca qur'an dari pagi Cuma seratus dua ratus, hehehe padahal kadang saya usul ke kyainya kyai**	
915	**mending anda daripada saya, la gimana tasbihah?, lah anda kadang satu ja kadang stengah jam amplopnya tebal, saya membaca qur'an dari pagi sampai sore, heheh katanya usulnya jangan di saya)**	
920	P : haha,usule nang panitia S : **iya usule nang panitia, haha. La iya nyong nggeguyu kuwe, kadang-kadang kae ya,**	
925	**umpama kae anake akeh angger undangan kae muludan rajaban dijatah sejam, tekane jam setengah telu, lah jam telu kan wis ashar saiki ta ya, iya monine ana itu dan ini ana ojege telat setengah jam, wong deneng kyaine durung teka durung teka amplope disiapi ana 500 sejuta mana, teka tengah telu taneng manjat bareng**	
930	**krungu adzan taneng apen-apene niki pun ashar nggeh kirang ashare aja telat cekap mawon, setengah jam, hehehe jan payah, hehehe**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

935 940 945 950 955 960 965 970 976	**(iya usulnya di panitia iya saya ketawa itu, kadang-kadang jatah maulidan rajaban dijatah satu jam, datangnya jam setengah tiga, ya sekarang kan jam tiga sudah ashar ya, ya alasannya ada itu ini, ada ojegnya telat setngah jam, kyainya belum datang amplopnya sudah disiapin 500 satu juta datang setengah tiga terus naik terus mendengar adzan pura-pura ini sudah ashar supaya asharnyaa tidak telat cukup saja, setengah jam, hehehehe)** P : pengajiane setengah jam, hehe (pengajiannya setengah jam) S : **hehehe, wong dakwah jere, angot pisan ustadz mu'allim sokan anyang-anyangan, hehe (orang dakwah kok, apalagi ustadz muallim suka tawar menawar hehe)** P : niki ta sakit pun sehat sakniki? (sekarang sudah sehat?) S : **ya sehat-sehatan, kadang ya salah mangan mbuapa ya mlebu rumah sakit (ya sehat, kadang kalo salah makan ya masuk rumah sakit lagi)** P : sakit nopo sih niku? (sakit apa itu?) S : **kencing manis, cuman kan wis parah sikile (kencing manis, Cuma kan kakinya sudah parah)** P : enggehh, sakniki ngangge teken nopo? (iya, sekarang pakai tongkat apa?) S : **ora, dadi sandale sandal sing lentur, sandal japit dadi kakiye, ora bisa kakiye ora (enggak, jadi sandalnya yang lentur, kakinya gak bisa)** S2 : ***dadi sikile ora bisa (kakinya gak bisa)*** **S : iya, cuman** **S2 : *anune tepak (telapaknya)*** **S : anu tepake iya, asale kae sih dikerok, dadi kan daginge kejikot rah, iya mbareng garing kan kayong manteng, iya dadi ora bisa nepak kakiye, tapi kakiye wonge, bi tas nyong ta ngundang kyai mu'allim anu anyang-anangan, mu'allim jaluke 6 juta, nyonge nganyang lah 4 juta bae, hahaha, kuwe sih karo nada dan irama (telapaknya iya, asalnya dikerok, jadi dagingnya diambil, ya setelah kering kan kelihatan matang, jadi tidak bisa menapak kakinya, tapi ini orang bu tas saya mengundang kyai muallim tawar menawar, muallim mintanya 6 juta, saya nawar 4 juga saja lah, hahaha itu sih sama nada dan irama)** P: enggeh kan enten nada dan iramane (iya kan	

980	ada nada dan iramanya) S : **nyonge takon kuwe sih sing nada dan irama diajak kyai mu'allim pira?, lah ora diwei koh yu tas, hehehe, ora diwei seket ge rentengan, sing akeh nggo dewek kakuwe, (saya tanya itu yang**	
985	**nada dan irama diajak kyai muallim berapa? Lah tidak dikasih bu tas, hehe tidak dikasih lima puluhan juga barengan, yang banyak buat sendirinya)** S2 : ***ya iya kuwe ta wis anu (iya itu sudah)***	
990	P : niku sih santrine nopo? (itu santrinya apa?) S : **iya santrine, kadang ya sing nyanyi ngebon rah, wong kaliwadas sih kae (iyasantrinya, kadang yang nyanyi dari kaliwadas)** P : ohh sing nyanyi? (oh yang nyanyi?)	
995	S : **iya sing nyanyi((iya yang nyanyi)** P : teng penanjung ta pun mboten purun diundang kyai mu'allim (kyai muallim diundang di penanjung sudah tidak mau) S : **primen sih? (emang kenapa?)**	
1000	P : mboten ngertos, hehe (tidak tau hehe) S : geh kan hasil karyane nyong, anu wong kene pengen duwe mantu pinter ngimami tan nyong nang kaji sodiq kaji labib mana (itu kan hasil karya saya, orang sini pengin punya mantu pinter jadi	
1005	imam, terus saya ke haji sodik haji labib) P : teng benda nggeh? (di benda ya?) S : **kuwe sih kyai mu'allim olihe nyong, ngundang nyong mbah, mbah tas iya, tapi ya wis bagen nang kana wis kepenak sih mu'allime**	
1010	**orapapa lah mana, bareng kakuwe terus ceritane sing arane mu'allime miki kuwe koh tutur ning nyong crita ning mbah tas ikih, mene, mbah mbah tas nyong ta diundang nang kalisalak jatisawit ora gelem, primen sih, nyong**	
1015	**takon tanggane dewek rah, primen sih?, ah amplope janjian, janijian ya orapapa rah ning desane dewek ikih, ah ora** **(itu kyai muallim dapatnya saya, ngundang saya mbah, mbah tas, tapi ya sudah di sini sudah**	
1020	**enak sih muallimnya, sudah tidak apa-apa sana, terus muallim itu cerita ke saya, cerita ke mbah tas, bah tas saya diundang ke kalisalak jatisawit tidak mau, kanapa sih? Ah amplopnya sembarangan, sembarangan ya gak apapa kan di**	
1025	**desa sendiri ini, ah tidak)** S2 : biasane adoh-adoh (biasanya jauh-jauh)	

1030	S : **ora gelem teenan, ya Allah astaghfirullah, mbangkane nyong pan ngomong ge dadi wedi nyong, tan ora gelem babar blas kuwe (tidak mau beneran ya Allah, astaghfirullah, saya mau ngomong juga takut, terus sama sekali tidak mau itu)** S2 *: **kae sih kajine anu wis dadi anu sih kaya kuwe yah (itu sih hajinya sudah jadi anu)*** 1035 **S : regane, hehehe (harganya)** **S2 : *iya regane, angger anu ta donge ya lillahi ta'ala bae wis (iya harganya, harusnya lillahi ta''ala saja)*** **S : ya kaya nyong ning kene kan ngundange** 1040 **mbah, mbah tas kaya kuwe mana, nyonge ya biasa bae rah, ping pira sungkan lah mbah tas ningkene, seolah-olah kayong ndarani ngece (ya kaya saya kan ngundangnya mbah, mbah tas saja sana, saya kanbiasa saja, berapa kali aha** 1045 **males mbah tas disini, seolah-olah kayak dianggap mengejek)** P : suwiyahan nggeh (sembarangan ya) S : **iya, ngamplop secuil, pas imtihan sih ning kene ning madrasah, ning madrasah ndean neng** 1050 **duite bagi-bagi mana rah (iya ngamplop sedikit, pas imtihan di sini di madrasah, di madrasah kan uangnya dibagi-bagi ya)** P : enggeh madrasah ta (iya madarsah) S : **ia nggo kyaine secuil-cuil edangnyonge ta ya** 1055 **wis memahami, koh mene tutur, payah lah pokoke wong jatisawit ta, his aja kaya kuwe rah, kiyeta desane dewek, nyonggeh, ora pokoke temenan ora gelem mana, hahaha (iya buat kyainya sedikit sedikit, kalo saya sudah** 1060 **memahami, kok kesini cerita, payah lah pokoknya orang jatisawit, eh jangan kaya gitu, ini kandesa sendiri, tidak pokoknya tidak lah)** P : hahaha S : **bareng nyong ngesuk ngaji nang mburine** 1065 **ustad mu'allim, kieh nyongge maca sing esuk, hehehe (terus besoknya saya ngaji di belakangnya ustadz muallim, nih saya membaca dari pagi hehe)** P : hahaha 1070 S : **mana, ndadak ribut, hehe (malah jadi ribut hehe)** P : tapi mboten purun teng ngriki nggeh? (tapi nggak mau di sini ya?)	

1075	S : **ora ora gelem, wis ngomong ning nyong ora gelem, wonge sing ora ngarti jare ustad mu'allim deneng diundang ora teka, ya belum tau dia, haha (gak mau, sudah bilang ke saya tidak mau, orang yang tidak tau tanya kok ustadz muallim gak dateng, ya belum tau dia haha)**	
1080	P : hahaha, nggeh riyen teng penanjung ngoten niku, pertamane kan tanglet, dados enten pemuda niku ajeng ngaturi ngisi, ngriku terus sowan, pak ustad niki ajeng ngaturi pengajian niki, ngoten, tanggal pinten?, niki, oiya kosong-kosong, sing endi sih?, saking penanjung, o sing penanjung? Oh ngko ndisit teng deleng, ehh ana acara, haha (hahaha, iya dulu di penanjung begitu, pertamanya kan tanya, jadi ada pemuda mau mengundang, terus pak ustad ini mau ngundang buat pengajian, tanggal berapa?, oiya kosong, dari mana? Dari penanjung, o dari penanjung, oh bentar saya lihat dulu, eh ada acara haha)	
1095	S2 : ***la kuwe mau kosong yah (lah itu tadi kosong ya)***	
	P : bolak balik ngoten niku cirose pun ping pindo (bolak nalik begitu katanya)	
	s : **iya**	
1100	P : wis ping pindo ngoten niku akhire sing penanjung ora bisa, terus akhire yawis lah ora usah ngundang maning, haha (sudah dua kali begitu akhirnya dari penanjung gal bisa, terus akhirnya yasudah gak usah ngundang lagi haha)	
1105	S : **ya iya mana, nyong geh, nyong sering ngundang maning ge amplope kuwe nggo jam'iyyah karo anu kiye sing penyanyi kae sing margasari, ya kuwe tekane telat, mangkane amplope wis dikutil-kutil men ya, lah saiki wis ora usah diundang maning, haha**	
1110	**(iya iya, saya sering ngundang lagi amplopnya itu buat jamiyyahan sama yang menyanyi itu dari margasari, ya itu datangnya telat, padahal amplope sudah disiapin, lah sekarang lah sudah tidak usah diundang lagi haha)**	
1115	P : hahaha, enggeh	
	S : **disambi kuwe rah de..**	
	P : enggeh enggeh,	
	S2 : ***wis anu wawancara wis (wawancaranya sudah?)***	
1120	P : hehehe, nggeh taksih (hehe iya masih)	

	S2 : ***ya mbokan engko kurang apa ya mene maning (ya kalo masih kurang tinggal kesini saja)***	
1125	S : **kiye nyong ge de kae undangan ngaji sing dukun-dukun simbah dukune nyong ngaji pada kewedinen, dinei qur'an sagluntung ora weruh kuncine, hehehe (ini saya juga undangan ngaji dari dukun-dukun simbah dukune saya ngaji pada ketakutan, karena qur'an penuh gak tau**	
1130	**kunci-kucinya hehehe)**	
	P : hahhaha, dadi kaya wong nggawa anu ning jero ana emase tapi ning jerone ana kuncine, hahaha (hahaha, jadi kaya orang membawa di dalam ada emas tapi tidak mau kuncinya hahaha)	
1135	S : **hahaha, eh mbadug men bareng wis ketemu ta, dadi sa ayat rong ayat wonge pada mburu (hahaha, eh setelah ketemu malah mbadung, jadi satu dua ayat orangnya mendekat)**	
	P : padahal wis dibuka ta ya emas isine, hehe	
1140	(padahal setelah di buka isinya emas hehe)	
	S : **iya, tur ana sing kuwe miki (iya trus ada yang tadi itu)**	
	S2 : ***tur angger karo artine terjemahe ngerti ta luwih anu maning ya (terus kalo sama artinya***	
1145	***terjemahnya ngerti lebih lagi ya)***	
	S : **kuweta tafsiran ta gari ngikuti tok, sing ora bisakan kuwe miki bagian kuwene, (itu tafsir sih tinggal mengikuti, yang tidak bisa kan bagian itunya)**	
1150	S2 : ***oh kiye donge nggo kiye nggo kiye (oh iya ini harusnya buat ini buat ini)***	
	S : **iya kunci kiye kunci kiye, pada jaluk, barenganu kan sing pada nduwe kan, bareng anu undangan sing sapa kuwe?, anu jere bapa**	
1155	**tua, dadi wonge sing nein, bapa tua mene oh diwaraih kuncine, hahaha diwarahi ana sing ikhlas, tasbihah, hehe ko bar ngaji balik dingin, megko khusus ilmune nyong tek wekenna ko kabeh, hahaha kegugu moro-moro mak glek**	
1160	**wae**	
	(iya ini kunci ini kunci, pada minta, terus yang pada punya terus undangan dari siapa itu?, kata mbah jadi orangnya yang ngasih, mbah kesini dikasih tau kuncinya, hahaha, dikasih tau ada	
1165	**yang ikhlas, tasbihah, hehe, kamu setelah ngaji pulang dulu, nanti khusus ilmu saya saya kasih kamu semua, haha ketawa tiba-tiba begitu)**	

1170	P : ohh nggeh bar nopo wingi kan sowan pak ustad sodiq laren, niku juga, kan tigo sih, pak ustad sodiq, bu haji, kalih kyai atho S : **kyai athoillah?** P : enggeh sing dereng kepanggeh kyai atho, (iya yang belum ketemu kyai atho) S : **tan nang kaji sodiq tawis? (di haji sodik sudah?)** P : sampun, nggeh guyon, hehehe teng ngriku (sudah, ya bercanda juga) S : **iya, hehe ya ngomong tasbihah ning kono neng kenal (iya bilang tasbihah nanti kenal)** P : enggeh, wau kaji sodiq guyon terus kan pernah teng wonosobo nggeh 7 tahun kalih garwane sing nomer kalih nggeh (iya, tadi haji sodiq bercanda kan pernah di wonosobo 7 tahun sama keluarganya yang nomer dua) S : **iya,** P : cerita.. S2 : ***saiki ora mbojo maning? (sekarang nggak menikah lagi?)*** S : **ora, kuwe sih pensiune bojone (enggak, itu sih pensiunan istrinya)** S2 : ***pensiune ilang? Ya anger mbojo maning pensiune ilang? (pensiunannya hilang? Ya kalo nikah lagi pensiunannya hilang)*** S : **ya ora gelem deweke lah belih lah hehehe (a enggak mau lah dianya hehehe)** P : la kiye wingi apen-apen tanglet mboten pengen mailh pak haji?, wah ya ora, hehehe (la ini kemaren tanya nggak penginlagi pak haji? Wah tidak hehehe) S : **iya** P : nggeh cirose cah-cah nom ge seneng ngobrol karo aku kakuwe, nyonge wong rada lucu jarene, hehehe (iya katanya anak-anak muda juga senang ngobrol, orangnya agak lucu hehehe) S : **hehehe, ya fearan fear (iya ramah)** P : nggeh kalih sinten mawon saget ngobrol (iya sama siapa saja bisangobrol) S : **kiye pengen weruh pengajiane nyong mulang qur'an mana, sing khusus wong tua ta kuwe miki ning kene ning pasar cilik, tan masjid darussalam kuwe simakan dingin, tan angger mulang abahe ko ta kae jam'iyah biasa jipingan (ini kalo mau tau pengajian saya yang mengajar yang khusus orang tua itu di pasar cilik, terus masjid**	

1215	**darussalam itu simakan dulu, terus kalo yang ngajar abah kamu jamiyyahan biasa ngaji saja)** P : kalih niki bu haji, nek menawi wong ngapalna kan biasane sok mikire dunya nggeh, nopo malih jaman sakniki kan (sama ini bu hajah, kalo orang menghafalkan kan biasanya berfikirnya dunia, apalagi jaman sekarang) S : **ya iya mana** P : mikire dunya, nek riyen niku bu kaji nek nopo nggeh, nek wong sakniki ta ngomonge tujuan hidupe niku pripun bu haji? Maksude urip kiye nganggo nopo niku nek bu haji pripun? (berfikirnya dunia. Terus kalo tujuan hidupnya bu haji itu apa?, maksudnya tujuan hidupnya bu haji gimana?) S : **anggere kuwe miki alam sakniki pada ngapalna qur'an kayakuwe (kalo itu tadi jaman sekarang pada ngapalin qur'an begitu)** P : enggeh (iya) S : **iya tan sing ora ngapalna kiye kayonge ora lah, ngapalna sih engko neng, apa maning wong lanang koh nyongta pengen duwe bojo sing menunjang, sing berkarir, kuwe kayonge gawe lemah bae karo nyong sing iya miki, tan angger nyonge mane ora anu-anu men kayonge kie sih dadi kae dadi apa kayakuwe, padahalta angger ya Allah gusti mu'jizate kanjeng nabi koh nyong bisa iya mana.** **(iya yang tidak menghafalkan ini engak, kalo ngapalin sih nanti gimana, apalagi laki-laki kan pengin punya istri yang menunjang, yang berkarir, itu yang kayaknya membuat lemah saja, terus kalo ibu saya tidak ini ya gak tau mau jadi apa, <u>padahal kalo Ya Allah mu'jizatnya Nabi kok saya bisa iya</u>)** P : dadi tujuan urip niki ngangge nopo nek menawi cirose bu kaji niku ngangge nopo bu kaji? (jadi kalo menurut bu haji tujuan hidup itu untuk apa?) s : **sing umpamane nyong apal qur'an kayakuwe? (yang umpamanya saya hafal qur'an gitu?)** P : nggeh nopo nggeh, tujuan hidup (tujuan hidup) S2 : ***tujuan hidupe (tujuan hidupnya)*** P : nggeh, tujuan hidupe bu kaji tujuan uripe bu kaji niku ngangge nopo? (iya tujuan hidupnya bu	**Penemuan makna** : informan merasa sangat bangga karena bisa hafal qur'an

	haji itu apa?)	
	S : **ya miki tujuane ta ya pengen ngabdi karo wong-wong (<u>ya itu tujuannya ya pengin mengabdi sama orang-orang</u>)**	**Dimensi nilai** : tujuan hidup informan ingin mengabdi pada masyarakat
1265	P : kalih masyarakat? (sama masyarakat?)	
	S : **iya kalih masyarakat, dadi kuwe miki singterkandung ning al qur'an ya nyong pengen setitik-titik ngamalna(<u>iya sama masyarakat, jadi tadi yang terkandung di al qur'an ya saya pengin sedikit-sedikit mengamalkan</u>)**	**Realisasi makna** : tujuan hidup informan adalah untuk mengabdi dengan masyarakat dan mengamalkan yang terkandung dalam al qur'an
1270	P : ngamalna nggeh	
	S : **ya tan anggere gelem ta anu wis anake nyong tedak turune nyong pada ngaji bae apal qur'an gelema kayakuwe wis iya wis ngerti keberkahane sih, nyonge ora khawatir ari hidup ning alam dunya, paribasa ari langkah selanjute mana ya kayong nyonge ora khawatir kayong qur'an kuwe miki, (<u>ya kalo mau anak saya anak cucu saya pada ngaji saja apal qur'aniya kalo mau kaya gitu, karena sudahtau berkahnya, saya tidak khawatir hidup di dunia, ya kan langkah selanjutnya kesana jadi tidak khawatir karena qur'an itu tadi</u>)**	**Dimensi nilai** : informan berharap anak cucunya menghafalkan al qur'an karena informan merasa berkahnya sangat besar
1275		
1280		
1285	P : dados ngurusi akhiran mangke dunia melu nggeh? (jadi ngurusin akhirat dunianya ikut)	
	S : **iya, watan kuwe miki kya bubuk apa jahe nganggo menunjang apen-apene, apen-apen usaha mana kenalan karo toko ngiseni, kie nyong anu kiye, aja kayong mendegeg bae, hehe (iya, terus itu tadi jahe itu untuk menunjang ya itung-itung usaha kenalan sama toko mengisi, ya biar tidak diam saja)**	
1290	P : enggeh (iya)	
1295	S : **ia, padahal ya sing ngrejekeni ta maning ya gusti Allah, kan kayong ora imbang, adol bubuk jahe sebungkus rong bungkus kon bisa kosih mbarokahe ya mana (<u>iya, padahal ya yang ngasih rizki Allah, kan kaya gak imbang, jualan bubuk sebungkus dua bungkus bisa memberi barokah</u>)**	**Makna hidup** : informan meyakini rizki yang memberi adalah Allah
1300	P : enggeh (iya)	
	S : **ya maning apen-apene nyong melu aja kalah karo wanita berkarire, hehe (ya itung-itung saya ikut-ikutan kaya wanita karir hehe)**	
1305	P : nggeh, hehe. Dados nggeh kadang kan nopo nggeh, nopo tujuan hidupe manfa'at ngangge tiang lintu, ngibadah kalih gusti Allah nggeh, la	

1310	kadang nek tiang sakniki kan nopo nggeh memang ngertos ya emang urip nganggo ibadah tapi kadang sokan menceng maning menceng maning niku ben tuma'ninah ben istiqomah niku pripun bu kaji? (iya hehe, jadi gimana bu haji menjaga tujuan hidupnya tadi, untuk manfaat	
1315	buat orang lain dan untuk ibadah agar supaya tidak melenceng?)	
1320	S : **ya angger sing kaya nyong ta miki ya anu kayonge, nyong takdire kayakiye mana, yawislah tek jalani bae, apa anjoge mana, ora pengen sing kaya kiye kaya kiye, belih mana, apa maning umure nyong wis semene yah, koh sing pengen nyong pengen karire kayong kaya kae ke belih**	
1325	**(<u>ya kalo saya ya kayaknya taqdirnya kayak gitu, ya sudah saya jalani saja, se sampainya saja, tidak ingin yang bagaimana bagaimana, apalagi umur saya sudah segini, enggak pengin karir yang gimana gimana</u>)**	**Makna hidup** : informan merasa takdir hidupnya sudah digariskan dan menjalaninya dengan mengalir saja karena umur sudah tua
1330	P : nggeh (iya) S : **ya pengine yawislah apa adane nyong kaya kiye yuh jalani mana, (ya penginnya ya sudahlah apa adanya saja, ya dijalani saja)**	
1335	P : nerima ngoten? (nerima gitu?) S **: nerima iya, ngko mana wong sing kaya kae sing melejit-melejit umpama ya ora kesirian ora apa, cuman kemutane lah urip sedela (<u>iya nerima, ya melihat orang yang sudah melejit-melejit ya tidak cemburu, Cuma ingat saja hidup hanya sebentar</u>)**	**Makna hidup** : informan menerima apa yang sudah digariskan dan tidak merasa cemburu dan mengingat hidup hanya sebentar
1340	P : enggeh, urip sedela bakale balik nggeh (iya hidup sebentar, bakalan balik lagi)	
1345	S : **iya, nyong ya ibarate umpama miki berandai-andai nyong wis nduwe qur'an yah, tapi nyong pengin usaha sing kayong tokcer, sing kayong kudu kan ana sing kaya kuwe, kayong berontak atine kuwe miki ning duniane kuwe tan wis lah seadane bae seanune semlakune mana, padahal ta ya bisa mana nyong nggoleti modal, kiyeh sing lanange nyong dimodali kosing kayong**	
1350	**megap-megap men kaya kuwe, kuwe belih mana, kemutan wis lah nyong pintere kaya kiye kaya kiye, ora kan ana sing ora duwe modal tapi nyilih-nyilih, kayong terjerat miki rah**	
1355	**(<u>iya saya ya ibaratnya berandai-andai saya sudah punya qur'an, tapi saya pengin usaha</u>**	**Makna hidup** : informan merasa dirinya sudah

	<u>yang bagus, kan ada yang harus kaya gitu, kayaknya berontak hatinya di dunia ya seadanya sejalannya, padahal saya bisa saja mencari modal,</u> ini suami saya dikasih modal sampai	mempunyai qur'an dan ketika berandai-andai hatinya berontak tidak mau. Dan lebih memilih menjalani kehidupannya yang ada.
1360	**kesusahan begitu, keingat saya bisanya ini, yang tidak punya modal kan minjem-minjem, kayak terjerat lah)**	
	P : enggeh (iya)	
	S : **iya, kadang-kadang nyonge nduwe qur'an**	
1365	**terbengkalai, lah wong apal qur'an itu dan ini kaya kuwe (iya, kadang-kadang saya kan qur'annya terbengkalai, lah orang hafal qur'an itu dan ini kaya gitu)**	
	P : dadi malah nopo nggeh nerima terus dadine	
1370	adem mboten enten tanggungan? (jadi malah menerima gitu tidak ada tanggungan)	
	S : **iya, nyong jiwane kiye nerimahan ora tiru-tiru batir kiye lagi jamane kaya kiye kye, umpama umah ya, umah bangunan kiye sing kiye kiye, ya**	
1375	**ora pengen, kiye kaya kiye bae lah mana, saiki nyonge keadaane sing nganggo saben dina wis**	
	ana baelah mana, (<u>iya saya jiwanya menerima tidak ikut-iktu teman, jaman sekarang, umpama rumah, umah bangunan kaya gini, ya enggak</u>	**Makna hidup** : informan menerima dengan keadaannya sekarang dan
1380	**<u>ingin seperti ini saja, keadaan saya sekarang setiap hari sudah terpenuhi semua lah</u>)**	merasa terpenuhi semua
	P : enggeh, kan niku biasane tiang nopo nggeh, ya tiang sakniki lah sokaneng wis ngerti arep kaya kiye tapi menceng (ya kan orang sekarang	
1385	sebenernya sudah tau mau kemana tapi kadang melenceng)	
	S : **ya, umpama yah nyong krungu kaejare apal qur'an, tapi koh jiwane jiwa bisnis, kuwe nyong kayonge ora kesirian malah kayong ya Allah**	
1390	**mana, yong kosih mubet-mubet mana (<u>ya kalau saya dengar ada orang hafal qur'an tapi jiwanya jiwa bisnis saya tidak cemburu malah saya merasa perihatin dia kesana kemari</u>)**	**Makna hidup** : informan tidak merasa cemburu dengan temannya yang berbisnis, bahkan merasa prihatin dengan temannya
	P : kayong melasi (malah kasihan)	
1395	S : **iyaa, dih jere apal qur'an, deneng kosih ini itu dan ini kosih esuk sore, kadang-kadang ora**	
	sempat pengajian mana, (<u>iya, katanya hafal qur'an kok sampai begini begitu pagi sore, kadang tidak sempat pengajian</u>)	**Makna hidup** : informan merasa prihatin dengan temannya yang kadang tidak
1400	P : enggeh, jam'iyahan (iya jam'iyahan)	bisa ikut pengajian karena
	S : **iya, ora sempat ngaji, ketungkul yag yag (iya tidak sempat, malah sibuk kesana kemari)**	sibuk bisnis

	P : enggeh, nerima sabar ngoten nggeh? (berati menerima, sabargitu ya?)	
1405	S : **iya, kaya kaya nyong miki karo mas dul, padahal ta ya nyong gelem berontak karo mas dul, la wong lanang dituruti wong wadon kaya kuwe tok bisa, tapi nyonge lah yong wis keadaane kaya kiye, (iya, padahal saya bisa saja**	
1410	**berontak ke mas dul, suami diikuti istri kok gitu aja, tapi yasudah lah keadaannya sudah seperti ini)**	
	P : enggeh, saget nerima mawon (iya bisa menerima saja)	
1415	S : **iya, dadi kiye umpamane umpama pan dikendalikna kendali nafsu apa nyonge ngikuti nafsu mana, nyonge bisa ngendali apa ora kaya kuwe (<u>iya, jadi kalu kalau mau mengendalikan nafsu atau kita dikendalikan nafsu, saya bisa</u>**	**Makna hidup** : dalam hidup informan berusaha mengendalikan nafsu dan tidak dikendalikan nafsu
1420	**<u>mengendalikan apa tidak gitu</u>)**	
	P : pilihane arep dikendalikna nafsu apa ngendalikna nafsu ngoten? (pilihannya mau mengendalikan atau dikendalikan nafsu gitu?)	
	s : **iya, iya kaya kuwe, kayong ana karik milih tok**	
1425	**kuweh ko (iya begitu tinggal memilih saja)**	
	P : nggeh mnawi wong-wong bahagia niku karena keluarga, nopo karena duite akeh. Menawi bu kaji bahagiane pripun bu kaji? Senenge niku pripun? (kalau orang-orang bahagia itu kan	
1430	karena keluarga atau uangnya banyak, kalau bu haji gimana?)	
	S : **ya kayonge enyong keadane kakiye kan nyong delengane ta kakiye, tapi alhamdulillah kenalan karo wong kakae kaya kae ya kenal, toli**	
1435	**miki jere ibadah haji kan kudu mampu kudu itu dan ini keh nyong bisa nglakoni (<u>ya kayaknya keadaan saya begini tapi alhamdulillah bisa kenal sama siapa saja kenal, terus tadi ibadah</u>**	**Realisasi makna** : informan bahagia dengan hidupnya yang dijalani
	<u>haji juga bisa melaksanakan</u>)	
1440	P : enggeh saget (iya bisa)	
	S : **ngko tambah maning ana umroh-umroh, ora tak pikir kudu bisa umroh ya ujug-ujug bisa mangkat, ya tan apa bae terjagkau, umpama nyong kadang ya kakie mana, ya akeh, tapi**	
1445	**umpama mantu degawe mbuh apa ya umum wong kayakuwe, ora kayong ngresula kayong utange bera, (<u>nanti tambah lagi ada umroh, saya tidak pernah berfikir harus berangkat umroh ya tiba-tiba berangkat, ya apa saja terjangkau, ya</u>**	**Makna hidup** : informan bahagia karena semua kebutuhannya dapat

1450	**banyak, mantu hajatan juga ya saya kaya yang lain, tidak kayak mengeluh hutangnya banyak)**	terpenuhi
	P : niku ngraos berkahe qur'an nopo pripun? (itu merasa berkahnya qur'an atau gimana?)	
	s : **ya kayonge miki, kan nyong ngomong tambah**	
1455	**mene tambah tua kayonge nyong merasakan begitu dahsyatnya kayonge, (ya kayaknya tadi saya kan bilang tambah kesini tambah tua, kayaknya saya merasa begitu dahsyatnya begitu)**	
1460	P : begitu dahsyatnya dampake qur'an nggeh?	
	S **: iya, qur'an kayakuwe, jebule kuwe segala-galane, cuman gemiyen jiwa masih enom, kiye kayonge nyong mesih anu (iya, qur'an begitu, ternyata itu segala-galanya, Cuma dulu jiwa**	**Penemuan makna** :
1465	**masih muda ini kayaknya saya masih anu)**	informan merasa qur'an begitu memberikan dampak
	P : kayong arep mencong (seperti mau melenceng)	yang besar dalam hidupnya
	S : **iya, apa kie nyong wong bodo ora bisa usaha, iya kakie kakiya mana, watan kuwe sing miki**	
1470	**kayonge merasakan dewek-dewek apa priben, duwe wong lanang ya kaya kae, kayonge lingkungane kaya kiye, kanan kanane, bareng saiki, ya Allah paribasa wis esuk sore awan bengi nyong pengin ngaji bae lah mana, wis pokoke**	
1475	**(iya, saya orang bodo tidak bisa usaha, itu merasakan sendirian atau gimana, punya suami begitu, lingkungan juga kayaknya begitu, terus sekarang ya Allah kalo bisa saya pagi sore siang malam mengaji saja)**	**Dimensi personal dan sosial** : informan merasa dirinya tidak bisa usaha akan tetapi ada suami yang menemaninya dan merasa
1480	P : dados pas sepuh niki malah ngraos qur'an niki dampake ageng sanget nggeh? (jadi pas sudah tua inimerasa dampaknya qur'an ini besar sekali?)	ingin mengaji siang dan malam
	S : **iya, kyayong priben yah, banyak anune lah,**	
1485	**kaya kyai ta akeh karomahe, (iya, kaya gimana ya, banyak karomahnya kalo kyai mah)**	
	P : akeh karomahe, nggeh (banyak karomahnya ya)	
	S : **iyya, akeh karomahe, akeh barokahe (iya**	**Penemuan makna** :
1490	**banyak karomahnya banyak barokahnya)**	informan merasa dirinya mendapat banyak berkah
	P : iya akeh barokahe saking qur'an (iya banyak barokahnya dari qur'an)	dari qur'an
	s : **bener-bener diresapi sing cara kayong jernih kaya kuwe miki, wis luar biasa lah mana (benar-**	
1495	**benar diresapi, itu kalauorang yang jernih sudah luar biasa lah)**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	P : enggeh (iya) S : **iya miki kan nyong ngomong, sing arane ayat qur'an kan jere sepetik be gan mukjizati kanjeng nabi, jimate, nyong kur umpama nyong pan nembak kiye kiye, si mudrik pan nggo ayat kiye bener-bener diresapi temenan anjog mana, eeh kayong pelbek (iya tadi kan saya bilang, yang namanya ayat al qur'an itu meskipun Cuma sepetik saya itu mukjizat nabi, jimate, saya Cuma mencontohkan semisal mau nembah mudrik pake ayat ini benar-benar diresapi beneran sampai, kayaknya manjur)** P : emm sing penting yakin nggeh? (yang penting yakin ya?) S : **ya iya yakin, kadang-kadang yah ana salah siji sing nilaini nyong, bat rikata kayong ora blakasuta, ya mestilah ana dekengane, hehe dekengane kaya mbah suro, anu si bayu deneng,danawarih hahaha (iya yakin, kadang-kadang ada salah satu yang menilai saya, lah anda mah tidak gimana gimana, ya mestilah ada yang menjaga, hehe penjaga kaya mbah suro, anu si bayu danawarin hahaha)** P : dekengane qur'an padahal, hehehe S : **iya mana,** P : nggeh biasane kan tiang sakniki ngoten niku nggeh, jagane angel (iya kan biasanya orang sekarang kan begitu menjaganya susah) S : **ya iya,** P : terus wis duniane ngeten niki, terus kadang mlencang mlencong, padahal nek wis sepuh tanggeh (terus dunia sudah seperti ini, terus kadang melenceng, padahal kalau sudah tua kan) S : **kadang ya wong paribas kakiye, la tasbihah, ko wong apal qur'an, toli tedak turune wong bener, koh cuman sing lanang koh biasa, wong sing ngomong ya unggul-unggul maning, angger paribasa kiye rupa barang ko tek joli, kuwe kan gangguan termasuke ya, (ya kadang orarng gampangannya gini, lah bu tasbihah anda orang hafal qur'an kan keturunannya orang bener, kok suaminya biasa saja, orang yang bilang ya unggul-unggul, kalo kamu berupa barang saya tukar, itu kan gangguan termasuk ya)** P : enggeh (iya) S : **angger kuwe iki nyong ora terima kan berontakya, Cuma nyongkakiye, jare takdir**	

1545	**jodoh apa wis digarisna gusti Allah, ya ora jere, ana koh sing langsung terang-terangan, melasi nyong ta karo ko mana, kya kiye kaya kiye, kiye ta ko apal qur'an nyong kitab, hahaha (<u>kalo itu saya tidak terima kan berontak ya, katanya taqdir jodoh semua sudah digariskan Allah</u>, ya**	**Makna hidup** : informan merasa menerima hidupnya, dan yakin semua sudah ditakdirkan oleh Allah
1550	**ada juga yang langsung terang-terangan, saya kasihan sama kamu, begini begini kamu hafal qur'an saya kitab haha)**	
	P : hahaha	
	S : **santri rah kaya kyai wasroh, hahaha (santri**	
1555	**kaya kyai wasroh hahaha)**	
	P : hahaha, enggeh berati nerima sabar nggeh? Uripe manfaat kalih lingkungan, ibadah (iya berati menerima, sabar, hidupnya bermanfaat untuk lingkungan, ibadah)	
1560	s : **iya, kuwe miki nyong gandengane kayong ora sesuai, tapi nyong bisa ngikuti karo kyai-kyai kakuwe, dadi kyiane sing mandang kuwe kayong ya eman-eman rah, hehehe oliha nggo nyong, hehehe (iya itu saya pasangannya kayak tidak**	
1565	**sesuai tapi saya bisa mengikuti kyai kyai, jadi kyainya yang melihat kayaknya saya sangat disayangkan, hehehe kalao boleh sih buat saya hehehe)**	
	P : hahaha	
1570	S : **iya tan kyaine cara jawane yu tasbihah kiye sekali makan, umpamane ana santri sepuluh bae kaya tasbihah kabeh wis pokoke luar biasa cara jawane, cepet memahami toli penak diwulang cara jawane mana kyaine, eee langka mangkane**	
1575	**ning kene kiye tasbihah kiye barang langka-barang langka, hahaha (terus kyainya bu tasbihah inisekali makan, seumpama ada satri sepuluh saja kaya tasbihah pokoknya luar biasa, cepat memahami juga mudah diajari, itu kyainya**	
1580	**begitu, eeee tasbihah ini barang langka hahaha)**	
	P : hehehe, riyen niku pas lagi ngapalna niku tiang sepah, keluarga, dukung sedoyo nggeh? (hehehe, dulu itu pas menghafalkan orang tua, keluarga mendukung semua?)	
1585	s : **ya ndukung, ya cuman padahal ta pesenane bapane nyong ta cuman, ko ngaji mondok mengko mbesuk nggo sangune ko tuwane ning masyarakat, ora, cuman ko bar sekolah ngaji bae, ngapalna, kaya kuwe tok wis ngapalna**	
1590	**mana, wis ko qur'an bae kueh, mbareng wis**	

	tambah tua koh karo masyarakat tambah raket kakuwe kayonge kudu tampil kuwe, lah nyong sih angger mikineng ora Pdan toli isinan sih neng nyong ora tampil (iya mendukung, pesan bapak saya cuman kamu mondok mengaji nanti untuk bekal tua nanti di masyarakat, tidak, Cuma kamu setelah sekolah ngaji saja, menghafalkan, cuma seperti itu saja, sudah kamu qur'an saja itu, ketika sudah tua kok sama masyarakat tambah dekat, malah harus tampil, kalo saya tidak PD nanti gimana)	
	P : enggeh (iya)	
	s : **iya mana, ya kon maca tahlil ana apa segalane, mangkae kuwe de mudrik nyong ta batire wong matang puluh (iya disuruh baca tahlil juga, makannya itu mudrik saya temannya orang 40 harian)**	
	P : hehe	
	S : **iya sih wong mati-mati (iya orang yang sudah mati)**	
	P : enggeh berati riyen niku keluarga dukung sedanten nggeh? (iya berati dulu keluarga mendukung ya?)	
	S : **iya ndukung, malah gen angger nyonge ora nderes pan pengen belajar masak kakuwe ya, wis aja masak, ora usah kota mana, anu bae nderes bae mana, maca qur'an bae nderes mana, iya kayane kuwe miki difokusna kon nderes mengko setoran kyaine lancar kaya kuwe (iya mendukung malah kalo saya tidak nderes mau belajar masak, sudah gak usah masak kamu sana nderes saja, baca qur'an saja, iya itu kayaknya disuruh fokus nderes saja, nanti setoran sama kyainya lancar)**	
	P : enggeh, menawi sakniki akhire berkeluarga niku sing ndukung bu kaji sinten? (terus sekarang sesudah berkeluarga yang mendukung bu haji siapa?	
	S : **ya dewek, ya miki anake nyong sing ning jakarta kan pada meratau rah, mak, rika kiye lain daripada yang lain, rika kiye duwe qur'an ora kena sembarangan ora kena melu-melu kaya wong, ngomong ya umpama sing saru-saru ya aja, toli umpama miki model saiki umpama, buka kudung toli kaya kiye kaa kie ya ora usah, ya miki umpama miki kayong dipenet miki, dadi mane ta due qur'an sih dadi aja melu sing kaya**	

1640 1645 1650 1655 1660 1665 1670 1675 1680	**kiye kaya kiye, (<u>ya sendiri saja, ya tadi anak saya yang di jakarta kan pada merantau, ibu kamu mah lain daripada yang lain, ibu punya qur'an tidak boleh sembaangan, tidak boleh ikut-ikut orang bicara yang tidak baik ya jangan, terus kalau model sekarang buka kerudung ya tidak usah, jadi kayak didorong jadi ibu punya qur'an jangan ikut yang begini-begini</u>)** P : berati sakingkeluarga nggeh? (berati dari keluarga ya?) s: **iya, kuwe sing lanange nyong, nyong rumangsa bodo ora pinter apa-apa, yo ko jere pintere ngaji qur'an ngaji jam'iyyah diizini, asal bener ana ilmune ikih kaya kuwe mana, sing gemiyen mula las los las los ana undangan ngaji (<u>suami saya ya, saya merasa bodo gak bisa apa-apa ya kamu pinternya ngaji jam'iyahan ya diizini, asal bener ada ilmunya juga, dari dulu juga pergi pergi undangan ngaji</u>)** P : berati bapake ndukung penuh nggehh(berati bapak mendukung penuh ya?) s : **iya, penuh ora tau ngaruhi apa-apa itu, lah ngaji bae, ora mana (iya penuh, tidak pernah negur apa-apa, mengaji saja sana)** P : enggeh enggeh, biasane kan nek ndilalahe onten sing mboten ngizini (iya, kan biasanya ada yang tidak meberi izin ya) S : **iya wong lanang kaya kuwe, (iya laki-laki begitu)** P : enggeh, angele ngoten niku (iya sulitnya begitu) S : **iya kaya kuwe, iya kuwe nyong miki bijaksanane sing lanange nyong rumangsa ora bisa karo nyong anu mulang istilahe ya, yawis mana ko undangan ngaji ngaji, ngaji orapapa olih mana wis ngerti ikih mana, la sing ora ngerti pada protes, ilok kayong kanggo tinggal los los los, hehehe (<u>iya begitu, iya tadi bijaksananya suami saya merasa tidak bisa ngajar kaya saya yaya sana kamu undangan ngaji-ngaji, boleh undangan ngaji, la yang tidak tau pada protes, kok bisa tinggal pergi pergi saja hehe</u>)** P : niku sing dados bu kaji bongbong nggeh? (itu yang menjadikan bu haji tenang ya?) S **: iya, tan anake nyonge ya kuwe pada, mak rika ta lain daripada yang lain, duwe qur'an sih, ora melu-melu karo batire, hura-hura kakie,**	**Dimensi sosial** : informan merasa selama ini anak-anaknya mendukung apa yang dilakukan informan **Dimensi sosial** : informan merasa suaminya mendukung apa yang dilakukannya **Dimensi sosial** : informan merasa suaminya bijaksana terhadapnya

1685	**mbuh pakean mbuh dandanan ya sing umum bae, hehehe** **(iya terus anak saya sama, ibu kamu lain daripada yang lain, punya qur'an, jangan ikut-ikut temannya, hura-hura begitu, ya pakean dandanan yangwajar saja hehehe)** P : enggeh, (iya) S : **umpama, umpama ya rambute diabang ijo kaya kuwe (misalnya rambutnya diwarnai)** P : hehehe, enten sing abang ijo teng ngriki?. Nggeh kadose cekap riyen bu kaji (hehe ada yang diwarnai di sini bu haji?. Sepertinya cukup dulu bu haji,) S : **iya wis orapapa, ngko ari pengin mene ya langsung mene, (iya tidak apa-apa, nanti kalo pengin kesini tinggal kesini saja)** P : nggeh, ngapuntene menawi kulo ngrepoti terus enten kata-kata sing mboten pas teng manah nyuwun ngapunten (iya, mohon maaf kalo saya merepotkan bu haji terus ada kata-kata yang tidak pas di hati mohon dimaafkan) S : **ya ora, toli umpama pas ko nang umah terus ana pengajian kayong anu ya mengko tek hubungi, kiye ndeleng** **(ya gakpapa, seumpama kamu lagi di rumah terus ada pengajian ya nanti saya hubungi, ini lihat)** P : nggeh sms teng umi mboten nopo-nopo, teng nomere kulo mboten nopo-nopo. Bar ashar niki berati ngaji malih bu kaji? (iya, sms ke umi tidak apa-apa, ke nomer saya juga gakpapa, habis ashar ini beratai ngaji lagi bu haji?) S : **ya mbuh engko angger ana undangan, ora ya ora (tidak tau nanti, kalo ada undangan ya ngaji, kalo tidak ya tidak)** P : hehe s : **ana wong nagomong maning, yu tas rika ta nang masjid darussalam ngaji terus, ora mangkat ge orapapa wis pinter ikih, dih, ahahaha** **(ada orang bilang lagi, bu tas kamu sih ngaji di masjid darussalam berangkat terus, tidak berangkat juga gakpapa, kan sudah pinter hahaha)** P : wis pinter ikih jere (sudah pintar ini katanya) S : **wis pinter ikih, kegugune kayakuwe kadang-kadang. (yang bikin lucu itu kadang-kadang)**	

1734	P : hehe, nggeh pun bu kaji matur suwun (hehe iya sudah bu haji terima kasih) S : **iya iya.**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Hindun

Waktu wawancara : 20 Menit

Lokasi Wawancara : Jatisawit Bumiayu

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SO1 – S2 (Significant other 1, Subjek kedua)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : nyuwun sewu sakderenge, nama lengkape (mohon maaf sebelumnya, nama lengkapnya?) S : **kulo?, nggeh hindun (saya? Hindun)** P : ibu hindun nggeh? (ibu hindun ya?) S : **nggeh, (iya)** P : ibu hindun niku lahire tahun pinten bu? (ibu hindun lahirnya tahun berapa?) S : **tahun9 nggeh kadose** P : ohh nggeh nggeh,alamat asline nggeh mriki nggeh? S : **nggeh jatisawit, kalisalak, bumiayu** P : riyen eh kesibukane sakniki nopo? (kesibukannya sekarang apa?) S : **nggeh kulo kesibukane rumah tangga biasa nggeh (ya saya kesibukannya ibu rumah tangga biasa)** P : rumah tangga mawon nggeh? Caket kaleh bu kaji niku ket tahun kapan? (ibu rumah tangga ya, dekat sama bu haji itu sejak tahun kapan?) S : **tahun 70an sudah ikut saya yah, masih kecil sih yah saya udah ikut, udah lama banget, kalo sekarang juga kalo maca, dadi saya nggak nyimak sekarang, saya mbantu rah berapa juz, 12 juz apa 10 juz. (<u>tahun 70an saya sudah ikut, masih kecil saya sudah ikut, sudah lama sekali, kalo sekarang juga kalo membaca jadi sya nggak nyimak sekarang, saya membantu beberapa juz, 12 apa 10 juz</u>)** P : bu kaji kan asline mboten mriki (bu haji kan aslinya bukan sini) S : **kulo saking mriki asli (saya dari sini asli)** P : mboten, bu kaji bu kaji (bukan, bu haji) S : **bu kaji ta niku saking balapusuh (bu haji aslinya balapusuh)** P : nggeh, terus kepanggeh ibu pas bu kaji sampun	**Profil** : informan mengenal subjek sejak tahun 70an, sudah ikut mengaji sampai sekarang

	teng ngriki? (iya terus ketemu ibu pas bu haji sudah di sini?) S : **nggeh sampun teng ngriki derek pengaosan nggeh (iya sudah di sini ikut pengajian iya)**	
40	P : niku tahun 70an nggeh? (itu tahun 70an ya?) S : **kadose nggeh, nggeh anu mawon berati kulo niki umure pun 57 nggeh, 57an sekitar nggeh anuane 79 berati kulo umur pinten? (kayaknya iya, begini saja, berati saya sekarang umurnya 57**	
45	**ya, 57an sekitar ya anunya 79 berati umurnya berapa?)** P : berati umur 19 nopo nggeh? (berati 19 apa ya?) S : **nggeh kadoseta umur 19 nggeh kulo mpun nderek, wong taksih alit nggeh kulo nderek ge (<u>iya</u>**	**Profil** : informan mengikuti subjek mengaji sejak umur 19 tahun
50	**<u>kayaknya 19 itu saya sudah ikut, orang masih kecil saya sudah ikut</u>)** P : ohh berati niku ndereke taksih alit? (oh berati itu ikutnya masih kecil?) s : **enggeh kadose kulo taksih alit sanget, 70an**	
55	**(iya kayaknya masih kecil sekali, 70an)** P : enggeh enggeh, 70an ke atas nggeh (iya iya 70an ke atas ya) S : **75 lah**	
60	P : ohh 75 nggeh. Terus niku awale pripun kok saget tumut bu kaji? (iya, terus itu awalnya gimana bisa ikut bu haji?) S :**kulo ngeh tumut acara teng masjid, nggeh ngikuti awal-awal nderek kaji tasbihah niku kulo teng mriki, dados teng tegal teng tuwel teng**	
65	**pundi-pundine kulo nderek niku, bar kulo radi mriki kulo gadah suami malih, kulo nggeh anu gadah suami nggeh kadang benten, kalih tiang lintu nggeh mboten nopo-nopo, terserah kaji tasbihahe nggeh, mboten mesti, kadang kulone**	
70	**halangan nggeh kulo mboten nderek, wingi mawon nembe teng ngriku purbanala, tiang 40,** **(saya itu ikut acara di masjid, ya ngikuti awal-awal haji tasbihah itu saya di sini, jadi di tegal di tuwel saya ikut kemana-mana, setelah kesini saya punya**	
75	**suami saya kan punya suami kada beda, sama orang lain juga tidak apa-apa terserah haji tasbihah, tidak pasti, kadang saya halangan ya saya tidak ikut, itu saja kemaren baru dari purbanala orang 40)**	
80	P : ohh nggeh nggeh, terus awal-awal bu kaji teng ngriki niku teng masyarakat pripun riyin? (oh iya, terus awal bu haji di sini dengan masyarakat	

	gimana?)	
85	S : **sae, nggeh kados niku, sakniki ge teng masjid niku tiap ngasto niku nggeh sa juz sa juz, niku ngge hafidzoh, ashar niku nggeh kaji tasbihah (bagus, ya begitu, sakarang saja di masjid taip mengajar itu juz satu juz, itu buat hafidzoh, ashar itu ya haji tasbihah)**	**Lingkungan** : hubungan subjek dengan lingkungan baik, dan subjek mengajar ngaji di masjid
90	P : la masyarakat saking ngrikine kalih bu kaji pripun?	
95	S : **nggeh sae, ya nggeh nerima. Gampile niku nggeh pengajeng lah niku, nggeh dados nggeh pengajeng lah, umpamine kulo ketua nggeh, kulo ketua, mangke kulone niku nggeh sesepuh nggeh teng ngriki, kaji tasbihah ngoten, umpani kulo kandados ketua, sohibul bait pengine sing tahlil sinten?, niku kan kulonekados ngoten, menawi sohibul baite pengine lah kaji tasbihhah mawon,**	
100	**la mangke kulo matur teng kaji tasbihah ngoten, menawi kadangan kan tiang mboten sekeco kan mboten gadah arto kan mboten wantun nggeh, anu spesial niku ta nggeh namine ge spesial, nggeh nyuwune kajine nggeh kulo kajine, yawis**	
105	**apa karepe lah, mangke ingkang nulari kulo ngoten,**	
110	**(ya baik, menerima, <u>dianggap sebagai pemimpin, contohnya saya ketua ya, nanti untuk sesepuh yang di sini ya bu haji tasbihah</u>, contohnya saya jadi ketua, sohibul bait ingin yang tahlil siapa?, itu saya kan begitu, kalau sohibul baitnya minta ibu haji tasbihah saja ya nanti saya bilang ke haji tasbihah begitu, <u>terus kalau orang tidak punya uang kan tidak enak, kan itu namanya spesial</u>, ya**	**Lingkungan** : lingkungan menganggap subjek sebagai pemimpin
120	**mintanya bu haji ya nanti saya bilang, saya menyampaikan begitu)**	**Lingkungan** : lingkungan meghormati dan menghargai subjek
	P : terus ampek sakniki kalih masyarakat nggeh taksih? (terus sampai sekarang sama masyarakat masih?)	
125	S : **nggeh taksih sae, (iya masih baik)**	
	P : mboten pernah sing jenenge enten nopo-nopo kalih masyarakat mboten nggeh? (tidak pernah ada apa-apa dengan masyarakat ya?)	
130	S : **iya mboten, (<u>tidak pernah</u>)**	**Lingkungan** : subjek tidak pernah membuat masalah di masyarakat
	P : terus nopo sing ibu saget ningali saking bu kaji niku nopo?, bu kaji niku pripun? (terus yang ibu lihat dari bu haji itu apa? Ibu haji bagaimana?	
	S : **yong kulo ta kalih bu kaji dados kados pun kaya adine piambek nggeh, kulo dadose pun caket**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

135	**sanget kulo kalih niku, umpamine kulo sokan ah kate kiye kakiye kakiye, nggeh mboten saget pecah misale kulo pripun nggeh paling sekedar tok mboten wonten sokan berselisih faham nopo-nopo boten, pun anu ya pun, kulo pun kados**	
140	**adine piambek (<u>saya dengan ibu haji itu sudah seperti adik sendiri, saya sudah sangat dekat</u>, misalnya saya seperti ini seperti ini ya tidak bisa pecah, misalnya saya berselisih faham kalau sudah ya sudah, saya sudah seperti adiknya)**	**Profil** : informan sudah seperti adiknya subjek sendiri
145	P : sering cerita sareng nggeh?	
	S : **enggeh**	
	P : ohh, niku biasane bu kaji niku cerita nopo masalah keluarga nopo masalah ekonomi niku pripun? (biasanya bu hajah itu cerita masalah	
150	keluarga atau ekonomi?)	
	S : **masalah ekonomi ta nggeh mboten sok cerita kados niku nggeh, dados pribadi niku cerita pribadi ta mboten sok cerita, paling nggeh anu ndun pengajian kados niki-kados niki kados niku,**	
155	**mboten sokan cerita anuekonomine piambek kados niki kados niki mboten, sing riyin mula ya mboten kados niku (kalau masalah ekonomi tidak suka cerita, jadi kalau cerita pribadi tidak cerita, paling ndun pengajian begini begini, tidak pernah**	
160	**cerita ekonomi begini begini tidak, dari dulu ya seperti itu)**	
	P : mboten pernah nggeh? (tidak pernah ya?)	
	S : **enggeh, dados dalam segi niku ta aman-aman mawon (<u>iya, jadi dalam segi itu ya aman-aman saja</u>)**	**Dimensi personal** : dalam hal eknomi menurut informan subjek baik
165		
	P : aman-aman mawon nggeh	
	S : **nggeh,**	
	P : ngeh, menawi nembe ngadepi masalah nopo mawon niku ketingale pripun bu kaji niku? (kalo	
170	sedang menghadapi masalah itu ibu haji kelihatannya gimana?)	
	s : **kepripun nggeh, tiange niku kadose pripun sih nggeh, namine tiang nggeh, mboten mulus nggeh**	
	P : nggeh	
175	s : **ya namine tiang niku nggeh kadang, tiange niku pripun nggeh, angel, nggeh kados niku lah, umpamine kulone kan dados ketua, kulo sanjang kados niki, kiye ta mengko tahlile kan kulone kan dados ketua kan wonten tiang nyundul teng kulo**	
180	**nggeh, anu rah bu tahlile digilir aja kaji tasbihah bae, padahal sing sanjang kan sanes kulo nggeh,**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

185	**mangke kulone ta kur nyampekna tok (ya namanya orang kan kadang ya, orangnya gimana ya, sulit, ya begitu lah, misalnya kan saya jadi ketua ya, saya bilang begini, ini nanti tahlilnya kan ada yang mengusulkan ke saya tahlilnya jangan haji tasbihah saja, padahal yang bilang bukan saya ya, nanti saya tinggal menyampaikan saja)** P : nyampekna S : **enggeh, la niku radi pripun nggeh radi emosional nopo-nopo, nggeh namung sekedar tok niku, nggeh mboten mboten berkepanjangan mboten, ngoten, tiange niku kados ngoten (<u>iya itu agak gimana ya, agak emosional begitu, ya Cuma sebentar saja itu, tidak berkepanjangan, itu orangnya begitu</u>)** P : berati bar niku langsung biasa malih? (berati setelah itu biasa lagi?) S : **enggeh biasa malih, sae nggeh kados niku paling nggeh kados niku tok, pun kados niku, mboten berkempanjangan kalih tiang niku sok jengkelan nopo kepripun nopo pripun mboten tiange ta nggeh, (iya biasa lagi, baik ya paling begitu saja, sudah begitu, tidak berkepanjangan, sama orang itu tidak pernah marah atau gimana itu orangnya begitu)** P : enggeh, menawi ngadepi masalah niku nerima nopo mboten bu kaji niku biasane? Sabar nopo.. S : **anu sih nggeh, angel nggeh, namine tiang** P : nggeh tiang urip niku masalah kan wonten mawon, S : **mboten mulus tah ngeh wong namine tiang** P : enggeh, enggeh S : **ya mboten sih mboten, ya namine tiang ya wonten mawon ya kendala nggeh,** P : nggeh kendala nggeh S : **ya nopo maning tiang nggeh nabi mawon kenang cobaan, nopo malih tiang biasa kados ngoten, (ya apalagi orang biasa, nabi saja dapat cobaan)** P : la niku jenengan menawi ningali bu kaji nembe enten cobaan niku pripun? (la itu anda kalau melihat bu haji sedang mendapat cobaan gimana?) S :**ya mpun kados niku tok, menawi wonten masalah menawi mpun nggeh mpun ngoten, pokoke mboten gadah nopo nggeh namine, dados mboten mangke terus benten teras mboten, menawine teng forum kados niki ya mpun kados**	**Penerimaan diri** : subjek dalam menghadapi masalah kadang emosional, tapi tidak menjadi berkepanjangan

230	**ngoten tok, mboten sampe kepanjangan menawi gadah masalah ngoten niku ta (<u>ya begitu saja, kalo ada masalah kalau sudah ya sudah begitu</u>, pokoknya tidak punya apa ya namanya, jadi tidak jadi beda terus tidak, kalau di forum begini ya sudah begitu saja tidak berkepanjangan kalo**	**Lingkungan** : subjek ketika ada masalah langsung diselesaikan dan tidak berkelanjutan
235	**mendapat masalah begitu)** P : nggeh,	
	s: **namine kadangan kan umpamine, nggeh umpamine tiang mpun gadah qur'an koh mboten sabar niku kan eman-eman nggeh? (<u>namanya kan</u>**	**Dimensi nilai** : perilaku subjek terjaga karena qur'an
240	**<u>umpamanya orang sudah punya qur'an kok tidak sabar itu kan percuma ya</u>)** P : enggeh	
	S : **melas lah, melasi ngoten, niku ta ya mboten ta mboten, ya sing mpun ta kulo mpun kados adine**	
245	**kulo piambek kulo mung cerita niku nggeh paling ceritane cerita gluwehah-gluwehan ngoten, mboten sampe sokan positif-positif mboten** P : emm, nggeh, dados menawi jenengan ningali bu kaji niku kan nggeh ngapalna teng qur'ane, niku	
250	pripun? Jaga qur'ane pripun? S : **qur'an ta nggeh yong kulo sapet awit mula nggeh apal, nggeh apal, cuman menawi kalih kulo ta niku kulone bantu, umpamine 20 juz nggeh,**	
260	**mbantu ningali mboten mbantu, nggeh ningali, niku ta kan, biasane kan kulo riyen ta nyimak mawon, sakniki ta giliran pun radi sepuh nggeh benten nggeh tenagane pun benten, lah kulo nggeh mbantu paling, kulo ne kan sanjang mangke mbantu lah sing 20 ajog 30, lah mangke**	
265	**menawi kiambake taksih katah kulone ngejar malih kalih juz nopo nopo,** P : nggeh,	
	S : **riyen ta kan menawi ful khatam kulone nyimak paling jam 5 rampunge, la nggeh rah**	
270	P : nggeh S : **la nggeh jam 5, mulai jam 7, rampunge jam 5, nggeh menawi kulo nyimak niko nek, tapi mangke sampun sanjang kados niku teng bu kaji mangke mboten bongbong niku tiange**	
275	P : nggeh nnggeh S : **kota deneng ngomong kaya kuwe, mbokan kados niku sih.**	
	P : enggeh enggeh mboten, S : **la niku paling kulo mbantu 12 juz, ya**	
280	**semampune kulo lah, riyen ta nggeh pas taksih**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	nem ta full, jam 5 niku rampung, sakniki ta pun jam 1 ge anu rampung kalih kulo maksude, dados umpamine mboten rampung mangkene melas teng sohibul bait sih (ya itu paling saya bantu 12	
285	**juz, ya semampunya lah, <u>dulu pas masih muda full, jam lima itu sudah seesai, kalau sekarang jam satu sudah selesai dibantu saya,</u> jadi kalau tidak selesai nanti kasihan sohibul baitnya)**	**Fisik** : subjek waktu mudah kuat mengaji sendirian sampai khatam, setelah sudah tua membutuhkan bantuan
	P : nggeh	
290	S : **la nggeh rah, kados tiang laren deneng niku tiang kalih, ngaos rah kados niku,**	
	P : nggeh terus awit riyen niku bu kaji niku pernah sakit nopo?, nek jenengan ngertos (iya, sejak dulu bu haji itu pernah sakit apa setau anda?)	
295	S : **sak ngertose kulo ta riyen kulo ta sok dijek nang rumah sakit nggeh sok teras nopo sih nggeh, kencing batu nopo nopo sih nggeh, nggeh pernah sih teng rumah sakit tapi kulone supe niku penyakite nopo, nggeh nate**	
300	P : diopname berati?	
	S : enggeh, opname nggeh nate niku?	
	P : pun lami nopo nembe niku?	
	S : **lami, pun lami sanget**	
	P : terus sakniki sih pas sampun sepuh niki sih nopo	
305	enten biasane gejala sakit nopo ngoten? (terus sekarang sudah tua itu ada gejala sakit apa?	
	S : **niki ta sok suku, sukune niki (<u>ini kakinya saja</u>)**	**Fisik** : subjek mengalami sakit pada kaki
	P : sukune	
	S : **enggeh, sukune sok terapi nggal dinten niku ta,**	
310	**menawi kulo ta sakit ge males terapi, hehe kulo ta mboten, niku ta anu rutin terapi malah mboten teng masjid cirose kesiangan sih niku menawi terapi, biasane ta kan tes subuh kuliah subuh nderek biasane, niki wonten terapi ta niku lagi**	
315	**antri terus kadose mboten nderek subuhan teng masjid, niku sing diraos niku suku, (<u>iya kakinya, terapi setiap hari, kalo saya sakit ya males terapi hehe</u>, beliau suka terapi malah kadang tidak ke masjid karena kkesiangan terapi, biasanya kan**	**Fisik** : subjek setiap hari mengikuti terapi untuk menyembuhkan kakinya
320	**kalo setelah subuh ikut kuliah subuh, ini ada terapi ikut ngantri terus kelihatannya tidak ikut subuhan di masjid, itu yang dirasakan kaki)**	
	P : sukune nggeh bu kaji ta sakniki nggeh?	
	S : **nggeh**	
325	P : terus nopo malih sing jenengan tingali saking bu kaji niku?	
	S : **ya kulo tasakngertose kados niku tok mpun**,	

	P : niku nggeh?	
	S : **enggeh, gampile kulo sek alit sih nggeh nderek,**	
330	**dadi sokan ngertos ngoten**	
	P : kalih keluarga anak-anake nggeh sae nggeh? (sama keluarga dan anak-anaknya juga baik?)	
	S : **nggeh sae niku ta, kalih kanca batir nggeh,**	
	nggeh sae, tiange sae (<u>iya baik, sama teman juga</u>	**Lingkungan** : subjek baik
335	**<u>baik, orangnya baik</u>)**	dengan keluarga dan
	P : nggeh	teman-temannya
	S : **kadang kan wonten tiang-tiang cuwek, nggeh**	
	jenenge niku wateke tiang nggeh kadang ya	
	piambek-piambek, niku ta nggeh insya Allah	
340	**nggeh sae lah, (kadang kan ada orang cuek, ya itu**	
	wataknya beda-beda, kalau beliau ya insya Allah	
	baik)	
	P : mboten enten sing jere	
	S : **malah wingi duko mboten pangkat teng**	
345	**masjid, biasane kan wingi selasa, biasane selasa,**	
	wingi mboten pangkat mboten kepanggeh kulo	
	dados niku, kulo riyen nggeh sering susah teng	
	ngriku, kadang anu lah kosih ora tau dolan ora	
	apa, lah lagi sikile lara dadine angger pan lunga-	
350	**lunga males kakuwe kados niku (malah kemaren**	
	tidak tau tidak berangkat ke masjid, biasanya kan	
	kemaren selasa, kemaren tidak berangkat tidak	
	ketemu saya begitu, saya dulu juga sering susah	
	kesitu, kamu tidak main tidak apa, lah kakinya lagi	
355	**sakit males kemana-mana begitu)**	
	P : nggeh, tiange seneng guyon nggeh?	
	S : **enggeh hehe**	
	P : hehehe	
	S : **nggeh angger kumpulan kalih lare-lare rah niku**	
360	**lah wis ger-geran sok jam 10 kadang dluhur**	
	nembe wangsul nggeh, dados kulo ne lah angger	
	dolan dadi kesuwen aku ta lah, (<u>iya itu kalau</u>	**Dimensi personal** : subjek
	<u>kumpul sama orang-orang itu sudah bercanda</u>	termasuk orang yang suka
	<u>sampai ja 10 kadang dluhur baru pulang</u>, jadi kalo	bercanda dengan orang lain
365	**saya maen jadi lama)**	
	P : hehehe, dolan guyon nggeh	
	S : **enggeh. Bapake sok anu teng mriki nggeh?**	
	P : nggeh, hehehe. Berati niku mawon sing dingerteni saking bu kaji nggeh?	
370	S : **tiange ya sae, ya namine tiang gadah jengkel**	
	duko nopo ta nggeh (<u>orangnya baik, ya namanya</u>	**Dimensi personal** : subjek
	<u>orang kadang punya marah itu ya</u>)	termasuk orang yang baik
	P : manusiawi nggeh	dan kadang sedikit
	S : **hal biasa nggeh, pun kados niku nggeh pun**	emosional

375	**bubar mboten sokan diperpanjang mboten**	
	P : biasane menawi bar jengkel niku pripun ben ilange niku pripun?	
	S : **ilange nggeh ilang piambak nggeh mpun, bubar nggeh bubar mpun niku anune ta niku ta**	
380	P : hehehe, ohh. Terus mboten jere sing bar niku terus kelanjutan mboten	
	S : **mboten wonten niku ta**	
	P : menawi lagi enten masalah pribadi nggeh biasa ngoten?	
385	S : **enggeh, malah ya menawi kalih kulo ya, ndun ko sih primen deneng ngomong kaya kuwe?, lah nyong apa jere yong yong jere ketua ana wong usul kakuwe ya nyong kudune ngutaraknakaro wong akeh, la ya wajar lah kuwe ta, la rika sih**	
390	**keprimen, tenang bege rika ta karo nyong ikih kaya kuwe kan, kan kadang seg kulo dados ketua ta kados ngoten sih (iya, malah kalau saya ya, ndun kamu gimana kok bilang begitu? Lah saya ikut apa yang diusulkan saya kan ketua ya harus**	
395	**menguarakan kepada orang banyak, ya kan wajar begitu, la anda sih gimana, kan kadang ketika saya jadi ketua kan begitu ya)**	
	P : nggeh nggeh	
	S : **niki ta mpun kulo mpun menahun pun kayong**	
400	**jenuh nggeh, dados kulo nembe anyar-anyaran malah nggeh pilihan ketua, ya nyong ta yong mbokan wonge sing pengin kira afdhol, sing arane wong wis keduprukan pengen adol ya nyonge nawakna wajar rah ndean**	
405	P : nggeh nggeh	
	S : **iya rah, mboka kecewa kados niki kulo ta, nate sih, nate kados niki, ko tadeneng sing tahlil kuwe, mbokan anu rah kiye bae, la kulo kan dadose ge pengalaman kulo nggeh niku, kulo dadose kan**	
410	**teng wingking mboten teng forum kulo ta menawi sanjang, geh karepe ko sapa, kajine bae lah, ya tapi kakiye ya, kulone kan sokan kados niku ngelingaken nggeh, namine nyuwun person nggeh**	
	P : hehehe	
415	S : **kedah ngertos, ngoten kulone kados niku mawon,**	
	P : emm, nggeh nggeh, kadose niku mawon riyen,	
	S : **nggeh, kulo nggeh nderek teng hafidz qur'an setunggal nggeh pengin ansal syafa'at saking**	
420	**qur'an, supadoso kulo nggeh pengine nggeh ujarku khusnul khotimah nggeh? (<u>iya, saya ikut</u>**	**Dimensi nilai** : subjek

	<u>orang hafidz qur'an ya pertama saya kepingin dapat syafaat dari qur'an, supaya saya pengennya juga khusnul khotimah ya</u>)	dihormati karena qur'annya
425	P : nggeh	
	S : **insya Allah nggeh niku pengine ta yong kewajiban nggeh wong namine tiang maos qur'an kewajiban, kados kulo nggeh kulo riyine pengine pengin hafidz qur'an mboten kelakon nggeh niku**	
430	**nderek mawon kan hafidz qur'an**	
	P : hafidz qur'an, nggeh kados niku. Dados mboten saget ngapalna tapi saget kalih sing apal qur'an ngoten	
	S : **enggeh ngoten**	
	P : nggeh kadose cekap riyin, hehe	
	S : **nggeh, ora gawe wedang, hehe**	
437	P : mboten nopo-nopo, hehe	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Fakhriyatiningsih

Waktu wawancara : 20 Menit

Lokasi Wawancara : Jatisawit Bumiayu

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SO2 – S2 (Significant other 2 – Subjek kedua)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : nggeh niki sing pertama nama lengkape?	
	S : **Fakhriatiningsih, fakhriyatiningsih, sambung**	
	P : enggeh, niki tempat tanggal lahire?	
	S : **18 Agustus 1975**	
5	P : 75 nggeh?	
	S : **wis tua, hahaha udah tua.**	
	P : nggeh, sampun gadah putra pinten?	
	S : **empat**	
	P : enggeh, terus kesibukane nopo sakniki?	
10	S : **kulo ta ibu rumah tangga**	
	P : ibu rumah tangga nggeh	
	S : **RT,**	
	P : iya ibu RT, hehe. Mba eva niki putrine bu kaji sing nomer pinten? (iya ibu RT hehe, mba eva ini	
15	anaknya bu haji yang nomer berapa?	
	S : **setunggal, pertama, mbajenge**	
	P : ohh sing pertama nggeh,	
	S : **<u>pertama dari tiga</u>**	**Profil** : informan adalah
	P : dari tiga bersaudara nggeh,	anak pertama subjek
20	S : **perempuan satu yah, lakinya dua**	
	P : ohh nggeh nggeh, berati sing kalih ta niku mboten teng ngriki?	
	S : **<u>mboten, teng grengseng</u>**	**Profil** : anak subjek yang
	P : nggeh sing setunggal, setunggale?	dua tidak bersama subjek
25	S : **teng nopo cileungsi bogor,**	
	P : oh cileungsi. Nggeh niki kan bu eva kalih bu kaji teng ngriki?	
	S : **enggeh**	
	P : menawi sakniki kan bu kaji sampun sepuh, terus	
30	kesehatane niku pripun? (sekarang ibu haji kan sudah tua, kesehatannyagimana?	
	S : **ohh iya, ya paling sakite niku, apa yah kaki, pada pegel mana, mungking karena sering duduk kelamaan yah, dadi kayonge apa yah darahe**	
35	**mbeku apa yah, dadi salurane niki lo samparane**	

	kalih pokoke mriki lah anu sakit kadang-kadang, pun berobat teng pundi-pundi koh mboten berubah-berubah ya, kayane nesih lara pegel,mlaku-malku ya wis kayong, tapineng dalam	
40	**duduk itu bisa kuat, duduk bersimpuh, ngaji kuwe bisa kuat sampek khatam kakuwe lo, heran**	
	(oh iya, <u>ya paling sakitnya itu, kaki, pegal-pegal, mungkin karena sering duduk terlalu lama, jadi darahnya membeku mungkin</u>, jadi salurannya kaki	**Fisik** : kaki subjek sering merasa sakit
45	**ini lah kadang sakit-sakitan. <u>Sudah berobat kemana saja tidak berubah, sepertinya masih sakit, pegal,</u> tapi kalau duduk itu bisa kuat, duduk bersimpuh mengaji bisa sampai khatam, heran)**	**Fisik**: sudah berobat kemana saja untuk kesembuhan subjek tapi masih sakit
	P : tapi angger ngge mlampah pegel?	
50	S : **pegel, jenenge ta ya miki ana wong nawarin, obat salep apa yah, obat salep apa-apa sing ajaib sing malaysia kuwe bisa melancarkan darah, tapi durung mencoba sih wis nggolet terapi wis, keluhae kuwe tok, paling kaki.**	
55	P : menawi sakderenge ta pernah sakit nopo ngoten?	
	S : **mboten, <u>paling sakit perut karena lambung karena apa ya maeme salah</u>,**	**Fisik** : subjek pernah mengalami sakit di perut/lambung
	P : salah nggeh	
60	S: **salah konsumsi makanan, karena mungkin kakean santen kadang basi kadang-kadang, keracunan lah**	
	P : ohh nggeh nggeh. Diopname ta mboten?	
	S : **<u>diopname bolak balik 4 kali</u>**	**Fisik** : subjek sudah pernah diopname empat kali karena lambung
65	P : niku karena perut niku?	
	S : **<u>iya perut, berati udah lambunge udah kena mungkin, nggak boleh makan pedes, kecut, langsung melilit. Empat kali apa yah</u>.**	
	P : diopname nggeh?	
70	S : **heem, perut, sekarang ta kaki, kaki pasti**	
	P : tapi perut ta mboten anu malih?	
	S : **mboten kayane, <u>sehat alhamdulillah, dijaga sih makanane, pedas , kecut, terus sing kaya agak basi-basi gak boleh dimakan, terus santen</u>.**	**Fisik** : sakit perut subjek sudah tidak kambuhlagi karena makanannya dijaga
75	P : nggeh nggeh, terus nopo ket riyen kan berati sakderenge bu eva wonten niku kan sampun apal qur'an bu haji nggeh	
	S : **enggeh mpun**	
	P : sampun nggeh, terus sakngertose bu eva niku	
80	riyen bu kaji ket riyen jaga qur'ane niku pripun?	
	S : **setiap hari, setiap malem apa yah**	
	P : nderes?	

	S : **heeh** P : niku setiap dinten mboten let nggeh?, paling ari	
85	udzur S : **udzur, karo pergi-pergi rah, kalo lagi di perjalanan, <u>kalo lagi di rumah ta ya terus sampek sa juz juz tiap malem sampek isya kadang , ya kadang-kadang jam 10 dluha itu nganu apa ya</u>**	**Menghafal qur'an** : subjek rutin *nderes* setiap hari untuk menjaga hafalannya
90	**<u>nderes dari jam 10 sampe jam 11, ntar maghrib isya, isya sampek jam 9, rutin</u>** P : niku ket riyen nggeh? S : **ya nggeh lah sakni samprene, paling-paling pas sakit, kalo jalan ke rumah sodara kalo ada hajatan,**	
95	**kalo tiap malem isya,** P : menawi kesibukan bu kaji niku setiap dintene nopo? Ket riyen, S : **niku paling ibu rumah tangga**,	
	P : sami nggeh? Bu RT, hehe	
100	S : **heeh bu RT** P : tetep masak nggeh? S : **iya masak, terusan ee apa nganu tamu ari kedatangan banyak tamu, terussering apa ya diundang pengajian, pengajian rutin simakan, lagi**	
105	**syukuran, matang puluh, terus ee pengantenan, acara-acara haul, rutin, ya setiap ada acara ya maulud, penutupan tahun, terus mau puasa apa kae arane, sadranan,** P : sadranan, nisfu sa'ban	
110	S : **iya nisfu sa'ban** P : nggeh, niku putrane enten sing melu mboten? S : **ya mboten, dereng wonten** P : dereng wonten S : **nggeh, nanti cucunya, hehe aminn.**	
115	P : la niku bu kaji nopo mboten pernah sing jere mrentah mboten perentah ngapalna S **: itu kan enggak anu sih apa yah melihat, mungkin melihat anaknya yah? Ana kikiye mungkin ora gelem kakiye ora bisa, mungkin**	
120	**enggak memakasakan lah, ya merentah sih ya ngapalna bae rah, kaya kuwe, tapi kadang kaya aku kaya adi-adine aku mungkin langka sih yah, mungkin pendidikane, lingkungane, yah** P : enggeh enggeh, lingkungane nggeh	
125	S : **iya, lingkungan, mungkin laire mungkin beda sih yah, kaya ibu dulu kan bapane ibune mbahe lingkungane nggon pondok lingkungan santri, semuanya adanya yah, sekarang pisah, mamane kan ikut suami yah, ibune kan lingkungannya kan**	

130	**beda, dadi beda lingkungan**	
	P : emm, la terus menawi ningali kalih lingkungan ngriki pripun?	
	S : **lingkungan sini biasa, orangnya sini semua ya nggak santri lah, enggak begitu kental mengerti**	
135	**tentang begitu pentingnya untuk hafal qur'an, begitu pentingnya mondok, anu ada orang yang santri men kayonge aneh kaya kuwe lo,**	
	P : malah ditingali aneh nggeh	
	S : **heeh, kayong aneh men sih kaya kuwe, priyayi**	
140	**men sih, pada kaya gitu, orangnya biasa-biasa, dadi akune ya biasa-biasa kaya kuwe, tpi aku ta tetep ngerti, malah alhamdulillahe anak-anake sekarang ya pada mondok ya, sekarang rah**	
	P : enggeh enggeh, laterus niku anak-anake bu kaji	
145	niku nopo ndukung bu kajine dalam menghafalkan pripun? (terus anak-anaknya ibu haji dalam mendukung bu haji menghafalkan bagaimana?)	
	S : **ndukunge, ya ndukung kalo anu lagi wirid lagi**	
	nderes, terusan kemana-mana pergi-pergi ya	
150	**gapapa, soalnya untuk ngaji sih, apa yah, simakan, setiap bulan ya kadang 4 kali, 3kali, sering itu**	
	muter-muter jarang di rumah lah (<u>ya mendukung, kalo sedang *nderes*, terus kemana-mana pergi-</u>	**Dimensi sosial** : keluarga mendukung kegiatan pengajian yang dilakukan subjek
	<u>pergi ya gakpapa, karena untuk ngaji, ya simakan,</u>	
155	**<u>setiap bulan ya kadang 4 kali 3 kali, sering itu muter-muter jarang di rumah</u>)**	
	P : enggeh enggeh, menawi kalih anak-anake niku pripun?	
	S : **<u>ya semuanya apa ya, ya baik lah, ya sebagai ibu</u>**	**Dimensi personal** : subjek di mata anak-anaknya adalah ibu yang baik
160	**<u>aja, ibu yang baik</u>**	
	P : kebutuhan anak saking ibu niku terpenuhi ngoten?	
	S : **emmm terpenuhi sekali ini alhamdulillah, walaupun tidak berlebihan, ya alhamdulillah**	
165	P : hhmm, nggeh nggeh, menawi bu kaji kalih lingkungan sekitar niku pripun?	
	S : **<u>ya baik, alhamdulillah terima lah, terus nggak begitu apa yah, fanatik, ibu saya itu bebas sih ya,</u>**	**Lingkungan** : subjek dikenal baik dalam merangkul masyarakat secara keseluruhan
	<u>orangnya nggak fanatik, terus semua pengajian</u>	
170	**<u>dirangkul, dari aisyah dari NU dari siapa aja, yang tua yang muda semuanya dirangkul</u>**	
	P : ohh berati kalih sinten mawon	
	S : **enggeh**	
	P : masyarakate teng bu kaji sae nggeh?	
175	S : **<u>nggeh alhamdulillah sae, sudah menggap ya gak sombok wis kayak tokoh masyarakat,</u>**	**Lingkungan** : subjek sudah dianggap sebagai tokoh

	P : tokoh masyarakat nggeh S : **dibutuhkan** P : emmm, nggeh nggeh, berati mboten pernah sing	masyarakat
180	jere enten masalah? S : **mboten, ya alhamdulillah nggak ada itu,** P : ngeh, terus menawi nopo jenenge manusia nggeh, kan enten mawon masalah urip, menawi ngadepi maslah niku pripun bu kaji ngadepine?	
185	S: **<u>paling itu ya diem, kadang diem, kadang suka marah-marah, hehe, cepet tersinggung, cepet tersinggung itu, terus apa lagi ya kalo lagi ada masalah ya pengen diselesaikan</u>, kaya kuwe, sama orang,, kalo ada seseorang, yang ngomong apa**	**Penerimaan diri** : subjek termasuk orang yang diam dalam menghadapi masalah dan mudah tersinggung dan ingin cepat menyelesaikan masalahnya
190	**terus ibu kaji langsung niku langsung dimusyawarahkan apa sih penyebabnya tek tek tek, langsung dijelaskan, itu lh jadi nggak ada salah faham, kaya gitu** P : ohh, tapi mangke menawi sampun dijelaskan	
195	S : **baik-baik lagi** P : biasa lagi	
	S : **biasa,, <u>cepet maafkan banget, orangnya itu bu kaji</u>** P: ohh cepet memaafkan?	**Dimensi personal** : subjek termasuk orang yang cepat memaafkan
200	S : **heeh, cepet memaafkan dan tidak dendaman, <u>tapi banyak yang nyakiti yah, nyakiti kadang-kadang orangnya koh nggak lama sakit kadang-kadang gitu kaya ada sesuatu hal yang aneh</u>,**	**Kejadian penting** : subjek kadang-kadang disakiti dan orang yang menyakitinya kadang-kedang ditimpa hal yang aneh
205	**umpamanya sama ibu koh menyakiti yah, menyakiti mungkin perasaane wonge yong nyakiti ta dalam hati sih sendiri ya versinya, menurut dia menyakiti gitu, kadang-kadang nggak lama orang itu langsung ada yang sakit, ada yang apa rumah tangganya berantakan, ada yang apa ya wis aneh-**	
210	**aneh lah. Oh ana sih ada sodara yang kaya raya, terus dia itu nggak inget kalo mau sodaqoh ya nggak mau diminta sih yah nggak mau dikasih, kita nggak minta, tapi nggak pengertian banget, umpamanya wong ibu lagi di bu kaji lagi di mikro**	
215	**pokoknya lagi mikro apa di dokar yah, terus udah kenal banget, udah kenal udah apa, ya mbok ya ini bu kaji sekalian, iya apa dibayarin, yong seribu ikih lah, Cuma cuek ini bayar sendiri mumpung turun, ya ibu Cuma nggrentes ya Allah, kaya gitu**	
220	**sombong banget, langsung orangnya itu langsung sekarang berantakan, ekonominya ancur,** P : emm, niku kinten-kinten pripun kok bisa ngoten niku?	

225	S :**karena dia itu terlalu sombong, dulu waktu mau menikah minta dijodohin sama ibu saya, kosih minta-minta, kosih sampe menyembah-nyembah, terus dijodohin terus sukses, kaya raya orangnya itu, sama ibu enggak anu mbok sodaqoh ini saya dulunya kan mau menikah kan bu kaji yang jodoh-**	
230	**jodohin, kita karena Allah ya, kita kan perantara**,	
	P: enggeh,	
	S : **kaya dokter lah ya, tapi kaya merasa apaan sih, bu kaji apaan sih, padahal ta begitu bersyukurnya dijodohin sama bu kaji orang hafal qur'an, orang**	
235	**baik-baik, orang baik-baik, buktinya bisa rumah tangganya bahagia, bisa berlimpah harta, tapi itu tok waktu naik dokar, itu bukan buka aib orang ya, itu contoh aja, lah naik dokar atau apa ya mbok pengertian, ohh bu kaji itu dulu lagi nikah minta**	
240	**jodoh-jodohin, oiya ini bu kaji, ini sudah, ngak usah bayar ya bu kaji gitu aja udah, enggak ini langsung, sampai sekarang hidupnya berantakan, rumah tangganya mau ancur-ancuran, sekarang malahaneng udah nggak tau mau kemana,**	
245	**langsung, ibu saya Cuma nggrentes tok, banyak**	
	P : dan niku bu kajine ningali niku pripun? Maksude dingotenke terus pripun? Masude ngadepine pripun?	
	S : **ya itu enggak kesana, nggek pernah kesini sih, nggak pernah silaturrahim kesini yaudah kaya orang nggak kenal, udah udah, lo lo gue ge, Cuma dalam jauhan ya, ya Allah, kok jadi begitu sih, padahal Cuma berikan seribu ya apa dua ribu, orangnya hafidz qur'an, walaupun ibu nggak minta**	
255	**gitu loh, tuh kadang-kadang suka gitu**	
	P : nggeh, tapi ibu mboten nopo-nopo dingotenke?	
	S **: <u>ikhlas, ridlo, nggak pernah dendam, biasa</u>**	**Penerimaan diri** : subjek adalah orang yang ikhlas, ridlo, tidak dendam meskipun disakiti
	P : terus menawi tiange mriki nggeh pun	
	S : **ya nggeh, tapi ngga pernah ya jenenge ngirim,**	
260	**ya jenenge manusia rakyat biasa yah**	
	P : nggeh	
	S : **oleh-oleh ini bu kaji, wong kaya rayaa, berlimpah harta milyar, masa sih dua ribu enggak**	
	P : enggeh enggeh, terus nopo menawi enten	
265	masalah pengine dilselesaikna terus bar kuwe mpun, terus menawi dinopo-nopokne nerima	
	S : **nerima, tapi engko hukumane**	
	P : ohh nggeh nggeh, terus menawi nop keluarga niku pripun menawi onten masalah bu kaji pripun?	
270	S : **menawi enten masalah ya umpama saya ya**	

	minta maaf, <u>mungkin karena keras kepala, pada bae keras kepala jadi sering cekcok, ya mungkin karena pendapat beda pendapat</u>	**Dimensi personal** : subjek termasuk orang yang keras kepala dan sering berbeda pendapat dengan anaknya
	P : nggeh, terus mangke rampunge pripun?	
275	S : **rampung ya minta maaf, akunya minta maaf, mencuci kaki, nyucinya pake air dibasuh,**	
	P : bar niku mantun?	
	S : **udah, minta maaf terus minta maaf terus**	
	P : terus niku, bu kaji niku kan apal qur'an nggeh,	
280	dados perilakue niku pripun?	
	S : **perilakunya yang sehari-hari ya biasa, ya umum aja la, ya normal lah, ya ngobrol, kalo curhat masalah seseorang ya ngobrol ya biasa lah, kok kaya gitu ya va ya, kok kaya gitu, iya yah, kaya gitu**	
285	P : emm, nggeh nggeh, terus nopo malih sing bu eva tingali saking bu kaji niku?	
	S : **ya gitu lah orangnya, orangnya nggak enakan, umpamanya ada tamu, <u>umpamanya apa sama kakak adeknya sayang, sama adek-adeknya itu,</u>**	**Dimensi personal** : subje termasuk orang yang
290	**<u>dari ibu, kalo yang susah sering bantu, alhamdulillah lah</u>, sampe meninggal penginnnya sama ibu, perhatian, perhatiaan, sama keluarga sangat perhatian sekali orangnya, kalo dia punya uang nggak punya uang pun dia tetep memberi,**	penyayang terhadap keluarga dan sering membantu keluarga yang sedang kesusahan
295	P : emmm, nggeh nggeh, dados kalih sekitar nggeh sae, kalih keluarga nggeh sae nggeh?	
	S : **terus ibu itu nggah pernah irian,**	
	P : eemm, nerima	
	S : **<u>maksudnya kalo melihat saudara atau tetangga</u>**	**Penemuan makna** : subjek
300	**<u>kaya atau apa itu ya Allah nggak ngiri enggak dengki</u>, terus dia itu nggak gimana-gimana, biasa, <u>dia itu ya aku aku, sudah garis taqdir Allah seperti ini,</u>**	tidak iri terhadap yang lain **Penerimaan diri** : subjek menerima taqdir yang sudah digariskan untuknya
	P : sampun dineine ngoten niku	
305	S : **terus akunya juga ikutan, begini begini begini, mungkin kalo belimpah harta mungkin qur'annya orangnya mau ngundang ngga enak**	
	P : nggeh nggeh	
	S : **<u>atau mungkin jadi penginnya gimana penginnya</u>**	**Dimensi nilai** : subjek
310	**<u>jualan bae, penginnya goleti duit bae, mungkin Allah menjadikan semuanya semua ini ada hikmahnya kok</u>, tapi alhamdulillah walaupun tidak bergelimang harta seperti mereka-mereka tapi dalah keseharian alhamdulillah nggak pernah**	menilai apa yang dialaminya semua mengandung hikmah
315	**kekurangan,**	
	P : selalu kecukupan nggeh	
	S : **<u>nggak pernah merasa, dihh kok saya begini,</u>**	

	<u>nggak ada, alhamdulillah tercukupi semua, dari apapun emang apa ya emang aturan-Nya</u>.	**Penemuan makna** : meskipun tidak pernah merasa kekurangan dan selalu merasa tercukupi
320	P : nggeh nggeh, nerima nggeh?	
	S : **maksudnya gini loh, kan sekarang pada berlomba-lomba kita harus rumah harus dibangun, terus kita beli cepet tanah gini gini gini, itu nggak berfikir, nggak ada pikiran, ya ada ya**	
325	**beli, kalo nggak ada ya nggak papa**	
	P : ohh	
	S : **kalo kita ada uang ya kita jual perhiasan atau apa, kalo nggak ada ya udah, nggak pengin utang utang kayak gitu, dilawani nggo bangunan utang**	
330	**bank, alhamdulillah nggak punya utang bank, hidupnya itu mengalir**	
	P : mengalir nggeh	
	S : **nggak pernah iri dengki sama orang, mau itu orang itu kaya raya, atau orang itu kaya**	
335	**mendadak, atau itu, ngakpapa, semuanya itu Allah yang memberikan, <u>jadi kaya gitu jadi mencari hikmahnya memetik hikmahnya oh jadi semua itu harus begitu, kita ya berhubungan dengan siapa aja, orang berpangkat, orang yang hartanya</u>**	**Makna hidup** : subjek mengambil hikmah dari semua yang dialaminya dan menjalin hubungan dengan siapa saja
340	**<u>berlimpah, kita sama, jadi nggak merasa minder, kaya kuwe loh.</u> Kaya ibu, sama-sama apa yah, sama-sama ada yang kaya ada yang ini nggak minder samasekali, itu malahan orangnya menghormati sekali, <u>kadang kyai gede kadang</u>**	**Lingkungan** : lingkungan menghormati subjek
345	**<u>siapapun, semuanya malah justru orangnya itu sangat menghormati, sangat loyal sekali sma ibu</u>.**	
	P : eemm, dados	
	S : **<u>orangnya banyak bergaul lah, pokoknya bergaul dengan siapapun cepet,</u>**	**Dinamika personal** : subjek adalah rang yang mudah bergaul dengan siapa saja
350	P : bisa dekat dengan siapapun?	
	S **: iya, grapyakan, orangnya nggak suka orang yang nggak grapyak, orang yang diem, hehehe, senenge ngomong lah ibu, disambi rah mas**	
	P : nggeh nggeh, berati enjalani kehidupane nggeh	
355	pokoke mengalir	
	S : **mengalir, apa aja adanya, pokoknya insya Allah orangnya ngga seneng suudzon, kalo ada orang bu haji katanya bu haji kayak gini-gini, oh langsung siapa yang ngomong, umpamanya si mudrik**	
360	**umpamane, langsung mudrik sini, apa iya saya ngomong kayak gitu?, ngomong apa sih ya?, kaya gitu langsung, nggak suka ini itu ngko terus tukaran enggak, nggak ada kayak gitu alhamdulillah,**	

365	P : nggeh nggeh, nggeh dados poine niku nggeh, dados ngalir, nerima, ikhlas nggeh	
	S : **terus iri dengki lah insya Allah enggak, nggak memaksakan diri supaya saya itu dipandang orang supaya begini begini, seadanya, ini seadanya, nggak memaksakan keadaan,**	**Makna hidup** : subjek menerima hidupnya dan mengalir saja tidak mengikuti nafsunya
370	P : nggeh kadose sampun cekap niku riyen	
	S : **iya iya, mudah-mudahan lancar cepet selesai amin. Monggo mas mudrik**	
374	P : amin, nggeh nggeh.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Hj Tasbihah

Obyek obsevasi : Informan ketika diwawancara

Tanggal observasi : 18 September 2016

Waktu observasi : 30 Menit

Tempat observasi : Rumah informan

Tujuan observasi : Mengetahui non verbal informan ketika diwawancara

Kode : 01-Hj Tasbihah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Ketika peneliti datang terlihat informan sedang menyiapkan ruang tamu, ketika ditanya ternyata akan ada tamu yang datang dari pondok pesantren, selang beberapa menit kemudian tamu yang dimaksud sudah datang dari pondok pesantren sebanyak empat orang mebawa undangan simakan al Qur'an untuk informan. ketika tamu datang langsung disambut oleh informan dan anaknya dan langsung mempersilahkan mereka untuk duduk dan memberikan minum berupa jahe anget buatannya, tidak lama setelah duduk mereka langsung mengobrol dan menyerahkan beberapa undangan, dalam sela-sela mengobrol beberapa kali informan dan para tamu-tamunyabercanda dan tertawa bersama bahkan tidak jarang sampai tertawa terbahak-bahak. setelah mengobrol sekitar 30 menit para tamu meminta untuk shalat ashar, kemudian informan dan anaknya menyiapkan tempat shalat dan mempersilahkan para tamu untuk mengambil air wudlu di kamar mandi. Setelah shalat ashar selesai para tamu langsung berpamitan pulang dan informan terlihat memberikan meraka dua bungkus jahe bubuk setiap orangnya untuk dibawa pulang karena dalam obrolan tadi mereka berkomentar kalau jahenya enak dan nikmat. setelah tamunya meninggalkan rumah informan maka wawancara dengan peneliti pun dimulai, di awal wawancara informan menceritakan bahwa	**Lingkungan** : infoman dianggap orang yang dituakan oelh lingkungannya **Dimensi personal** : informan adalah termasuk orang yang humoris **Lingkungan** : informan berusaha untuk berbuat baik dengan lingkungannya

35 40 45 52	beliau meskipun sudah tua masih sering bercanda dengan orang seperti yang tadi dilakukannya dengan tamu yang memang sering simakan bareng informan dan masih ada hubungan saudara. pada awal wawancara informan terlihat beberapa kali mengatur nafasnya agar stabil, informan menjawab seputar profilnya dengan cepat dan singkat, setelah masuk ke pertanyaan tentang masa-masa menghafal qur'annya di pondok pesantren informan terlihat wajahnya selalu tersenyum dan suaranya terdengan lebih keras, informan mejawab pertanyaan peneliti dengan bercerita panjang lebar dan rinci tentang proses menghafalnya dan pengalamannya dalam menghafalkan di pondok pesantren. selama proses wawancara informan beberapa kali mengganti posisi kakinya dalam duduknya. Informan juga selama proses wawancara terlihat selalu tersenyum, kecuali ketika menceritakan tentang kejadian yang dialaminya informan terlihat sedikit memelankan suaranya dan pandangan matanya berpindah-pindan ke berbagai penjuru ruangan sambil sesekali menundukkan wajahnya. setelah proses wawancara selesai informan mempersilahkan peneliti untuk datang kapan saja kalau masih membutuhkan data, informan juga tidak lupa mendoakan peneliti agar apa yang dicita-citakannya tercapai.	**Fisik** : tenaga dan nafas informan sudah berkurang **Penerimaan diri** : informan merasa senang ketika membahas al qur'an **Fisik** : informan masih mempunyai ingatan yang baik **Fisik** : kaki informan mengalami sakit **Penerimaan diri** : informan merasa kurnag nyaman ketika menceritakan kejadian penting dalam hidupnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Hj Tasbihah

Obyek obsevasi : Informan ketika diwawancara

Tanggal observasi : 22 September 2016

Waktu observasi : 60 Menit

Tempat observasi : Rumah informan

Tujuan observasi : Mengetahui non verbal informan ketika diwawancara

Kode : 02-Hj Tasbihah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	ketika peneliti datang untuk melakukan wawancara informan terlihat sedang mengobrol dengan anak perempuannya di ruang tamu, setelah peneliti datang informan langsung mempersilahkan peneliti untuk masuk dan dudu, setelah itu informan dan anaknya masuk ke dalam dan beberapa menit kemudian informan kembali dengan membawa segelas minuman dan sepiring ketan yang ditujukan untuk peneliti.	**Dimensi sosial** :informan selalu mendapa dukungan dari keluarganya
10	setelah mempersilahkan peneliti untuk meminum dan mencicipi ketan yang diberikannya informan kemudian duduk dan menceritakan bahwa sebelum peneliti datang informan baru pulang dari terapi rutin yang dilakukannya setiap hari di depan jalan besar.	**Fisik** : informan menjaga kesehatannya dengan mengikuti terapi
15		
20	di awal wawancara informan terlihat tersenyum sambil menjawab dengan agak panjang terkait dengan motivasi beliau menghafal al qur'an, akan tetapi, ketika masuk pada pertanyaan tentang penilaian diri informan setelah sempat menjawab beberapa kalimat informan terlihat menundukkan kepala dan mengeluarkan air matanya sambil beberapa kali mengusap air mata yang keluar dari matanya, beberapa detik sempat suara informan	**Dimensi personal** : informan merasa dirinya tidak lebih baik dari orang lain
25	terdengar sangat pelan dan terbata-bata sampai akhirnya terdiam dan menunduk.	**Dimensi personal** : informan merasa tidak nyaman dengan apa yang terjadi pada dirinya
30	setelah beberapa menit terdiam informan mempersilahkan peneliti untuk minum dan mencicipi snack dan jajanan yang ada di hadapannya, setelah itu informan kembali	

35 40 44	terdiam, menunduk dan beberapa kali mengusap air mata yang keluar dari matanya. setelah beberapa menit terdiam lalu suami informan datang dan duduk di depan informan dan mengajak berbicara peneliti, setelah itu informan juga ikut mengobrol dan beberapa kali bercanda bahkan beberapa kali tertawa. Setelah kurang lebih 15 menit peneliti mengobrol dan bercanda dengan informan dan suaminya akhirnya wawancara dilanjutkan dan suami informan meninggalkan peneliti dan informan yang sedang melakukan wawancara. setelah kejadian itu terlihat informan kembali tersenyum dan menjawab dengan suara yang lebih keras bahkanterhadap pertanyaan yang tadi sempat membuat informan merasa kurang nyaman. setelah sesi wawancara selesai informan kembali mempersilahkan peneliti untuk datang kapan saja dan tidak sungkan untuk melakukan wawancara kembali.	**Dimensi sosial** : informan mendapatkan dukungan dari suaminya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Hj Tasbihah

Obyek obsevasi : Informan ketika pengajian

Tanggal observasi : 11 Oktober 2016

Waktu observasi : 60 Menit

Tempat observasi : Mushalla

Tujuan observasi : Mengetahui kegiatan informan ketika memimpin pengajian

Kode : 03-Hj Tasbihah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	setelah shalat asharberjamaah di mushalla informan terlihat langsung menyiapkan mushala dibantu oleh beberapa orang, tidak lama setelah itu datang secara berombongan ibu-ibu yang akan mengikuti pengajian. Informan terlihat sudah duduk di mimbar dan ibu-ibu yang datang langsung mendatanginya dan langsung bersalaman dengan informan. setelah semuanya hadir lalu acara dibuka langsung oleh informan memberikan beberapa kata sambutan dan dilanjutkan dengan membaca al qur'an dan disimak oleh semua orang yang hadir di mushala tersebut. setelah sekitar selama satu jam membaca al qur'an dan selesai, informan memimpin do'a khotmil qur'an dan diamini oleh semua yang hadir. Setelah itu informan memberikan beberapa kata sambutan kembali dan menutup pengajian pada sore itu setelah pengajian selesai semua yang hadir langsung melakukan sesi salaman dengan semua dan terlihat beberapa orang mencium tangan informan pada proses salaman tersebut. Setelah proses salaman tersebut terlihat beberapa orang langsung meninggalkan mushalla, sedangkan sebagian yang lain mengobrol dengan informan dan sebagian yang lain lagi membereskan kembali mushalla.	**Lingkungan :** lingkungan menghormati informan **Menghafal qur'an** : informan memimpin penganjian al qur'an di lingkungannya **Lingkungan** : lingkungan sangat menghormati informan

30 35	dalam obrolannya terlihat beberapa kali informan dan teman-temannya tertawa bersama. Setelah membereskan mushalla selesai terlihat beberapa orang meninggalkan mushalla dan tinggal tiga orang yang mengobrol sambil berjalan menuju depan mushalla, setelah di depan mushalla terdengan mereka membahas tentang jadwal pengajian selanjutnya dan juga kas pengajian yang didapat pada pengajian sore itu. setelah beberapa menit akhirnya mereka pun meninggalkan mushalla dan bersama-sama pulang ke rumah masing-masing. setelah sampai di rumah informan langsung duduk di ruang tamu dan dibuatkan minum oleh anaknya.	**Dimensi sosial** : informan selalu didukung oleh keluarganya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Hj Tasbihah

Obyek obsevasi : Informan ketika terapi

Tanggal observasi : 28 September 2016

Waktu observasi : 120 Menit

Tempat observasi : Rumah terapi

Tujuan observasi : Mengetahui kondisi fisik dan lingkungan informan

Kode : 04-Hj Tasbihah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	pagi itu setelah shalat subuh informan langsung bergegas menuju ke tempat terapi yang berjarak sekitar 300 meter dari rumahnya dengan berjalan kaki, setelah sampai di tempat terapi ternyata sudah ada puluhan orang yang menunggu dibukanya pengambilan nomor antrian, informan terlihat langsung mengambil tempat di depan untuk dapat lebih awal mendapat nomor antrian. menit demi menit orang yang berdatangan untuk melakukan terapi semakin banyak dan semakin berdesakan untuk mendapatkan nomor antrian, informan terlihat tetap duduk di bagian depan meskipun di belakangnya sudah mulai terlihat berdesakan orang yang akan melakukan terapi. setelah menunggu sekitar satu jam lebi tepat pukul 06.30 pengambilan nomor antrian dibuka dan informan terlihat langsung berdiri untuk mengambil nomor antrian, setelah sedikit berdesakan akhirnya informan mendapatkan nomor antrian 27. pukul 07.00 terpai dimulai dan nomor urut pertama langsung memasuki ruangan, dalam menunggu pemanggilannya informan terlihat mengambil tempat duduk yang tidak terlalu berdesakan dan bertemu dengan temannya, informan terlihat mengobrol dan beberapa kali terlihat tertawa sambil beberapa kali memijit kakinya. setelah sekitar satu jam menunggu akhirnya informan dipanggil untuk melakukan terapi di	**Fisik** : informan sangat embutuhkan terapi untuk kakinya **Lingkungan**: informan berusaha bebuat baik dengan lingkungannya

	ruangan terapi, setelah sekitar 10 menit informan terlihat keluar dan tersenyum kepada temannya sambil meminta izin untuk duluan dan pulang kerumah.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Kh Atho'ilah

Waktu wawancara : 50 Menit

Lokasi Wawancara : Pruwatan Bumiayu

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S3 – W1 (Subjek ketiga, Wawancara pertama)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : yang pertama nami lengkape? (yang pertama nama lengkapnya siapa?)	
	S : **saya dari kecil dikasih nama Ibnu Atho'illah**	
	P : tempat tanggal lahire?	
5	S : **8 oktober 54**	**Profil** : tanggal lahir informan adalah 8 okt 1954
	S : enggeh, 8 oktober 54 nggeh, 54 berati	
	S : **saya 62**	**Profil** : informan berumur 62 tahun
	P : nggeh,	
	S : **saya dengan muammar malah tua muammar,**	
10	**muammar itu awal tahun, awal tahun, februari kalo nggak salah**	
	P : nggeh nggeh	
	S : **kalo saya bulan 10, kalo pak agil munawwar mantan menteri itu 96, 56. Saya sama maria ulfah**	
15	**itu sama, maria ulfah, agil siroj itu sama-sama 54**	
	P : seangkatan	
	S : **seangkatan, hehe**	
	P : alamat lengkape?	
	S : **alamat sini?**	
20	P : enggeh	
	S : **pruwatan rt 6 rw 2**	
	S : nggeh, pekerjaane?	
	S : **aku saiki nderes, (saya sekarang nderes)**	**Profil** : kesibukan informan adalah mengaji
	P : hehehe	
25	S : **la iya**	
	P : nggeh, bu kaji tasbihah nggeh wau ngaji, hehe	
	S : **hehehe**	
	P : hehe, pendidikan terakhire?	
	S : **saya aliyah**	**Profil** : pendidikan akhir informan adalah MA
30	P : aliyah, teng pundi?	
	S : **ning madiun**	
	P : teng madiun? Emm	
	S : **dulu MAIN, belum MAN, dulu madarasah agama negeri, agama islam negeri, terus disingkat**	
35	**dadi MAN, ketika Man itu masih ada satu agama,**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

40	**dua biologi, ketiga matematika, ipa, tapi sekarang nggak ada, Cuma ips dengan ipa, dadi penggusuran agama islam terjadi, sama saja dengan IAIN, jadi UIN itu kan ciri khasnya yang umum sudah mulai, kaya sekuler** P : nggeh, hehehe S : **hehehe, padahal dulu yang paling alot nggak mau dinegerikan menjadi UIN niku** P :semarang S : **semarang dengan surabaya** P : surabaya, nggeh S : **la sing kedisitan itu termasuk riau (yang duluan itu termasuk riau)** P : oh riau S : **riau riau** P : ar-raniry niku nggeh? Uin ar-raniry riau S : **dulu unri, saya ada kenal di guru besar sana, saya sering ke sana riau, kadang-kadang iya yah, dengan latah, ingin agar lebih maju, nggek mikir akibatya, itu kan berati pengecilan keagamaan, pengucilan, akhirnya uin itu yang banyak ya umum, akhirnya terpinggirkan termarjinalkan, hehe** P : termarjinalkan, hehe enggeh, terus se akhir niku se dados uin niku berati semarang kalih surabaya nggeh (termarjinalkan hehe, terus yang terakhir jadi uin itu berati semarang sama surabaya) S : **jare nggak gelem abu hafsine, itu pak ali masykur guru besar situ taksih sedulur, pak ali masykur dapet orang kudus, habis dari bangun tidur terus dia itu udah di ambeyen, dia oprasi sama saya,kok gak mulih? Ya ora, jenengan oprasi kok bisa pulih tuntas itu, kok pak ali masykur nggak bisa pulih ya, harus didorong pake kursi roda, padahal sak adik saya, padahal baru umur 55, dadiya, oh anu yi kakean sinau(katanya tidak mau abu hafsinnya, itu pak ali masykur guru besar itu masih saudara, pak ali masykur dapat orang kudus, bangun tidur dia sudah ambeyen, dia oprasi bareng saya, kok gk pulang?, ya tidak, anda oprasi kok bisa pulih total?kok pak ali masykur nggak bisa ya, harus didorong pakai kursi roda, padahal masih adik saya, baru umur 55, oh mungkin karena kebanyakan belajar yi)** P : hehe S : **ya profesor kan profesor** P : nggeh	

	S : **haha, dadi longak longok, saya kasihan. <u>Tapi anehnya ndak ada orang ngapalkan terus stress</u>,**	**Penemuan makna** : informan berpendapat bahwa tidak ada orang yang menghafalkan qur'an mengalami stres
85	P : mboten ngge tiang ngapalna ta nggeh? (orang menghafalkan tidak ya)	
	S : **nggak ada, opo nek qur'an digali temenan yo metu berkahe, yo nek ditoke ya metu berkahe, metu ladzate, hehe (<u>nggak ada, kalo qur'an digali terus ya keluar berkahnya, kalo dikeluarkan keluar berkahnya, keluar ladzatnya hehe</u>)**	**Penemuan makna** : informan meyakini semakin menggali qur'an semakin menemukan berkahnya
90	P : nggeh niku sing biasa tantangane, hehehe. Sakniki putrane berati pinten? (iya itu yang biasanya jadi tantangan hehe, sekarang anaknya berapa?)	
95	S : **<u>empat</u>**	**Profil** : informan memiliki empat orang anak
	P : empat	
	S : **heem empat**	
	P : pa yai niki berapa bersaudara? (pak kyai berapa bersaudara?)	
100	S: **<u>kalo saya sekandung itu tiga, saya paling besar</u>, adik saya putri dua, satu di malaysia, jadi warga negara sana, satunya sudah meninggal, adik saya di ponorogo, saya banyak saudara di ponorogo, makannya di malaysia ada reog dipatenkan, di indonesia kan kebakaran jenggot, yo pancen orang ponorogo banyak yang di sana dulu, ketika orang-orang pada pergi ke sumatera, orang-orang sana ke singapura, ke malaysia, ke malaka dulu, orang-orang jawa timur ada yang di suriname**	**Profil** : informan adalah anak pertama dari tiga bersaudara
105		
110		
	P : enggeh suriname,	
	S : **ditakoni bahasa jawa, dudu jawa ngapak, jawa wetan (ditanyain bahasa jawa, bukan jawa ngapak, tapi jawa timur)**	
115	P : nggeh,	
	S :**ya termasuk orang ponorogo, madiun, iku akeh sing nang kana, (itu banyak yang di sana)**	
	P : calon presidene nggeh bahasane jawa, cirose keturunan jawa (calon presidennya juga bahasa jawa, katanya keturunan jawa)	
120	S : **jadi ada tetangga saya itu udah diselameti, itu udah lebih 30 tahun, mulih, karena apa waktu kecil ikut dibuang ke suriname, dadi dewasa, kene kan madiun, surabaya itu dia masih ingat ingat wis tua, tua balik, sudah lebih 40 tahun balik niliki, pake taksi dari surabaya, hehe**	
125	P : ke madiun	
	S : **tekan umah ditakoni geger oh, yo ga ono sing kenal wong ora weruh wonge, terus cerita terus**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

130	**dulure takon, kapan datangnya?, aku ora ngerti bahasa indonesia, ngerti bahasa inggris karo bahasa jawa, hehe, dadi karena gedenya di sana pake bahasa inggris, nah satu lagi, kemaren yang namanya ahsin, bukan ahsin sakho, dari batang**	
135	**iku, yang saya teken mewakili tafsir bahasa inggris jawa tengah ke mtq mataram, itu ngapalkan di afrika selatan, dadi bahasa inggrise dadi wis lancar, karena di sana bahasa inggris, (sampai rumah ditanyain rame, ya tidak ada yang kenal,**	
140	**tidak tau orangnya, terus cerita, terus saudaranya tanya, kapan datangnya?, sayatidak tau bahasa indonesia, taunya bahasa inggris sama jawa aja hehe, jadi karena besarnya di sana pakai bahasa inggris, nah satu lagi kemaren yang namanya**	
145	**ahsin, bukan ahsin sakho, dari batang itu, yang saya pilih mewalikili tafsir bahasa inggris dari jawa tengah ke mtq mataram, itu menghafalkan di africa selatan, jadi bahasa inggrisnya sudah lancar, karena di sana bahasa inggris)**	
150	P : bahasainggris,	
	S : **tapi dia ngapalkan di sana, karenadapat beasiswa kesana, kan lucu. Terus disana gimana? Ya sama kaya di sini, hehe, orang-orang negro orang-orang apa ya mereka ngapalkan ya diloh itu**	
155	**ya, makannya, <u>kalo di kuningan ada internet menghafal qur'an sebulan, niku penipu itu, ada toh?</u>**	**Dimensi nilai** : informan tidak percaya orang menghafal dalam waktu singkat
	P : enggeh katah, (iya banyak)	
	S : **aku cerita itu si abdullah faqih teman di**	
160	**krapyak, temannya dulu ketika di bogor ikutprogram ngapalkan 40 hari, setelah itu hafal, ya apal, setelah itu minus kaya air dalam piring hilang, terus mondok di krapyak, dua tahun baru**	
	dapat 13, umumnya begitu, <u>kalo menghafal tapi</u>	**Dimensi nilai** : informan
165	**<u>ndak hafal, kok dianggep qur'an ki, saya khawatir kalo itu sengaja merusak, jangan-jangan programnya orang yahudi, ngapalna wong qur'an dicangking kaya kiye, orang-orang jenggot seperti itu</u>, terus umpamane ngapalnaning dalan nang**	tidak menyukai orang yang meremehkan qur'an
170	**mobil, ya apik ya apik, tapi mengko nek wis ngapalna ngantuk qur'ane nggo bantalan, kejadian ning indramayu**	
	P : indramayu	
	S : **yah, saya khawatir kalo itu kaya-kaya**	
175	**pelecehan,**	
	P : nggeh	

180	S : **kan anak kecil-kecil dileboni ki tapi nggak ngerti apa-apane, wong kanjeneg nabi putune kecil-kecil gak dipaksa ken ngapalna kan enggak, kanjeng nabi kan sujud putune nyangklok ning gigir ki agak lama (anak kecil dimasukki tapi tidak tau apa-apa, Nabi sajacucunya kecil-kecil tidak dipaksa untuk menghafalkan, Nabi ketika sujud kan cucunya naik di punggung itu agak lama)**	
185	P : nggeh agak lama sujude	
	S :**agak lama sujudnya**	
	P : nggeh	
190	S : **karena cucunya lagi di belakang, artinya di waktu dolan waktu cilik ki udah biarkan, makannya ketika yanbu' ada pondok-pondok kecil, terus jafar, dulu alumni darunnajat anake yang ada di bangka belitung, saya kemarin kesana ya ketemu, itu kan dengan mantu saya kan akrab, masih ada saudara, di masukkan ke kudus, anak**	
195	**saya juga ikut, saya bilang gini, aja, azkan ben nakal sik, manake sog, ben nakal saiki ya nakal, tapi wis gede nakal ora apik,**	
	P : nggeh,	
200	S : **wong wis tua kok nakal ora apik, tapi nek sih cilik kan wayahe nakal, mengko nek wis ora nakal ora pengin nakal maneh, aja cilik dipekso kon bapake sibuk anake kon ngaji, mengko anake gedene, coba, bocah cilik sing apal nganti gede aku pengin weruh, apa sebabe?, aku sing nglakoni,**	
205	**dulu usum cah cilik pada ngapalna aku disit bapane, saya bapak saya mendengar itu waktu saya umur 7 tahun**	
210	**(orang tua nakal itu tidak baik, <u>tapi kalau masih kecil itu memang waktunya nakal, nanti kalo sudah tidak nakal tidak kepingin nakal lagi, jangan dipaksa masih kecil disuruh mengaji, nanti besarnya, coba anak kecil yang menghafalkan sampai besar saya ingin lihat</u>, apa sebebnya?, saya**	**Dimensi nilai** : informan berpendapat anak kecil tidak boleh dipaksa menghafalkan
215	**yang mengalami, dulu banyak anak kecil pada menghafalkan, itu bapak saya mendengar itu waktu saya umur 7 tahun)**	
	P : 7 tahunan nggeh	
220	S : **<u>saya udah hafal 9 juz, dituntun ben dino, saya belum tau huruf, tapi bareng bapak sedo, saya terus pengin pengin dolan pengin ini, wis gak gelem ngaji neh, gak gelem ngaji blas</u>, untung gusti Allah masih mbuka, kulo ken ngaji maneh, akeh contone, fajar maskon, juara nasional tahun 2000**	**Menghafal qur'an** : informan menghafalkan sejak kecil, akan tetapi berhenti ketika bapaknya meninggal

225	**di palu, itu bocah karangkemiri sini, tapi dia mondok di sukabumi pondoke syekh yusuf itu njukuti seko kendal**	
	P : nggeh	
230	S : **dadi ana siti rohmah mlengseng, izah husain, putrane wetane ibune gus adib dulu, ketika juara itu masih kecil umur 11 tahun, ngajine apik-apik,wis dikenal ngajine apik, makhroje apik, blas ora salah, wong aku sing nyoal, dadi aku begitu tampil terus turun mesem karo aku, saiki aku ngerti iki adam maskon, dan tahun 2000, terus**	
235	**makilin indonesia di abu dhai dia nomer 3, lah bareng 2004 mtq di klaten kok melu, aku deg kiye fajar, dadi rodok miring ngene ben ojo aku faham, fajar iki, pan takon nggak nanti aja lah, melu 20 juz, di empat tahun setelah itu lo, aku penasaran,**	
240	**penasaran paribasan nek gak tampil niku tak endeg rene rene, bar kuwi rampung tak goleti nang asramane banyumas, goleki bener, ko fajar nggeh? Dudu kulo sanes kulo, jebule lagi nang kolam, barenganu ditunggu nganti setengah jam**	
245	**ora metu-metu, jebule apa mlompat minggat metung mburi, ya kan dadi khawatir cilik-cilik pada, ya apik tah apik, angger ning kene gak cocok, angger ning saudi gak enek tontonan, gak jaipongan, ora enek layar tancep, niku cocok, tapi**	
250	**angger neng kene ora cocok, lah niku dadi cah cilik-cilik pada kon ngapalne rumah bait ora khawatir, saiki wis final, nek qur'an kiye wis final, dadi kiye dileboni se liya-liyane, soale kan kudu dijaga, tidak segera dihapalkan,bahaya, kuwe**	
255	**anake ustadz rofiun.**	
	(jadi ada siti rohmah mlengseng, izah husain anak angkatnya ibunya gus adib dulu, ketika juara itu masih kecil umur 11 tahun, ngajinya bagus, sudah terkenal ngajina bagus, makhrojnya bagus, sama	
260	**sekali tidak ada salah, saya yang memberi soal, jadi setelah tampil turun senyum sama saya, sekarang saya tahu sekarang adam maskon, tahun 2000 dia mewakili indonesia di abu dhabi, dia nomer tiga, lah tahun 2004 kok dia ikut mtq di**	
265	**kltaten, saya rasa itu fajar, dia agak miring begini biar saya tidak mengenali, mau tanya tidak nanti saja lah, ikut 20 juz, empat tahun setelah itu lo, saya penasara, kalo saja dia tidak tampil saya berhentikan sini, setelah tampil terus saya cari di**	
270	**asrama banyumas, saya cari ternyata benar, kamu**	

	fajar? Bukan, ternyata sedang di kamar mandi, ditunggu setengah jam kok nggak keluar-keluar, ternyata loncat melarikan diri lewat belakang, ya jadi khawatir kecil-kecil pada, ya bagus sih bagus,	
275	**tapi kalo disini nggak cocok, kalo di saudi nggak ada jaipongan, nggak ada layar tancep, itu cocok, tapi kalo di sini nggak cocok, lah itu anak-anak kecil disuruh menghafallkan beberapa bait tidak khawatir, sekarang sudah final, jadi qur'an itu**	
280	**sudah final, soalnya harus dijaga, tidak segera dihafalkan bahaya, ituanaknya ustadz rofiun)**	
	P : enggeh (iya)	
	S : **wingi kan tergiur, maring cirebon, melu kuwi,melu program kuwe, nyatane deneng ora**	
285	**ana apa-apane, bayare kuwe lima juta apa enam juta, (kemaren kan tergiur ke cirebon, ikut itu, program itu, nyatanya itu tidak ada apa-apa, bayarnya itu lima atau enam juta)**	
	P : sebulan niku?	
290	S : **ya menghafalkan,**	
	P : sebulan nggeh	
	S : **ning ngotel, aku pengen wingi lagi nang madrasah jane pengin takon pak ahsin,, asale ning internet ana gambare pak ahsin, dadi aku pengen**	
295	**diterangna akhire takon, ini gimana?, wong ngapalne, wong kanjeng nabi diparingi wahyu niku nganti 22 tahun (sebenarnya kemaren pas di madrasah mau tanya pak ahsin, karena di internet adanya fotonya pak ahsin, jadi saya kepengin**	
300	**dijelaskan, akhirnya tanya ini gimana?, orang menghafalkan kanjeng Nabi saja itu dikasih wahyu sampai 22 tahun)**	
	P : 22 tahun nggeh,	
	S : **itu kan qur'ane ora ningkene tok, ning jero iya**	
305	**to, nah aku gak khawatir, lah kok ana wong wani kaya kuwe ngono lo, wani kaya kuwe, wong ana sebenere wong ngapalna, ora nana wong ngapalna kaya diblutut itu ora nana, ya dadi gampangane wong ngapalna kuwe gak entuk maen-maen,**	
310	**jangan sampai ditinggalkan, nek kowe wong ngapalne qur'an tapi qur'an nglaknati, besok kan qur'ane tutur, gusti kulo digletakna tok mboten tau dimek.**	
	(itu kan qur'an tidak di sini saja, di dalam iya kah,	
315	**nah saya nggak khawatir, lah kok ada orang berani kayak gitu lo, berani seperti itu, orang ada**	
	sebenarnya tidak ada orang menghafalkan seperti	**Dimensi nilai** : informan

	diblothoot itu nggak ada, jadi orang menghafalkan itu tidak boleh maen-maen, jangan sampai ditinggalkan, kalo kamu orang yang menghafalkan qur'an tapi qur'annya melaknati, qur'annya lapor Gusti saya diletakkan saja tidak pernah dipegang)	berpendapat bahwa qur'an itu tidak boleh dibuat main-main karena bisa membuat celaka
	P : enggeh	
	S : **dadi iqroul qur'an syafiun liahlihi itu karena qur'ane dimulyakne**	
	P : pak kyai niki menghafalkan qur'an itu dari umurberapa?	
	S : **kalo saya, apike paling nggak setelah setelah selesai 'aliyah, kalo saya.**	
	P : pak kyai kiambak mulaine?	
	S : **saya dari umur dari kecil**	
	P : dari kecil nggeh?	
	S : **tapi setelah itu kan baru sadar, selesai baru sekolah,**	
	P : selesai sampai aliyah baru	
	S : **lubar aliyah saya nggak mau ngaji, nggak mau ngaji saya, tapi angger ana qiroah ana acara yang ngaji saya, tapi itu bukan dari belajar, dadi kerungu-kerungu tok, akhirnya saya menghafalkan itu pertama dari perintah dari seseorang, dulu abah saya itu gampangannya murid pertama mbah munawwir, abah saya bareng kyai arwani.**	
	(setelah aliyah saya ngek mau mengaji, nggak mau ngaji saya, tai kalau ada qiroah ada acara yang mengaji saya, tapi itu bukan dari belajar, dari mendengar saja, akhirnya saya menghafalkan itu pertama dari perintah seseorang, dulu abah saya itu murid pertamanya mbah munawwir, abah saya bareng kyai arwani)	
	P : kyai arwani	
	S : **bareng kyai umar mangkuyudan**	
	P : nggeh	
	s : **tapi abah saya ngapalkan di termas, nah waktu saya lagi seneng-seneng main, tahun 60 tahun 67 itu saya sudah naik motor, sudah ada yang beli, dibelikan orang banyak, nyuwun sewu kalo ning kana gus gitu, putra kyai kuwe diundang gus, dudu agus, dadi ora usah ngomong wong-wong sing ngundang, dudu guse sing pengin diundang gus enggak, nakal padahal, kan ngertine gus ki nakal, tapi nakale nakal teratur, ketika itu saya selagi aliyah saya ndak punya buku, ndak pernah sinau, senengane wis dolan bae, pada sebelum akhir saya disuruh dipanggil oleh mbah mahfudz, mbah**	

365	**mahfudz itu hafal qur'an, dan ya khoriq, karena hajinya jalan kaki dari madiun sampai mekkah, 17 bulan, jalan kaki, itu saya dicari dipanggil, lewat adik saya yang lagi sekolah, manggil saya, nah kebetulan saya kan kalo maen ya jarang pulang**	
370	**(tapi abah saya menghafalkan di termas, nah <u>waktu saya lagi seneng-senengnya maen tahun 60 tahun 67 itu saya sudah naik motor, sudah ada yang beli, dibelikan orang banyak</u>, mohon maaf kalo di sana anak kyai itu gus, diundang gus,**	**Menghafal qur'an** : informan sempat berhenti menghafalkan setelah ayahnya meninggal dan lebih banyak main
375	**bukan agus, jadi tidak perlu bilang sama orang-orang yang ngundang, bukan gusnya yang pengin diundang gus, nakal padahal, kan taunya gus itu nakal, tapi nakalnya nakal teratur, waktu saya aliyah saya ndak punya buku, ndak pernah belajar,**	
380	**senangnya maen saja, sebelum pada akhirnya dipanggil mbah mahfudz, mbah mahfudz itu hafal qur'an dan khoriq, karena hajinya jalan kaki dari madiun sampai ke makkah, 17 bulan jalan kaki, itu saya dicari dipanggil lewat adik saya yang lagi**	
385	**sekolah, manggil saya dan kebetulan kan saya kalo maen jarang pulang).**	
	P : iya,	
	S : **tapi saya pamit ke ibu, bu kulo bade dolan, nginep ora?, kadose nggeh, pirang dino?, duko**	
390	**nggeh, yawis mana ati-ati, terus saya berangkat, kadang-kadang sampai seminggu nggak pulang, tapi kalo ibu saya ojo ojo dolan, walopun ana kancane saya nggak berangkat, jadi saya paling takut sama ibu, nah itu terus saya dikasih tau adik**	
395	**saya, oh takut sowan mbah mahfudz itu saya takut, karena saya waktu itu rambutnya panjang, bu kulo dipanggil mbah mahfudz kulo mboten wani lah, mbah mahfudz itu orang khos itu, jadi tamu itu nggak ada yang wani, kadang tamu baru**	
400	**masuk udah didukani, dimarahi, ada tamu belum assalamualaikum suruh pulang, khoriq**	
	(<u>tapi saya pamit ke ibu, ibu saya mau maen, menginap nggak?, sepertinya iya, berapa hari?, nggak tau bu, yasudah hati-hati, terus saya</u>	**Dimensi sosial** : sejak kecil informan sangat menghormati ibunya
405	**<u>berangkat, kadang-kadang sampai seminggu nggak pulang, tapi kalao ibu saya nggak mengizini meskipun ada temen saya tetep nggak berangkat, jadi saya paling takut sama ibu</u>, terus saya dikasih tau sama adik saya, ohh saya takut sowan mbah**	
410	**mahfudz itu saya takut, karena waktu itu saya rambutnya panjang, bu saya kalo dipanggil mbah**	

	mahfudz saya nggak berani lah, mbah mahfudz itu orang khos itu, jadi tamu itu nggak ada yang berani, jadi kadang tamu baru masuk langsung dimarahi, ada tamu yang belumassalamu'alaikum sudah suruh balik, khoriq)	
	P : nggeh	
	S : **nah saya ketakutan, saya pengin ditemani ibu, begitu pas syawal apa ya, saya dateng, assalamualaikum, waalaikum salam, nyai nyai kiye ponakane teko, saya padahal masih belum dibuka pintunya nah itu ada tamu dateng, saya suruh duduk di sampingnya, itu kan kursi penjalin kan banyak tinggi, hehhe**	
	P : nggeh	
	S : **dikasih plastik, terus rokok di apa itu**	
	P : meja	
	S : **meja, kiye rokok, saya suruh rokok, yang lain tamu empat lima itu nggak ada yang berani suara, saya hehe saya gundulan, <u>mondok ya, mondok, ngapalne, gawe surat, kiye surate aja dibuka, diaturne terserah ning endi mondoke, itu ya saya dibekali surat itu, hehe terus saya ke bumiayu</u>, akhir cerita, <u>bumiayu dateng saya sakit, karena cuaca, kaya cacaren isine anu blenting-blenting, apa ya bukan cacar air, ya getih</u>**	**Menghafalkan qur'an** : setelah mendapat nasihat dari gurunya informan berangkat ke pondok untuk kembali menghafalkan
	P : getih (darah)	**Menghafalkan qur'an** : informan mendapat cobaan sakit ketika di pondok
	S : **kaya demam berdarah mungkin, sampe lama sampe lebih seminggu saya nggak apa-apa, terus nekat wis insya Allah gusti Allah maring, kadung didawuhi ibu, saya kepingen apa yang dulu saya anu bapak itu, abah saya namanya mukhtar miskan, saya mulai gampangane wis rada enteng bisa ning kolam, mbah mahfudz itu rawuh, padahal ta dulu kan nggak ada berita nggak ada internet, hehe itu rawuhnya ya gak gelem ditutne gak gelem dipapag, heh kamare endi?, niko, niko kei sorban, terus bantale endi?, bantale ditakokne, dadi kan kamare pondoke an-nuriyah kan masih gedek.**	
	(<u>kaya demam berdarah mungkin, sampai lama sampai lebih seminggu saya nggak apa-apa, terus nekat sudah insya Allah gusti Allah kasih, sudah dibilangin ibu, apa kepingin apa yang dulu saya anu bapak itu, abah saya namanya mukhtar miskan</u>, saya sudah mulai agak mendingan bisa ke kamar mandi, mbah mahfudz datang, padahal kan dulu nggak ada berita ngga ada internet, hehe, itu	**Penemuan makna** : meskipun dalam keadaan masih sakit informan tetap melanjutkan menghafalkan karena teringat nasihat ibunya dan keinginan meneruskan hafalannya

460	**dtang nggak mau diantar nggak mau dijemput, mana kamarnya? Itu, dikasih sorban, terus bantalnya mana?, bantalnya ditanyain, jadi kamarnya pondok an-nuuriyah kan masih bambu)**	
	P : enggeh (iya)	
465	S : **masi gedek, dadi dipenden bantal ke bareng-bareng, aku seneng, waktu itu saya masih umur 18 (masih bambu, jadi dipeluk bantal bareng, saya senang, <u>waktu itu saya masih umur 18</u>)**	**Menghafalkan qur'an** : informan mondok pada umur 18 tahun
	P : 18 SMA nggeh?	
	S : **bare (setelahnya)**	
470	P : bare nggeh	
475	S : **mbah mahfudz kondur malam jum'at, mbuh numpak opo kae, terus saya ngapalkan, saya ngapalkan itu rodok cepet, dadi apa yang saya apalkan itu ora gampang lali, justru malah besok saya lebih ingat, jadi saya ngaji sama kyai itu baru dapet 9 setor, iki setor sa lembar sodaqollah, bengi sak lembar, saya masih kuat ngapalkan tiga lembar (mbah mahfudz pulang malam jum'at, saya tidak tau naik apa, <u>terus saya menghafalkan, saya menghafalkan itu agak cepet, jadi yang saya hafalkan itu tidak mudah lupa, justru malah besok saya lebih ingat,</u> jadi saya ngaji sama kyai itu baru dapat 9 setor, ini setor satu lembar sodaqolloh, <u>malam satu lembar saya masi kuat tiga lembar</u>)**	**Menghafalkan qur'an** : informan merasa dirinya cepat dalam menghafal dan mudah ingat
485	P : sehari?	**Menghafalkan qur'an** : informan kuat tiga lembar menghafalkan dalam satu malam
490	S : **sehari, dadi gampangane saya baru ngaji sembilah sebetan saya ngeloh, ngapalke khatam, dadi saya ngapalkan itu baru enam bulan 13 hari. (sehari, <u>jadi saya baru ngaji sembilan lembar saya ngeloh, menghafalkan sudah khatam, jadi saya menghafalkan itu baru enam bulan tiga belas hari</u>)**	**Menghafal qur'an** : informan selesai menghafalkan 6 bulan 13 hari
	P : hapal niku?	
495	S : **selesai, tapi kur ngaji karo kyai baru 9 juz, terus saya pulang ke rumah, maksud saya kepengin saya pindah mondok, dan saya niat kepengin mondok di mekkah, niat saya waktu itu .**	
500	**(selesai, Cuma ngaji sama kyai baru sembilan juz, terus saya pulang ke rumah, maksud saya kepingin saya pindah pondok, dan saya niat pengin mondok di makkah, niat saya waktu itu)**	
	P : enggeh (iya)	
505	S : **nah ada acara khataman di ponorogo, kyai rawuh, karena ngerti kalo saya ngaji sampai juz 9, ketika juz 6 itu kyai istirahat dan saya suruh gantiin, ndilalah santri nembe olih 9 kon ngganti**	

	juz 6, karena ngerti kalo saya nderes itu krungu sing.	
	(nah ada acara khataman di ponorogo, kyai datang, karena ngerti saya ngaji sampai juz 9,	
510	**ketika juz 6 kyai istirahat dan saya suruh gantiin, santri baru dapat 9 disuruh ngganti juz enam, karena ngerti kalo saya nderes mendengar dari)**	
	P : ndalem (rumah)	
	S : **sing ndalem itu, terus saya ngaji, karena**	
515	**pertama kelewat juz, wis juz 10 kae bocah, ayo, kae kok wis juz 14, takon kae sulaiman, kae binnadzor?, mboten kyai, bilghoib, eh ngaji neng aku kok nembe juz 9 yo, enggeh ngapalaken sampun rampung, mosok ngapalne kok gelis**	
520	**nemen, kaya kuwe, nah dari itu lo, saya dinikahkan sama ibu, dadi gara-gara ngaji itu, ngaji kecepeten**	
	(dari rumah itu, terus saya ngaji, karena pertama kelewat juz, sudah juz sepuluh itu anak, ayo, itu	
525	**kok sudah juz 14, tanya itu sulaiman, apa itu binnadzor? Tidak kyai, itu bilghoib, eh ngaji di saya kok baru juz sembilan, iya sudah selesai menghafalkan, masa menghafalkan kok cepet sekali, nah dari situ saya dinikahkan sama ibu, jadi**	
530	**gara-gara ngaji kecepetan)**	
	P : enggeh (iya)	
	S : **tadinya saya mau dibuat buku oleh pak muhaimin zain jakarta**	
	P : enggeh (iya)	
535	S : **liat juga, saya nggak mau lah, itu untuk pribadi saya, saya ndak kepingin riya', ya ada orang ngapalna setahun, tapi nggak bisa baca semua, karena nderese kurang, kalo saya dulu kuat nderes, saya pernah takabbur teng pondok, kang,**	
540	**niki guyonan, ayo balapan wani ora?, sampean kabeh iso ora? aku dewekan, sampean gentenan karo kancane gentenan digilir, aku tak dewekan, ayo, aku nang kono sampean nang kono, saya kuat tiga hari nggak merem nggak tidur**	
545	**(liat juga, saya nggak mau lah, itu untuk pribadi saya, saya nggak kepengin riya', <u>ya ada orang menghafalkan satu tahun, tapi nggak bisa baca semua, karena nderesnya kurang, kalo saya dulu kuat nderes</u>, saya pernah takabbur di pondok,**	**Dimensi personal** : informan berpendapat orang menghafalkan cepat tapi tidak hafal karena *nderesnya* kurang, kalo informansendiri kuat dalam *nderesnya*
550	**kang, ini saya bercanda, ayo balapan berani nggak?, sampean semua berani nggak?, kalian smeua bisa nggak? Saya sendirian, kalian**	

555	**bergantian, saya sendirian, ayo saya di sana kalian di sana, <u>saya kuat tiga hari nggak merem nggak tidur</u>)** P : nderes? S : **iya, ndak tidur. Kyai dullah semarang pernah ijazahan sama saya dikon ketemu jin, itu di semarang, karena di semarang saya setengah bulan nggak bisa bobo, saya dulu jarang, dadi nek bengi do turu kabeh bingung, saya ngrokok, sama kopi juga, dadi gampangane kalo kuat-kuatan nderes ayo, soale aku ora ngantuk sih, wonge wes krasa ngantuk kan ko, kalo saya ndak, dadi ketika itu apa yang saya garap sehari rampung, nah kuwe gusti Allah masih maringi kekuatan kekarepan aku gelem nderes, nek diapalna tok gak nderes mukhlas anak kediri yo bar** **(iya, ndak tidur, kyai Dullah semarang pernah ijazahan sama saya disuruh ketemu jin, itu di semarang, karena di semarang saya setengah bulan, nggak bisa tidur, saya dulu jarang, jadi kalau malam yang lain pada tidur semua saya bingung, saya merokok, saya ngopi juga, jadi kalo kuat-kuatan nderes ayo, karena saya nggak ngantuk sih, oorangnya sudah merasa ngantuk, saya tidak, jadi itu apa yang saya garap sehari selesai, <u>nah itu Allah masih memberi kekuatan untuk saya mau nderes</u>, kalo Cuma dihafalkan saja tidak nderes seperti mukhlas anak kediri ya selesai)** P : ical nggeh (hilang ya) S : **karena nggak dideres, nderes, dadi wong ngapalne niku kudu punya dua alat, satu seneng, dua giat (karena nggak nderes, nderes, <u>jadi orang menghafalkan itu harus punya dua alat, satu senang, satu giat</u>)** P: seneng, giat S : **senengkaro giat, nah karena seneng dadi giat, nah giat ini karena seneng, itu kodenya, dadi wong nek, kadang-kadang bocah eh kon kapan kaya kuwe nderese nglakoni kapan?, ayo bapalapan karo bapak yuh, hehe** **(senang sama giat, nah karena senang jadi giat, nah giat ini karena senang, itu kodenya, jadi kadang-kadang anak eh kapan nderesnya dilakukan kaan?, ayo balapan sama bapak yu hehe hehe)** P : hehe	**Menghafalkan qur'an** : informan kuat tiga hari tidak tidur untuk *nderes* **Dimensi nilai** : informan merasa dirinya diberikan kemudahan untuk *nderes* oleh Allah **Realisasi makna** : informan berpendapat kiat bagi orang yang menghafakan adalah senang dan giat

600	S : **dadi kalo wong betah niku tapi ya kalo lanyah seneng, tapi kalo gak lanyah bolak-balik, hehehe (jadi kalo orang senang itu tapi ya kalo lancar seneng, kalo nggak lancar bolak balik hehehe)**	
605	P : niku kan biasane kalo santri-santri yang menghafalkan itu kan biasanya dihadapkan dengan cobaan-cobaan ketika menghafalkan, pak kyai niku riyen ngadepi cobaan ngoten niku mboten pas ngapalke?	
610	(kalo santri-santri kan kalo meghafalkan menghadapi cobaan-cobaan, kalo pka kyai menghadapi cobaan tidak waktu menghafalkan?)	
	S : **nek cobaan yang fisik ndak ada, nek cobaan kaya ya nggak.**	
615	**(kalo cobaan yang fisik ndak ada, kalo cobaan kayak ya nggak)**	
	P : secara psikis juga mboten?	
	S : **ndak ada saya ndak merasakan, <u>cobaannya cobaan hidup rumah tangga, hehhee</u>. Tapi itu kayong nggak nggak**	**Kejadian penting** : informan merasa kadang mendapat cobaan setelah berumah tangga
620	P : pas mondok niku mboten enten nggeh? Pas ngapalna mboten nggeh?	
	S : **ndak ada**	
	P : kalo setelah hafal terus berumah tangga sampai sekarang	
625	S : **ya banyak, hehe sampai pindah ke pruwatan, hehe**	
	P : pindah ke pruwatan ini juga	
	S : **ya nggak nggak kepingin, saya di bumiayu sampai sekarang masih bingung, shalat madep ngidul,**	
630	P : masjid agung niku?	
	S : **yaya, an-nuriyah madep ngidul shalate, itu pertama, marine saya itu setelah laren, saya masih pasar wage masih bingung (ya ya, an-nuriyah shalatnya menghadap selatan, itu pertama,**	
635	**pulihnya saya itu setelah laren, saya pasar wage masih bingung)**	
	P : masih bingung	
	S : **kiye wetan dalan, tapi majsid laren kidul dalan, sakwise jane ndak bingung, tapi bumiayu bingung, dari dulu sampai sekarang, dalan ngidul pom bensin rumah sakit, itu perasaan saya masih ngetan, rumah sakit kidul dalan, pom bensin lor dalan, ilange ki bareng wis tekan jalur lingkar, kan**	
640		
645	**lucu to, dalan padahal tidak belok ya, tapi pandangan saya sudah beda, sampai sekarang,**	

	dadi angger ngetan, anjog laren niku kan ngetan, nggeh to?	
650	**(ini timur jalan, tapi masjid laren selatan jalan, setelahnya sebenarnya nggak bingung, tapi bumiayu masih bingung, dari dulu sampai sekarang, jaln selatan pom bensih rumah sakit, itu perasaan saya masih ke timur, rumah sakit selatan jalan, pom bensin utara jalan, hilanya itu setalah**	
655	**sampai jalan lingkar, kan lucu to, jalann padahal nggak belok ya, tapi pandangan saya sudah beda, sampai sekarang kalo e timur, ke laren itu ke timur kan?)**	
	P : nggeh (iya)	
660	S : **taneng apa pasar wage niku ngalor, tekaneng kalierang niku ngalor, ora ngulon, tapi angger ngidul tekane brug bodol niku wis mulai ngidul, padahal dalane gak (<u>terus pasar wage itu ke utara,</u>**	**Kejadian penting** :
665	**<u>nyampek kalierang itu ke utara, tidak ke barat, tapi kalau ke selatan itu sampainya jembatan rusak itu sudah mulai ke selatan, padahal jalannya enggak</u>)**	informan masih merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya
	P : gak belok	
	S : **gak mbelok padahal, tanya itu bojone nyong,**	
670	**sampe sekarang itu, dadi akhire kulo niku ya Allah lah wis bismillah istikhoroh**	
	(<u>nggak belok padahal, tanya itu istri saya, sampai sekarang itu jadi akhirnya saya itu ya Allah lah sudah bismillah istikhoroh</u>)	**Penerimaan diri** : informan menyerahkan masalah yang dihadapinya kepada Allah
675	P : nggeh berati adaptasi nggeh? Adaptasi kalih bumiayu nopo pripun niku? (berati adaptasi ya? Adaptasi sama bumiayu atau gimana?)	
	S : **nggeh mulai bingung pertama nganti saiki lo, (iya, bingung mulai pertama sampai sekarang lo)**	
	P : nggeh nggeh. Nggeh biasane orang yang sudah	
680	hafal qur'an terus menikah banyak cobaan, cobaan dunia cobaan keluarga dan lain sebagainya	
	S : **iya banyak, tapi saya yakin apa kuwi tenanan untuk ibadah, dadi semuanya itu untuk lilibadah, semata-mata Allah yang akan, insya Allah bisa,**	
685	**artinya ya orang itu kebetulan saya dulu itu di sini numpang sama bi kemah wetane gus zudin, terus saya coba berat itu ketika itu saya musuhnya syetan**	
	(<u>iya banyak, tapi saya yakin itu beneran untuk ibadah, jadi semuanya itu untuk ibadah, semata-mata Allah yang akan insya allah bisa</u>, artinya ya	**Makna hidup** : informan merasa apa yang dialaminya semuanya semata-mata untuk
690	**orang itu kebetulan saya dulu itu di sini numpang**	

	sama bi kemah timurnya gus zudin, terus saya coba berat itu ketika saya musuhnya syetan)	beribadah
695	P : nopo? (apa?)	
	S : **musuhnya syetan,**	
	P : ohh	
	S : **<u>rumah itu setiap jam 2 malem itu keluarga ada yang dicekek ada yang, itu bener itu, sampe</u>**	**Kejadian penting** :
700	**<u>terakhir, tapi kalo ada saya akatnya lari, tapi saya sekali, ketika waktu itu siang-siang saya di kolam, saya dilempar sama gandul mentah, gandul sing wonten getahnya itu</u>**	informan merasa dirinya diganggu oleh makhluk halus ketika baru pindah
	P : nggeh	
705	S : **ya Allah, nah saya pernah. Padahal lingkungannya gak ada pohon**	
	P : gandul, pepaya	
	S : **gandul, itu dari mana itu?,**	
	P : terus menghadapinya itu gimana pak kyai?	
710	S : **ya nggo ijtihad dewek (<u>ya pakai ijtihad sendiri),</u> <u>pada wktu itu saya merasakan ancaman yang sangat berat,</u> ketika waktu itu saya mimpi menjelang pagi, saya di atas sendiri, itu berati tahun 81 akhir**	**Penerimaan diri** : informan menghadapi masalah yang dihadapinya dengan ijtihat/usaha sendiri
715	P : belum nikah?	
	S : **udah di sini, itu saya ada kodok, kodok itu gede sak rusbang, kodok sak rusbang nek mangap kan aku pan diuntal**	
720	**(udah di sini, itu saya ada kodok, kodok sangat besar sebesar dipan, kodok sebesar itu kalo membuka mulut saya kaya mau dimakan)**	
	P : nggeh,	
	S : **subhanallah, bangun lah kok ada suara, awas aja nempel lemah, masih ingat saya, ojo nempel**	
725	**lemah, maca bismillah ping sanga aja ambekan, terus numpang ningklaras, bismillah bismillah bismillah, terus kuwe mengkirut, dadi kukus, nah ketika itu saya sudah kejejek kan sakit, saya nggak eek itu ada ya dua tiga bulan**	
730	**(subhanallah, bangun lah kok ada suara, awas jangan nempel tanah, masih ingat saya, jangan nempel tanah, baca bismillah sembilan kali jangan bernafas, terus naik di atas daun pisang kering, bismillah bismillah bismillah, terus itu mengecil,**	
735	**jadi asap, nah ketika itu saya sudah ketendang kan sakit, <u>saya nggak buang air besar itu ada dua tiga bulan</u>)**	**Kejadian penting** : dalam menghadapi msalahnya itu informan juga mendapat cobaan tidak bisa BAB tiga
	P : setelah mimpi itu	
	S : **ya karena saya kena juga, dianu itu loh dipanjat**	

740	**sama syetan, jadi saya makan enak, tapi nggak bisa keluar, tapi anehnya saya kuat, <u>nah setelah itu saya perhatiin, kalo ruku' koyok arep tugel kae, onok suara kreketkretet,itu nyata itu loh</u>.**	bulan **Kejadian penting** : informan merasa ketika ruku' tulungnya seperti mau patah
	P : enggeh enggeh	
745	S : **ya Allah, nah dalam prihatin saya itu sya ngimpi ketemu bapak saya, ngimpi saya,perasaan ada semakan pengajian ngaji di krapyak, nah setelah lagi ngaji kok ana orang liwat, dalam hai saya kok kayak bapak, bapak saya, saya kan kenal fotonya,**	
750	**sya tut mlebu kamar, masya Allah, assalamualaikum, waalaikum salam, ndak peduli sama saya, salaman, nyuwun sewu, kok sampun sepuh taksih ning pondok, nggeh, jan nggak kenal sama saya, asli pundi? Ponorogo, bener iki,**	
755	**asmane?, bener, kok nopo mboten kagungan putro?, gadah, anake bener aku disebut, tapi ora ngerti ora nyopo karo aku, aku yakin bapak tak rangkul, bareng tak rangkul bapak kan, ojo seru-seru ojo ngerti aku neng kene, hehe, terus aku**	
760	**wadul, wadul aku ngene ngene ngene, terus karo bapak diusap didongani**	
	<u>(ya Allah, nah dalam perihatin say itu saya mimpi ketemu bapak saya, mimpi saya perasaan ada simakan pengajian ngaji di krapyak, nah setelah</u>	**Dimensi sosial** : ketika dirundung masalah tersebut informan bermimpi bertemu ayahnya yang sudah meninggal dan memintakan doa untuk kesembuhannya
765	**<u>sedang ngaji kok adaorang lewat, dalam hati saya kok kayak bapak, bapak saya, saya kan kenal fotonya, saya ikuti masuk kamar, masya allah, assalamualaikum, waalaikumsalam, tidak peduli sama saya, salaman, mohon maaf sudah tua kok</u>**	
770	**<u>masih di pondok, sama sekali tidak kenal saya, asli mana? Ponorogo, bener ini, namanya?, bener, apa tidak punya anak?, punya, anaknya bener saya disebut, tapi tidak kenal saya, saya yakin bapak saya peluk, setelah saya peluk bapak jangan keras-</u>**	
775	**<u>keras, jangan sampai tau saya di sini, hehe, terus saya bilang saya begini begini, terus sama bapak diusap didoain</u>)**	
	P : nggeh	
	S : **masaya Allah, ilang kabeh, terus aku yowis**	
780	**biasa (masya Allah, hilang semua, terus saya ya sudah biasa).**	
	P : setelah itu biasa nggeh,	
	S : **mbalik ya Allah gusti**	
	P : nggeh niku se berat nggeh pas teng ngriki? (iya	
785	itu yang berat pas di sini ya?)	
	S : **uh berat, dadi ya ketika masya Allah, termasuk**	

	cah cilik-cilik, anakku kan pertama umur tahun itu masih TK, cilik durung iso mlaku, sing nomer loro umur 8 tahun, kiye pan dadi opo, ora ngerti. Jare	
790	**wong deso anake papat kok durung duwe umah, mlayu-mlayu, kaya pengungsi lari, kaya pengungsi maring kampung, tapi aku yakin**	
	(uh berat, <u>jadi ketika masya Allah, anak masih kecil-kecil anak saya yang pertama umur tahun itu</u>	**Kejadian penting** : di awal berumah tangga setelah mempunyai dua anak informan belum mempunyai rumah
795	**<u>masih TK, kecil belum bisa jalan, yang kedua umur delapan tahun, ini mau jadi apa nggak tau, kata orang desa anaknya empat kok belum punya rumah,</u> lari-lari, kayak pengungsi lari-lari, kaya pengungsi ke kampung, <u>tapi saya yakin</u>)**	
800	P : dadi ngadepi nikune kalih ijtihad. (jadi menghadapi itu dengan ijtihad)	**Penerimaan diri** : meskipun menghadapi masalah tetapi informan tetap yakin
	S : **iya ngadepine ya nek bengi perihatin, ngge nderes, nggeh nyuwun intine, kan nggawe umah kie pertama kan 87, dadi 81, 82, 83, 84, 95, 85 aku**	
805	**digoleki seko semarang kon melu mtq, terus melu mtq tahun 86 itu, terus tahun 87 nang nasional, terus nang saudi, ndilalahe sing olih juara aku, dadi miki duwe duit akeh, hehehe**	
	(<u>iya mengahadapi ya kalo malam perihatin, untuk</u>	**Penemuan makna** :
810	**<u>nderes, intinya meminta, kan buat rumah ini pertama 87, jadi 81 82 83 84 85 saya dicari dari semarang disuruh ikut mtq, terus ikutmtq tahun 86 itu, terus tahun 87 ke nasional, terus di saudi, ternyata yang dapat juara saya, jadi itu dapat uang</u>**	informan tetap berusaha dan berdo'a setiap malam sebelum akhirnya mendapat juara mtq dan mendapat uang yang banyak
815	**<u>banyak hehehe</u>)**	
	P : tahun88 nggeh?	
	S : **88 awal**	
	P : enggeh. Niki ingatane tambah nggeh, biasanekan tiang sepah mulai pikun (iya, ini	
820	ingatannya masih bagus ya, biasanya kan orang tua sudah pikun)	
	S : **justru aku malah ngapalne qur'an dua kali, ketika musibah saya mengalami kecelakaan itu saya amnesia. (justru saya menghafalkan qur'an**	
825	**malah dua kali, <u>ketika musibah saya mengalami kecelakaan itu saya amnesia</u>)**	**Kejadian penting** : informan pernah mengalami amnesia ketika kecelakaan tahun 2007
	P : kecelakaan tahun pinten niku?	
	S : **2007, ini bekasnya, di bethesda,**	
	P : bethesda jogjanggeh?	
830	S : **jogja, <u>saya mengalami kecelakaan itu saya koma nggak sadar sampai 17 hari, saya sudah diberitakan, disholati, ning wonosobo, di jepara, di demak, saya dishalati ghoib</u>, yang nyolati itu**	**Kejadian penting** : ketika kecelakaan tersebut informan koma selama 17 hari dan sudah dikabarkan

	ketemu saya nangis, apalagi saya sama anak, sama	meninggal di beberapa
835	**keluarga jan lupa semua, nama, yoh terus cobaane**	daerah
	P : niku amnesia berapa bulan?	
	S : **lama, kemudian saya kan kena syaraf**	
	P : nggeh sayaraf,	
	S : **saya nggak bisa gerak, tangan saya nggak bisa,**	**Kejadian penting** :
840	**kaki saya nggak bisa, saya malah diobati di jogja**	kecelakaan tersebut
	itu malah dokter widyawan itu ngetese gampang,	menimbulkan beberapa
	suruh jalan, terus suruh nyekeli tangane, saya kan	organ tubuh tidak dapat
	nggak bisa kenceng, karena sayrafnya, dadi otake	bergerak
	silang, dadi saya keluarga semuanya jan nggak	
845	**paham, lama-lama terus paling saya tangisi ya**	**Kejadian penting** : yang
	qur'an itu, saya paling tangisi, dari mula saya	paling membuat sedih
	pengen nderes disimak santri, sedikit-sedikit, nah	informan adalah qur'annya
	lama-lama dua tahun lah, terus saya buat	hilang
	undangan, ke jqh brebes, undangan saya	**Penemuan makna** :
850	**alhamdulillah mudah-mudahan saya ingin**	informan akkhirnya
	mencoba saya ingin membaca qur'an sendirian,	menghafalkan kembali
	mudah-mudahan Allah memberikan apa yang	**Realisasi makna** : setelah
	pernah diberikan yang Allah kasih, ya	menghafalkan lagi akhirnya
	alhamdulillah bisa	informan dapat hafal
855	P : tahun 2009 berati?	kembali
	S : apane? (apanya?)	
	P : mulai kembali lagi ingatannya?	
	S : **2007 oktober, saya tanggal 5 oktober**	
	kecelakaan, kecelakaan oktober, terus juli akhir	
860	**mtq di banten itu saya suruh berangkat, padahal**	
	aya pamitan, saya ndak usah has pokoknya	
	meskipun disana di hotel terus yang penting	
	kelihatan, saya akhir belum betul-betul sehat,	**Penemuan makna** : dalam
	saya masih dituntun tapi saya tetep ikut ke banten	keadaan yang belum sehat
865	P : juli 2008?	informan masih mengikuti
	S : **iya 2008, di mirabela, terus waktu itu dari sana**	mtq di banten
	daftar haji lagi 2010 saya berangkat lagi itu ya	
	masih digandeng ibu, artinya khawatir kalo saya	
	itu kepleset	
870	P : nggeh	
	S : **alhamdulillah, dadi yang paling bahagia saya itu**	
	kalo qur'annya bisa kembali lagi, dadi ibarat wong	
	ngapalkan saya ngapakan dua kali, karena yang	
	dulu kok malah saya nggak sadar, 17 hari, kyai	
875	**masruri dua kali jenguk saya, ngendikane nyai**	
	dewi gerah db kan saya boleh masuk sendirian,	
	saya metu mburi, terus ning zak tamu-tamu akeh	
	do ning masjid, aku dewe, kulo jenguk ping kalih,	
	kados niku kok saget pulih nggeh, soale abah	
880	**masrur nggruku aku ning umah wis kritis, dadi**	

	fatihah, kulo pengertian, la nek aku puasa, puasa neh, pas haul, haule gus rofi'uddin karo zidti aku kon yasin, ana sing ngomong kae urip maning, hehehe	
885	**(alhamdulillah, jadi yang paling bahagia itu qur'annya bisa kembali lagi, jadi ibarat orang menghafalkan itu saya menghafalkan dua kali, karena dulu itu kok malah saya nggak sadar 17 hari, kyai masruri jenguk saya dua kali, bilangnya**	**Makna hidup** : informan merasa bahagia karena qur'annya bisa kembali
890	**nyai dewi sakit DB, kan saya boleh masuk sendirian, saya lewat belakang, teruz ning zak kan tamu yang lain di masjid, saya sendiri, saya jenguk dua kali, kok seperti itu bisa pulih ya, soalnya abah masrur mendengar saya di rumah sudah kritis, jadi**	
895	**fatihah, saya pengertian, la kalo saya puasa, puasa lagi pas haulnya gus rofi' sama zidti saya disuruh baca yasin, ada yang bilang itu hidup lagi hehehe)**	
	P : masya Allah, berati sakniki pulih malih alhamdulillah	
900	S : **saya lebih sehat daripada sebelum itu**	
	P : daripada sebelum kecelakaan	
	S : **pertamayang paling saya hikmah saya bisa meninggalkan rokok, semula saya rokok berat, kalo mtq kalo saya sudah pengin rokok istirahat**	**Penemuan makna** : hikmah dari kejadian tersbut informan dapat meninggalkan kebiasaannya merokok
905	**dulu mcnya, ya nunggu, pak ahsin ya nunggu, pak ahsin nggak ngrokok, nunggu saya ngrokok dulu, paling nggak separo saya buang baru mulai, karena yang pegang mic pegang speker saya, yang pegang kendali supirnya saya, masya Allah dadi...**	
910	P : dados rokoke ilang nggeh (jadi rokoknya hilang ya)	
	S : **dan dulu saya kalo mumet ya paramek separo, kesel ya pake pilkita, mulai jatuh itu sama sekali nggak pernah minum obat**	**Fisik** : informan merasa setelah kecelakaan tersebut tubuhnya merasa lebih kuat
915	P : sampe sekarang?	
	S : **sampe sekarang, tapi alhamdulillah hihihi**	
	P : nggeh. Niki sakniki menjaga kesehatane pripun? Pake olah raga atau	
	S : **ya ada fitnes, tapi saya nggak pake, yang paling**	**Fisik** : dalam menjaga fisiknya informan selalu minum air putih setelah bangun malam dan membaca doa
920	**pokok saya kalo malam bangun tidur saya mimik air putih, dan saya doa, bismillahirromanirrohim, allohumma inna nasaluka imana kamilan, wah yaqinan shodiqon, terus wa syifaan min kulli dain, sing penting wa syifaan min kulli dain sembuh dari**	
925	**smua penyakit hehehe**	
	P : namung niku nggeh? Menjaga kesehatane (Cuma itu ya untuk menjaga kesehatannya?)	

930	S : **nggeh, dadi kadang-kadang ya nggak mesti ya, <u>jadi saya kembalikan itu semuanya pada al qur'an, berkahe qur'an</u>** P : berkah qur'an nggeh	**Penemuan makna** : informan merasa semuanya karena berkahnya qur'an
935	S : **dadi jarang anak empat kadang-kadang siji ana sing kemlekeren, <u>saya anak empat semua hampir sama, IQnya hampir sama, kepandaiannya hampir sama, yang pertama ya yang sekarang ada di uny kan kemaren ke amerika, dua tahun yang lalu ke kanada, yang paling parah di kemaren di ohio penelitian itu kan dari rumah dari jogja 31 jam, dua hari semalem, dadi jogja jakarta, jakarta</u>**	**Penemuan makna** : informan merasa kesuksesan anak-anaknya karena berkahnya qur'an
940	**<u>amsterdam itu 17 jam, nonstop di atas pesawat, lebih dua kali e mekkah, nah dari amsterdam ke atlanta itu 10 jam, dari atlanta ke ohio itu 3 jam, dadi alhamdulillah, saya kembalikan itu berkahnya qur'an, mungkin kalo nggak berkahnya mungkin</u>**	
945	**<u>anak saya nggak sampe kesitu</u>** P : nggeh S : **berkahe qur'an, anak saya sampe** P : dados dampake besar teng kehidupane pak kyai nggeh qur'an niku? (jadi dampaknya qur'an itu	
950	besar ya di hidupnya pak kyai?)	
955	S : **<u>ya ya, untuk saya saya syukuri, saya nggak bisa apa-apa, dadi syafi'un liashabihi kuwi, dadi nolong maring sing maca qur'an itu tidak harus di akhirat, ning duniane bae insya Allah, la iya saya anak</u>**	**Penemuan makna** : informan meyakini bahwa al qur'an dapat menolog orang yang membacanya tidak hanya di akhirat tapi di dunianya juga, terbukti dengan kesuksesan anak-anaknya
960	**<u>empat s2 semua, kemudian yang pertama dan yang ketiga diterima di australia, terakhir masuk berangkat itu anaknya juga masih SMP, terus agak sulit ditinggal, untuk ekonomi kadang-kadang kan anak saya sebua dua kali kembali, anu pkl ppl itu</u>**	
965	**<u>lo, kesana, terus kemaren kan perbaikan bahasa inggris di itb, itu yang diundang seindonesia itu Cuma 40, itu dari amerika, kalo gak salah dari dari nggris, itu kan lima hari di itb 2 hari ngajar, jadi minggu sore berangkat ke bandung, jum'at sore</u>**	
970	**<u>pulang ke jogja, sabtu kinggu buka kelassendiri, kenapa buka kelas, semuanya jam setengah tujuh sudah masuk sampek sore</u>, ayo ini diminum** P : nggeh nggeh. Nggeh kadose cekap riyen kyai, insya Allah nanti kesini lagi untuk kekurangan datanya (iya, sepertinya cukup dulu kyai, insya allah nanti kesini lagi untuk kekurangan datanya)	
973	S : **iya ya, semoga hasil belajare** P : amin	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Kh Atho'illah

Waktu wawancara : 150 Menit

Lokasi Wawancara : Pruwatan Bumiayu

Wawancara ke : 2 (dua)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : S3 – W2 (Subjek ketiga, Wawancara kedua)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	S :**Sijine ngapalne qur'an mengko dadine kaya ngapa. Jajal sik siji ngaji tok sik siji bengkel.gawe bengkel. Mengkodadine kira-kira apik wong sik ngaji qur'an wae apa sik mbengkel? aku jajal iki.**	
5	P: Eksperimen	
	S:**Ojo wedi wong ngapalke iku dadi opo, ya jadi wong. Gusti Allah sing maringi rizqi (<u>jangan takut orang menghafalkan qur'an itu jadi ap, yajadi orang, Allah yang memberi rizki</u>)**	**Penemuan Makna** : subjek meyakini bahwa rizki itu Allah yang memberi
10	P: Sing maringi rizqi nggeh	
	S: **Mboh rizqi mboh opo nek kui. Maringi hidayah, sembarang ora mung hidayah petunjuk tok. Tapi hidayah liya-liyane kui, mulaknodungane ngenten "*Allahumma Sholiala Sayyidina Muhammad Siddzih*	
15	*Liyadzil Wujud Wasaabil Adzomi Likulli Maujud Tsabitna Adzom Qurrani Maujud Wadahfaduna Minnas Suki Fil Qouili Wa Fikli Waniyyat* <u>dadi nyuwun direksa dari ucapannya dari amalnya,dari niatnya itu tidak terbius oleh hal-hal yang jahat,</u>	**Realisasi makna** : subjek selalu berdoa untuk terhindar dari hal-hal yang tidak baik
20	<u>dadi kepengen dijaga,Qur'an kui sik jaga,sik nuduhna Qur'ane</u>	
	P: enggeh.	
	S : ***Walau Anna Qur'anan Suyyirot Bihil Jibalu Au Qutingat Bihil Ardhu*.Dadi Qur'an kui sebabnya**	
25	**ampuh. Ya gerek wong sing gowo kui sing digawe ampuh ora (<u>jadi qur'an itu sebabnya ampuh, ya tinggal orangnya yang mebawa itu dibuat ampuh tidak</u>)**	**Penemuan makna** : subjek mayakini bahwa al qur'an dapat mempengaruhi hidupnya
	P: Niku anten sik matur tentang konsep hamilul	
30	Qur'an, niku pripun pak yai?	
	S: **Kalo ak khamil quran yo Hamilul quran ya wong sik jaga Qur'an, ya gak apal tok, ya termasuk jaga atine, perbuatane dari hal-hal yang baik.dadi hamil,**	

35	**Dadi meteng, qur'ane jero weteng, ora ning batuk tok, dadi qur'ane ora neng ngisor tok tapi nang jero.ojo sampe qur'an diwoco,ndalil tapi ora dinggo.Saiki sik akeh nang endi-endikan retorika, koyo yo gampangane nang tv-tv itu.Ana dai terkenal. Tapi ada sekertaris ada panitianya, soale apa?untuk menentukan harga,sehingga orang**	
40	**mlebu tv kudu lewat iniiniitu ituiku model selebritis,modele kaya iku**	
45	**(<u>kalo menurut saya hamilul qur'an ya orang yang menjaga qur'an, ya tidak hanya hafal, ya termasuk juga hatinya, perbuatan-perbuatan yang baik, jadi hamil, qur'annya di dalam perut, tidak hanya di kepala, jadi qur'annya tidak di bawah saja, tapi di dalam, jangan sampai qur'an hanya dibaca dan dibuat dalil tapi tidak diamalkan</u>, sekarang yang**	**Hamilul qur'an** : subjek berpendapat bahwa orang yang hafal qur'an tidak hanya sekedar hafal, tapi harus mengamalkannya
50	**banyak dimana-mana kan retorika, seperti gampangannya di tv-tv itu ada dai terkenal, tapi ada sekretaris ada panitianya, karena apa? Untuk menentukan harga, sehingga orang masuk tv harus ini itu modelnya selebritis begitu)**	
55	P: selebritis da'i ngoten nggeh S :**Saya paham. Nah Sik apik yawong sik qollainna haqqon qur'an. <u>Boleh Orang qur'an itu mengambil bayaran, tetapi tidak semata mata mencaribayaran, jadi kalau aku ngalami ojo jaluk, diwei diterima. Dadi sok qur'an kui ojo dadi komuditi untuk mencari sesuatu</u>.**	**Makna hidup** : subjek berpendapat bahwa qur'an itu tidak diperbolehkan dijadikan alat untuk mencari sesuatu
60	P:Njehnjehmenawiitupak yai. kalo santri-santrinya mbah arwani itukan dilarang untuk mengikuti perlombaan kalo tidak salah, itu bagaimana pakyai?	
65	S:**ya tergantungnya dek, itu sebetulnya qollu qodimin. Mbah arwani itu memang datang, ketika itu ada santri alumni yanbu kudus tapi dia mondok di Tebuireng. Terus ikut MTQ, juara 2 internasional, lurah pondoknya kurang suka waktu itu. Terus matur mbah arwani. Dadi konsep aku ora pareng**	
70	**ora ridho iku udu konsep mbah arwani, konsep lurah pondok, yang saya dengar itu. Sehingga gampangane ngendika sopo-sopo sikdadi muridku pengen ikhlas di aku muridku haram melu MTQ ngendikane. Lah Iku qullub da ullub, selama-**	
75	**lamanya. Kalau saya, kalau saya mengartikan, kalau saya selalu ikut masalahnya saya niatnya takhsinudin Allah tidak mencari sesuatu, neg diandekan di Kudus ojo golek. Kalau saya kiaskan kalaumasalah niat kan orangga ada yang tau, kalau**	

80	**saya kontradiksi dengan faham di Kudus. Saya bertentangan, kalau saya mengartikan begini, sekarangkan ada pondok, ada santri pada ngapalkan terus khatam. Kan tadi kan orang MTQ berarti mencari dunia.ketika santri ada undangan**	
85	**baca yasinan diorang yang 40 hari, terus temen-temen "eh ga usah masak ya, nanti ada yasinan" terus pada yasinan, bare kan oleh berkat. Berarti tadi pada berangkat yasinan niate golek berkat.itu kan dengan MTQ kan hampir sama. Itucontoh,**	
90	**Sebab agil kemarin di SMP yanbu tidak boleh ikut MTQ tapi ikut tafsir ikut MSI boleh. MSIsama MTQIjin, kan sukadia. Dadi kalau saya ya itba pada syiar itu. Dan juga yang ikut MTQ dari alumni kyai arwani juga banyak, contoh yai harir itu murid**	
95	**maksudnya mbah arwani ikut, yai Abdullah umar dari semarang itu murid mbah arwani ikut MHQ piye, pak amrun mranggen itu juga ikut. jadi kalau dengan niatnya lah,kalau umpamanya kalau saya mendingan ikut. Karna saya tidak melihat sesuatu.**	
100	**Yang jelas ngajinya anak yang ikut MTQ dengan yang tidak ikut MTQ bagus yang ikut MTQ. Masalahnyaselalu dicari kekurangannya, kesalahannya, sehingga bagus. Kalu umpamanya mbah arwani ngendikan iki semuanya muridku**	
105	**ngenene, kan ada segul guru dengan murid,kalau ditinjaudari itu kudus itu muridnya krapyak.** P: nggeh mbh munnawir S:**krapyak kan pada ikut MTQ, gus najib, ning nafis, hindun semuanya ikut MTQ ga papa.Dadi iku, dadi**	
110	**masing-masinglah, dadi aku ikutkrapyaklah** P: nggehnggehreferensine katah. S: **Hehehe** P : Nggeh nggeh nggeh nikukan biasane katah sik wangsul saking yanbu terus nggeh crita ngoten niku.	
115	S: **enggeh pancen enggeh.Termasuk dulu anak saya yang namanya yazid husni.itu sekarang yang ngurusi yanbu anak-anak kecil itu. Dulu ya ikut MTQ, ningkini belajar,pernah juara, ya ikut. Ya**	
120	**Cuma kalau gurune mbah arwani ngendikan kayak iku taat ya gapapa. Tapi kalo saya, kalau yang melarang guru itu masih bisa dilanggar, kalau saya… apa sebabnya?Wongorang tua ya masih bisa dilanggar, seandainya apa yang keyakinannya.ya**	
125	**to?min kholaluqmanu min qolla luqmana wattabi sabilana man ana wa orang tua kalauga cocok boleh tidak ikut, tapi tetep wa shohibu maqluman**	

	tetepditaati,tapi perintahnya tidak semuanya harus diikuti. Guru juga begitu, kemudian ini saya ceritakan.	
130	P: nggeh	
	S: **Kalau di Mekah itukan lebih ekstrim syeh Muhammad itu wal wuddun. Itu dulu yang gagasan MTQ internasional di mekah itusyeh Muhammad**	
	P: syeh muhammad	
135	S:**kalau syekh Muhammad membolehkan dadi promotor kalau ingkar sama guru mbah arwani kanhehehe contoh**	
	P: nggeh contoh.	
	S: **inialasan saya kenapa saya ikut juga. Kalau**	
140	**orang-orang kudus ya bolehlah tapi sebetulnya jangan itu haram, berat, harame berat. Ini syekh Muhammad pertama yang hakim internasional itu kansyekh Muhammad. Ketika disana tahun 88 itu bukan syekh Muhammad tapi hasan bajudan.saya**	
145	**ikut ngadepindia. <u>nah itu fadholnya hikmah dariapa yang pernah saya alami itu dari berkatnya qur'an. Saya mengalami kesempatan masukkedalam ka'bah.tiap taun bilang hadir orang sektiar empat puluh kali ga bisa</u>. ketika itu sayaada kesempatan**	**Penemuan makna** : subjek meyakini karena berkahnya qur'an subjek dapat masuk ke dalam ka'bah
150	**dan setelah saya ga mesti itu. Itu kan tergantung perintah raja, dan kuncinya di raja. Yasekitar ada 200 peserta. Waktu itu yang ngantar saya pak Mochtar nasyir, imammasjid istiqlal.**	
	P: Istiqlal	
155	S:**Itu cuman nangis karna apa?melihat ga bisa masuk. Dilain peserta diberi kokah.Terus ka'bah itu disingkapkan. sekitar ada empat ratus tentarapasukan pagar betis jaga itu. Terus duror untuk yang kayak pesawatitu , yang dikaitkan**	
160	**dipintu ka'bah itu dipasang, saya juga gemetar gitu.Takut, Masya Allah bismillahMasya Allahbismillah*inni wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samawawati*. Dadi disitu ada demi Allah, *wallaukana amina*sapayang masuk, moga-moga**	
165	**aman dari segala ancaman dajjaldan ancaman munafikmaneh. Itulah kerasa yaAllah gusti anget. Itu contoh**	
	P: nggeh	
	S: **<u>Dadi serba dikaitkan dengan mukjizat qur'an itulah</u>, dan sesuatu besok kiamatyang tidak rusak**	**Penemuan makna** :
170	**qur'an, semua kiamat, malaikat meninggal, dunia rusak, tapi qur'an tidak. Masalahnya qur'an kalam, bukan makhluk, didunia ini kalamullah,semua**	informan meyakini semua hal yang terjadi karena qur'an

175	**makhluk yang bukan kallamullah ya mushaf.tapi isinya qurane itu. <u>saking senenge nang qur'an. Senenge ikutidak akan surut, bahkan semakin lama semakin merasuk.</u>**	**Makna hidup** : informan merasa sangat senang dengan qur'an
180	P:mungkin konsepe mbah arwani niku usul fikih addaf'u afdholu minarrof'i mencegahuntuk, wedi nopo niat mboten sae.	
	S:**Itu juga bagus, tapi yang ikut juga tidak salah. Aku takon ya alasane kui**	
	P: nggeh.	
185	S: **keluarga kan nang yanbu kabeh,keluarga ibu,umi karo ning is kan akrab. Tapi ning is ngarti kalosuka, akumengerti, tidak menyinggung aku blablaBlaaga nyinggung sama sekali dieman. Jadi fatwa iku ya ditulis ya dilaminating itu untuk bahan orang yang tidak ikut MTQ. Akan saya balik neg sampean melu**	
190	**MTQ, sampean khawatir kalo neg sampean akeh katon salahe yak? Dadi dos dosan saya brani, nuwun sewu niki, dadi kan ga boleh ga pap tapi jangan pake hukum lho, jangan pake hukum haram jangan. Apike aja melu, nah iki ga boleh. Nah iki**	
195	**kok koyo qod ain padahal qur'an ana qaulul jadid ana qaulul**	
	P: qadim	
200	S: **nahNgendikane kanjeng nabi iku ana nasahnya anaqaulul qadim ana qaulul jadid. Mosok mbah arwani ngendika kok sampek kiamat. Saya pernah berdebat, tapi monggolahtapi jangan menjelekkan orang MTQ, kalau ga mau ya sudah.Masalahe dadi bentrok.**	
	P: njeh.	
205	S:**Tau disangka saudul hadi anak kudus, dia juara nasional nomor dua.Kaeya melu MTQ ngene ngene ngene, Nah ngaji di panggung, diundang,ikhlas po ora. Tapi kandadi bagus ngaji nang panggung. Men ngaji ana drama, ana sandiwara.sakdurunge ngaji**	
210	**opo ga boleh. Dadi kalo boten geh monggolah. Ibu dulu pernah ikut MTQ, keluargane aring ga. Kadang kesempatan bagi orang yang tidak ingin. Padahalkan ya, itu murid-murid mbah arwani,kiai alawi banten melu, alawi melu.itu tergantunglah,**	
215	**tapi terus ora didukani ora,ga didukani engga. itu kadang-kadangdibuat orang jadi senjata**	
	P: nggehpak yai kalau ketika membaca qur'an atau semaan atau nderes itu yang dirasakan pak yai nikunapa?	
220	S:**seneng, dadi gampangane nek krasa qurane keter**	

	ikususah. Mulakna gusti Allah kokmaringi jodosing tanpa dicari,tibae ibu hafal.saya ga ngertiikuketika berangkat ibu iku hafal. Ibukitudikudus termasuk idola. Ngajine apik, lancar disemak alif lam mim tekan qulhu lanyah. Sikjenenge apal iku, oraapal sik songo tok, sik duwur ra iso. Kalau saya rumongso jus e keter wes susah.Dadi wong disemak alif lam mim tekan rampung iso tenan kui jenenge apaltenan. Sakiki akeh wong ngapalne ora apal, termasuksebulan menghafal	
	(<u>seneng, jadi gampangannya kalau kerasa qur'annya tebengkalai itu susah</u>, makannya Allah kok memberi jodoh yang tanpa dicari, ternyata ibu hafal, saya tidak tahu itu, ketika berangkat ibu hafal, ibu itu di kudus termasuk idola, ngajinya bagus, lancar, disimak dari alif lam mim sampai qulhu lancar, yang namanya hafal itu, tidak hafal sembilan saja, ke atas tidak bisa kalau saya merasa terbengkalai satu juz saja susah, jadi orang yang disimak dari alif lam mim sampai selesai bisa itu namanya benar-benar hafal, sekarang banyak orang menghafalkan tidak hafal, termasuk sebulan menghafal)	**Penemuan makna** : informan merasa senang ketika membaca qur'an, ahkan merasa susah kalau qur'annya terbengkalai
	P: hehe menghafal, satu jus sebulan.	
	S: **Dadi akeh yoapal ning ngaplkeya ajagampang. Jagani teteplanyah kuwi abot, mulakna ndisik akeh sik pada keter. Jangka lima tahun sepuluh taun ga wani nang ya karena sibuk lan repote. Aku due konsep repote diurusengko sik penting qur'ane dingin.Kebetulandulu saya uji cobane wes akeh, disamping waktu ngapalke rada mempeng, <u>mempeng e kerana aku nang bumiayu gak betah pengen ndang moleh. Sak olehe tak deres, isuk-isuk tangi turu tak deres wes mulai alif lammim,ora dumeh wes apal taktinggal ora,neg durung rampung deresane aku durung nambah</u>. Nah terus siksemaan, sik manfaat untuk saya kalau akhir ramadhan tanggal 27 saya diundang semaan di ponorogo. Dari sini pagi sampai sana sore dijemput di madiun, bar ashar aku mulai,maghrib istirahat tarawih, bar tarwih ikusampe kuliah subuh siknyemak akeh sekitar duaribu orang. Ning masjid.**	**Menghafal qur'an** : informan memilih untuk nderes ketika belum betah di bumiayu
	P: masjid agung nopo?	
	S: **masjid agung. Sayakan metenteng, mosok sih macasurat salah.kan ga mungkin metentengmenjelang subuh. Iku saya lebih sepuluh tahun. Lebih sepuluhkali tiap akhir ramadhan**	

	P:emm tiap akhir ramadhan S: **ana mantab, jantiko, sik paling rame kuwi karo aku** P:jantiko mantab? S:**Jantikomantab iku kan nang ponorogo paling gede.Sakdurunge kui ya tahun 90 awalikuakuwes dadi rame kok,jantiko iku wes dadi puluhan ribuyaitu maklumsoale ket disek wes seneng nyimak. Dadimiker manteng, kudugambalang, ujiane kaya kui. Neg disemak kancane dewe iku, iku ujian gampangane wong ngajiyakin iku termasuk disemak. Terus umpamane seneng gawa qur'an ya, iku nyapeh angel,nyapeh angel.dicopot mati antenane. Terus wong ngapalke seneng nyekel.saya daridulu enggak bawa qur'an, dari dulu, termasuk pas amnesia.<u>terussaya mencoba biar qur'annya ingat saya mencoba mengingat-ingat yangtidak pernah diingat. Contoh ketika kecil saya main sama siapa?waktu ada sepur, kangawanipaku didokok nang anu nang rel</u>** P: rel S:**sama siapa ya, terus alhamdulillah inget, terus ketika kelas dua.ketika sayamasih kecil digendong mbok mengingat-ingat bayangan iku.kemutan terus aku digendong karo mbok sapa. Ingat aku.itu cara saya untuk mengingat qur'an yang rodo angel, untuk mengembalikan saya mengingat-ingat sesuatu yang tidak pernah diingat. Limapuluh tahun yang lalu, gimana gitu. Ya ketemu itu, mikir-mikir, selesai** P: jantiko mantab sing ketemu gus tajub putrane gus mik? S: **gak, saya dulu pernah dimban gus mik, aneh to?** P : pernah di? S: **aku nate di gendong gus mik.kaget to? Dadi gitu, saya kecil ditulungagung.** P: kecil di tulungagung? S :**bukan madiun, nah gus mik itu saudara sama buya,garwane iku tidak mau di ploso tapi nang tulung agung Mangunsari.Ya Tidak Mau Nempat,Nempatnya Di Bulik Saya Paklik Saya. Nyai diyah, nyai munadiyah itu bulik saya. Nyai diyah mangunsari itu** P: Mangunsari? S: **yawes sedo.iku dadi ini rumah,ini makommakom mbah fattah,iki kang qobir, kang kobir iku yang a'ma tapi qur'ane lanyah. A'ma nyuwun, nyuwun**	**Penerimaan diri** : subjek mencoba mengingat-ingat hal yang pernah diingat untuk emngembalikan ingatannya ketika amnesia

315	**a'ma. Masih bujang belum sepuh.iki dalane, iki umah cat kuning,iki dalan, iki omah sik madep rene, dikancing,dipatek, dipateni lawange karo gus mik, dadi daleme bulek. Dadi tajud, sabut,dewo.**	
	P: gus robet	
320	S :**lho robet kan mantune kyai ahmad,kyai ahmad mantune mbake mboke saya. Robet ki mantune kiyai ahmad sidik jember. Kiyai ahmad sidik garwane nyai isyah. Nah mertuane nyai isyah iku mbakyune bulek.hehehe**	
325	P: mboten tebeh nggeh.hehe	
	S :**dadi Ki ahmad sidiq adine kiyai mahfud sidiq.**	
	P: kiyai mahfud sidiq nggeh	
	S:**kui anu…dadi sing dzikrul ghofilin iku lho**	
	P: nggeh..	
330	S: **kui sik nulis kiai ahmad sidiq sik anu gus mik, sik ngrestone kiyai hamid pasuruan hehehhe**	
	P: mbah hamid. Njeh ?	
	S :**mbah hamid asline tayu**	
	P : tayu?	
335	S : **tayu pati**	
	P:pati	
	S: **tayu pati dadi mbah hamid nasbe iseh ketut nang lasem.hehe**	
	P : nggehnggeh	
340	S :**masya Allah ya karimdadi neg tajut waktu mbiyen aku sekira-kira bisa satu. Tajut kira-kira kelas limo. Dadi sak adek saya, tajut, robet, sabut, dewo. Sadewo ahmad iku sik diwulang. Kui cuman lagi nang benda,gus tajut diundang nang benda**	
345	P:nggeh ten benda	
	S :**aku maring kendari,aku nang Sumatra utara.yauwis mulih-mulih, dadi gus munif, gus fuk dulane nang tulungagung. Dadi tulungagung karo ploso iku kaya onok hubungan ngono.**	
350	P: nggehnggeh	
	S :**mangunsari ki. Lha aku cilikane ibtidaiyah nang tulungagung. Disamping aku, Biyen bapakku nang tulungagung suwe, ngaldeni mbah Fattah. Dadi yai mukkin sing mburi pondok putri,aku kan cilikane**	
355	**bukin karo basit nang kono. Terus ning tengah yai mukkin.terus aku balik "Mbahndog yak" jupuk ndog nang petarangan sajake isih cilik-cilik. Aku iseh bocah iku.Dadi cilikanku nang tulungagung**	
	P : nggeh..nggeh	
360	S :**lha kui sik semula,eh wingi diumumna farid putrane kyai ahmad ridho,mbarepe kan farid**	

	jenenge, sik nyekel mantab jantiko dzikru ghofilin daerah ponorogo, saiki siknangmediun ponorogo rofik. Rofik ki anake bulek.sik dawuhi ya gus mik kui.gus mik kan bapake sopo?	
	P : mbah djazuli	
	S: **dudu, ibu e?**	
	P : bu nyai rodziyah	
	S :**ya rodziyah. Dadi gus mik iku nasabe sik kuat seko ponorogo. Sik jadab iku ibu. udu kyai djazuli**	
	P : kyai djazuli thariqo talimu ta'alum	
	S:**dadi nyai rodiyah kui gampangane dulane gus mik abah masulin tak critani**	
	P: nggeh	
	S :**ketikaundangan kyai kyai sik jawa timur nang ploso,kui abah rawuh karo keluargane tambak beras. Terus pada kenal, nang ngarep dalem kan podo remi. Gus mik, gagah ganteng, kae bos e. le bar pembukaan atas nama sohibulbait.abahkan ngendiko, kaget, bahasa yang bagus, bahasa arab.aku sik anyaran nang bumiayu,dadi yang nyambut atas nama sohibul bait mau sik nunggoni remian iku.hehehe**	
	P: sik remian ten ngajeng.heheh	
	S:**hehhehe…ngene masya Allah. Gus mik kan adine gus din,gus dah, gus dah kan tau nikah karo wong moga.**	
	P: tiang moga santrine niku,nggeh	
	S :**lha kui si ulfah, nganune syekh puji.**	
	P: nggeh..nggeh	
	S :**syekh puji. Kan gawe tempat nang ploso**	
	P: nggeh komplek niku ageng	
	S :**kan gus dah , aku ngerti soale bojo tuane kan maunepan dadi mantune aku. Sik hani kui, sik pondok uswatun hasanah.kan gawe pondok nang kidul semarang kui lho. Syekh puji kan manggone nang ambarawa.**	
	P: nggehnggeh ambarawa	
	S: **dadi bojo tuane maune kan sering dolan mrene**	
	P : garwa tuane syekh puji niku ?o..	
	S :**iya sik..ndisek kan maune karo asep, lha aku nakoke marang temenan nang omah,ki sik siji aku kenal, selomerto.**	
	P: nggeh selomerto	
	S: **anududu selomerto wonosobo,anu neng wonosobo kan ana selomerto.**	
	P : nggehnggeh	
	S: **Kui anu maseh ana takleq. Takleq iku sing nikah,**	

410	**sik ngongkon kyaisayuti mondok nang ploso. Terus hani eora gelem, terus iki durung megat,masih gandul. Terus sik nglawan syekh puji.aku tak kondo-kondo, aku tau nang kono.** P : nggehnggeh S :**masya Allah paham rak?sampean sing nang ploso?** P: njeh kulo ten ploso S:**kayak kan ana athoilah putune yai djazuli** P : mantu, gus atho nopo nggeh S :**opo mantu dudu putu to ?** P :nggeh niku mantune yai din niku gus atho,sik hafidz niku. S :**lha ..lha** P : njeh.. S: **anak mantu .mantu putu** P :nggeh mantu putu.. S:**terus anak athoilah, kyai djazuli karang malangketanggungan kui jenenge athoilah. Tapi putune yai djazuli. Yai djazuli karang malang.lha neng ploso kan mantune yai djazuli, nang bumiayu yai djazuli mantune** P :nggeh niku ten ploso, qur'ane nggeh gus atho niku S :**heheterus musofa.musofakan termasuk mantu yak. Mantu kan mukorrobin. ngerti gus dayat?** P : nggeh kadose S: **mukorrobin mukorobin** P :nggeh S :**biyen lagi zaman gus din pondoke rejopetung.pondoke gus din** P :nggeh S: **kui kan gus mik kan ora patek ridho,ora patek kerso, ora patek mlaku to pondok sik rejopetung.** P : sik ten wingking dalem nopo nggeh S :**pokoke gus din gawe pondok, pondoke dibantu karo rokok rejo pentung.kan gus din due pabrik rokok juga** P: nggeh.. S :**opo ya, rokok apa ngunu, kieye kerjasama karo rejopentung.terus due pondok,tapi ana lambange rejopentung** P: nggeh S:**ndisek kayak kui, terus anak sambungan maning, aku ponakane dadi bojone yai masduqi sepupu dengan saya, ibunya adike ibu saya. Ki masduqi due anak wadon. Anak wadone dipek mantu gus din dengan ibu tua. Gus din kan garwane loro**	

455	P: nggeh kaleh S :**nah ibu tua kui dadi mantune sepupune aku nang ponorogo, nah gus din sedo wingi, terus garwane dipek gus nib. Garwane sik iki wong ngapak.adiku ninggal terus melu keluarga ngawi terus nang ploso**	
460	**dadi ana kaitane gus din** P : yai din? S:**gus munif.** P: kyai munif? S :**kyai munif dudu gus din.**	
465	P:nggeh.. brarti garwane gus ahmad S:**he..sik tua** P: gus ahmad, S : **pokoke garwane gus munif kan loro** P : nggeh.	
470	S :**ibu tua sik bu mus kae wes sedo?** P: nggeh.. S :**kui putrane oleh ponakan anake ponakanku sik ponorogo** P : ning eva nopo nggeh?	
475	S: **pokoke putri seko ponorogo** P : nggeh putri. S: **yakui bapake anake sepupune aku masduqi** P : nggehnggeh S : **rodo nyambung karo ploso**	
480	P:nggehniki nganukyai,seberapa nopo nggeh, besar pengaruh Al qur'an di kehidupane pak yai ? S :**kalau aku kabeh ana, kabeh berkahe qur'an, sampek ke anak aku pokoe wasiate nok iki dalan suarga pirang-pirang, tapi aja nglalekna sedino**	
485	**kudu maca qur'an mbuh sak piro. cuman anak saya yang hapal cuman satu, putri sik nang jambi**	
490	**(<u>kalau saya semua ada, semua berkahnya qur'an, sampai ke anak saya wasiatnya nak jalan sorga banyak, tapi jangan lupa sehari harus membaca qur'an, entah berapa banyak</u>. Cuma anak saya yang hafal qur'an Cuma satu, putri yang di jambi)** P: sekarang sudah di jambi ?	**Penemuan makna** : informan meyakini bahwa semua yang dialaminya adalah berkahnya qur'an
495	S :**lho pancen disana, terus suaminya saya ambil dari banten.Kakaknya ayatullah, maksud saya tak titipkan ben ngaji qur'ane bisa kerumat disana itu. Walaupun anak saya waktu itu sarjana, dan suaminya hanya aliyah. Nok tak goleke bojosik iso qur'an.Nggehmboten nopo,kulo nderek mawon lah.terus akhirnya dikuliahkan, terus yang ngimami**	
500	**jum'at di masjid jambi itu mantu saya** P: masjid agung jambi?	

	S:**iya masjid raya opo masjid agung.** P: nggeh masjid raya kalau diluar jawa S :**dadi SK Gubernur**	
505	P : bukan imam besar ,masjid raya jambi ? S :**iya..jumat** P: setiap jum'at	
510	S :**dadi anak tiga, anak tiga SK nya tiga bulan, tiga bulan.Undangan ramadhan kan lain lagi dengan jumat. Nah itu ketika dua tahun yang lalu, dua tahun setengah yang lalu kan ana lomba qiroatu qutub nasional di jambi** P : nggeh	
515	S :**nah yang khutbah jum'at waktu itu pak agil munawar** P: agil munawar	
520	S:**nah setelah khutbah terus sholat terus salaman mas ustadz ngajinya kok enak, dulu mondok dimana? Saya di rumah, pak atho ya? Iya, Terus yang muadzin oh itu mantunyahehe** P: hehhe	
525	S : **nah pak aqil itu sma saya ketika mau haul pertama abah masruri** P:abah masrur S :**kan itu kan sebelumnya saya ketemu dibangka Belitung, janji sama saya nanti saya yang jemput. Yayaya udah oke. Tenan Bar malam besok pagi mau,Gus izud sama saya.karna memang acara itu kurang dua bulan pak aqilngajar di gajah mada,**	
530	**terus saya jemput di stasiun purwokerto, saya yang jemput.** P: umm. S:**terus yang datang. Terus saya jan kayak anak kecil gandulan tangan itu, ngobrol.hehhehediguyu**	
535	P: said aqil siroj nopo kyai said ? S: **bukan said munawar** P: njeh said munawwar S : **mantan mentri** P:njeh mentri agama	
540	S :**mentri agama, kalau yang hafal bagus itu tilawahnyaenak, suaranya ya enak, agil..agil munawwar** P :kyai said agil munawar	
545	S:**terus sampe malam, besok di benda sama saya terus pamit dipijet sapa ya. Pak Agil saya pulang dulu ya, mampir rumah. Nggak lah bareng aja,nggak saya kan ke jogja lagi. Akhirnya saya pulang duluan.itu sama,sama juga 54. Sama**	

555	**lahirnya,pak mumamar,pak agil,saya, maria ulfa, itu sama 54 Cuma beda bulan.** P: nggeh S : **<u>jadi kalau anak saya sekarang ya gampangannya anulah laku,itu saya yakin berkahnya qur'an, saya nggak punya apa-apa, dadi syafiiun liashabihi itu</u>** 560 **<u>syafaatnya juga di dia</u>** P : terhadap keturunanya juga S :**kalau sayasaya yakin qur'annya sik memberi manfaat itu. Bapak saya juga, mbah saya juga dadi kalau rombongan itu ya keturunan. Saya nasabnya** 565 **kuat dari wetan bukan dari sini anak saya juga merasa kuat dari wetan. Kalau dari sini kan yai djazuli dadi sak duwure kan bukan.kyai munif iku kan ahli gitar, gambus.kalau saya merasa kalau anak saya rodo iso mikir, itu nasab dari sanawetan** 570 P: ponorogo S **: iyabapak ponorogo. Ibu mediun.dadi kalau dari bapak itu nasab ubeng-ubengan sampai ke syekh muhyi** P: yai muhyi pamijahan 575 S :**pemijahan iya dari bapak, kalau dari ibu tegalsari. Tegalsari iku kan ki ageng hasan besari, itu kan nasab kyai jawa timur kan dari situ.termasuk ranggawarsita, ranggawarsita kapoke ning tegalsarikapoknakal to.** 580 P: nggeh S :**nakal kan dikurung dadi kasap dadi ngene.kan kamarne masih** P :kamar ronggo warsito? S :**ya masih.kolamnyajuga masih, kolamnya itu lah** 585 **gampangane tiga puluh eh eketan tahun ga bocor, kalau saya masih sering dijak dengan ibu saya ke tegalsari. Ibu saya panggil nyai yu.kan itu pak purnomo.namanya purnomo kyaine, nasabnya itu.itu Nasab ke tujuh kalau ga ke delapan.itu** 590 **wasiatnya mbah hasan iki mesjid didandani neg wes turun pitu, kui bar didandani ro pak harto saiki tegalsari akeh skido iktikaf. Kemarin saya mampir, ketika saya dari wonogiri, solanya yang jaga situ itu imam namanya kenal saya. bar maghrib akeh podo** 959 **akeh iktikaf,kaya zuhud kaya iktikaf ramadhon** P : nggeh S:**banyak dari jauh yang sengaja ziarah terus wiridan di masjid situ, apik tenan.** P:nggehnggeh 600 S:**kalau saya seperti orang madiun ulama wong ahli**	**Penemuan makna** : informan meyakini bahwa berkahnya qur'an sampai pada kesuksesan anak-anaknya

	pondokan itu seneng tahlil,dulu ga berani ten gontor. Karena cenderung dulu muhammadiyah P : njeh . S :**dadi gontor degan tegalsari berbeda. Tegalsari** 605 **gone kyai-kyai salaf** P : kyai salaf, gontor modern S :**disek jaman kuna kan cah gontor gundulan celananan solat celananan. Neg wong pondok kan ora enek sing solat celananan,sarungan kopyahan** 610 P: kopyahan sedoyo. S : **dadi koyok aku wong madiun tapi enggak,walaupun ada darah-darah almawaddah iku putrane yai zadin bu aminah itu pernah kesini** P : emm.. 615 S :**tapi iktiqod e beda-bedaheheh, saiki sudah lain. Tapi dulu neg gontor ya muhammadiyah hehe** P : emmmnggeh. bagaimana pak kyai memaknai anu kematian kan nopo sampun sepuh, lansia, melihat sebuah kematian niku pripun? 620 S :**<u>kalau saya lihat kematian sewaktu-waktu, kita ga ngerti kapan kita mati. Bukan hanya yang tua, Sik enom mati</u>, adik saya putranya nyai diyah itu bar khataman haulnya mbah Fattah mangunsari. Sik ngaji nadziroh,nadziroh lanyah, nadziroh putranya** 625 **bulek, hanya satu-satunya putri lainnya lanang kabeh.dulu pernah diminta sama gus mad krapyak,pernah diminta sama gusmunif.** P : gus munif? S : **gus munif adine gus mik** 630 P : ploso S: **kae dolane rono** P: njeh. S : **gag gag boleh. Tapi terakhir gus mik yang ngendikan, nyik iki nadziroh kudu nikah taun iki.** 635 **Nek ndakjodone masih pitung tahun maning.heheh… nah kewedinen,akhire oleh huda.huda iku cah alim, anu lirboyo. Tapi umure sak adike ketika iku nadziroh umur tiga puluh dua, si huda baru dua puluh lima.** 640 P : emmm.. S: **maune kabeh dulur, dulur dari bapak kon mayuh aku,saya ga mau.kae kudune diwayuh dening kang atho.temenan, diwayuh mesti gelem mesti pareng karo bulek.ah oraaku tidak ingin menyakiti orang** 645 **lain. Kalau aku wayuh, sakit semua, yang diwayuh sakit yang mayuh sakit, isinya bukan sakinah tapi mujadalah, hehehe…saya ga mau.**	**Menghadapi kematian** : informan meyakini bahwa kematian dapat datang kapan saja kepada siapa saja

	P : hehehe..	
	S :**lah ga bisa punya keturunan, dah berumah**	
650	**tangga. Lah kemarin ngaji iku bar wes rampung**	
	walimah podo dahar iku ga. Sik bocah-bocah	
	Ngombe wedang terus ngombe ketan, tape ketan	
	sik bungkus e godong jambu.dua bungkus kan, jam	
	dua malemklesekAllah..Allah..Allah meninggal.	
655	**Mungkin itu jantung tapi ga reti terus makan kiye**	
	P : tape ketan	
	S: **tape ketan iku ana gasnya ya**	
	P : nggeh gas	
	S :**kan terus sakit. dadi bulik yang sudah sepuh**	
660	**masih sehat, putrane. dadi sama saya ngundang**	
	kang bapaknya adike bapak saya	
	P : nggeh.	
	S :**<u>lah..dadi terhadap kematian saya pikir orang</u>**	**Menghadapi kematian** :
	<u>harus siap selamanya,pada masih diberi maaf,</u>	informan merasa harus
665	**<u>tangi turu “alhamdulillahilladzi ahyana ba’dana</u>**	siap menghadapi
	<u>ama tana” arep turu “bismika allahumma ahya wa</u>	kematian kapanpun, dan
	<u>bismika amut”, kadang-kadang kita ga reti.</u>	menjaga agar selalu
	<u>makanya kalau saya pergi bismillahirrohmanirohim</u>	dalam keadaan baik
	<u>sapa ngerti nang dalan, ben dilindungi</u>.	ketika menghadapinya
670	P : nggeh.	
	S :**dadi kemana-mana itu ya kepeingine inget itu**	
	lho.ojo ingete muk lagi solat tok ngunu lho. (<u>jadi</u>	**Makna hidup** : informan
	<u>keman-mana ya kepinginnya ingat itu, jangan</u>	berusaha untuk terus
	<u>ingatnya hanya ketika sedang shalat saja</u>)	mengingat Allah tidak
675	P: nggeh	hanya dalam shalat
	S : **dadi ini ada cerita, tapi sayang cerita ini saya tau**	
	sesudah saya tua tidak dari dulu, ditinggal bapak	
	meninggal itu saya masih kecil belum sunat, terus	
	bapak saya rumah tangga itu sudah sepuh,	
680	**kesuwen le pondok.**	
	P : nggeh.	
	S : **bapak saya, saya nemu di kertas, dikertas itu ada**	
	tulisan arab itu bapak saya mondok sebelas pondok	
	tiga puluh enam taun paling sedikit dua tahun	
685	P: mondok?	
	S :**iya mondok, terus dulu tu jalan kaki,permennya**	
	itu asem terus minumnya aquanya kaleng. Bapak	
	saya kan lahir di daerah yang tidak aman. ponorogo	
	kan isine gayoto. Sampung itu namanya, sampung	
690	**somoroto jenenge.bapak saya diambil oleh kiyai**	
	tohir.kiyai tohir itu kan agak aneh, ga pernah	
	jum’atan. Lah ketika itu dulu kan nama nyai gak	
	pernah berani tanya neg ora didawuhi. Dulu kan	
	khidmahnya samina wa athona. Neg saiki kan bedo	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

695	**wong** P: nggeh..protes.hehehhe S :**dadi sesuatu yang hatinya itu ko mbah yai ora tau jum'atan, mbatin. pirang-pirang tahun batin. Dadi sesuatu tapi nggak berani tanya.** P : nggeh S :**neg wong saiki kan weh kok ora jum'atan, hehhe, Terus ketika iku diempet-empet.ketika jumat kok jam setengah rolas podo mangkat masjid yo kok malah mlebu kamar. Terus diinjen ancek-ancek korsi.kok ra enek, kok ga ada sambil tanya itu. Itu Kiai tohir iku yang ngambil bapak saya, masih sedulur.** P: nggeh..nggeh S :**diopeni, disunati sampek ngaji. terus rodo gede bapak saya ke tulungagung itu. Ketulungagung karna masih ada saudara dan mbah bunyamin iku kakangne mbah fatah iku masih nasab. Terus bapak saya, ben pondoke rada suwi nyambi dagang sego pecel** P : pecel madiun . e..pecel S :**sego pecel aja, nggosantri nggo masyarakat dadi go sangu.** P: nggeh.nggeh S: **Terus pindah ke krapyak, di krapyak itu bapak saya,iki masih muda mas.kok critane, ibu saya yang crita, bahwa bapak saya pas di krapyak akrab dengan abdul qadir putranya mbah munawir yang dari kraton. Abdul qadir kan dari kraton. Itu kan brartibapaknya gus najib, mertuane yai mufid. Gus najib kan dua bersaudara, gus najib karo mbakyune sik garwane pak mufid iku. Ketika itu kan ibu pernah crita sama saya itu kan masih kecil yak, basan wes tuek,kemaren lagi 2006 dikendari itu kamare adep-adepan, gus najib jupuk rokok, rokoke gudang garam kalo saya gg** P: nggeh S :**jam satu malam ketika itu pada rokoke, terus saya gus saya mau tabayun gus. ayah saya dulu,katanya ibu saya yang cerita, kan saya ditinggal meninggal bapak masih kecil.saya ngomong katanya bapakmu mbiyen nang pondok krapyak dulu akrab karokyaiabdul qodir putrane mbah munawir masak bareng, ngliwet, mlaku-mlaku nang kota, kan abdul qodir kan wonge lemu gede bongsor.nah itu cerita apa bener?. Ah yo enggak lah.bapak saya itu kata ibu juga pas saya**	

	kecil, bapak itu juga akrab dengan pak Miskan mukhtar orang ponorogo bukan orang bumiayu.aku Alhamdulillah..gus saya ini orang bumiayu, tapi saya anaknya mukhtar miskan itu dari ponorogo itu.ah yang bener? bener bapak sayaponorogo ibu saya madiun. Masya Allah terus ngrangkul gus najib. Kalu gini saya baru yakin kalau disik geger sapasih athoilah,athoilah ning nasional sik pada cerita. juara kapan ora tau krungu, Neg saiki sampean jebul anake pak muhtar miskan saya itu wes salim P: ehe.. S:**tibae critane sama yang dicritakan oleh ibu saya dengan ibunya gus najib sama. Santri ya baru enem opo pitu termasuk kyia arwani kyai umar mangkuyudan.** P :nggeh..mangkuyudan S :**Masya Allah,,, terus saiki weskeduaketika dulu jaman tahun delapan tiga,itu disini dulu ada guru SD disini, itu orang klaten,kasiran namanya saya disini kan belum lama baru dua tahunTerus bawa motor Yamaha torak itu. Terus saya kan senin legi, terus dolan sama saya ke watu congol ke jogja, mau ke pulangke klaten sama saya, belum pake helm masih sarungan** P : dari sini ke watu congol ga bawa helm? S :**ya ga. kan dulu tahun delapan tiga belum ada wajib pake helm,heheh…terus sowan ke gus mad. Soalnya bapak saya ada crita penah mondok nang kyai dalhar watucongol.** P : nggeh watu congol S :**Terus enome mbah mad nang balong karo gendong asu.kan geger neng balong gemrujug, asune dicolke, kan najis kabeh, iku pernah geger iku. Bapak saya pernah crita ibu saya juga pernah cerita. Terus saya pengen sowan. Katanya mbah mad ga pernah sare, kalo malam ga pernah sare dadi takjub jam satu jam sebelas malahnang jobo, neng menjelang subuh baru masuk,menjelang subuh ning ora ngimami nang masjid,mungkin kholwah. saya sowan tengah malam, assalamualaikum. Saking pundi? bumiayu. Lah bumiayu kok bahasane dudu bumiayu. Nggeh asli madiun. Madiun terus miker. Jangan-jangan iki putrane pak miskan muhtar ya.Enggeh, wahmasya Allah dijak neng jero. Brarti panjenengan putrane gurune kulo. Kulo niku ngajine qur'an nganti**	

790	**khatam ten gene ramane jenengan. Neng kene sui, neng kana ana pitung tahunan.pak masdar niko ngaji marang bapake jenengan. Meniko, nuree dudu nur kholis. Niko nur salim. Niko nur salim niko paling bakti karo ramane jenengan, omahe nang salam tempel, desane kricaan mesir. Di dudohne**	
795	**Nengkona ngendone dulure,didawuhi ro mbah mad, kulo kaget.Lhoya Allahkulo alhamdulillah mbah mad kok ngarti. Dadi saya ga ngerti sama sekali.terus akhire awane aku kon goleki mbah nur salim. Due pondok juga,lagi ngampit kitab arep**	
800	**mulang. Tekan kana Assalamu'alaikum,waalaikumsalam.saking pundi?saking bumiayu. bumiayu? nggeh.asli?asli madiun.ohgus atho ya. Nggeh..terus langsung ga sido mulang terus ditemoni. Terus nyritake kulo**	
805	**disek melu mediun..hehe.**	
	P:nggeh..nggeh	
	S :**lah niku nyambung maneh ketika tahun kemaren MTQ. Hasil MTQ donohudan latihan di masjid agung.iku ana peserta tiga puluh juz putri yang**	
810	**gendut. Tapi mondok nang jogja nang bantul neng gone mbah nawawi.**	
	P : mbah nawawi.nggeh..nggeh	
	S :**wes kesel terus cerita,ngomongna nang kricaan, takon omahe muntilan sih,katanya ini ini..nuwun**	
815	**sewu kulo putune. putunekyai nur salim? Enggeh. Ya Allah..Alhamdulillah.Enggeh niku nate anten crita pernah nderek ten madiun. Ya Alhamdulillah.**	
	P: niku sik dipek mantu anu annur niku nopo nggeh, sik kricaan niku?	
820	S :**bukan…an nur mbah nawawi itu kan saiki sik ganti kyai haris namanya, kyai haris itu dulu Sembilan puluh dua di kendari yang bina saya. Terus dia juara ketiga tafsir.**	
	P: nggeh	
825	S: **terus dikirim ke Saudi, terus ditawarin beasiswa terus belajar dimadinah. Itu kan bekas juara. Dadi kalau juara MTQ itu, di tawarin beasiswa malah, tidak minta, tidak permohonan dari sini.disana disodori ngisi mengko dipanggil.**	
830	P: nggeh.	
	S :**abah haris iku,haris ya ndisik ijek enom disek nganggo kacamata, saiki mestine neg ketemune nostalgia jaman kuno. Heheh… ya Allah ya Karim**	
	P : enggeh terus gini pak yai.bagaimana pak yai	
835	sendiri menilai pak yai sendiri, itu seperti apa?	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	S :**semua kekurangan hehe, ya kekurangan ya kepengen ben dadi wong sik apik ngono, ya ikhtiar iku. Kalau bisa ya menghindari hal-hal sik ora apik.**	
840	**(<u>semua kekurangan hehe, ya kekurangan ya kepingin supaya jadi orang yang baik, ya ikhtiar itu, kalau bisa ya menghindari hal-hal yang tidak baik</u>)**	**Dimensi personal** : informan menilai dirinya serba kurang baik, dan menginginkan menjadi orang baik dengan meninggalkan hal-hal yang tidak baik
	P: nggeh	
	S :**tapi ya gampangane ya mudah-mudahan saya dipundut itu dalam keadaan ya inget pengeran**	
845	**diparingi khusnul khatimah. <u>Dadi natijahe dari semua kehidupan itu hanya satu, keluar bawa iman itu yang paling pokok bukan bawa dunia.</u>**	**Makna hidup** : yang paling pokok menurut informan adalah iman, bukan dunia
	P : nggeh.	
	S **: la termasuk iki sedikit nyeritake ibu, ibu itu**	
850	**meninggal ga konangan. Ketika habis cuci darah sampai rumah, kok watuk-watuke kering gitu kok minta pulang lagi keIGD, yawes ayo balik maneh, terus sampe situ terus di rawat diinfuse terus diam,diam itu tak kiro muk meneng, sampun**	
855	**pindah ten duwur,ten kamar ning lantai tiga. Kok meneng terus wae, Cuma waktu itu kaya nglindur mataul hurur mataul hurur. Ya tak piker nglindur iku. Terus paginya waktunya cuci lagi diperiksa darah cuman Sembilan puluh,dadi itu saya harus**	
860	**banyak tanda tangan karna kondisinya menurun, iku sampe empat jam.tapi kanca-kanca pada guyoni.ibu wes arep ga ono. Terus seko duwur ikuwama nu ammalu min muammalin wa lilqosin idzab dalil ibu kui bab umur. La aku bu ibu insya**	
865	**Allah muga-muga sehat.ga nyambung sama saya, dadi apa yang saya katakana apa yang saya tanya ga nyambung, dadi wes anu dewe. Terus bar kui terus kaya wong dinasehati,aaminn..aaminn..insya Allah aamiin. Tapi ya mbuh ngimpi mbuh apa**	
870	P: nggeh nggeh	
	S :**kita itu telponnya jam sebelas malam.aaminn..aamiin.la terus akron kan kesananya pagi-pagi naik kereta kamandaka masuk kantor terus nanti kembali lagi.aku nunggoni nang**	
875	**sebelah kamar, saya juga disampingnya ini bel bad saya ben gampang. Adus jam setengah empat akrom bangun, om om ndang adus saiki soale solat subuh sekalian,nang stasiun soale subuh isuk-isuk kedah ngojek, dari gayatri sampai stasiun kan agak**	
880	**jauh. Terus saya wudhu,eh om anu infuse kosong takona, infuse kosong terus diganti.Terus Akrom bar adus Terus ga usah pamit, tak pamitke.Akrom**	

885	**turun pake lift saya kepengen sholat.saya ambil aqua, karna dari jam berapa ibu belum mimik. Bu busubhanallah subhanallah udah ga ada. Aku lak takut, akrom munggah eneh munggah eneh. Napa sih boten ana sik keri.Ya pokoke munggah eneh.** P : emmm S:**ga ngerti ketika diganti, ya itu lo mau kok baca kui, jadi umur itu tidak bisa ditambah tidak bisa dikurangi.** P : nggeh..kalau menghadapi masalah-masalah itu biasanya pak yai gimana, menghadapi masalah-masalah yang dihadapi? S :**ya aku Cuma ngadepi masalah konsultasinya tak nggo sholat, problem apapun terserah, nek akal teori ora patek dadi. Dadi dongane Allahumma yasir lana umurana wa hasil maqosidana aku nyuwun,dadi kalo soal yang lain itu aku tak selesaikan tapi ya minta supaya saya diparingi gampang.Ya ikhtiar ya terus, umpamanya apa gitu, Ibupengen pengen nang majenang metu salem nganggo motor.** **(ya saya menghadapi masalah konsultasinya Cuma pakai shalat, apapun problemnya kalau pakai akal teori tidak jadi, jadi doanya allahumma yassir umurona, wa hassil maqosidana. Saya minta, jadi kalau ada masalah yang lain itu saya selesaikan tapi meminta dimudahkan, ya ikhtiar terus, umpamanya apa gitu, ibu minta ke majenang pakai motor)** P: siang napa ndalu ? S :**awan. Ngertine bisa dilewati terus kulon bantarkawung sempet mikir, tibae ora akeh sik ngepit ki ora akeh.liane tetep ora akeh.Bismillahirrohmanirohimkaromuji apa, kira-kira masih kuat ora.kui goncengan karo ibu.** p :ngagge motor nopo mobil? S:**nganggo motor. ibu kan kendel, sing kudus maring nang muria aku dibonceng motor.Terus baline metu kene.kalau metukene Cuma 63 kilo, tapi kalo sana lewat wangon 98.** P : muter.. S:**Dadi kaceke ana 36, la aku ngene ya Allah..dadi aku yakin kalo gusti Allah sik maringi, kan nang qur'an ana, saya anggap, wong biasa ngaji la. Diparingi eman diparingi waras. Termasuk jarang,ya udu bukan takabbur, tapi aku nuduhna gusti Allah sik paring. maunah gusti Allah sik paring.**	**Penerimaan diri** : informan ketika menghadapi masalah dihadapinya dengan shalat dan doa meminta diberi kemudahan dan dengan usaha

930	**(jadi selisihnya ada 36, la aku begini ya Allah, jadi saya yakin kalau Allah yang memberi, kan di qur'an ada, saya anggap orang biasa ngaji, ya bukan takabbur, tapi saya mau menunjukkan Allah yang memberi, kelebihan itu Allah yang memberikan)**	**Dimensi nilai** : informan meyakini bahwa apa yang beliau miliki adalah pemberian Allah
935	P : nggeh	
	S :**kalo saya sudah koma sampai beberapa hari, itu kadang-kadang kanca-kanca ya pada gumun, ga mungkin bisa pulih sepertisemula,tapi gusti Allah maringi tapi karena nuli-nuli qur'ane ben gelem**	
940	**nderes maneh, gelem ngaji maneh.**	
	(kalau saya koma sampai berapa hari itu terkadang teman-teman pada heran, tidak mungkin bisa pulih seperti semula, tapi Allah memberi, tapi karena melihat qur'annya, supaya mau untuk nderes lagi,	**Penemuan makna** : informan merasa diberikan kesembuhan dari sakitnya karena qur'annya, agar supaya bisa mengaji lagi
945	**mau mengaji lagi)**	
	P : nggeh..nggeh	
	S :**mosok lesan semula sulit,apa yang ada diucapkan beda,cangkeme masih durung konsep, kayak durung apa ya (masa mulut semula sulit, apa yang**	**Kejadian penting** : informan pernah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan sebagian organ tubuhnya tidak berfungsi dengan baik
950	**ada dan yang diucapkan beda, mulutnya masih belum konsep, kaya belum apa ya)**	
	P: durung konek,	
	S : **durung konek, ya kepengene metune iku, tapi angger kene muni ngene iki bedo. pernah saya**	
955	**ngalami.jadi saya ngalami bagaimana rasanya orang makan itu nikmat. itu bukan itu tok, nikmat itu, nikmat gusti Allah maringi bukan rasanya makan, kepengene makan itu nikmat. karena saya lama tidak merasakan kepengen mangan, lebih tiga**	
960	**bulan lho. jadi ga ada sama sekali perasaan pengen makan, kalo ga suruh makan ya ga makan, karna ga pengen.dadi rasa kepengen makan itu juga nikmat, nate kaya kui**	
	P : emmm	
965	S :**nah termasuk tangan,tau kok aku ngrasake ga iso obah.neg wong-wong kan ga tau ngrasake kaya opo tangane ra obah.**	
	(nah termasuk tangan, saya pernah merasakan tangan tidak bisa bergerak, kalau orang-orang kan	
970	**tidak pernah merasakan seperti apa tangannya tidak bisa bergerak)**	
	P : nggeh..	
	S :**masya Allah, aku ngrasake ganjel, kaya nglilit iku lebih dua tahun lo.**	
975	P : enten nopone niku?	
	S : ya mungkin syaraf. Dadi akeh sikil iki, sik jempol	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

	iki, ga bisa ditekuk iku sue,lara.dadi bisa ditekuk iki kan dua puluh tujuh sampe sekarang bongso sembilan tahun.	
980	P : nggeh nggeh	
	S :**jadi maune ya durung ana telung tahu nan. Tapi wes balik maning, saya punya kaki mungkin beda dengan kakinya orang.sampean percaya ga,kayak ga ketok balunge to, tapi ga sakit.hehe**	
985	P :lentur..hehe.nggeh nggeh,dadi niku setelah kecelakaan nggeh pak yai.	
	S :**nggak, sebelum awit iseh cilik iki tapi setelah kecelakaan iku lara,tapi saiki wes balik maning.**	
	P : wes balik maning?	
990	S :**dadi sikil hehehe, tangan-tanganku ya kayak kie, lemes kabeh**.	
	P: dari kecil dan sampe sekarang masih ga sakit nggeh	
	S : **dadi kayak kie,hehhe**	
995	P : kados lentur. Terus gini pak yai tujuan hidup pak yai nopo?	
	S :**<u>tujan hidup saya ya kepengen hidupyang bahagia tapi dunia akhirate, nomor dua dunia,yang pertama akhirat.</u>**	**Makna hidup** : tujuan hidup informan adalah bahagia dunia dan akhirat, dan lebih memprioritaskan akhirat
1000	P : nggeh	
	S :**<u>kalo orang tujane ini dunya, ini azali, kita dari azali alam arwah sudah, terus iki alam barzah, alam akhirat.kalo tujan kita kesana, dari sini kesana, iki kelewatan tapi kalo tujuan kita ke dunia sampe sini wes ra entuk bagian hehe</u>.**	**Makna hidup** : informan meyakini kalau akhirat menjadi tujuan maka dunia akan mengikuti
1005	P: nggeh…terus untuk mencapai kebahagiaan akhirat dan dunia niku.	
	S: **akhirat dulu, tujuane kesana.**	
	P : nggeh.. akhirat, untuk mencapai tujuan niku apa	
1010	yang sudah pak yai lakukan berusaha untuk mencapai tujuan.	
	S: **<u>ya ngaji hehehe.</u> jadi saya bareng-bareng sama anak.umpamanya anak kepengen sesuatu, tujuan bah kulo kepengen ngajoknanapa niku niki.**	**Realisasi makna** : mengaji adalah cara informan untuk mencapai tujuan hidupnya
1015	**Yawesayo mulai.tapi Alhamdulillah tadikan saya cerita dari tanggal 28 anak saya wingi wes ditelpon, kan ngajukan proposal tesis.**	
	P:nggeh tesis..	
	S :**terus profesore, Alhamdulillah langsung lolos,**	
1020	**terus anak saya dapet B+.**	
	P:nggeh,,	
	S: **terus sekarang IP nya anak saya 3,68**	
	P: tasek cumlaude	

1025	S:**tapi suda sik ke tiga iki,tadinya yang pertama 3,82. Terus ada yang apa-apa,kom apa?Komprehensifnya.** P:nggeh S:**saiki tinggal 3,68, tapi isek lumayan gitu.hehe** P: nggeh..tasek cumlaude.hehehe S: **S2 kan angel** P:nggeh..nggeh S: **dadi itu itu sama-sama, anak ya disuruh do'a, aku ngrewangi. Ngewangitermasuk, ya semuanya.Kadangbapak, pamit semua anak saya pamit, jadi kegiatan anak saya, saya tau semua.langkah apa saja saya tau semua,karna pamit. Bapak,,ya syukur kana donga, bengi tangi, salat sak kongange, moga-moga tujuane. Termasuk kemaren, waktu mau keluar itu, kan dari berbagai persyaratan udah ditinjau..angel, ada ijin mendagri,dikti ada… macem-macem dan terakhir harus visanya wawancara dengan duta besar di jakarta, ya berat Kalau umpama tidak diijinkan, kan bubar semua.aku prihatin..** P : nggeh S :**waktuitu,apa tu tiket sudah bisa dibayarkan, tapi kankalu belum ada visa kan belum bisa berangkat. Dan Alhamdulillah kok diparingi lancar, kancane dibagi visa cuman 6 bulan, anak saya dibagi visa 5 tahun. Kancane pada bingung..kok aneh. Dadi ana unsur Iq. Iq ne direwangi doa kui.hehhe…** P: nggeh..nggeh.. S :**dadi nanti,umpamane tahun depan datang, lagi ana acara apa, kesempatan apa.sekarang yang penting internet, tesnya lewat internet. Kesempatan dibuka iniiniini dadi dari berbagai Negara kui bisa.** P:untuk menjaga agar tujuan hidupnya itu tidak melenceng-lenceng itu apa yang dilakukan pak kyai? S: **nggeh nderes, ben atine bener, dadi kalo saya saya wajibkan sendiri untuk saya, sedino kudu mbuh raketang saklembar nderes,terus gampangane neg sholat ya aja muk jengkang jengking tok.dadi kalo ada orang sudah tua kok sholat bar salaman terus lunga,kadang saya kasihan juga.ya sekarang, waktu nambahi sholat suwe titik sepira sih. Aja solat kok alkafirun karo kulhu selawase, kui bae. Kan ora tambah. Ya umpamane kulhu ya diwaca ping telulah, kan itu boleh. Kan diwaca mandan sue, nyuweni solat ki karo go**	
1030		
1035		
1040		
1045		
1050		
1055		
1060		
1065		
1070		

	miker, neg aku ki dadi kawulane pengeran ki digawe urip ora muk kon go mangan tok. Dadi dihayati, itu untuk cara agar saya bisa memahami,itu batin saya sendiri, untuk saya sendiri.	
	(<u>ya nderes, supaya hatinya benar, jadi kalau saya mewajibkan sendiri sehari meskipun Cuma satu lembar nderes</u>, terus kalau shalat tidak hanya naik turun saja, jadi kalau ada orang tua kok shalat setelah salaman terus pergi itu saya kasihan, ya sekarang nambahi waktu untuk shalat seberapa sih lamanya, jangan shalat kok Cuma al kafirun sama qulhu selamanya, itu saja, kan tidak tambah, yaseumpama qulhu ya dibaca tiga kali lah, kan itu boleh, kan dibaca agak lama, melamakan shalat itu sama buat mikir, <u>kalau saya ini hambanya Tuhan itu hidup bukan hanya untuk mencari makan saja, jadi dihayati, itu cara saya agar bisa memahami, iya batin saya sendiri, untuk saya sendiri</u>)	**Realisasi makna** : informan menjaga tujuan hidupnya dengan nderes agar hatinya benar
	P :nggeh..	
	S: **dadi makane orang hidup ki "tafakkaru fi khalqillah wala tafakkaru fi dzatillah fatuhlliqu" ora dzat pengeran dipikir, mikerke dzate pengeran rusak mengko pikirane, dadi sik dipikir khalqillah, makhluk. ya Allah wong kok diparingi kaya kui,Alhamdulillah aku diparingi kayak kiye. Aja terus agulan ahh ahh sekarang orang itu ada ujian, kebaikan juga ujian.kan ana wanablukum bilkhoiri wa sarri finnar, dadi kebaikan juga ujian,dadi itu terus coba iku sik elek-elek tok. Dadi sing apik juga coba,saiki kan sunan Kanjeng dimas probolinggo.**	
	(<u>jadi makannya orang hidup itu tafakkaru fi kholqillah, wala tafakkaru fi dzatillah, fatuhliku, bukan dzat Tuhan yang difikirkan, rusak nanti fikirannya, tapi makhluqnya. Ya Allah orang kok dikasih seperti itu, alhamdulillah saya seperti ini, jangan terus merajuk ahh orang itu ada ujian, kebaikan juga ujian, kan ada wanablukum bilkhoiri wa sarri finnar. Jadi kebaikan juga ujian, jadi bukan hanya yang jelek-jelek jadi ujian, jadi yang baik juga</u>. Sekarang kan sunan kanjeng dimas probolinggo)	**Makna hidup** : inorman menilai bahwa orang hidup itu harus memikirkan orang yang tidak lebih baik dari kita sehingga dapat bersyukur, dan meyakini bahwa kebaikan juga merupakaan cobaan
	P: njeh	
	S :**masya Allahiku kan santrine padepokane ana sepuluh ewu tapi sik korban ning penemuan. Kan ana sing wong telu ana singlorikur milyar, penggandaan uang.tapi si Marwah daud dari fraksi**	

Makna hidup : informan meyakini bahwa tugas seorang hamba tidak hanya masalah dunia

1120	**golkar iku kok masih itu kok masih kuasanya iku ora ngarti penipuan, kan pembunuhan juga di tangkap karo polda jawa timur.karna yang dibunuh itu mungkin orang yang hatinya terbuka akan melaporkan penipuan yang dilakukan oleh taat pribadi**	
	P: nggeh taat pribadi	
1125	S:**masya Allah nang probolinggo kan gone akeh**	
	P: nggeh	
	S:**tapi neg kayak kui brarti kan wong maca sholawat kan ora klamben,maca shalawat nariyah kayaiku. Dadi seakan-akan kadang orang bisa tertarik pada**	
1130	**sesuatu yang keliru. Mulakna besuk dajal sedina kui wis ngikuti setiap pirang-pirang,iku pantes saiki.neg dajjal gawa neraka surgane dajjal, nerakane gusti Allah, nerakane dajjal.**	
	P: padahal kan bu marwah niku kan mantan pegawai	
1135	bank dunia.	
	S: **la iya, kok bisa. Ga ngerti, nah mungkin yang diobral iku duit temenan,tapi yang. Nyatanya kan anak santri yang habis duitnya yang ga bisa makan**	
	gitu ya, duite entek.kok nganti kayak kue,	
1140	**penggandaan uang dari 2006 ya sepuluh tahun.dadi santri ya akeh, iku santri sing usaha bener ya akeh,bencoleng ya akeh, masya Allah.**	
	P : nggeh, terus niki pak yai, memaknai hidup niku pripun supaya lebih bermakna hidupe?.	
1145	S:**neg aku diparingi urip iku aja sampe ketindian dunyo.zaman iki kan zaman materi**	
	(<u>kalau saya dikasih hidup jangan sampai terjerat dunia, zaman sekarang kan zaman materi</u>)	**Makna hidup** : informan berharap bahwa hidupnya jangan sampai terjerat dunia
	P: nggeh.	
1150	S : **dunia itu ya boleh,sik akeh tapi ditaruh ngisore aja ngantek lali.nak ketindian kan abot,itu kan nag**	
	nang duwur enteng. <u>artinya dunia itu go sangune kan tujuane go sangu ngibadah</u>, temenan diparingi	**Makana hidup** : dunia itu untuk bekal ibadah
	yo dinggo ngibadah ya ora.	
1155	P:njehnjeh	
	S : **dadi gampangane dunya akeh mboten nopo-nopo, tapi aja lali fakir miskin, tanggane, gawe kebagusan, ngeman marang uwonglah,aja lali, saiki kadang-kadang lali, akeh duite kurang kurang,**	
1160	**nengdi endi kuya kuwe.iki ada orang cerita orang itu alumni lirboyo akrab seumuran dengan gus idris**	
	(<u>jadi gampangannya dunia banyak tidak masalah, tapi jangan lupa fakir miskin, tetangganya, untuk kebaikan, dermawan terhadap orang, jangan lupa</u>.	**Makna hidup** : informan memaknai dunia ini untuk berbagi dengan

1165	**Kadang suka lupa, sudah banyak hartanya masih merasa kurang, dimana-mana seperti itu, ini ada orang cerita orang itu alumni lirboyo akrab seumuran gus idris)**	sesama
	P: njeh	
1170	S: **nah ketika itu dipameri karo gus idris,eh ning bukaen kamar, kai duite,duit sekamar. Ya Allah…durung pada dibuka amplope,saking akehe duite.kui kan digawa nang kamar, nah uwong iki kan gus idris mampir.dadiwong ki begitu diduduhi**	
1175	**ki berpikir, lah yo duit segitu akehe dinggo opo.terus duit akeh pada durung dibukak semono ki pirang tahun pirang wulan dizakati ora.saiki aneh, kadang-kadang wong ki ngibadah, ngongkon zakat po sedekah kaya yusuf mansur, tapi de'e**	
1180	**kelalen. Ya karna ya materi, nang dunya kan nglalekna.**	
	P : njeh	
	S: **makane gusti Allah dawuh innamalhayaatud dunyaa mata'ul ghurur. hehe Innamal hayaatud**	
1185	**dunyaa laibun wa lahwun, hehehe**	
	P : nggeh	
	S :**fuad amin contone**	
	P: nggeh bangkalan	
	S : **terus anas**	
1190	P : anas urbaningrum	
	S : **kan mantune**	
	P: mantune mbah attabiq	
	S :**lha yo.hehekan tanah-tanah sik wetan, tanah sik wetan pondok, kan wes ditukoni, termasuk kulone**	
1195	**gone asep wis ana patok, yo dinggo olahraga, fitness, ana untuk pelebaran disita kpk kabeh, Apa ora susah, pondoke ya melu kecoreng-coreng, kuwe contoh**	
	P : enggeh pak kyai, kalau hubungan pak kyai dengan	
1200	lingkungan itu gimana?	
	S : **alhamdulillah, ya tahlil bareng, terus bocah-bocah ya ora ana problem karo masyarakat. suka ngalah, dimusuhi ngalah, angger ora musuhi, dielek-elek ben, yang penting tidak ngelek-elek,**	
1205	**ditukari ben, sing penting ora nukari wong, dadi ngalah. aku dijukut tanahe direbut, ya aku tuku nulung nulung barenganu diaku karo dulure ninine, padahal sing gelur aku karo ibu, saiki dienggoni iku iseh weku, nek wong pengen mbesuk mati bakal**	
1210	**dunia ki bakal diurus upami wonten sangkut paute utang piutange hehehe kulo aturi hubungan kalih**	

	ahli warise, kan kaya kuwe, opo ora wedi?	
	(<u>alhamdulillah, ya tahlil bareng</u>, terus anak-anak ya tidak ada problem dengan masyarakat. <u>lebih baik</u>	**Lingkungan** : informan selalu mengikuti kegiatan di lingkungannya
1215	**<u>mengalah, dimusuhi mengalah, yang penting tidak memusuhi, dijelek-jelekkan ya biarkan, yang penting tidak menjelek-jelekkan, diributin biarkan, yang penting tidak meributi orang, jadi mengalah</u>.**	**Makna hidup** : informan memilih untuk mengalah dan mimilih untuk tidak
	Saya diambil tanahnya direbut, ya saya membeli	berbuat tidak baik
1220	**niatnya menolong, tiba-tiba diambil saudaranya, padahal yang merawat saya sama ibu, sekarang ditempati itu masih milik saya, kalaau orang mau mati besok mati bakal dunia ini bakal diurus**	terhadap orang lain meskipun dijahati oleh orang lain
	umpama ada sangkut paute hutang piutangnya	
1225	**hehehe saya persilahkan berhubungan dengan ahli warisnya, kan begitu, apa tidak taku?)**	
	P : nggeh	
	S : **kuwe wong nggolet, aku ngalah, orapapa lah**	
	P : enggeh, terus mboten pernah enten problem	
1230	dengan lingkungan mboten enten?	
	S : **kayong ora tau**	
	P : enggeh, terus ini pak kyai, dalam keluarga atau lingkungan, kalau pak kyai ada masalah itu biasanya yang mendukung siapa pak kyai?	
1235	S : **kalau saya sendiri, saya tidak jauh dari keluarga,**	
	tidak rombongan keluarga, <u>jadi saya dulu ya prihatin sama ibu, kalau seumpama ya susah, susahnya ya ditanggung dua orang</u>, la iya kabeh kan wong liyo kabeh to	**Dimensi sosial** : istri informan adalah orang yang selalu mendampinginya ketika menghadapi masalah
1240	P : enggeh. Kalau arti orang-orang terdekat bagi pak kyai niku pripun?	
	S : **sing terdekat ki sing seneng maring kebagusan lah, bukan yang matrealis aku gak seneng, dadi kaya wong kan ada kelihatan, kelihatan orang kalau**	
1245	**umpamanya wong tani ya medit, terus ya itu yang saya nggak suka, orang dermawan saya suka, bukan saya suka bukan, tapi aku seneng mbatiri, kan ada juga orang yang terlalu kikir, ana sing tutur juga, wong sugih ya ora usah adoh-adoh lah, wong sugih**	
1250	**sawahe amba, tapi belum tentu orang itu loman, lah itu, sing apik ya wong sing loman, bukan saya minta bukan minta**	
	P : kalau konsep manfaat bagi orang lain itu bagi pak kyai pripun?	
1255	S : **kalo konsep manfaat ya kalau ada salah ya tutur kata untuk menyontohi, kalau umpamane wong bisa diarahkan, iki contoh, aku nemu wong apik, mansur bakul cilok**	

	P : enggeh	
1260	S : **sing mertuane bengkel, apik kae, nah ketika lingkungane kono nek jama'ah ora nemoni pas ngono terus jamaahe rene, angger bengi ya jam 4 wis tarkhim, aku sok, dadi aku kae pekarangan nek biso tanduri mbok tanduri opo, mengko bisa**	
1265	**dipangan, sing penting aku dibagi, kadang-kadang yo ambil gowo rene, sampean wis jukut durung? Sampun, nek sampean durung jukut ojo digowo rene, jukut dingin, sing menek diwei dingin, baru aku diwei**	
1270	P : daleme teng pundi?	
	S : **nang lor, pas nang pertelon, mantune sing tukang bengkel kuwi, bengkel motor, ahas kuwi, maune dagang cilok, aku seneng kuwi, aku ora seneng wong sing kalimate kadang-kadang ora apik**	
1275	**ngono.**	
	P : nggeh pak kyai kadose cekap riyen, matur suwun atas waktune	
	S : **ya orapapa**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Gusis Riyadi

Waktu Wawancara : 22 Menit

Lokasi Wawancara : Pruwatan Bumiayu

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SO1 – S3 (Significant other 1, Subjek pertama)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : nyuwun sewu sakderenge, asmane sinten nggeh pak? S : **Gusis Riyadi** P : Gusis Riyadi nggeh? S : **nggeh** P : tempat tanggal lahire? S : **10 januari 1964,** P : brebes nggeh? S : **nggeh** P : alamat sakniki? S : **berati rt 6 rw 2, pruwatan** P : kerjanenopo pak? S : **teng anu, pt outsourcing pln,** P : pendidikan terakhire nopo pak? S : **SMA** P : SMA, kalih pak kyai niku pernahe nopo? (sama pak kyai punya hubungan apa?) S **: menawi kalih pak kyai ya kulo mboten gadah hubungan darah, namung wekdal ngoten kan berati pak kyai teng ngriki ditemokaken ding mbahe istri kulo, dados mpun dados keluarga, mangkane wau mpun kulo ceritaaken, saweg mbahe taksih gesang nggeh niku caketan kalih mbahe, mbahe sampun seda akhire mriki cakete (<u>kalau pak kyai sama saya tidak ada hubungan darah, Cuma waktu pak kyai kesini pak kyai diurusi sama mbahnya istri saya, jadi sudah jadi keluarga, makannya tadi sudah saya ceritakan, waktu mbahnya masih hidup itu dekatnya sama mbahnya, mbahnyasudah meninggal akhirnya dekatnya kesini</u>)** P : menawi pka kyai niku menawi pengajian teng lingkungan mriki biasane wonten nopo mboten? (kalau pak kyai itu pengajian di lingkungan sini ada tidak?)	**Profil** : informan adalah bukan saudara sedarah subjek akan tetapi sudah dianggap keluarga sejak kakeknya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	S : **wonten, berati teng al hidayah, pengajian al hidayah kan berati kan pengajian atas nama desa, terusan teng masjid, masjid at-taqwa, nggeh wonten menawi ndalu jam bar maghrib, ndalu**	
40	**senin, terus teng muslimat, (<u>ada, berati di al hidayah, pengajian di al hidayah berati kan atas nama desa, terus di masjid, masjid at-taqwa, juga ada kalau malam setelah maghrib, malam senin, terus di muslimat</u>)**	**Lingkungan** : subjek mengisi beberapa pengajian di lingkungannya
45	P : nggeh, menawi simakaneniku biasane enten mboten?	
	S : **simakan, paling simakan santri**	
	P : kalih pak kyaine mboten?	
	S : **nggeh kalih pak kyaine, santri kalih kyaine,**	
50	**riyen sg ibu tasek gesang niku ibu sing sampun seda ya so wonten, ya puasa bar niku bar kuliah subuh iku wonten simakan, kadang pak kyaine,**	
	kadang ibu (<u>iya sama pak kyainya, santri sama kyainya, dulu waktu ibu masih ada itu juga ada, ya</u>	**Menghafal qur'an** : subjek menjaga al qur'annya dengan *nderes* dan simakan
55	**<u>bulan puasa habis kuliah subuh itu ada simakan, kadang ak kyai kadang ibu</u>)**	
	P : semakane teng pundi niku pak kyai?	
	S **: teng pondoke,**	
	P : teng pondok nggeh?	
60	S : **nggeh,**	
	P menawi hari-hari biasa niku dinten nopo mawon biasane?	
	S : **adong simakan?**	
	P : nggeh	
65	S : **paling ya kalih santri-santrine, nek riyen ta ya wonten, terus ya biasa tiang, kadang bubar, hehehe, kadang nopo nggeh jama'aheniku kan sokan ya gadah acara ngoten, akhire kan kados lare mawon saweg seneng grudug, menawi bosen**	
70	**mipil, hehe**	
	P : bubar, hehehe	
	S : **niku lah ngertos kiambak, kados lare-lare alit**	
	P : nggeh, rutinane niku berati nggeh?	
	S : **enggeh riyin ta enten**	
75	P : la sakniki ta berati sampun mboten enten?	
	S : **sakniki mboten onten**	
	P : mboten onten nggeh?	
	S : **nggeh, kados pondok lintune mawon**	
	P : dadi pak kyai niku sakliyane teng pondok, terus	
80	teng pengajian-pengajian muslimat niku teng pundi malih nggeh? (jadi selain di pndok dan pengajian-pengajian muslimat itu dimana lagi?)	

	S : **kadang luar jawa**	
	P : seringe teng luar nggeh?	
85	S : **nggeh, luar jawa, kadang nggeh jawa tengah nggeh nyepeng pembinaa-pembinaan niku (<u>iya, luar jawa. Kadang jawa tengah memegang pembinaan-pembinaan itu</u>)**	**Profil** : subjek adalah pembina MTQ jawa tengah
	P : pembinaan?	
90	S : **mtq**	
	P : ohh mtq	
	S : **nggeh, kadang sing luar jawa nggeh dugi mriki, nggeh**	
	P : eemm, berati kegiatane katah teng luar?	
95	S : **<u>nggeh, dewan juri</u>**	**Profil** : subjek kadang menjadi dewan juri MTQ
	P : nggeh dewan juri mtq nasional nggeh	
	S : **nggeh**	
	P : niku kan sokan tindak-tindak ngoten, kan biasane enten cerita-cerita nopo keluhan	
100	kesehatane, kan sampun sepuh, tebih-tebih ngoten enten cerita-cerita ngoten mboten?	
	S : **teng ngriki ya mboten, hehe dados biasa mawon, hehhe**	
	P : biasa mawon nggeh? (biasa saja ya?)	
105	S : **<u>nggeh, biasa mawon, ketingal fisike taksih kiat</u>,**	**Fisik** : fisik subjek terlihat masih kuat
	P : tasek kiat nggeh?, nek jenengan kiambak niku ningali pak kyai pripun? Fisike sok (masih kuat ya?, kalau anda melihat fisiknya pak kyai gimana?)	
	S : **ya kari sehat ta motor-motoran nggeh taksih**	
110	**kiat tebih, cilacap-bumiayu nggeh taksih kiat, hehe (<u>ya kalau sehat sih motoran ya masih kuat jauh, cilacap-bumiayu juga masih kuat hehe</u>)**	**Fisik** : subjek masih kuat berkendara sendiri
	P : taksih kiat nggeh?	
	S : **enggeh, hehe**	
115	P : langgeh, biasane tiang sepah niku kan sampun mboten kiat nggeh?, pak kyai saget ngoten niku menurute bapak pripun niku?, hehe	
	S : **ya termasuk keistimewaan tersendiri lah, yong gampilanekan pernah kecelakaan,<u>(ya termasuk</u>**	**Dimensi nilai** : subjek
120	**<u>keistimewaan tersendiri lah, kan sudah pernah kecelakaan)</u>**	fisiknya tetap sehat meskipun pernah kecelakaan
	P : nggeh	
	S : **ngantos ilang sedanten memorine, saget pulih malih kan berati keistimewaan, hehe piambake,**	
125	**hehe (<u>sampai hilang semua memorinya, bisa pulih lagi kan berati keistimewaan hehe</u>)**	**Fisik** : meskipun ingatannya sempat hilang tapi subjek dapat pulih kembali
	P : niku kinten-kinten keistimewaan karena nopo pak?, nek bapak ningali	
	S : **ya pripun nggeh, nopo karena qur'an nopo**	

130	**pengamalane nopo pripun, ya katah sing tiang ngoten kan apal-apalan tok terkadang kan mboten mbekto manfaat teng awak kiambake (<u>ya gimana ya, apa karena qur'annya apa pengalamannya atau gimana, ya banyak orang yang hafal-hafal saja terkadang tidak membawa manfaat buat dirinya sendiri</u>)**	**Penemuan makna** : apa yang terjadi dengan subjek karena kemanfaatan qur'annya
135	P : nggeh	
	S : **nggeh niku ya suatu keajaiban tersendiri, hehe**	
	P : enggeh, menawi kalih lingkungan niku hubungane pak kyai pripun? (iya, kalau hubungannya pak kyai dengan lingkungannya gimana?)	
140	S : **alhamdulillah sae, cara gampile dituakaken lah dikamituakan (<u>alhamdulillah baik, gampangannya dituakan atau dianggap sesepuh</u>)**	**Lingkungan** : hbungan subjek dengan lingkungan baik dan lingkungan menganggapnya sebagai orang tua/sesepuh
145	P : sesepuh masyarakat ngoten?	
	S : **nggeh sesepuh masyarakat nggeh, teng pruwatan ngeten**	
	P : tapi mboten pernah enten sing nduwe asalah lingkungan mboten nggeh?	
150	S : **mboten nate, alhamdulillah mboten nate**	
	P : nggeh biasane karena pak kyai niku didadekna sesepuh teng daerah niki, terus masyarakat niku biasane sami pripun teng pak kyai	
155	S : **ya paling ya biasa tampilane, warga, lingkungan, meskipun sesepuh ya hurmat, sing mboten khusus mboten tiang mriki pruwatanke mawon rupine tiang luar ingkang sampun kenal ta nggeh ngoten, kadang saking kepolisian brebes**	
160	**nopo bumiayu ge dugi mriki sih, sowan mriki (<u>ya paling ya biasa kelihatannya, warga, lingkungan, ya menghormati, orang luar pruwatan saja kelihatannya yang sudah kenal ya begitu, kadang dari kepolisian brebes apa bumiayu juga datang</u>**	**Lingkungan** : marga sekitar dan orang luar yang kenal subjek juga menghormati subjek
165	**<u>kesini, sowan kesini</u>)**	
	P : sowan-sowan nggeh?	
	S : **nggeh kadang, umpamane menawi bade puasa menawi nopo sok wonten deneng sok mriki, duko mrikine napa kadang ken disanjangi ken ngisi**	
170	**pengaosan nopo-nopo,**	
	P : terus niku pak, kan tiang biasane nggeh enten masalah, biasane sok cerita kalih bapak mboten? Pak kyai niku menawi enten masalah nopo pernah cerita mboten?	
175	S : **ya paling menawi masalah keluarga ya kadang jarang e nek kulo mireng-mireng nek teng griyo**	

	nggeh paling cerita-cerita biasa mawon, hehe terus masalah keluhan-keluhan keluarga ya teng kulo mawon mboten nate,	
180	P : nek bapak ningali pak kyai niku, kan biasane tiang enten masalah niku kan ketingal peraupane ketok sedih nopo-nopo, pernah ningali ngoten niku mboten pak? (kalau bapak melihat pak kyai itu ketika ada masalah kelihatan sedih tidak pak?)	
185	S : **mboten? (tidak)**	
	P : mboten nggeh? (tidak ya?)	
	S : **enggeh mboten nate, biasa-biasa mawon (<u>iya tidak pernah, biasa-biasa saja)</u>**	**Penerimaan diri** : ketika menghadapi masalah subjek tidak memperlihatkan kesedihan
	P : menawi kalih keluarga pak kyai niku kan	
190	mboten asli mriki nggeh, ibu sing pertama riyen kan bumiayu, mbten asli pruwatan nggeh. La niku pas awal-awal ngalami nopo mboten?	
	S : **mboten**	
195	P : mboten nggeh	
	S : **kulo kan radi tebih, kulo ta kan blok wetan sih niku wetan prapatan**	
	P : enggeh	
200	S : **la mriki kan tebih, dados pas kulo teng ngriki nggeh mpun anu sepengetahuane kulo teng ngriki malah ibu nggeh sae, ya mngki niki sing kados njenengan sanjang anak mbarepe, hehe ngoten, saweg ibu ingkang riyen kan ngoten**	
205	P : dianggep anak ngoten nggeh?	
	S : **enggeh, sebabe nopo mawon sesampune ibu nopo biyung nilar terus kan cakete mriki, nopo mawon anune kalih mriki**	
	P : enggeh	
210	S : **la nopo nopo ngantos ibu seg gerah nopo pengen nopo mawon kadang-kadang kan pengen damel niki nggeh nyuwune teng mriki, dados mpun kados niku, hehehe**	
	P : keluarga anu nggeh caket	
215	S : **nggeh**	
	P : terus menawi bapak kiyambak niki sering cerita-cerita kalih pak kyai, misale pak kyai cerita nggeh tentang urip niku kedah nopo sering ngoten?	
	S : **nggeh kadang sok angger wayah ngoten bade**	
220	**teng musholla kadang nggeh mampir cerita-cerita biasa yang nopo misale ya masalah keluarga nopo lare, hehe paling ngoten tok,**	
	P : menawi cerita tentang nilai-nlai kehidupan niku pernah mboten?	
225	S : **kadang ngoten**	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	P : nopo niku?	
	S : **ya masalah**	
	P : urip niku kedah pripun?	
	S : **enggeh, ya kadang kulo kalih istri sih, kadang**	
230	**istri sing taken, masalah nki pripun puh?, mangke**	
	kan pak kyai nerangaken, ngoten, masalah nopo,	
	nate masalah hubungan perkawinan ngoten kan	
	tanglet hehe tiang estri niku(iya, ya kadang saya	**Lingkungan** : subjek sering
	sama istri, kadang istri yang bertanya, masalah ini	ditanyai oleh tetangganya
235	**gimana puh? Nanti pak kyai menjelaskan, begitu,**	terkait beberapa masalah
	masalah apa, pernah masalah hubungan	
	perkawinan itu kan bertanya hehe istri itu)	
	P : dadi masalah-masalah keagamaan ngoten?	
	S : **enggeh, kadang wong estri kulo sing sering**	
240	**takon, kulo sok mendel mawon, hehe**	
	P : enggeh cerita tentang nopo ngibadah paling nggeh?	
	S : **nggeh nggeh sebatan ngoten lah, kadang**	
	menawi estri gadah sing masalah keagamaan	
245	**piambake sok taken**	
	P : emm enggeh, menawi cerita tentang tujuan hidupe pak yai niku pernah mboten?	
	S : **mboten, mboten pernah**	
	P : terus enten malih kejadian kan kulo mireng	
250	kejadian pak kyai enten kalih nggeh, setunggal kecelakaan kejadian sing ageng, terus sing pas garwane sing pertama sedo, nggeh pas sak bare kecelakaan niku babak ningali pak kyai pripun?(terus ada lagi kejadian yang besar kan saya	
255	dengar kejadian pak kyai itu ada dua, satu yang kecelakaan terus satu lagi ketika istri yang pertama meninggal, nah ppas kejadian itu bapak melihatnya bagaimana?)	
	S **: ya rupine pripun nggeh, ya umume tiang ditilar**	
260	**istri nggeh dadi bingung, wong kulo mawon sok**	
	radi mboten memperhatikaken sanget sih, wong	
	wekdal semanten nggeh kadang wong lare-larene	
	medal sedanten nggeh, terus nek anu umpamane	
	dahar nggeh kadang estri kulo se nganter mriko,	
265	**kadang menawi kiambake sok pengin dahar teng**	
	ngriki nggeh kadang mriki, menawi mboten ya	
	masak piambek, hehe. (ya kelihatannya	**Kejadian penting** : ketika
	gimanaya, ya umumnya orang ditinggal istri ya	ditinggal istrinya subjek
	bingung, orang saya kadang tidak terlalu	sempat terlihat bingung dan
270	**memperhatikan, waktu itu kan anak-anaknya**	beberaa kali meminta
	keluar semua ya, terus misalnya kalau mau makan	bantuan informan atau
	ya istri saya yang menghantar kesitu, kadang	istrinya karena anak-

	kalau beliau kepingin amkan di sini ya kesini, kalau tidak ya masak sendiri hehe)	anaknya tidak menempat bersama subjek
275	P : Niku berati sedo niku sak bare pak kyai kecelakaan niku nggeh?	
	S : **nggeh**	
	P : la pas kecelakaan niku piambake sampun sakit-sakitan mboten?	
280	S : **kayane sampun nopo dereng nggeh, dereng**	
	P : dereng nggeh? La niku proses kan bar kecelakaan niku amnesia berat nggeh, niku pas proses mengembalikan ingatan nikubapak tumut anu mboten? (belum ya?, la itu proses setelah	
285	kecelakaan itu amnesia berat ya, itu pas proses mengembalikan ingatannya bapak ikut serta?	
	S : **paling ibu, sing berusaha supados wangsul malih, pulih, dadose ibu se damel semangat (paling ibu, yang berusaha supaya bisa pulih,**	**Dimensi sosial** : orang yang
290	**jadinya ibu yang membuat semangat)**	menyemangati dan membantu subjek pulih
	P : bapak nek ningali pripun pak?	setelah mengalami
	S : **nopone?**	kecelakaan adalah istrinya
	P : nggeh pas niku, semangate	
	S : **ya rupane semangat pengin wangsul malih**	
295	**rupane ageng, wong buktine ibu sanjang ngeten ngeten piambake nurut, ngantos mantun total, karena kan ibune mbimbing ngoten supados kengetan malih, riyen pas tasek gesang ibune sok**	
	cerita mriki (ya kelihatannya semangat kepingin	**Penemuan makna** : subjek
300	**pulih lagi besar, buktinya disuruh ibu begini begini beliaunya menurut, sampai sembuh total, karena kan ibunya membimbing begitu supaya keingat lagi, dulu pas masih hidup ibu suka cerita kesini)**	mempunyai semangat yang besar untuk pulihh kembali setelah kecelakaan
	P : ceritane nopo biasane pak?	
305	S : **nggeh niku masalah sing ical niku supados pulih malih, ibune sing mbimbing, ngaos nopo nopo**	
	P : dados ngapalna malih nggeh?	
	S : **enggeh, dianu malih, gampilane supados**	
310	**kengetan malih ngoten, selintune berobat kan piambake mbimbing ngten,**	
	P : enggeh, terus bapak ningali pak kyai secara keseluruhan niku pripun pak? Sing saget dicontoh nopo pripun ngoten. (iya, terus bapak melihat pak	
315	kyai secara keseluruhan itu gimana pak?)	
	S : **ya dugi sakmriki nggeh istilahe gampilane niku ngangge lingkungan nopo nopo nggeh taksih sae, wajar, gampangane mboten wonten keanehan-keanehan ngoten, biasa-biasa mawon (ya sampai**	**Realisasi makna** : perilaku

320	**sekarang istilahnya gampangannya untuk lingkungan jua baik, wajar, tidak ada yang aneh-aneh, biasa-biasa saja)**	subjek dengan lingkungannya baik
	P : salah satune nopo pak kesaenan se biasane pk kyai?	
325	S : **masalah kehidupan lingkungan ngoten,**	
	P : pripun?	
	S : **gampilane mbok wonten masalah nopo,piambake kuwe gampangane wislah pasrah mawon, hehe (gampangannya kalau ada masalah**	**Penerimaan diri** : subjek
330	**apa itu beliau gampangannya pasrah menerima saja hehe)**	ketika menghadapi masalah cenderung pasrah dan menerima
	P: eemm, ridlo ngoten?	
	S : **enggeh, engko wis ana sing ngganteni ikih, pasrah**	
335	P : ngalah ngoten?	
	S : **nggeh**	
	P : dan niku se bapak tingali saking pak kyai?	
	S : **nggeh, dados ngoten wonten permasalahan niku piambake gampangane selalu pasrah ngoten,**	
340	**mboten wonten masalah nopo ya piambake ngalah ngoten (iya, jadi begitu ada permasalahan**	**Penerimaan diri** : dalam menghadapi masalah subjek cenderung pasrah dan mengalah
	itu beliau selalu pasrah, kalau ada masalah apa ya beliau selalu mengalah)	
	P : selain niku nopo malik pak? Enten malih	
345	mboten? (selain itu apa lagi pak?)	
	S : **nggeh gampangane niku, teng lingkungan nggeh umum kalih tiang sanes, kaleh wonten perasalahan-permasalahan nggeh piambake sok istilahe kedah ngoten-ngoten ngoten mboten,**	
350	**mbok piambeke dianu mawon ya pasrah ngoten, nggeh wonten nopo, pernah nate sing contohe ya alit mawon, masalah tanah, tumbas tanah akhire diurus-urus piambeke nggeh pasrah, sing semonten akhire sakniki ne malah mpun didamel**	
355	**griyo ding tiang, kiambake yawis lah pasrah, ngoten, karep-karepe wis, engko ana sing ngganteni ikih hehehe, ngoten (iya gampangannya begitu, di lingkungan ya baik dengan orang lain, kalau ada permasalahan-**	
360	**permasalahan ya beliau suka diapakan saja ya pasrah, pernah ada contoh ya kecil saja, masalah tanah, beli tanah akhirnya diurus-urus sendiri ya pasrah, malah sekarang tanahnya sudah dibuat rumah sama orang ya beliaunya pasrah dan**	**Penerimaan diri** : subjek pernah mendapat perlakuan yang tidak baik dari orang dan subjek memilih pasrah dan meyakini akan ada yang mengganti apa yang hilang darinya
365	**percaya nanti ada yang menggantinya hehehe begitu)**	

	P : nggeh cerita ngoten pak kyaine	
	S : **enggeh,**	
	P : nek bapak ningali pak kyai secara keseluruhan	
370	nek bapak ningali niku uripe pak kyai niku bahagia nopo mboten?	
	S : **<u>menawi kulo ningali nggeh biasa bahagia, cuman kebahagiaane kan tergantung masing-masing</u>**	**Makna hidup** : subjek terlihat bahagia dalam hidupnya
375	P : nggeh	
	S : **tiang nggeh, ditingali ding kulo nggeh kayonge penak, tapi piambake nggeh cirose sok sanjang ya bingung, wong kadang lare mboten wonten sih, secara kasat mata nggeh penak hehe,**	
380	P : enggeh enten malih pak sing ajeng diceritake malih tentang pak kyai	
	S : **ya niku, gampangane niku istilahe mungkinnek ditingali kebahagiane ngoten niku lare mboten wonten sing teng mriki ketigale**	
385	P : terus mboten enten sing ngrencangi,	
	S : **enggeh istilahe nggeh nggantosi teng ngriki kan mboten wonten, wong sakniki lare-larene mpun anu sedanten, gampangane sing teng luar jawa nggeh pun gadah pondok kiambek, lare kiambake**	
390	**mucal, teng cilacap nggeh mpun mucal, teng brebes nggeh gampilane mpun ansal panggilan-panggilan teng pundi mawon, malah piambake kan istilahe juru dakwahe teng polres brebes, terus sing teng jogja nggeh mpun mapan dosen,**	
395	**dadose kayong wangsul mriki kayong abot.**	
	(<u>iya istilahnya untuk menggantikan di sini kan tidak ada, sekarang anak-anaknya sudah mapan semua, yang di luar jawa juga sudah punya pondok sendiri, anaknya mengajar, di cilacap juga</u>	**Kejadian penting** : anak-anak subjek tidak ada yang tinggal denga subjek dan berbeda daerah dengan subjek
400	**<u>sudah mengajar, yang di brebes juga sudah dapat panggilan dimana-mana, malah dianya sudah jadi pendakwah di polres brebes, terusyang di jogjajuga sudah mapan jadi dosen, jadi kayaknya untuk pulang kesini berat</u>)**	
405	P : enggeh, la niki se kalih garwa sakniki pripun bapak ningaline?	
	S : **ya ketigale nggeh sae, mboten masalah, kadang teng ngriki ya gampile ngumpuli kulo kalih istri kulo menawi maem duko ngombe kadang**	
410	**barengan ngoten**	
	P : nggeh menawi pondoke niku tasekkatah mboten nggeh?	
	S : **sakniki gampile ya kantun sekedik,**	

	P : tapi taksih enten nggeh?	
415	S : **enten, lare-lare jaler, cah brebes, trus sing bogor, sing tiang sepuhe penanjung kedung kidang, pak khaer**	
	P : oh mbah khaer	
	S : **nah iya, putune**	
420	P : nggeh wau bapake kulo cerita putune mbah khaer teng ngriki, terusan sing kebumen, terus siji ana maning sing purbalingga.	
	P : enggeh, mungkin cekap niku riyen saking bapak,	
	S : **enggeh**	
425	P : matur suwun nggeh pak.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Siti Masrokah

Waktu wawancara : 18 Menit

Lokasi Wawancara : Pruwatan Bumiayu

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Kode : SO2 – S3 (Significant other 2 – Subjek ketiga)

No	Hasil Wawancara	Keterangan
1	P : ngapunten sakderenge, namine sinten bu?	
	S : **siti masrokah**	
	P : siti masrokah nggeh. Tempat tanggal lahire?	
	S : **tempat tanggal lahir brebes, 20-01-1973**	
5	P : alamate sami nggeh?	
	S : **nggeh pruwatan**	
	P : pekerjaane?	
	S : **eee guru swasta**	
	P : guru nggeh, guru teng pundi bu?	
10	S : **teng MI tegalmunding**	
	P : oh MI nggeh. Pendidikan terakhire nopo?	
	S : **S1**	
	P : S1 jurusan nopo?	
	S : **tarbiyah**	
15	P : ohh tarbiyah, teng pundi?	
	S : **teng STAIB brebes**	
	P : ohh nggeh, menawi kalih pak kyai niku pernahe nopo?	
	S : **nggeh kulo kadang, nggeh mboten kadang**	
20	**malih, mpun kados tiang sepuh kiambek, kulo nggeh ngundange niku pak puh, nggeh bapak sepuh ngoten, hehe nggeh awit riyen bu puh riyen niku kan pernahna ngoten, pak puh bu puh mpun kados niku ngundange (<u>iya saya kadang, ya tidak</u>**	
25	**<u>jarang lagi sudah seperti orang tua sendiri, saya juga manggilnya pak puh, iya bapak sepuh gitu hehe, sejak dulu ibu sepuh sudah begitu, manggilnya pak pun bu puh</u>)**	**Profil** : informan sudah menganggap subjek sebagai orang tuanya sendiri,bahkan sudah ada panggilan khususnya
	P : enggeh, niku caket kalih keluargane pak kyai	
30	niku awit tahun pinten? (dekat sama keluarganya pak kyai sejak tahun berapa?)	
	S: **Nggeh ngertose kulo awit kecil niko nggeh pak kyai mpun teng ngriki, waune caket kalih mbahe kulo sih (<u>setau saya ya pak kyai itu sudah disini,</u>**	
35	**<u>kan dekatnya sama kakek saya</u>)**	**Profil** : informan mengenal subjek sejak masih kecil

	P : kalih mbah S : **nggeh dados mbah niku sampun dianggep sebagai orang tuanya sendiri, pak kyai dadose kalih kulo putu-putu nggeh mpun kados keluarga**	karena subjek dekat dengan kakeknya
40	**(iya jadi kakek itu sudah dianggap sebagai orang tuanya sendiri, pak kyai jadinya sama saya cucu-cucu ya sudah seperti keluarga)** P : nggeh menawi ibu kiambak niku ningali pak kyai saking segi kesehatane pripun?	**Profil** : subjek sudah menganggap kakek informan sebagai orang tua subjek
45	S : **nggeh kadose selalu sehat nggeh, kulo jarang sumerep pak puh niku sakit, nggeh kados selalu fit niku badane, paling nate paling nggeh pilek nggeh kadang-kadang, anu kesehatane (ya kayaknya selalu sehat ya, saya jarang lihat pak puh itu sakit, ya kayaknya selalu fit itu badannya, paling kadang-kadang pilek itu)**	**Fisik** : riwayat kesehatan subjek hanya pilek yang dideritanya dan selalu terlihat fit
50	P : awit riyen? S : **enggeh, awit riyen nggeh**	
55	P : terus mboten enten se misale nyuwun tulung didamelke nopo tah nopo	
60	S : **paling nggeh nyuwun urut teng santri ngoten tok nggeh pun kados niku tok enggeh, paling anu niku tigan jawa niku jamune (paling minta dipijit santri, begitu saja ya, palingan telur ayam jawa itu jamunya)**	**Fisik** : subjek menjaga kesehatannya dengan dipijit dan meminum jamu telur jawa
	P : nggeh berati biasane ngoten niku kesel S : **enggeh biasane bar niku rah mtqan** P : mtq nggeh	
65	S : **enggeh, tebih niko la niku nembe anu nopo sok biasa ngombe tigan nopo ayam kampung (iya jauh itu nah itu biasanya baru minum jamu telur ayam kampung)**	**Fisik** : setelah perjalanan jauh subjek meminum telur ayam kampung
70	P : ayam kampung nggeh. Berati selain pilek kesel niku sing lumayan serius niku pas kecelakaan niku nggeh?	
	S : **enggh, niku tok enggeh skngertose kulo awit riyen niku tok kadose nggeh** P : pas kecelakaan niku ibu riyen tumut teng jogja?	
75	S : **mboten, kulo mboten tumut mriko, tapi santri kan semonten taksih katah, nggeh dadose mbekto santri mriko**	
	P : ohh niku kecelakaane teng pundi? S : **teng ngajenge faisal niku, munggang** P : rumah sakit umum nopo nggeh	
80	S : **rumah sakit siti asiyahmunggang ngriku** P : terus pas wangsul saking jogja niku ibu tumut	
	S : **enggeh, enggeh mboten sering men, kadang-**	

	kadang tok P : kadang nggeh	
85	S : **enggh,** P : terus ningaline pripun? (terus melihatnya gimana?)	
	S : **ningaline nggeh niko kados amnesia berat lah, heem niku tok nggeh (<u>melihatnya seperti amnesia berat lah, Cuma itu iya</u>)**	**Kejadian penting** : subjek mengalami amnesia berat setelah kecelakaan
90	P : pas niko mengembalikan ingatane niku ibu ningaline pripun usahane? (terus untuk mengembalikan ingatannya itu usahanya bagaimana?)	
95	S : **kulo sok ngertose dibekto ibu nyai teng kontrol teng rumah sakit trus niku sok nggeh sok nyuwun doa-doane para kyai lah nggeh nyuwun doane ngoten (<u>saya kadang taunya dibawa ibu nyai kontrol di rumah sakit terus itu minta do'a-do'anya para kyai</u>)**	**Penerimaan diri** : untuk mengembalikan ingatannya subjek berusaha ke rumah sakit dan minta doa para kyai
100	P : niku pinten tahun? S : **kadose ta mboten nyampek tahun-tahunan niku** P : menawi qur'ane pripun?	
105	S : **qur'ane nggeh hilang semua (<u>qur'annya juga hilang semua</u>)**	**Kejadian penting** : pada saat amnesia itu hafalan qur'an subjek juga hilang
	P : nggeh terus mbaliknane? S : **nah niku kan cirose dioprasi teng jogja** P : nggeh	
110	S : **saraf pundi ingkang anu kan biasane kan oprasi kepala misale sakit teng mriki oprasi mriki cirose pak puh kados niku nek sanjang, la cirose ibune niku riyen kados wonten nopone teng lebete lah, lain dari yang lain, (saraf mana ya yang katanya**	
115	**kan kalau dioprasi kepala misalnya yang sakit sini dioprasi yang sini katanya pak puh kalau bilang, <u>lah katanya ibunya dulu di dalamnya kayak ada apanya, lain dari yang lain</u>)**	**Fisik** : di dalam otaknya subjek terdapat sesuatu yang berbeda dengan yang lain
120	P : struktur di dalame niku benten kalih lintune nggeh?	
	S : **kadose nggeh nggeh kados niku cirose bu nyaine rien niku kan sok cerita-cerita** P : tapi namung sekedar benten ngoten nggeh? Bentene nopo mboten ngertos?	
125	S : **enggeh, mboten ngertos** P : terus qur'anembalik niku tahun pinten ngertos mboten?	
	S : **mboten, supe niku** P : supe nggeh?	

	S : **enggeh**	
130	P : tapi mboten lami ?	
	S : **mboten, mboten lami, kembali semulane mboten lami (<u>tidak, tidak lama, kembali semulanya itu tidak lama</u>)**	**Fisik** : ingatannya subjek kembali tidak membutuhkan waktu lama
	P : terus sak bare kecelakaan niku kehidupane pak	
135	kyai niku kadose pripun?	
	S : **nopone? Kehidupane?**	
	P : enggeh	
	S : **nggeh kulo tingali nggeh kados niku mawon.**	
	P : kados biasane?	
140	S : **enggeh, awit riyen awit anu kadose kados niku lah, hehehe**	
	P : mboten trauma nopo nopo? (trauma atau tidak?)	
	S : **kados mboten, enggeh enjoy mawon lah,**	
145	**hehehe (<u>kayaknya tidak, ya enjoy saja lah hehehe</u>)**	**Penerimaan diri** : subjek tidak merasakan trauma setelah kecelakaan, seperti biasa saja
	P : ketingale ngoten nggeh?	
	S : **enggeh ketingale seneng duko mboten seneng nggeh kados niku sakngertose kulo, duko menawi**	
150	**kalih keluargane kiambak ta nggeh, misale ngeh lumrahe jengkel kados pundi ekspresine nggeh duko, tapi menawi kulo sumerep ta nggeh kados niku, mboten ngertos jengkel kados pundi mboten ngertos kulo, hehe**	
155	P : enggeh, teruspas bunyai sakit-sakitan niku mulai tahun pinten?	
	S : **tahun pira sih ya, mendak kedua nanti,**	
	P : berati 2014 nggeh	
	S : **<u>2014, berati sekitar dua tahun itu sakit, dua</u>**	**Kejadian penting**: istri
160	**<u>tahun pas apa telu pas ya</u>**	informan meninggal dunia
	P : niku pak kyai pripun pas bu nyai sakit niku? (pak kyai itu ketika istrinya sakit bagaimana?)	
	S : **enggeh apa arane ya,ya ngopeni bener, pengin sembuh seperti semula usaha terus (<u>ya apa</u>**	**Penerimaan diri** : subjek
165	**<u>namanya ya, sangat menjaga, berusaha terus agar sembuh seperti semula</u>)**	terus berusaha menyembuhkan istrinya ketika istrinya sakit
	P : tapi mboten pernah ngeluh teng ibu?	
	S : **mboten, tapi paling ya cerita kedah nopo nggeh kedah cuci darah, kedah seminggu ping**	
170	**kalih telas, ngoten (<u>tidak, tapi paling cerita harus bagaimana ya harus cuci darah, harus seminggu dua kali habis, begitu</u>)**	**Penemuan makna** : subjek tidak mengeluh waktu mengurus istrinya yang sedang sakit, justru merasa kasihan melihat istrinya yang sakit
	P : dados melas teng ibu?	
	S : **enggeh, melas teng ibu malah, malah bare sedo niku pak kyai pernah kados niki, melasi men**	

175	**ibu durung keturutan pengin umroh, pengin nopo malih niku sing dereng kelakon, haji kan mpun, ingkang dereng kelakon niku, la ceritane pak puh nek wis kulo mriku rah kados niku (iya, kasihan ke ibu, malah setelah meninggal itu pak kyai pernah**	
180	**seperti ini, kasihan sekali ibu belum sampai keinginan untuk umroh, pengin apa lagi itu yang belum kelaksana, ya ceritanya pak puh itu kalo saya kesana begitu)**	
	P : berati ceritane niku malah melasi teng ibune	
185	mboten ngeluh piambeke	
	S : **enggeh, mboten. Melas niku ibu gawene diapa arane dicuci darah seminggu sampe dua kali, nganti digoleti urat-urat sing nganggo cuci darah, melasi kadang sok melas melas ngoten**	
190	P : terus sakbare ibu sedo pak kyai kan mboten langsung nikah, niku pripun? Kiambakan?	
	S : **niku nggeh kiambakan nggeh mboten nopo-nopo hehe, paling nggeh cerita anu ya cerita glowean ta nggeh biasa**	
195	P : glowehan nggeh (guyon ya)	
	S : **enggeh hehe, keluhan-keluhan ta nggeh mboten (<u>iya hehe, kalau mengeluh ya tidak</u>)**	**Penemuan makna** : setelah ditinggal istrinya subjek tidak mengeluh
	P : mboten nggeh, mboten enten sok ngeluh	
	S : **mboten, mboten sok ngeluh niku ta, menawi**	
200	**wonten nopo nggeh misale pernah ya darani apa arane ya nggeh kados blahi ngoten lah nggeh**	
	P : enggeh	
	S : **blahi kaya misal ana sing ngapusi apa katah terus kiambeke nggeh dikembalikan lah wis**	
205	**mbokan ta yawis ibarat kebakaran ta wis duite nyong kobong, pun niku mboten anu (<u>masalahmisalnya ada yang menipu banyak terus beliaunya ya dikembalikan ya sudah lah, ibarat kebakaran ya uangnya sudah hangus</u>)**	**Penerimaan diri** : ketika mendapat masalah subjek selalu mengembalikan pada takdir
210	P : pasrah ngoten?	
	S : **enggeh, mboten nopo arane nuntut, nggeh paling ya, paling ya ngelingna gampangane, ya disauri pipil orapapa, kadang ari wis diomongi kaya kuwe ora nyaur yawis pasrah karo gusti**	
215	**Allah, sing penting mengko ana sing ngganteni ikih, kaya kuwe, kan kaya rizki dari yang lain lah, hehe (<u>iya, tidak apa namanya nuntut, paling Cuma mengingatkan saja, ya dikembalikan sediki-sedikit tidak apa-apa, kadang kalau sudah</u>**	**Penemuan makna** : subjek tidak pernah menuntut ketika ada masalah dengan seseorang, bahkan cenderung menyerahkan
220	**<u>diingatkan seperti tiu tetap tidak mengembalikan ya sudah pasarah sam Allah, yang penting nanti</u>**	

	ada yang akan mengganti, rizki dari yang lain)	semuanya kepada Allah
	P : enggeh enggeh	
	S : **paling ya kaya kuwe misale, kaya kuwe mas**	
225	**iya, dadi ora terlalu memikirkan nemen, menurut**	
	men ora, paling wis mudah-mudahan ana sing	
	ngganti maning, ibarate kaya anu kebakaran	
	umah ta kebakar kabeh, kados niku tok	
	P : enggeh, sakniki kan sampun gadah garwo	
230	enggal, terus tasek sering mriku bu?	
	S : **kulo kadang-kadang menawi umine tindak**	
	teng kudus, kadang-kadang niku ge, kadang-	
	kadang kulo mriko, kadang-kadang nggeh katah	
	mbotene hehehe, anu sih kadang mpun di nopo	
235	**ibune sampun ninggali lawauh-lawuh ngoten,**	
	dadose kulo mboten patiya anu, sangger riyen ta	
	nggeh, menawi umine seg tindak nggeh kulo sok	
	mriko, pak puh enten lawuhe mboten? Menawi	
	sakniki ta mboten, paling kan menawi bade	
240	**pangkat shalat maghrib kan pangkate luwih gasik,**	
	mriki terus kulo damelaken kopi, kopi puh nopo	
	pripun kulo damelaken, mangke menawi dereng	
	telas nggeh mangke bar isya lanjut malih mriki,	
	paling nggeh cerita-cerita kados niku tok, menawi	
245	**kulo sing agak mboten ngertos kulo tenglet**	
	P : nggeh, tapi kehidupane niku enten berubahe	
	nopo mboten?	
	S : **sakniki?**	
	P : nggeh	
250	S : **ya nggeh, berubah kalih sakderenge nikah**	
	nggeh sakjelase wonten hehehe (ya iya, berubah	
	sama sebelum menikah pastinya ada hehehe)	
	P : hehe, nggeh terus menawi ibu ningali pak kyai	
	kalih qur'ane niku pripun?	
255	S : **nggeh, niku arane sanget menjaga lah, sangat**	
	menjaga qur'an (iya, itu namanya sangat menjaga	**Menghafalkan qur'an** :
	lah, sangat menjaga qur'an)	subjek sangat menjaga
	P : nggeh, menjaga hafalane?	hafalannya
	S : **nggeh kados niku**	
260	P : terus menawi ngamalkan	
	S : **kesehariane? Ya sesuai**	
	P : nggeh, contone pripun?	
	S : **misale pripun? Tenteng kehidupan?**	
	P : nggeh	
265	S : **la nggeh niku kados nopo bae ya diserahna**	
	marang gusti Allah nggeh (la iya itu seperti apa	**Penerimaan diri** : subjek
	saja ya diserahkan kepada Allah)	menyerahkan semua
	P : pokoke pasrah kalih gusti Allah	permasalahannya pada Allah

270	S **: nggeh hehehe, sudah berusaha tapi ternyata gak berhasil ya serahna nang gusti Allah bae (<u>iya hehehe, sudah berusaha tapi ternyata tidak berhasil ya diserahkan kepada Allah saja</u>)**	**Penemuan makna** : setelah berusaha dan belum berhasil subjek menyerahkan kepada Allah
	P : dados usaha riyen nggeh	
	S : **ngeh usaha ta nggeh pasti**	
275	P : nggeh, menawi kalih lingkungan sekitar niku pripun ibu ningali pak kyai?	
	S : **sae**	
	P : sae nggeh	
	S : **enggeh**	
280	P : mboten enten sing tonggo mboten seneng	
	S : **kadose mboten, wong gampangane pak kyai menawi kalih masayarakat nggeh gampil mawon, menawi disuwuni nopo nggeh gampil (kayaknya tidak, <u>orang gampangannya pak kyai itu sama masayarakat gampangan saja, kalau dimintai tolong apa saja ya mudah</u>)**	**Lingkungan** : subjek adalah orang yang mudah untuk membantu masyarakat
285		
	P : menawi kalih santri-santri niku pak kyai pripun?	
	S :**nggeh sae**	
	P : sampek sakniki taksih enten ngaji?	
290	S : **wonten, menawi bar subbuh jaler niku kan putra bar subuh kalih bar maghrib**	
	P : mesti niku nggeh?	
	S : **mesti heeh**	
	P : setoran?	
295	S **: enggeh setoran**	
	P : terus menawi ibu ningali pak kyai niku menawi ngadepi masalah niku pripun?	
	S : **ngadepi masalah kalih masayarakat nopo**	
	P : nggeh nopo mawon, kalih keluarga kalih	
300	masyarakat	
	S : **menawi masalah keluarga ta kulo mboten patia mendalam ya mas**	
	P : nggeh	
	S : **menawi kalih masyarakat ta nggeh**	
305	**dimusyawarahkan, misalkan ana rembugan apa ya ikut serta, misale diundang apa perlu kan sebagai tokoh masyarakat kaya kuwe, misale ya menghadiri (kalau sama masyarakat ya dimusyawarahkan, <u>misalkan ada musyawarah apa ya ikut serta, misalnya diundang apa perlu hadir sebagai tokoh masyarakat ya menghadiri</u>)**	**Lingkungan** : subjek sering mengikuti kegiatan masyarakat dan dianggap sebagai tokoh masyarakat
310		
	P : menawi ibu ningali niku orang terdekate pak kyai niku sinten?	
	S **: ya nggeh ibune riyen**	
315	P : enggeh nggeh, selain niku nopo se ibu tingali	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	saking pak kyai secara keseluruhan nopo?	
	S : **menawi kulo nggeh ningali dalam mengurus anak niku pinter banget kadose, hehehe nggeh pak kyai kalih ibune niku dalam mendidik kan**	
320	**sampai empat anak itu jadi semua, mapan semua**	
	P : enggeh	
	S : **terus apa pendapatnya jauh dari orang tua pun ndak papa, yang penting di sana kan kaya istilahe**	
	nyiarna agama kaya kuwe deneng, kuwe didikan	
325	**maring anak kayane aku perlu nyontoh**	
	P : nyontoh, eang riyen ndidike pripun? Nopo dipondokne nopo	
	S : **iya, ning pendidikan ya ana sing mondok ya ana, ora ya ana**	
330	P : tapi dados sedanten?	
	S : **enggeh mapan sedoyo**	
	P : menawi ibu kiambak ningali, dampake al qur'an teng pak kyai niku kinten-kinten nopo?	
	S : **kadose ekonomine lancar-lancar mawon koh,**	
335	**kulo ningali kadose kados ngoten, hehehe (<u>kayaknya ekonominya lancar-lancar saja, saya melihatnya seperti itu hehehe</u>)**	**Dimensi personal** : keadaan ekonomi subjek baik
	P : hehe, nggeh, kadose kebutuhan duniane kadose terpenuhi nggeh?	
340	S : **enggeh terpenuhi, sampe anak empat semua pendidikan tinggi semua ya, iya terpenuhi lah, kecukupan duniane hehehe menawi kulo tingali niku, ya sing arane rizki ya ada jalannya terus ya mas**	
345	P : nggeh	
	S : **ya kaya kuwe, dilihat dari dunianya sepertinya ekonominya lancar,**	
	P : tapi ya al qur'anetetep dijaga nggeh	
	S : **tetep dijaga eeh, al qur'an nomer satu, mesti**	
350	**kan selalu hafalan, menawi kulo ngertos tenggriyonege mesti hpne ge ngangge hafalan (<u>iya tetap dijaga, al qur'an nomer satu, pasti kan selalu hafalan, kalau saya tau di rumahnya pasti di hpnya saja untuk hafalan</u>)**	**Menghafal qur'an** : subjek sangat menjaga al qur'annya dan selalu menghafalkannya
355	P : teng hpne?	
	S : **nggeh terus nderes-nderes nggeh terus**	
	P : terakhir niku bu, sampun maghrib, hehe	
	S : **nggeh mboten nopo-nopo**	
	P : menawi melihat pak kyai nopo bahagia	
360	menurute ibu?	
	S : **nggeh bahagia kan menurute kulo kan kadose bahagia, tapi nggeh duko menawi menurute pak**	

	kyaine nggeh P : nggeh, ditingali saking luarta S :**nggeh kulo dereng pernah sumerep pak kyai niku nopo nggeh sedih, nggeh paling pas ditinggal bu nyai tok niku lah (<u>ya saya belum pernah melihat pak kyai apa itu sedih, ya paling waktu ditinggal bu nyai saja itu</u>)** P : tapi mmboten lami? S : **nggeh, ya kados niku lah** P : enten malih nopo mboten S : **mpun kados niku tok kadose, hehe sing kulo sumerep nggeh** P : hehe, nggeh kadose cekap niku riyen,mangke menawwi enten kirange nggeh mriki malih, hehe S : **nggeh mboten nopo-nopo, sante mawon**	**Realisasi makna** : subjek tidak pernah bersedih kecuali ketika istrinya meninggal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Kh Atho'

Obyek obsevasi : Informan ketika diwawancara

Tanggal observasi : 21 September 2016

Waktu observasi : 60 Menit

Tempat observasi : Rumah informan

Tujuan observasi : Mengetahui non verbal informan ketika diwawancara

Kode : 01-Kh Atho'illah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	setelah menunggu sekitar 20 menit informan akhirnya datang bersama istrinya menggunakan mobil, peneliti langsung menghampiri informan dan informan meminta maaf atas keterlambatannya, setelah itu informan meminta peneliti untuk menunggunya melaksanakan shalat maghrib.	**Lingkungan** : informan berusaha berbuat baik pada lingkungannya
5		
	setelah melaksanakan shalat maghrib informan langsung menemui peneliti, informan mempersilahkan peneliti untuk minum dan mencicipi snack yang ada di atas meja. Kemudian informan menceritakan perihal perjalanannya keluar kota dan sampai kemalaman pulang ke rumah.	**Lingkungan** : informan berusaha berbuat baik pada lingkungannya
10		
15	kemudian peneliti meminta untuk memulai sesi wawancara dan informan pun mempersilahkan kepada peneliti untuk wawancara, pada awal wawancara informan menjelaskan tentang profilnya dengan panjang lebar dan juga beberapa kali memberikan pendapat terkait beberapa permasalahan yang terjadi saat ini.	**Fisik** : informan mempunyai ingatan yang masih sangat baik
20		
	informan terlihat sangat lancar dan runtut menceritakan masa kecilnya, masuk pada tema menghafal qur'an informan menceritakan dengan jelas dan detil tentang proses menghafalnya, selain itu informan juga tidak lupa memberikan pendapat dan mengkritik beberapa metode menghafal qur'an yang ada saat ini, suara informan terdengar keras dan tegas ketika mengkritik hal yang menurut informan kurang	
25		
30		

35 40	benar. Informan dalam beberapa kesempatan selalu memberikan komentar ataupun kritik terhadap apa yang terjadi saat ini. informan juga terlihat tidak pernah merubah posisi duduknya sejak wanwancara dimulai sampai akhir wawancara. informan terkadang terdengar memelankan suaranya tapi masih terdengar jelas ketika informan menceritakan kejadian penting yang dialami informan, akan tetapi ketika berbicara tentang qur'an informan terdengan lebih mengeraskan suaranya dan tambah jelas apa yang informan katakan. setelah sesi wawancara selesai informan mempersilahkan peneliti untuk tidak sungkan datang lagi ketika masih membutuhkan data, selain itu informan juga mendoakan peneliti agar cepat selesai.	Penerimaan diri : informan antusias dalam bercerita tentang al qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Kh Atho'

Obyek obsevasi : Informan ketika diwawancara

Tanggal observasi : 26 September 2016

Waktu observasi : 150 Menit

Tempat observasi : Rumah informan

Tujuan observasi : Mengetahui non verbal informan ketika diwawancara

Kode : 02-Kh Atho'illah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	ketika peneliti datang informan langsung mempersilahkan peneliti untuk masuk dan duduk di ruang tamu, setelah mempersilahkan minum informan langsung membuka cerita tentang pengalamannya menjadi juri mtq nasional yang sering dilakukannya. Setelahbeberapa menit informan bercerita penelti memulai sesi wawancaranya.	
5		
10	pada awal wawancara informan terlihat langsung menjawab pertanyaan peneliti dengan lugas dan menjawabnya dengan panjang lebar, sesekali juga informan tetap menceritakan hal-hal yang terjadi sekarang yang berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan peneliti sambil beberapa kali juga mengomentari hal tersebut.	
15		
	di awal wawancara tentang penghafal qur'an informan beberapa kali menjawab dengan suara keras dan beberapa kali tertawa, <u>informan juga memberikan beberapa pendapatnya tentang penghafal qur'an.</u> Ketika ditanya tentang pengalamannya membaca al qur'an beberapa kali informan menjawab dengan suara yang tidak keras tapi jelas.	**Menghafal qur'an** : informan sangat antusias ketika membahas al qur'an
20		
25	di pertengahan wawancara informan masih menjawab pertanyaan peneliti dengan panjang lebar dan juga memberikan beberapa komentar terhadap hal-hal yang terjadi sambil beberapa kali diselingi dengan bercanda dan tertawa.<u>Di akhir wawancara informan terdengar suaranya tegas ketika menceritakan tentang hal yang</u>	**Penerimaan diri** : informan merasa kuat dalam menghadapi masalah
30		

35	dilakukannya ketika menghadapi permasalahan. dari awal wawancara sampi akhir informan tidak terlihat menurunkan tempo berbicaranya bahkan cenderung bertambah panjang ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain itu subjek juga tidak terlihat meminum air dan memakan apapu selama sesi wawancara dilakukan. setelah sesi wawancara selesai informan mempersilahkan peneliti untuk datang lagi kalau masih kekurangan data dan memeberikan doa kepada peneliti agar lancar urusannya.	**Fisik** : informan masih terlihat kuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Verbatim Kh Atho'

Obyek obsevasi : Informan ketika pengajian

Tanggal observasi : 29 September 2016

Waktu observasi : 90 Menit

Tempat observasi : Mushalla

Tujuan observasi : Mengetahui kegiatan subjek ketika mengajar

Kode : 03-Kh Atho'illah

No	Catatan Observasi	Analisis
1	ketika informan masuk ke mushalla beberapa orang langsung menghamprinya dan mencium tangannya, selanjutnya informan melakukan shalat qobliah subuh. Setelah iqamat dikumandangkan informan langsung menuju ke pengimaman untuk mengimami shalat subuh.	**Lingkungan** : lingkungan sangat menghormati informan
5	setelah selesai shalat dan dzikir semua orang melakukan salam-salaman dan sebagian besar orang mencium tangan informan dengan membungkukkan badannya. Setelah salaman beberapa orang langsung meninggalkan mushalla dan sebagian yang lain membaca al qur'an, sedangkan informan maasih di pengimaman untuk dzikir dan *nderes*.	**Lingkungan** : lingkungan menganggap informan sebagai orang yang dituakan
10	setelah kurang lebih 30 menit informan lalu menghadapkan tubuhnya ke arah timur dan salah satu dari orang-orang yang sedang membaca al qur'an langsung menghampiri informan untuk menyetorkan hasil hafalannya, setelah selesai orang tersebut mencium tangan informan dan menunduk sampai keluar mushalla, terus dilanjutkan sampai orang terakhir yakni kelima untuk menyetorkan hafalannya.	**Lingkungan** : lingkungan sangat menghormati informan **Menghafal qur'an** : informan selalu menjaga qur'annya **Menghafal qur'an** : informan menjadi guru al qur'an di lingkungannya
15		
20		**Lingkungan** : lingkungan sangat menghormati informan
25	setelah semua orang menyelesaikan setorannya informan kemudian terlihat berdoa beberapa menit dan mengakhirinya dengan mengusapkan kedua telapak tangannya ke muka informan. setelah itu informan langsung meninggalkan mushalla dan menuju rumahnya.	

Kategorisasi H Sodik (Subjek 1)

Kategori	Sub Kategori	Kutipan Verbatim
Profil	Nama : H Sodik	H sodik, dikasih ustad tidak apa-apa, Cuma haji juga gakpapa, terserah anda (S1-W1/4-6)
	Usia : 70 tahun	70 pas (S1-W1 87)
	Pendidikan terakhir : Tsanawiah	Iya dulu di Benda saya di tsanawiyyah tapi wustho lah kalau jaman dulu (S1-W1/54-55)
	Anak ke empat dari lima bersaudara	Iya nomer empat, kan semuanya lima, nomer empat, kan adik saya satu syarifah itu. (S1-W1/73-75)
	Pekerjaan : Mengajar	Pekerjaannya sekarang hanya mengajar. (S1-W1/22-23)
	Jumlah anak : informan mempunyai tiga anak	Tiga. (S1-W1/82)
Lansia	**Fisik**	
	Informan merasa dirinya sudah loyo	Masya Allah ini sudah loyo. (S1-W1/96-97)
	Informan merasa naasnya sudah mulai berkurang	Nafas juga berkurang. (S1-W1/99-100)
	Informan pernah mengalami sakit muntah darah ketika istrinya sakit	Sakitnya? Dulu kadang muntah darah suami istri sama saja. (SO1-S1/225-226)
	Informan sudah tidak mampu mengaji ke tempat yang jauh	Sekarangdi daerah bumiayu saja,tegal, purwokerto, majenang. Dulu waktu muda sampai bogor, Jakarta. (S1-W1/119-121)
	Informan menjaga kesehatannya dengan mengamalkan doa, al qur'an dan shalawat	yaqowiyyu ya matin 313, dengan al qur'an dan shalawat. (S1-W1/129-130) dengan qur'an, yang itu dibaca satu hari satu malam 313. Semakin tua agar supaya dibaca itu, besok anda juga seperti itu, semakin tua umur 70 atau 60an apa namanya umur sudah loyo membaca itu. (S1-W1/136-140)
	Informan masih bias mengingat kejadian yang dialaminya pada masa lalu	Wah ya inget terus, ngendikane kyai juga ingat (S1-W1/506)
	Informan masih mengingat nama-nama teman	Trenggalek, nganjuk, trengalek ajis, nganjuk sahuri, solo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	pondoknya	mansyur. (S1-W1/562-563)
	Informan masih mempunyai ingatan yang baik	Informan menceritakan pengalaman dancerita dengan taman-teman dan gurunya dengan runntut dan rinci (OB1-S1/38-40)
	Lingkungan	
	Informan dihormati oleh lingkungan sekitarnya	baik, hormat semua, menghormati lah, masyarakat laren menghormati semua, tidak ada yang tidak menghormati, semua menghormati (S1-W1/161-164) disana juga diwongkan, nah karena apa, khoirunnas anfauhum linnas (SO1-S1/30-31) Keesokan harinya tepat pukul 08.30 pelayat sudah berjumlah ratusan dan jenazah informan dibawa ke mushalla depan rumahnya untuk dishalatkan (OB3-S1/31-33)
	Teman-teman informan baik semua	Teman-teman saya baik semua (S1-W1/171-172)
	Hubungan informan dengan lingkungannya bagus	Iya bagus, kebetulan kan dia lebih dekat dengan ayah saya (SO1-S1/49-50) Bagus (SO2-S1/212) Ketika peneliti dating informan terlihat sedang mengobrol dengan tetangganya (OB2-S1/1-2)
	Informan tidak pernah mempunyai masalah dengan lingkungan karena dapat menempatkan diri	Mengapa harus ada masalah? Karena dia wad'un syai, right man on teh right place, bisa menyesuaikan mengapa dipermasalahkan, no way (SO1-S1/62-65)
	Informan disegani oleh lingkungannya dan sering diminta untuk mengaji	Ya diantaranya dia sering memanggil disegani oleh orang-orang, memanggil terus dipanggil dimana ada hajatan mantenan, ya toh?, atau acara yang lain yang lain atau istilahnya doa lewat 40 hari wafatnya seseorang, dan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		lai-lain (SO1-S1/131-135)
	Lingkungan sangat kehilangan atas meninggalnya informan	Peneliti melihat beberapa orang mengeluarkan air mata dan matanya memerah sambil terus menunduk dan beberapa berpelukan (OB3-S1/4-7) Jenazah informan datang dengan mobil ambulan dari rumah sakit, suara tangisan pecah sejak mobil ambulan datang sampai jenazah informan dikeluarkan dan dibawa masuk ke rumah duka, sedangkan suara shalawat terdengar menggema dari para pelayat dan dari pengeras suara mushalla yang terus menerus mengumandangkan shalawat (OB3-S1/11-18)
	Lingkungan menganggap informan sebagai pemimpinnya	Mendengar beberapa orang di sebelah peneliti sedang mengobrol dan bebicara "*ya Allah, sing njagani desa wis langka siji*" (ya allah, yang menjaga desa sudah berkurang satu). (OB3-S1/40-43)
	Lingkungan menganggap informan adalah rang yang tidak rakus dan hidupnya apa adanya	Tidak rakus, apa adanya. (SO2-S1/321-322)
	Memaknai Kematian	
	Informan merasa menghadapi kematian antara takut dan tidak takut	Semakin takut, takut ya gak takut. (S1-W1/181)
	Dalam persiapan menghadapi kematian informan memperbanyak ibadah	mengurangi kemaksiatan, kemungkaran menambah semangat jamaah, kalo gak sakit insya Allah gak ketinggalan jamaah terus (S1-W1/185-187) iya, wirid maca qur'an, shalawat istighfar untuk menambah, orang itu akan mati ya persiapan lah (S1-W1/198-200)

Menghafal Al Qur'an	**Proses**	
	Informan mulai menghafal al qur'an pada umur 18 tahun	Iya umur 18 mulai, umur 18 mulai menghafalkan al qur'an (S1-W1/266-267)
	Informan mengajinya lancer dan mengaji sejak kecil	ngaji qur'annya lancar, orang ngaji sejak kecil di mbah sukhaimi, di benda terus pindah kyai jazuli (SO2-S1/206-208)
	Informan menjaga hafalannya dengan nderes rutin setelah subuh dan maghrib	Ngeten, ba'dal maghrib ya ba'dal subuh. (S1-W1/221)
	Cobaan yang informan hadapi ketika menghafal al qur'an adalah mengikuti kegiatan di luar berupa drum band	Iya, kadang ikut drum band sampai tidak mengaji. (S1-W1/368-369)
	Meskipun dalam keadaan susan informan tetap menjaga al qur'annya	Tetap, kalau ngaji tidak pernah telat. (S1-W1/767-768)
	Motivasi	
	informan menghafalkan qur'an atas kemauan sendiri	Tiang sepah hanya do'a, say akan kemauan sendiri, orang tua ya Alhamdulillah mau ngaji terima kasih hanya do'a (S1-W1/450-452)
	Informan mempunyai keyakinan yang kuat untuk menghafalkan agar sukses	Iya jarang, benar-benar khusus ingin menghafalkan, secara pribadi yakin, kepingin sukses, alhamdulillah sampai 30 juz dites membaca berani (S1-W1/404-407)
Dimensi Makna Hidup	**Dimensi Personal**	
	Informan merasa dirinya tidak lebih baik dari orang lain sehingga tidak berani untuk menjelekkan orang lain	Jadi tadi mau menggunjing orang saya saya ingat-ingat jangan menyangka orang lain jelek, padahal sendiri yang haha, lah iya lah padahal menyangka orang lain jelek padahal belum tau dirinya tidak jelek, jadi seperti itu, ya hati-hati lah, ya kalo manusia memang tidak akan lepas dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

		dosa (S1-W1/1205-1216)
	Informan tidak berani menilai dirinya baik atau jelek, semuanya diserahkan pada Allah dan selalu berusaha berbuat baik	mau bilang bagus salah, mau bilang jelek saya rasa sudah berusaha baik, jangan suka mengaku baik, itu kan nggak boleh, itu sombong namanya, sudah diserahkan sama Allah saja, saya yang penting hati-hati S1-W2/137-141)
	Dimensi Sosial	
	Informan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada lingkungannya	Iya langsung, saya kalau ngasih ke orang yang baru, kemaren hari raya ngasih lima, lah yang lama ya juga ada yang mau, itu sarung mau ambil berapa sarung yang tidak baru (S1-W1/975-979)
	Informan tinggal bersama anak dan menantunya setelah istrinya meninggal	Sama anak, menantu, menantu saya orang cirebon, iya anak laki-laki ikut anak yang nomer dua (S1-W2/102-104)
	Informan terkadang diajak jalan-jalan oleh tetangganya setelah ditinggal istrinya	ziarah terus saya sering ke rumah anak-anak saya di pekalongan di semarang untuk mengurai kejenuhan, kadang saya ajak untuk ya semacam *refreshing* la yah apalagi sudah ditinggalkan istri (SO1-S1/107-110)
	Informan menganggap sahabat dekatnya sebagai saudaranya karena informan adalah pendatang	iya sama haji sodik biasa saja, saya tidak punya saudara mi, saudanya Cuma kamu, itu, di sini tidak punya saudara, saudaranya kamu, ya dulu bareng ngajar di madrasah (SO2-S1/374-377)
	Dimensi Nilai-Nilai	
	Seluruh aktifitas mengaji informan bertujuan mengharap ridlo Allah SWT	Ibadah saya untuk mengharap ridlonya Allah, mudah-mudahan mengaji al qur'an ridlonya Allah (S1-W1/207-209) Jamaah, mengaji, mengharap ridlonya Allah, Cuma itu tujuanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		(S1-W1/212-213) Ridlone gusti Allah, rohmate gusti Allah, ridlone gusti Allah (S1-W1/215-216) Insya Allah iya itu pokoknya yang penting ngaji qur'an mengharap ridlonya Allah, tidak ada tujuan lain, tidak tau ngaji bakal dipanggil bakal dapat uang, dulu tidak ada ngaji dipanggil dapa uang (S1-W1/1391-1395)
	Hal yang bias membuat informan melewati masalah adalah dengan sabar, tidak putus asa, selalu dekat dengan Allah.	Sabar tapi tidak bleh putus asa, tidak boleh, di qur'an ada, di barzanji juga ada, la taqto' rojana, jangan jauh dari pengharapan kepada Allah, insya Allah dikasih kemuliaan (S1-W1/1027-1031)
	Informan merasa dalam dirinya terdapat al qur'an menjadikan hidupnya lebih berhati-hati	Iya, kemana-mana membawa al qur'an, kalo bisa setiap batal wudlu ya wudlu lagi, kalo mempunyai air wudlu di bus mau duduk dekat perempuan seperti ini, kan di bus kadang-kadang bersebelahan, tapi kalo batal berani bersentuhan, tapi kalo sedang tidak punya hadas takut untuk bersenggolan, begitu (S1-W1/143-149)
	Informan meyakini rizki yang membagi Allah dan tidak pernah mengharapkan dari hasil mengaji	Ya tidak mengharapkan saya akan dapat uang segini ya tidak tau, Allah yang menentukan rizki Alhamdulillah (S1-W1/1438-1441)
	Informan berusaha berbuat baik kepada semua orang dan selalu berhati-hati	Manusia tidak lepas dari kesalahan setiap hari, yang penting saya hati-hati, keluarga, masyarakat, masyarakat luas saya pokoknya ramah dengan orang lain lah (S1-W2/209-212) Iya ramah, pokoknya ramah ke

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		siapa saja, katanya orang nakal disuruh didekati, niatnya berdakwah, tidak boleh mencela tetangga yang jelek (S1-W2/223-226)
	Informan tidak berani menghina orang lain dan menyerahkannya pada Allah untuk menilai	Tidak boleh menghina orang lain lah, meskipun perilakunya seperti itu tetap tidak boleh menghina orang lain, jadi nanti yang baik siapa? Allah yang memilih, hahaha (S1-W2/251-254)
	Informan mengajarkan al qur'an pada lingkungan sekitarnya	Iya, kalo bapak-bapak di langgar, di mushalla itu sebelahnya, tar kadang-kadang di rumahnya, tapi kalo majlis ta'lim ba'da ashar yang waktunya dikasih waktu sabtu, ahad, dan hari rabu, selasa selasa (SO1-S1/85-89)
	Informan sangat menjaga al qur'annya dan mengajarkannya	ya menjaga, mengajar habis asahr mengajar di rumah, kadang di mushalla, kalo di majlis taklim itu sabtu, ahad, sellasa, majlis taklim mengajar ibu-ibu (SO2-S1/309-312)
Proses Meraih Makna Hidup	**Tahap Derita**	
	Istri pertama informan sudah meninggal dunia	Uh sudah meninggal (S1-W1/318) Namanya durrotun, terus karena sesuatu hal beliau istrinya meninggal dunia (SO1-S1/28-29)
	Informan menduda setelah itu menikah kembali	Setelah meninggal 94 saya menduda terus 97 menikah lagi (S1-W1/321-322) ya sekarang sudah sehat, punya anak tiga, terus istrinya meninggal menduda empat tahun, terus nikah sama (SO2-S1/231-233)
	Istri kedua informan meninggal lagi	Istri saya kanmeninggal lagi (S1-W1/334-335) karena sesuatu hal karena Allah harus mengambil dia istri yang kedua juga meninggal (SO1-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		S1/40-41)
	Istri informan mengalami sakit parah sampai dirawat di RS satu bulan	Tidak, orang sakitnya sampai dibawa ke cisarua sebulan, sakit itu badannya besar dadanya membesar, akhirnya sesak, terus akhirnya dibawa pulang kesini, diantaranya beberapa bulan dibawa ke purwokerto, seminggu 40 hari meninggal itu, hehe riwayat rumah tangga saya (S1-W1/748-754) di cisarua satu bulan, susah sekali istri penyakitan (S1-W2/504-505)
	Istri pertama informan sakit parah sampai menjual hartanya untuk berobat	hanya yang pertama, sampai menjual sawah untuk berobat yang pertama, sawah ¼ dijual untuk berobat, dulu harganya satu juta empat ratus (S1-W2/477-480)
	Tahap Penerimaan Diri	
	Informan meyakini segala masalah dapat dilaluinya karena sabar	Karena sabar, sabar jadi yang pertama lah, sabar, giat, menerima, usaha jangan putus asa, la taqto' rojana (S1-W1/937-940) Itu yang namanya sabar, alhamdulillah sekarang menganggur dapat jaiminan, dari Allah, hehe (S1-W1/944-946) iya yakin, kalo sabar insya Allah Allah mengganti, nerima insya Allah Allah ngganti (S1-W1/1068-1070)
	Ketika menghadapi masalah informan selalu berusaha untuk menerima, sabar dan menjaga emosinya	Ya harus sabar, nafsu harus diingat-ingat, amarah dikurangi, insya Allah Allah menguji saya, katanya hafal qur'an dikasih sehat wal afiyat, dikasih cobaan ya ada saja (S1-W1/1051-1055) Bisa hilang, ya itu kesabaran, sabar menerima, katanya mau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		seberapa alim seberapa kaya tetap ada cobaannya, tapi kan harus dilawan dengan kesabaran, ada penyakit ya sabar (S1-W2/317-321) Pokoknya sabar menerima, dua hal, sabar nerima, itu saja cukup (S1-W2/341-342) Ya sabar sabar saja (SO1-S1/123) Ya sepengetahuan kami sih ya alhamdulillah seperti apa yang kami katakan selalu sabar, tapi kesabaran terbatas tetep diusahakan ya kan lewat medis lewat yang lain-lain lah berusaha untuk sembuh, tapi Allah punya yang lain, artinya harus meninggal dunia (SO1-S1/174-179)
	Informan meyakini nasihat yang diberikan gurunya	Begini, mbah istri saya baru melahirkan anak laki-laki mbah, saya doakan jadi orang ang pintar yang mulia jadi anak sholeh, coba SD SMP di benda tidak bayar, SMA di talok tidak bayar, sampai kuliah tidak bayar, dapat dari (S1-W1/870-874) Lah itu, saya sedang susah kok dua ulama bilangnya sama itu yang buat saya takjub, yang sabar ya, besok jadi orang mulia, alhamdulillah sekarang hidupnya enak, tidak kerja punya uang (S1-W1/928-932)
	Selain sabar informan juga mendekatkandiri pada Allah	Caranya? Hanya sabar, pokoknya sabar sudah, mau minta tolong ke siapa?, ke allah saja, masalah itu dihadapi dengan kesabaran, menerima, sabar sudah cobaan saya (S1-W2/517-520)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Sabar ya, ya harusnya sabar, sakit ya sabar, ya kadang aduh sakit sekali kadang iya, tapi ya gmana lagi, minta tolong sama Allah saja (S1-W2/555-557)
	Kadang subjek juga mengeluh tapi dalam batas wajar	Ya mengeluh sih iya tapi ya batas batas iya, tidak melanggar aturan-aturan yang ada (SO1-S1/127-128)
	Informan tetap mengaji dan bekerja meskipun sedang menghadapi masalah	Tetep dagang tetep ngaji, ngaji sih kemana-mana sama saya (SO2-S1/269-270)
	Tahap Penemuan Makna	
	Informan merasa ingatannya masih baik karena berkahnya al qur'an	Ya keingat saja, barokahnya qur'an Alhamdulillah (S1-W1/578-579)
	Informan selalu memberikan yang terbaik dalam shodaqoh kepada orang lain	Jadi orang sodaqoh ya yang bagus, jangan yang tidak bagus dikasihkan, kecuali tadi ada tambahan ya itu terserah, ingatnya ya orang sodaqoh harus bagus, kurban ya harus yang bagus (S1-W1/1113-1116)
	Informan merasa karena hafal al qur'an membuat dirinya takut untuk berbuat maksiat	Juga mengurangi maksiat, bener orang hafal qur'an itu mau berbuat maksiat takut, qur'an di dada, hehe (S1-W1/1164-1166)
	Informan meyakini kehidupannya yang sekarang karena berkah al qur'an	Alhamdulillah barokahnya ulama-ulama dikasih berkah sampai sekarang, tidak pernah kekurangan uang, tidak pernah kelaparan, tidak kaya tapi selalu ada (S1-W1/1482-1485) Alhamdulillah berkahnya qur'an dimana saja, siapa saja, haji juga, istri jadi guru bisa haji dari sini, daftar 2007 langsung berangkat 2007 (S1-W1/1542-1544) Alhamduliillah dari qur'an saja sudah, pokoknya barokahnya

		qur'an, hehe (S1-W2/341-342)
	Tahap Realisasi Makna	
	Tujuan informan menghafal qur'an adalah untuk mencari ridlo Allah	Ya karena melihat guru-guru, tujuannya ibadah, mengharap ridlonya Allah, sudah seperti itu saja (S1-W1/1285-1287)
	Menurut informan sudah seharusnya menerima atas apa yang diterimanya	Iya, tidak menerima gimana, sudah seharusnya (S1-W1/1451-1452)
	Informan memiliki kesabaran yang bagus bahkan ketika ditinggal istrinya	Ya kesabarannya itu, kesabarannya cukup bagus, hingga ditinggalkan istri yang kedua itu enggak mau beristri lagi (SO1-S1/148-150)
	Informan adalah orang yang tidak mudah marah	Iya, santai orangnya, tidak gampang marah (SO2-S1/395-396)
	Tahap Kehidupan Bermakna	
	Tujuan hidup informan adalahsemuanya untk ibadah dan agar kehidupannya berkah	Kesimpulannya mudah-mudahan anak cucu berkah, saya niatnya ya untuk ibadah, anak cucu usaha juga buat ibadah, sudah tujuannya untuk ibadah (S1-W2/172-175)
	Semua yang dilakukan informan adalah untuk ibadah dan mengharap ridlo Allah SWT	Untuk ibadah, dapat rizki untuk ibadah, untuk mendapat ridlo Allah, yang pokok itu, yang dikejar mudah-mudahan dapat ridlo Allah dapat rahmat Allah, seba sudah tidak ada lagi yang dituju (S1-W2/182-186)
	Informan merasa hidupnya bermakna apabila bergaul dengan masyarakat	Bermakna? Lah itu bergaul dengan masyarakat (S1-W2/265)
	Rajin berjamaah, berjuang bersama masyarakat dan mengajar qur'an juga membuat hidup informan lebih bermakna	Iya bergaul, rajin berjamaah, ikut berjuang bersama masyarakat, ya mengajar qur'an itu, bisanya hanya qur'an ya hanya mengajar qur'an (S1-W2/270-272)
	Informan merasa hidupnya lebih baik karena sebab al qur'an	Tambah meningkat, rizki tambah meningkat, dulu waktu baru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		masya Allah lah sudah saya ceritakan, cukup makan, istri kadang bisa nabung, semakin tua karena sebab qur'an nambah nambah (S1-W2/453-457) Barokahe qur'an tambah ayem (S1-W2/459)
	Informan merasa hidupnya lebih tenang dan ekonominya lancer karena al qur'an	Tambah ayem, uang datang terus, tidak pernah berhenti, meskipun seratus dua ratus, tidak sampai jutaan, itu tidak pernah berhenti (S1-W2/465-467)
	Informan memiliki ketekunan dan mempunyai rasa tanggung jawab dan keterbukaan	Yang mesti satu ketekunan, kalo sudah diberi tugas rasa tanggung jawab (SO1-S1/182-183) dan keterbukaan(SO1-S1/182-183)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kategorisasi Hj Tasbihah

Kategori	Sub Kategori	Kutipan Verbatim
Profil	Nama : Hj Tasbihah	Cuma tasbihah, hajah tasbihah (S2-W1/5-6)
	Tanggal lahir : 5 Mei 1953	5 Mei 1953 (S2-W1/12)
	Pekerjaan informan : mengajar	Pekerjaannya ya mengajar (S2-W1/20-21)
	Pendidikan terakhir : SD	Cuma SD (S2-W1/48)
	Anak kesembilan dari sebelas bersaudara	Anak yang kesembilan (S2-W1/52) Sebelas (S2-W1/54)
	Informan mempunyai 3 anak	Tiga (S2-W1/61)
	Informan menikah pada tahun 1975	Tahun 75 (S2-W1/173)
Lansia	**Fisik**	
	Informan merasa tenaganya sudah mulai berkurang dan kakinya sudah lambat	Tadinya biasa simakan satu qur'an sehari, sekarang perlu bantuan, perlu bantuan lagi jadi tidak bisa sehari satu qur'an, sudah tua (S2-W1/83-85) Iya tenaga sudah semakin menurun, kaki berjalan juga sudah lambat (S2-W1/88-90) Dulu pas masih muda full, jam lima itu sudah seesai, kalau sekarang jam satu sudah selesai dibantu saya (SO1-S2/285-287) Ini kakinya saja (SO1-S2/307) Ya paling sakitnya itu, kaki, pegal-pegal, mungkin karena sering duduk terlalu lama, jadi darahnya membeku mungkin (SO2-S2/42-44) Pada awal wawancara informan terlihat beberapa kali mengatur nafasnya agar stabil (OB1-S2/31-32) Selama proses wawancara informan beberapa kali mengganti posisi kakinya dalam duduknyaOB1-S2/41-42)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Informan sudah melakukan pengobatan ke beberapa tempat tapi masih sakit	Sudah berobat kemana saja tidak berubah, sepertinya masih sakit, pegal (SO2-S2/45-47)
	Informan pernah mengalami sakit perut/lambung	Paling sakit perut karena lambung karena apa ya maeme salah (SO2-S2/57-58) Diopname bolak-balik empat kali (SO2-S2/64) Iya perut, berati udah lambunge udah kena mungkin, nggak boleh makan pedes, kecut, langsung melilit. Empat kali apa yah (SO2-S2/66-68)
	Sakit perut informan sudah tidak kambuh lagi karena makannya dijaga	Sehat alhamdulillah, dijaga sih makanane, pedas , kecut, terus sing kaya agak basi-basi gak boleh dimakan, terus santen (SO2-S2/72-74)
	Dalam menjaga kesehatannya informan dengan doa dan terapi	Iya doa tetep, sama ada terapi juga (S2-W1/114-115) Tawassul karo kanjeng Nabi (S2-W1/122) Informan baru pulang dari terapi rutin yang dilakukannya setiap hari di depan jalan besar (OB2-S2/12-13)
	Informan mengamalkan ijazahan dari gurunya untuk menjaga fisiknya	Ya itu perlu baca shalawat yang banyak, dapat ijazah dari ustad ali jetak (S2-W1/160-162) Iya kakinya, terapi setiap hari (SO1-S2/316-317)
	Ingatan informan masih baik	Informan mejawab pertanyaan peneliti dengan bercerita panjang lebar dan rinci tentang proses menghafalnya dan pengalamannya dalam menghafalkan di pondok pesantren (OB1-S2/36-40)
	Lingkungan	
	Hubungan informan dengan lingkungan baik	Iya, baik banget (S2-W1/127) Bagus, ya begitu, sakarang saja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		di masjid taip mengajar itu juz satu juz, itu buat hafidzoh, ashar itu ya haji tasbihah (SO1-S1/87-89) Iya baik, sama teman juga baik, orangnya baik (SO1-S2/334-335) Ya baik, alhamdulillah terima lah, terus nggak begitu apa yah, fanatik, ibu saya itu bebas sih ya, orangnya nggak fanatik, terus semua pengajian dirangkul, dari aisyah dari NU dari siapa aja, yang tua yang muda semuanya dirangkul (SO2-S2/167-171)
	Lingkungan menghargai dan menghormati informan	Iya, ya menghormati lah, menghargai (S2-W1/132) Kadang kyai gede kadang siapapun, semuanya malah justru orangnya itu sangat menghormati, sangat loyal sekali sma ibu (SO2-S2/344-346) Setelah pengajian selesai semua yang hadir langsung melakukan sesi salaman dengan semua dan terlihat beberapa orang mencium tangan informan pada proses salaman tersebut (OB3-S1/17-20)
	Lingkungan menganggap subjek sebagai pemimpin	Ya baik, menerima, dianggap sebagai pemimpin, contohnya saya ketua ya, nanti untuk sesepuh yang di sini ya bu haji tasbihah (SO1-S2/107-109) Nggeh alhamdulillah sae, sudah menggap ya gak sombok wis kayak tokoh masyarakat (SO2-S1/175-176)
	Informan dinilai lingkungan sebagai orang yang suka bercanda dengan orang lain	Iya itu kalau kumpul sama orang-orang itu sudah bercanda sampai ja 10 kadang dluhur baru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		pulang (SO1-S2/362-364)
	Lingkungan menganggap informan baik secara ekonomi	Iya, jadi dalam segi itu ya aman-aman saja (SO1-S2/164-165)
	Lingkungan menilai informan sebagai orang yang baik juga kadang sedikit emosional	Orangnya baik, ya namanya orang kadang punya marah itu ya (SO1-S2/371-372) Ya semuanya apa ya, ya baik lah, ya sebagai ibu aja, ibu yang baik (SO2-S2/159-160)
	Menurut lingkungan informan adalah orang yang mudah memaafkan	Cepet maafkan banget, orangnya itu bu kaji (SO2-S2/197-198)
	Informan masih aktif mengikuti kegiatan di lingkungannya	Tidak ada, Cuma saya, yang paling tua Cuma saya, Cuma orang-orang menganggap saya masih aktif jadi kalo ada apa-apa ya ngajak (S2-W1/140-142) Informan terlihat mengambil tempat duduk yang tidak terlalu berdesakan dan bertemu dengan temannya, informan terlihat mengobrol dan beberapa kali terlihat tertawa sambil beberapa kali memijit kakinya (OB4-S2/21-24) Orangnya banyak bergaul lah, pokoknya bergaul dengan siapapun cepet (SO2-S2/348-349)
	Lingkungan kagum terhadap informan karena bisa mengaji	Tapi yang pada sekolah yang jadi dokter, insinyur itu suka heran kalau mendengar saya mengaji, ya allah tasbihah mengaji dari pagi sampai sore tidak batuk sama sekali, kalo tasbihah sekolah mau jadiapa hehe (S2-W2/139-143)
	Informan berusaha untuk berbuat baik dengan lingkungannya	Setelah mengobrol sekitar 30 menit para tamu meminta untuk shalat ashar, kemudian informan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		dan anaknya menyiapkan tempat shalat dan mempersilahkan para tamu untuk mengambil air wudlu di kamar mandi (OB1-S2/15-18) Umpamanya apa sama kakak adeknya sayang, sama adek-adeknya itu, dari ibu, kalo yang susah sering bantu (SO2-S2/288-291)
	Memaknai Kematian	
	Informan kadang merasa takut pada Allah dan lebih berhati-hati	Ya kadang mengingat umur sudah dapat disamping takut juga hati-hati (S2-W1/185-187) Hati-hati ya kalo mau apa-apa ya gimana gitu, semakin dekat semakin takut sama Allah (S2-W1/191-193)
	Informan mengkhawatirkan qur'annya diterima atau tidak	Iya malah khawatir qur'annya ini ketrima apa tidak hehe (S2-W1/196-197)
Menghafal Al Qur'an	**Proses**	
	Informan menghafalkan al qur'an sejak lulus SD	Berati umur berapa ya, setelah lulus SD (S2-W1/230)
	Informan mulai menghafalkan al qur'an di rembang selanjutnya melancarkan di kudus dilanjutkan di jogja, kemudian di solo, dan terakhir di rumahnya.	Rembang dulu, di rembang ngeloh, Cuma setor saja belum berani disimak, terus itu di kudus niatnya ingin melancarkan disuruh kyai arwani tidak butuh cepat hafalnya, butuh tartil mengulang lagi (S2-W1/248-252) Iya terus pengin lancar disimak terus kyai arwani Cuma ngalap barokah tartilan terus pengin disimak di jogja di kyai mufid (S2-W1/257-260) Dari kyai mufid terus akhrnya ngalap berkeh di solo kyai sodli (S2-W1/277-279) Kauman iya, dari kauman ya karena sudah dewasa akhirnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		istirahat di rumah, ngalap barokah di benda itu di bu nyai maryam, kaji saefudin, kyai amin, ya disitu Cuma ngalap barokah (S2-S1/294-298)
	Informan mendapat cobaan ketika mondok berupa gatal, tidak enak badan, dan tidak betah	Iya pondok biasa gatal, terus tidak enak badan terus, ya perasaannya tidak betah kayaknya gangguan (S2-W1/342-344)
	Informan dapat menghadapi masalah yang dihadapinya di pondok karena nasehat dari kyai dan memantapkan tekadnya untuk menyelesaikan	Menghadapinya ya itu mendapat nasihat dari kyainya, bahwa orang mondok itu semua makhluq mendoakan semua, terus saya sadar, saya sudah ada keinginan mau pulang, karena sudah gatal sakit gak enak badan tidak betah sampai bantalnya basah karena banyak kena air mata, itu terus kyainya menasihati orang yang mondok itu didoakan sama semua makhluq Allah, sudah tasbihah yang betah kalo mondok, terus saya memahami dan sadar akhirnya menurut, dipaksa saja alhamdulillah selesai, ya gangguan silih berganti, ada laki-laki menyurati, dulu kan pakai surat ya (S2-W1/362-374) Iya bisa lapang dada menerima dengan ikhlas dan memahami terus saya ya kerasan dipaksa (S2-W1/383-386)
	Informan selesai menghafalkan al qur'an selama tiga tahun, dan melancarkan tiga tahun	Iya menghafalkan setor saja 3 tahun, ya sama SMP gitu, saya tahu teman saya SMP, saya selesai teman saya selesai SMP, itu saya belum berani disimak, terus di tempatkyai mufid dicoba lagi, terus 3 tahun melancarkanberani sendirian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		disimak Alhamdulillah (S2-W1/396-401)
	Setelah berkeluarga informan merasa kesulitan untuk *nderes*	Cobaannya itu setelah menikah nderesnya jadi berkurang, apalagi melahirkan, berkurang tetep berkurang, makannya itu kalo mau menikah harus hafal selancar-lancarnya, karenasetelah melahirkan kan otomatis istirahat, karena suami saya tidak hafal ya tidak nderes, kalo hafal kan saya bisa dengar, ya Cuma berangan-angan, ya berkurang disimak lah, hehe (S2-W1/453-460)
	Informan rutin *nderes* setiap hari untuk menjaga hafalannya	Kalo lagi di rumah ta ya terus sampek sa juz juz tiap malem sampek isya kadang , ya kadang-kadang jam 10 dluha itu nganu apa ya nderes dari jam 10 sampe jam 11, ntar maghrib isya, isya sampek jam 9, rutin (SO2-S2/88-91)
	Informan memimpin pengajian al qur'an di lingkungannya	Setelah semuanya hadir lalu acara dibuka langsung oleh informan memberikan beberapa kata sambutan dan dilanjutkan dengan membaca al qur'an dan disimak oleh semua orang yang hadir di mushala tersebut OB3-S2/8-11)
	Motivasi	
	Informan menghafalkan qur'an atas perintah orang tua	Disuruh orang tua, Cuma saya masih lugu, itu setelah SD terus ayah saya termasuk keturunan semua menghafalkan ya tidak protes, langsung setelah sekolah mondok di rembang (S2-W1/312-316)
	Informan tidak merasa	Ya tidak, Cuma alhamdulillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	dipaksa bahkan sebelumnya tidak tahu kalau qurannya akan bermanfaat untuk masyarakat sekarang	saya diperintah mondok disuruh menghapalkan sampai selesai, tapi tidak tau ini akhirnya untuk masyarakat (S2-W1/324-327)
Dimensi Makna Hidup	**Dimensi Personal**	
	Informan merasa dirinya adalah biasa saja, dan menganggap lingkungannya tidak mengenal orang yang hafal qur'an	Ya tidak, saya merasa diri saya biasa saja lah, kan disini seolah-olah tidak pada peduli ada orang hafal qur'an, ini harus gimana harus gimana kan tidak tahu (S2-W2/178-182)
	Informan merasa tidaak mempunyai ketrampilan bekerja bahkan informan merasa dirinya rendah	Iya seolah-olah saya ini tidak punya keahlian yang tampil, seumpama bekerja atau bekerja ya perempuan laki-laki sama-sama menunjang, saya kan tidak menunjang, biasa saja hanya mengajar, dalam hati sperti merasa rendah hehe (S2-W2/191-196)
	Informan merasa dirinya tidak bisa bekerja	Iya, saya orang bodo tidak bisa usaha, itu merasakan sendirian atau gimana (S2-W2/1475-1476)
	Informan akan berlaku tegas apabila menghadapi masalah dengan orang lain	Cuma tegas, seumpama si A bilang seperti ini fitnah begini begini, ya saya berani bilang tidak di belakang, jadi sekalian tebuka begitu (S2-W1/515-518)
	Informan kadang mengamalkan apa yang ia bias untuk orang lain dan diri sendiri	Saya kadang diamalkan, kadang juga buat sendiri, mas ja'far juga berpesan kalau ada orang minta sababiah ya dikasih fatihah atau apa saja, pokoknya jngan kosong, ya saya petikan-petikan dari qur'an saja, terus menerapkan yang tadi itu, oh kata simbah ini buat ini ini, hehehe, jadi mending ini bisa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		buat saya lah (S2-W2/267-274)
	Ketika berziarah informan merasa didatangi oleh orang yang diziarahi	Kan kalo saya ziarah kemana-mana saya seperti merasakan orangnya hidup (S2-W2/329-330)
	Informan merasa cemburu dengan teman-temannya yang sudah mepunyai pondok, sedangkan dirinya tidak	Iya punya pondok, terus jadi bu nyai, saya sengsara, ibumu juga itu punya pondok, lah saya tidak punya pondok hahaha (S2-W2/716-719)
	Informan berusaha untuk ramah dengan lingkungan sehingga lingkungan pun akan ramah dengan informan	Iya seperti itu tadi, membaur dengan orang sini, orang sini juga tidak merasa rikuh meskipun saya hafal qur'an, ada pengajian ya saya berangkat, malah saya tanya duluan, tidak membuat orang rikuh kalo ibu tas itu, kan ada yang bu nyai yang sampai orang takut (S1-W1/698-703)
	Dimensi Sosial	
	Informan merasa beruntung mempunyai suami yang selalu mendukungnya	Punya suami begitu, lingkungan juga kayaknya begitu, terus sekarang ya Allah kalo bisa saya pagi sore siang malam mengaji saja (S2-W2/1476-1479) Suami saya ya, saya merasa bodo gak bisa apa-apa ya kamu pinternya ngaji jam'iyahan ya diizini, asal bener ada ilmunya juga, dari dulu juga pergi pergi undangan ngaji (S2-W2/1653-1656) Iya begitu, iya tadi bijaksananya suami saya merasa tidak bisa ngajar kaya saya yaya sana kamu undangan ngaji-ngaji, boleh undangan ngaji, la yang tidak tau pada protes, kok bisa tinggal pergi pergi saja hehe (S2-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		W2/1675-1679) Setelah beberapa menit terdiam lalu suami informan datang dan duduk di depan informan dan mengajak berbicara peneliti, setelah itu informan juga ikut mengobrol dan beberapa kali bercanda bahkan beberapa kali tertawa OB2-S2/19-38)
	Informan merasa dirinya mendapat dukungan dari keluarganya	iya mendukung, pesan bapak saya cuman kamu mondok mengaji nanti untuk bekal tua nanti di masyarakat (S2-W2/1594-1596) Ya sendiri saja, ya tadi anak saya yang di jakarta kan pada merantau, ibu kamu mah lain daripada yang lain, ibu punya qur'an tidak boleh sembaangan, tidak boleh ikut-ikut orang bicara yang tidak baik ya jangan, terus kalau model sekarang buka kerudung ya tidak usah, jadi kayak didorong jadi ibu punya qur'an jangan ikut yang begini-begini (S2-W2/1638-1645) Ya mendukung, kalo sedang *nderes*, terus kemana-mana pergi-pergi ya gakpapa, karena untuk ngaji, ya simakan, setiap bulan ya kadang 4 kali 3 kali, sering itu muter-muter jarang di rumah (SO2-S2/152-156) Informan terlihat sedang mengobrol dengan anak perempuannya di ruang tamu (OB2-S2/2-3)
	Dimensi Nilai-Nilai	
	Informan berharap anaka cucunya menghafalkan	Ya kalo mau anak saya anak cucu saya pada ngaji saja apal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	AlQur'an karena informanmerasa berkahnya sangat besar	qur'aniya kalo mau kaya gitu, karena sudahtau berkahnya, saya tidak khawatir hidup di dunia, ya kan langkah selanjutnya kesana jadi tidak khawatir karena qur'an itu tadi (S2-W2/1279-1284)
	informan memiliki tujuan mengabdi dalam masyarakat dalam hidupnya	Ya itu tujuannya ya pengin mengabdi sama orang-orang (S2-W2/1264-1265)
	AlQur'an menjadikan perilaku informan terjaga	Namanya kan umpamanya orang sudah punya qur'an kok tidak sabar itu kan percuma ya (SO1-S2/239-241)
	Informan menggap semua hal mengandung hikmah	Atau mungkin jadi penginnya gimana penginnya jualan bae, penginnya goleti duit bae, mungkin Allah menjadikan semuanya semua ini ada hikmahnya kok (SO2-S2/309-312)
Proses Meraih Makna Hidup	**Tahap Derita**	
	Informan kadang merasa lingkungan tidak memperlakukannya sesuai dengan keinginan informan	Ya kadang-kadang dikasih tau seperti itu, tapi kadang orang gak faham (S2-W2/486-487)
	Informan merasa terkadang ada orang yang tidak perduli terhadap informan, memfitnah, tidak menghargai dan menghina.	Kaya seolah-olah orang itu tidak perduli tasbihah itu hafal quran, ya ada memfitnah, tidak menghargai, menghina, ya ada (S2-W1/506-509) Begini, ada yang memahami ada yang tidak, yang setiap hari raya membagikan amplop saya dilewati terus, terus saya nyoba usul lah yu tas sudah mampu (S2-W2/513-517) Iya, begini saya mau cerita, orang kadang menghinasaya ya (S2-W2/557-559) Saya buka ada 100 rb seratusan satu, ini gimana, yasudah pakai uang saya dulu, sudah biar dua puluhan, jadinya orang lima dua puluhan, tidak apa-apa lah (S2-W2/602-605) Terus dianya mengganti ya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		kayaknya gak pantas, saya mau menerima gimana, gak menerima gimana, iya ini bu tasbihah kelihatannya gak ikhlas ini saya tambahi lagi (S2-W2/633-637)
	Orang yang pernah menghina informan mengalami sakit parah	Beneran de berapa bulan sakit sampai parah (S2-W2/675-676)
	Terkadang informan disakiti dan orang yang menyakitinya mengalami hal yang aneh	Tapi banyak yang nyakiti yah, nyakiti kadang-kadang orangnya koh nggak lama sakit kadang-kadang gitu kaya ada sesuatu hal yang aneh (SO2-S2/201-203)
	Tahap Penerimaan Diri	
	Ketika menghadapi masalah informan memilih untuk sabar, tidak emosi, tenang dan dikemballikan pada Al Qur'an	Ya dengan sabar, jangan emosi, seumpama ada ini itu tidak sesuai dengan al qur'an, anaknya seperti ini, ya saya hadapi dengan tenang (S2-W1/495-498) Iya sabar (S2-W1/523)
	Ketika menghadapi masalah unforman mengingat bahwa dirinya mempunyai Al Qur'an	Iya, sabar, keingat itu saya punya qur'an, keingatnya saya itu lain daripada yang lain, ya seperti itu (S2-W1/551-553)
	Ketika informan merasa didholimi informan menyerahkannyapada Allah dan yakin akan mendapatkan penggantinya	Ya tidak apa-apa saya lah, ya nanti diganti sama Allah hehehe (S2-W2/538-539) Ya biasa saja, Cuma kadang saya berfikir ya berarti orang belum tahu, nanti yang balas ya Allah (S2-W2/551-553)
	Informan mendapat nasihat darikyainya untuk menerima apa yang sudah digariskan untuknya	Kyai sininya menasihati saya, tidak apa-apa bu tasbihah tidak punya pondok, punya jam'iyyah punya pengajian sama saja, menenangkan saya hehehe (S2-W2/729-732)
	Informan menyadari dan menerima apa yang sudah digariskan untuknya	Iya saya kan ini mbah dulnya bukan ahli pondok, biasa, Cuma mungkin mas ja'far naruh saya karena melihat kaumnya sana biar tasbihah qur'annya jalan (S2-W2/740-744) Dia itu ya aku aku, sudah garis taqdir Allah seperti ini (SO2-S2/302-303)

	Informan termasuk orang yang mudah tersinggung dan ingin segera menyelesaikan ketika menghadapi masalah	Paling itu ya diem, kadang diem, kadang suka marah-marah, hehe, cepet tersinggung, cepet tersinggung itu, terus apa lagi ya kalo lagi ada masalah ya pengen diselesaikan (SO2-S2/185-188)
	Informan adalah orang yang ikhlas, ridlo, dan tidak dendam meskipun disakiti	Ikhlas, ridlo, nggak pernah dendam, biasa (so2-s2/257)
	Tahap Penemuan Makna	
	Informan merasa rugi apabila waktu kosongnya tidak digunakan untuk *nderes*	Iya tambah hati-hati lagi, kalo belum nderes sebelum tidur mesara rugi, rugi waktu kosong dibuang-buang begitu, jadi diusahakan kalo tidak bisa siangnya ya malamnya (S2-W1/471-474)
	Informan merasa hidupnya terjaga karena di dalam dirinya terdapat Al Qur'an	Ya merasa terlindungi, seumpama mau pergi-pergi, seumpama mau naik kendaraan ya seperti merasa terjaga, tapi ya saya tidak lepas membaca apa saja kaya waktu perjalanan haji di pesawat ya tetep insya Alllah aman, seolah-olah seperti punya senjata hehe, itu seperti punya senjata keris atau doa, seolah-olah mau pergi kemana saja seperti punya senjata (S2-W1/577-584) Istilahnya keistimewaan orang yang hafal al qur'an siapa saja, jadi seperti unggul segalanya itu qur'an yang paling pintar ya tasbihah si A si B, ya kalo diperhatikan dengan detail banyak sekali faedahnya termasuk unggul seumpama yah (S2-W1/627-632)
	Informan merasa mendapat keistimewaan dari Allah termasuk masalah ekonomi karena berkah Al Qur'an	Ya seperti itu keistimewaan Allah kalo dirasakan, meskipun tidak bekerja saya ya tetap terpenuhi (S2-W1/647-649) Iya haji ya haji, umroh juga, padahal kan tidak kaya, kalo dilihat ya Allah barokahnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		qur'an (S2-W1/658-660) Padahal kalo Ya Allah mu'jizatnya Nabi kok saya bisa iya (S2-W2/1248-1249)
	Di dalam fikiran informan sudah yakin bahwa semuanya karena berkahnya Al Qur'an	Iya berkah sudah masuk fikiran kayaknya (S2-W1/666-667) Iya, qur'an begitu, ternyata itu segala-galanya, Cuma dulu jiwa masih muda ini kayaknya saya masih anu (S2-W2/1463-1465) Iya banyak karomahnya banyak barokahnya (S2-W2/1489-1490)
	Informan berpendapat bahwa membaca Al Qur'an tidak boleh sembarangan	Iya terus saya memperhatikan itu membaca qur'an tidak boleh sembarangan, tidak boleh kosongan (S2-W2/387-389)
	Ketika informan mendapat cobaan di pondok informan memilih untuk menghafalkan sampai khatam meskipun banyak temannya yang tidak betah	Ya terus orang tidak betah ya biasa, saya paksa saja sampai dimana, terus saya ingat lah dikhatamkan saja, jangan tidak khatam terus pulang kan banyak, yang teman saya itu pada menghafalkan tapi setengah-setengah tidak kerasan pada pulang (S2-W2/103-108) Ya harus, tadi saya tidak sekolah tapi Cuma menghafalkan, nanti kalau tidak khatam mau bagaimana, saya harus tidak kalah sama yang sekolah (S2-W2/130-133)
	Informan tidak merasa iri dengan yang lain karena merasa tercukupi	Maksudnya kalo melihat saudara atau tetangga kaya atau apa itu ya Allah nggak ngiri enggak dengki (SO2-S2/299-301) Nggak pernah merasa, dihh kok saya begini, nggak ada, alhamdulillah tercukupi semua, dari apapun emang apa ya emang aturan-Nya (SO2-W2/317-319)
	Tahap Realisasi Makna	
	Informan merasa harus mengabdi terhadap masyarakat untuk mengamalkan Al Qur'an	Iya sama masyarakat, jadi tadi yang terkandung di al qur'an ya saya pengin sedikit-sedikit mengamalkan (S2-W2/1269-1271)

	Informan merasa bahagia dengan hidup yang dijalaninya	Ya kayaknya keadaan saya begini tapi alhamdulillah bisa kenal sama siapa saja kenal, terus tadi ibadah haji juga bisa melaksanakan (S2-W2/1436-1439)
	Tahap Kehidupan Bermakna	
	Informan meyakini bahwa rizki adalahdari Allah	Iya, padahal ya yang ngasih rizki Allah, kan kaya gak imbang, jualan bubuk sebungkus dua bungkus bisa memberi barokah (S2-W2/1298-1301)
	Informan merasa takdir hidupnya sudah digariskan dan menjalaninya dengan mengalir saja	Ya kalo saya ya kayaknya taqdirnya kayak gitu, ya sudah saya jalani saja, se sampainya saja, tidak ingin yang bagaimana bagaimana, apalagi umur saya sudah segini, enggak pengin karir yang gimana gimana (S2-W2/1324-1328)
	Informan menerima apa yang sudah digariskan dan tidak merasa cemburu mengingat hidup hanya sebentar	Iya nerima, ya melihat orang yang sudah melejit-melejit ya tidak cemburu, Cuma ingat saja hidup hanya sebentar (S2-W2/1336-1339)
	Informan merasa dirinya sudah mempunyai AL Qur'an dan ketika berandai-andai hatinyaberontak tidak mau dan lebih memilih menjalani kehidupan yang ada	Iya saya ya ibaratnya berandai-andai saya sudah punya qur'an, tapi saya pengin usaha yang bagus, kan ada yang harus kaya gitu, kayaknya berontak hatinya di dunia ya seadanya sejalannya, padahal saya bisa saja mencari modal (S2-W2/1354-1359)
	Informan menerima dengan keadaannya sekarang dan merasa terpenuhi semua	Iya saya jiwanya menerima tidak ikut-iktu teman, jaman sekarang, umpama rumah, umah bangunan kaya gini, ya enggak ingin seperti ini saja, keadaan saya sekarang setiap hari sudah terpenuhi semua lah (S2-W2/1377-1381) Ya kalau saya dengar ada orang hafal qur'an tapi jiwanya jiwa bisnis saya tidak cemburu malah saya merasa perihatin dia kesana kemari (S2-W2/1390-1393)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Kalo itu saya tidak terima kan berontak ya, katanya taqdir jodoh semua sudah digariskan Allah (S2-W2/1547-1549)
	Informan berusaha mengendalikan nafsu dan tidak dikendalikan oleh nafsu	Iya, jadi kalu kalau mau mengendalikan nafsu atau kita dikendalikan nafsu, saya bisa mengendalikan apa tidak gitu (S2-W2/1418-1420)
	Informan merasa bahagia karena semua kebutuhannya terpenuhi	Nanti tambah lagi ada umroh, saya tidak pernah berfikir harus berangkat umroh ya tiba-tiba berangkat, ya apa saja terjangkau, ya banyak, mantu hajatan juga ya saya kaya yang lain, tidak kayak mengeluh hutangnya banyak (S2-W2/1445-1451)
	Informan mengambil hikmah dari semua yang dialaminya dan menjalin hubungan dengan siapa saja	Jadi kaya gitu jadi mencari hikmahnya memetik hikmahnya oh jadi semua itu harus begitu, kita ya berhubungan dengan siapa aja, orang berpangkat, orang yang hartanya berlimpah, kita sama, jadi nggak merasa minder, kaya kuwe loh (SO2-S2/336-341)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kategorisasi KH Atho'illah (Subjek 3)

Kategori	Sub Kategori	Kutipan Verbatim
Profil	Nama : Ibnu Atho'illah	Saya dari kecil dikasih nama Ibnu Atho'illah (S3-W1/3)
	Tanggal lahir : 8 okt 1954	8 okt 54 (S3-W1/5)
	Usia : 62 tahun	Saya 62 (S3-W1/7)
	Informan memiliki empat anak	Empat (S3-W1/96)
	Informan adalah anak pertama dari tiga bersaudara	Kalau sayasekandung itu tiga, saya paling besar (S3-W1/101)
	Pendidikan akhir : MA	Saya aliyah (S3-W1/29)
	Kesibukan informan adalah mengaji	Saya sekarang *nderes* (S3-W1/23)
	Informan terkadang menjadi juri MTQ Nasional	Nggeh dewan juri (SO1-S3/95)
	Informan adalahpembina MTQ Jawa Tengah	Iya, luar jawa. Kadang jawa tengah memegang pembinaan-pembinaan itu (SO1-S3/86-88)
Lansia	**Fisik**	
	Informan merasa setelah dirinya mengalami kecelakaan tubuhnya merasa lebih kuat	Dan dulu saya kalo mumet ya paramek separo, kesel ya pake pilkita, mulai jatuh itu sama sekali nggak pernah minum obat (S3-W1/912-914) Ya kayaknya selalu sehat ya, saya jarang lihat pak puh itu sakit, ya kayaknya selalu fit itu badannya, paling kadang-kadang pilek itu (SO2-S3/48-51) Ya termasuk keistimewaan tersendiri lah, kan sudah pernah kecelakaan (SO1-S3/119-121)
	Informan kuat tiga hari tidak tidur untuk *nderes*	Saya kuat tiga hari nggak merem nggak tidur (S3-W1/554-555)
	Untuk menjaga kesehatannya informan rutin minum air putih setelah tidur dan membaca doa	Yang paling pokok saya kalo malam bangun tidur saya mimik air putih, dan saya doa, *bismillahirromanirrohim, allohumma inna nasaluka imana kamilan, wah yaqinan shodiqon,* terus *wa syifaan min kulli dain, sing penting wa syifaan min kulli dain* sembuh dari smua penyakit

		hehehe (S3-W1/919-925)
	Informan kadang meminta dipijit dan meminum jamu telur ayam jawa	Paling minta dipijit santri, begitu saja ya, palingan telur ayam jawa itu jamunya (SO2-S3/58-60) Iya jauh itu nah itu biasanya baru minum jamu telur ayam kampong (SO2-S3/65-67)
	Informan terlihatmasih kuat	Nggeh biasa mawon, ketingale fisike taksih kiat (SO1-S3/105)
	Di dalam kepala informan terdapat hal yangberbeda dengan orang lain	Lah katanya ibunya dulu di dalamnya kayak ada apanya, lain dari yang lain (SO2-S3/117-118)
	Informan masih kuat berkendara sendiri	Ya kalau sehat sih motoran ya masih kuat jauh, cilacap-bumiayu juga masih kuat hehe (SO1-S3/111-112)
	Informan mempunyai ingatan yang baik	Informan terlihat sangat lancar dan runtut menceritakan masa kecilnya, masuk pada tema menghafal qur'an informan menceritakan dengan jelas dan detil tentang proses menghafalnya (OB1-S3/18-21)
	Ingatan informan dapat pulih kembali setelah sempat hilang ingatan	Sampai hilang semua memorinya, bisa pulih lagi kan berati keistimewaan hehe (SO1-S3/125-126)
	Untuk mengambalikan ingatan informan tidak membutuhkan waktu yang lama	Tidak, tidak lama, kembali semulanya itu tidak lama(SO2-S3/132-133)
	Lingkungan	
	Informan mengisi beberapa majlis pengajian di lingkungannya	Alhamdulillah, ya tahlil bareng (S3-W1/1213) Ada, berati di al hidayah, pengajian di al hidayah berati kan atas nama desa, terus di masjid, masjid at-taqwa, juga ada kalau malam setelah maghrib, malam senin, terus di muslimat (SO1-S3/40-44)
	Lingkungan menghormati dan menganggap informan sebagai tokoh masyarakat	Alhamdulillah baik, gampangannya dituakan atau dianggap sesepuh (SO1-S3/144-145) Ya paling ya biasa kelihatannya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		warga, lingkungan, ya menghormati, orang luar pruwatan saja kelihatannya yang sudah kenal ya begitu, kadang dari kepolisian brebes apa bumiayu juga datang kesini, sowan kesini (SO1-S3/160-165) Misalkan ada musyawarah apa ya ikut serta, misalnya diundang apa perlu hadir sebagai tokoh masyarakat ya menghadiri (SO2-S3/309-311) Ketika informan masuk ke mushalla beberapa orang langsung menghamprinya dan mencium tangannya (OB3-S3/1-2) Setelah iqamat dikumandangkan informan langsung menuju ke pengimaman untuk mengimami shalat subuh (OB3-S3/4-5) Setelah selesai shalat dan dzikir semua orang melakukan salam-salaman dan sebagian besar orang mencium tangan informan dengan membungkukkan badannya (OB3-S3/6-8) Setelah selesai orang tersebut mencium tangan informan dan menunduk sampai keluar mushalla (OB3-S3/16-17)
	Informan sering dimintai pendapatoleh lingkungannya terkait beberapa permasalahan	Iya, ya kadang saya sama istri, kadang istri yang bertanya, masalah ini gimana puh? Nanti pak kyai menjelaskan, begitu, masalah apa, pernah masalah hubungan perkawinan itu kan bertanya hehe istri itu (SO1-S3/233-237)
	Informan adalah orang yang mudah untuk membantu masyarakat	Orang gampangannya pak kyai itu sama masayarakat gampangan saja, kalau dimintai tolong apa saja ya mudah (SO2-S3/284-286)
	Memaknai Kematian	
	Informan meyakini kematian dapat datang	Kalau saya lihat kematian sewaktu-waktu, kita ga ngerti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	kapan saja dan kepada siapa saja	kapan kita mati. Bukan hanya yang tua, sik enom mati (S3-W2/620-622)
	Informan merasa harus siap menghadapi kematian kapanpun dan menjaga agar selalu dalam keadaan baik ketika menghadapinya	Lah..dadi terhadap kematian saya pikir orang harus siap selamanya,pada masih diberi maaf, tangi turu "*alhamdulillahilladzi ahyana ba'dana ama tana*" arep turu "*bismika allahumma ahya wa bismika amut*", kadang-kadang kita ga reti. Makanya kalau saya pergi *bismillahirrohmanirohim* sapa ngerti nang dalan, ben dilindungi (S3-W2/663-669)
Menghafal Al Qur'an	**Proses**	
	Informan menghafalkan sejak kecil, akan tetapi sempat berhenti ketika ayahnya meninggal	Saya udah hafal 9 juz, dituntun ben dino, saya belum tau huruf, tapi bareng bapak sedo, saya terus pengin pengin dolan pengin ini, wis gak gelem ngaji neh, gak gelem ngaji blas (S3-W1/208-213) Waktu saya lagi seneng-senengnya maen tahun 60 tahun 67 itu saya sudah naik motor, sudah ada yang beli, dibelikan orang banyak (S3-W1/371-373)
	Setelah mendapat nasihat dari gurunya informan berangkat ke pondok untuk kembali menghafalkan	Mondok ya, mondok, ngapalne, gawe surat, kiye surate aja dibuka, diaturne terserah ning endi mondoke, itu ya saya dibekali surat itu, hehe terus saya ke bumiayu (S3-W1/430-433)
	Informan berangkat ke pondok pada umur 18 tahun	Waktu itu saya masih umur 18 (S3-W1/466)
	Informan merasa dirinya cepat dalam menghafal dan mudah mengingat	Terus saya menghafalkan, saya menghafalkan itu agak cepet, jadi yang saya hafalkan itu tidak mudah lupa, justru malah besok saya lebih ingat (S3-W1/479-482)
	Dalam satu malam informan kuat menghafalkan tiga lembar	Malam satu lembar saya masi kuat tiga lembar (S3-W1/484)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	sedangyanglain satu lembar	
	Informan ketikadi pondok mendapatkan beberapa cobaan	Bumiayu dateng saya sakit, karena cuaca, kaya cacaren isine anu blenting-blenting, apa ya bukan cacar air, ya getih (S3-W1/434-436)
	Informan memilih untuk nderes ketika belum betah di pondok	Mempeng e kerana aku nang bumiayu gak betah pengen ndang moleh. Sak olehe tak deres, isuk-isuk tangi turu tak deres wes mulai alif lammim,ora dumeh wes apal taktinggal ora,neg durung rampung deresane aku durung nambah s3-w2/252-256)
	Informan selesai menghafalkan enam bulan tiga belas hari	Jadi saya baru ngaji sembilan lembar saya ngeloh, menghafalkan sudah khatam, jadi saya menghafalkan itu baru enam bulan tiga belas hari (S3-W1/489-491)
	Informan menjaga al qur'annya dengan *nderes* dan *simakan*	Iya sama pak kyainya, santri sama kyainya, dulu waktu ibu masih ada itu juga ada, ya bulan puasa habis kuliah subuh itu ada simakan, kadang ak kyai kadang ibu (SO1-S3/53-56) Sedangkan informan maasih di pengimaman untuk dzikir dan *nderes* (OB3-S3/10-11) Salah satu dari orang-orang yang sedang membaca al qur'an langsung menghampiri informan untuk menyetorkan hasil hafalannya (OB3-S3/13-16)
	Informan sangat menjaga hafalannya	Iya, itu namanya sangat menjaga lah, sangat menjaga qur'an (SO2-S3/256-257) Iya tetap dijaga, al qur'an nomer satu, pasti kan selalu hafalan, kalau saya tau di rumahnya pasti di hpnya saja untuk hafalan (SO2-S3/351-354)
Dimensi Makna Hidup	**Dimensi Personal**	
	Informan merasa dirinya	Ya ada orang menghafalkan satu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	adalah orang yang kuat dalam *nderes*	tahun, tapi nggak bisa baca semua, karena nderesnya kurang, kalo saya dulu kuat nderes (S3-W1/546-549)
	Informan menilai dirinya serba kurang baik, dan menginginkan menjadi orang baik dengan meninggalkan hal-hal yang tidak baik	Semua kekurangan hehe, ya kekurangan ya kepingin supaya jadi orang yang baik, ya ikhtiar itu, kalau bisa ya menghindari hal-hal yang tidak baik (S3-W2/839-841)
	Dimensi Sosial	
	Sejak kecil informan sangat menghormati ibunya	Tapi saya pamit ke ibu, ibu saya mau maen, menginap nggak?, sepertinya iya, berapa hari?, nggak tau bu, yasudah hati-hati, terus saya berangkat, kadang-kadang sampai seminggu nggak pulang, tapi kalao ibu saya nggak mengizini meskipun ada temen saya tetep nggak berangkat, jadi saya paling takut sama ibu (S3-W1/402-408)
	Ketika dirundung masalah informan bermimpi bertemu ayahnya yang sudah meninggal dan memintakan doa untuk kesembuhannya	Ya Allah, nah dalam perihatin say itu saya mimpi ketemu bapak saya, mimpi saya perasaan ada simakan pengajian ngaji di krapyak, nah setelah sedang ngaji kok adaorang lewat, dalam hati saya kok kayak bapak, bapak saya, saya kan kenal fotonya, saya ikuti masuk kamar, *masya Allah, assalamualaikum, waalaikumsalam,* tidak peduli sama saya, salaman, mohon maaf sudah tua kok masih di pondok, sama sekali tidak kenal saya, asli mana? Ponorogo, bener ini, namanya?, bener, apa tidak punya anak?, punya, anaknya bener saya disebut, tapi tidak kenal saya, saya yakin bapak saya peluk, setelah saya peluk bapak jangan keras-keras, jangan sampai tau saya di sini, hehe, terus saya bilang saya begini begini, terus sama bapak diusap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		didoain(S3-W1/762-777)
	Orang yang selalu mendapingi informan ketika menghadapi masalah adalah istrinya	Jadi saya dulu ya prihatin sama ibu, kalau seumpama ya susah, susahnya ya ditanggung dua orang (S3-W2/1236-1238) Paling ibu, yang berusaha supaya bisa pulih, jadinya ibu yang membuat semangat (SO1-S3/289-290)
	Dimensi Nilai	
	Informan tidak menyukai orang yang meremehkan Al Qur'ankarena bisa membuat celaka	Kalo di kuningan ada internet menghafal qur'an sebulan, niku penipu itu, ada toh? (s3-w1/155-157) Kalo menghafal tapi ndak hafal, kok dianggep qur'an ki, saya khawatir kalo itu sengaja merusak, jangan-jangan programnya orang yahudi, ngapalna wong qur'an dicangking kaya kiye, orang-orang jenggot seperti itu (s3-W1/164-169) Tapi kalau masih kecil itu memang waktunya nakal, nanti kalo sudah tidak nakal tidak kepingin nakal lagi, jangan dipaksa masih kecil disuruh mengaji, nanti besarnya, coba anak kecil yang menghafalkan sampai besar saya ingin lihat (S3-W1/208-213) Sebenarnya tidak ada orang menghafalkan seperti diblothoot itu nggak ada, jadi orang menghafalkan itu tidak boleh maen-maen, jangan sampai ditinggalkan, kalo kamu orang yang menghafalkan qur'an tapi qur'annya melaknati, qur'annya lapor Gusti saya diletakkan saja tidak pernah dipegang (S3-W1/317-322)
	Informan merasa dirinya diberi kemudahan oleh Allah untuk *nderes*	Nah itu Allah masih memberi kekuatan untuk saya mau nderes (S3-W1/578-579)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Informan meyakini bahwa apa yang beliau miliki adalah pemberian Allah	Jadi saya yakin kalau Allah yang memberi, kan di qur'an ada, saya anggap orang biasa ngaji, ya bukan takabbur, tapi saya mau menunjukkan Allah yang memberi, kelebihan itu Allah yang memberikan (S3-W2/930-934)
Proses Meraih Makna Hidup	**Tahap Derita**	
	Informan merasa terkadang mendapat cobaan ketika sudah berumah tangga	Cobaannya cobaan hidup rumah tangga, hehhee (S3-W1/617-618)
	Informan masih merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya	Terus pasar wage itu ke utara, nyampek kalierang itu ke utara, tidak ke barat, tapi kalau ke selatan itu sampainya jembatan rusak itu sudah mulai ke selatan, padahal jalannya enggak (S3-W1/663-667)
	Informan merasa diganggu makhluk halus ketika baru pindah	Rumah itu setiap jam 2 malem itu keluarga ada yang dicekek ada yang, itu bener itu, sampe terakhir, tapi kalo ada saya akatnya lari, tapi saya sekali, ketika waktu itu siang-siang saya di kolam, saya dilempar sama gandul mentah, gandul sing wonten getahnya itu (S3-W1/698-704) Saya nggak buang air besar itu ada dua tiga bulan (S3-W1/736-737) Nah setelah itu saya perhatiin, kalo ruku' koyok arep tugel kae, onok suara kreketkretet,itu nyata itu loh (S3-W1/741-743)
	Di awal berumahtangga sampai mempunyai anak dua informan belum mempunyai rumah	Jadi ketika masya Allah, anak masih kecil-kecil anak saya yang pertama umur tahun itu masih TK, kecil belum bisa jalan, yang kedua umur delapan tahun, ini mau jadi apa nggak tau, kata orang desa anaknya empat kok belum punya rumah (S3-W1/793-798)
	Informan mengalami	Saya mengalami kecelakaan itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	kecelakaan mengakibatkan sebagian organ tubuhnya tidak berfungsi dan koma selam 17 hari bahkan sudah dikabarkan meninggal dunia	saya koma nggak sadar sampai 17 hari, saya sudah diberitakan, disholati, ning wonosobo, di jepara, di demak, saya dishalati ghoib (S3-W1/830-833) Saya nggak bisa gerak, tangan saya nggak bisa, kaki saya nggak bisa, saya malah diobati di jogja itu malah dokter widyawan itu ngetese gampang, suruh jalan, terus suruh nyekeli tangane, saya kan nggak bisa kenceng, karena sayrafnya, dadi otake silang (S3-W1/839-844) Masa mulut semula sulit, apa yang ada dan yang diucapkan beda, mulutnya masih belum konsep, kaya belum apa ya (S3-W2/949-951) Durung konek, ya kepengene metune iku, tapi angger kene muni ngene iki bedo. Pernah saya ngalami.jadi saya ngalami bagaimana rasanya orang makan itu nikmat. Itu bukan itu tok, nikmat itu, nikmat gusti Allah maringi bukan rasanya makan, kepengene makan itu nikmat. Karena saya lama tidak merasakan kepengen mangan, lebih tiga bulan lho. Jadi ga ada sama sekali perasaan pengen makan, kalo ga suruh makan ya ga makan, karna ga pengen.dadi rasa kepengen makan itu juga nikmat (S3-W2/953-962) Nah termasuk tangan, saya pernah merasakan tangan tidak bisa bergerak, kalau orang-orang kan tidak pernah merasakan seperti apa tangannya tidak bisa bergerak (S3-W2/968-971)
	Informan merasa sangat sedih karena kecelakaan tersebut membuat Hafalan Qur'annya hilang	Lama-lama terus paling saya tangisi ya qur'an itu, saya paling tangisi (S3-W1/845-846) Qur'annya juga hilang semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		(SO2-S3/105-106)
	Informan pernah mengalami amnesia ketika kecelakaan tahun 2007	Ketika musibah saya mengalami kecelakaan itu saya amnesia(S3-W1/825-826) Subjek mengalami amnesia berat setelah kecelakaan (SO2-S3/89-90)
	Istri informan meninggal pada tahun 2014	2014, berati sekitar dua tahun itu sakit, dua tahun pas apa telu pas ya (SO2-S3/159-160)
	Ketika istri informan meninggal informan terlihat bingung dan beberapa kali meminta bantuan tetangganya karena anak-anaknya tidak ada yang bersama informan	Ya kelihatannya gimanaya, ya umumnya orang ditinggal istri ya bingung, orang saya kadang tidak terlalu memperhatikan, waktu itu kan anak-anaknya keluar semua ya, terus misalnya kalau mau makan ya istri saya yang menghantar kesitu, kadang kalau beliau kepingin amkan di sini ya kesini, kalau tidak ya masak sendiri hehe (S)1-S3/267-274) Iya istilahnya untuk menggantikan di sini kan tidak ada, sekarang anak-anaknya sudah mapan semua, yang di luar jawa juga sudah punya pondok sendiri, anaknya mengajar, di cilacap juga sudah mengajar, yang di brebes juga sudah dapat panggilan dimana-mana, malah dianya sudah jadi pendakwah di polres brebes, terusyang di jogjajuga sudah mapan jadi dosen, jadi kayaknya untuk pulang kesini berat (SO1-S3/396-404)
	Tahap Penerimaan Diri	
	Informan menyerahkan masalah yang dihadapinya kepada Allah	Nggak belok padahal, tanya itu istri saya, sampai sekarang itu jadi akhirnya saya itu ya Allah lah sudah bismillah istikhoroh (S3-W1/672-674) Iya, jadi begitu ada permasalahan itu beliau selalu pasrah, kalau ada masalah apa ya beliau selalu mengalah (SO1-S3/341-343)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		La iya itu seperti apa saja ya diserahkan kepada Allah (SO2-S3/266-267)
	Informan menghadapi masalahnyadengan ijtihad	Ya pakai ijtihad sendiri, pada wktu itu saya merasakan ancaman yang sangat berat (S3-W1/710-712)
	Meskipun menghadapi masalah informan tetap yakin	Tapi saya yakin (S3-W1/799)
	Ketika menghadapi masalah informan selalu shalat dan berdoa agar diberi kemudahan dan dibarengi usaha	Ya saya menghadapi masalah konsultasinya Cuma pakai shalat, apapun problemnya kalau pakai akal teori tidak jadi, jadi doanya *allahumma yassir umurona, wa hassil maqosidana*. Saya minta, jadi kalau ada masalah yang lain itu saya selesaikan tapi meminta dimudahkan, ya ikhtiar terus (S3-W2/904-909) Gampangannya kalau ada masalah apa itu beliau gampangannya pasrah menerima saja hehe (SO1-S3/329-331)
	Informan mencoba megingat-ingat hal yangpernah diingat untuk mengembalikan ingatannyaketika mengalami amnesia	Terussaya mencoba biar qur'annya ingat saya mencoba mengingat-ingat yangtidak pernah diingat. Contoh ketika kecil saya main sama siapa?waktu ada sepur, kangawanipaku didokok nang anu nang rel (S3-W2/283-287)
	informan mencoba mengembalikan ingatannya juga dengan berobat ke rumah sakit dan minta doa para kyai	Saya kadang taunya dibawa ibu nyai kontrol di rumah sakit terus itu minta do'a-do'anya para kyai (SO2-S3/98-100)
	Lingkungan melihat ketika menghadapi maslah informan tidak memperlihatkan kesedihan	Iya tidak pernah, biasa-biasa saja (SO1-S3/187-188) Kayaknya tidak, ya enjoy saja lah hehehe (SO2-S3/145-146)
	Ketika menghadapi masalahdengan oranglain informan memilih untuk pasrah dan meyakini aka nada yang menggaanti	Pernah ada contoh ya kecil saja, masalah tanah, beli tanah akhirnya diurus-urus sendiri ya pasrah, malah sekarang tanahnya sudah dibuat rumah sama orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	apayang hilang darinya	ya beliaunya pasrah dan percaya nanti ada yang menggantinya hehehe begitu (SO1-S3/361-366) Masalah misalnya ada yang menipu banyak terus beliaunya ya dikembalikan ya sudah lah, ibarat kebakaran ya uangnya sudah hangus (SO2-S3/207-209)
	Informan terus berusaha membuat istrinya sembuh ketika istrinya sakit	Ya apa namanya ya, sangat menjaga, berusaha terus agar sembuh seperti semula (SO2-S3/164-166)
	Tahap Penemuan Makna Hidup	
	Informan meyakini orang yang menghafalkan Qur'an itu tidak ada yang mengalami stres	Tapi anehnya ndak ada orang ngapalkan terus stress (S3-W1/83-84)
	Informan meyakini semakin menggali Qur'an semakin menemukan berkahnya	Nggak ada, kalo qur'an digali terus ya keluar berkahnya, kalo dikeluarkan keluar berkahnya, keluar ladzatnya hehe (S3-W1/89-91) Jadi saya kembalikan itu semuanya pada al qur'an, berkahe qur'an(S3-W1/929-930) Jadi qur'an itu sebabnya ampuh, ya tinggal orangnya yang mebawa itu dibuat ampuh tidak (S3-W2/26-28) Nah itu fadholnya hikmah dariapa yang pernah saya alami itu dari berkatnya qur'an. Saya mengalami kesempatan masukkedalam ka'bah.tiap taun bilang hadir orang sektiar empat puluh kali ga bisa (S3-W2/145-149) Dadi serba dikaitkan dengan mukjizatqur'an itulah (S3-W2/169-170) Kalau saya semua ada, semua berkahnya qur'an, sampai ke anak saya wasiatnya nak jalan sorga banyak, tapi jangan lupa sehari harus membaca qur'an,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		entah berapa banyak (S3-W2/487-490) Ya gimana ya, apa karena qur'annya apa pengalamannya atau gimana, ya banyak orang yang hafal-hafal saja terkadang tidak membawa manfaat buat dirinya sendiri (SO1-S3/132-136)
	Informan merasa diberikan kesembuhan dari sakitnya karena qur'annya agar supaya bisa mengaji lagi	Kalau saya koma sampai berapa hari itu terkadang teman-teman pada heran, tidak mungkin bisa pulih seperti semula, tapi Allah memberi, tapi karena melihat qur'annya, supaya mau untuk nderes lagi, mau mengaji lagi (S3-W2/941-945)
	Informan merasa kesuksesan anak-anaknya karena berkahnya Qur'an	Saya anak empat semua hampir sama, iqnya hampir sama, kepandaiannya hampir sama, yang pertama ya yang sekarang ada di uny kan kemaren ke amerika, dua tahun yang lalu ke kanada, yang paling parah di kemaren di ohio penelitian itu kan dari rumah dari jogja 31 jam, dua hari semalem, dadi jogja jakarta, jakarta amsterdam itu 17 jam, nonstop di atas pesawat, lebih dua kali e mekkah, nah dari amsterdam ke atlanta itu 10 jam, dari atlanta ke ohio itu 3 jam, dadi alhamdulillah, saya kembalikan itu berkahnya qur'an, mungkin kalo nggak berkahnya mungkin anak saya nggak sampe kesitu (S3-W1/933-945) Ya ya, untuk saya saya syukuri, saya nggak bisa apa-apa, dadi syafi'un liashabihi kuwi, dadi nolong maring sing maca qur'an itu tidak harus di akhirat, ning duniane bae insya Allah, la iya saya anak empat s2 semua, kemudian yang pertama dan yang ketiga diterima di australia, terakhir masuk berangkat itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		anaknya juga masih SMP, terus agak sulit ditinggal, untuk ekonomi kadang-kadang kan anak saya sebua dua kali kembali, anu pkl ppl itu lo, kesana, terus kemaren kan perbaikan bahasa inggris di itb, itu yang diundang seindonesia itu Cuma 40, itu dari amerika, kalo gak salah dari dari nggris, itu kan lima hari di itb 2 hari ngajar, jadi minggu sore berangkat ke bandung, jum'at sore pulang ke jogja, sabtu kinggu buka kelassendiri, kenapa buka kelas, semuanya jam setengah tujuh sudah masuk sampek sore (S3-W1/951-967) Jadi kalau anak saya sekarang ya gampangannya anulah laku,itu saya yakin berkahnya qur'an, saya nggak punya apa-apa, dadi syafiiun liashabihi itu syafaatnya juga di dia (S3-W2/557-560)
	Meskipun dalam keadaan sakit informan tetap melanjutkan menghafalkan karena teringat nasihat ibunya dan keinginan meneruskan hafalannya	Kaya demam berdarah mungkin, sampai lama sampai lebih seminggu saya nggak apa-apa, terus nekat sudah insya Allah gusti Allah kasih, sudah dibilangin ibu, apa kepingin apa yang dulu saya anu bapak itu, abah saya namanya mukhtar miskan (S3-W1/451-456)
	Informan tetap berusaha dan berdoa setiap malam sebelum akhirnya mendapat juara MTQ dan mendapat uang yang banyak	Iya mengahadapi ya kalo malam perihatin, untuk nderes, intinya meminta, kan buat rumah ini pertama 87, jadi 81 82 83 84 85 saya dicari dari semarang disuruh ikut mtq, terus ikutmtq tahun 86 itu, terus tahun 87 ke nasional, terus di saudi, ternyata yang dapat juara saya, jadi itu dapat uang banyak hehehe (S3-W1/809-815)
	Ketika hafalannya hilang akhirnya informan	Saya pengen nderes disimak santri, sedikit-sedikit, nah lama-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	berusaha untuk menghafalkan kembali	lama dua tahun lah, terus saya buat undangan, ke jqh brebes, undangan saya alhamdulillah mudah-mudahan saya ingin mencoba saya ingin membaca qur'an sendirian (S3-W1/846-851)
	Dalam keadaan sakit informan masih mengikuti MTQ	Saya akhir belum betul-betul sehat, saya masih dituntun tapi saya tetep ikut ke banten (S3-W1/863-864)
	Karena kecelakaan yang dialaminya informan dapat meninggalkan kebiasaannya merokok	Pertama yang paling saya hikmah saya bisa meninggalkan rokok, semula saya rokok berat (S3-W1/902-903)
	Informan mempunyai semangat yang besar untuk pulih kembali setelah kecelakaan	Ya kelihatannya semangat kepingin pulih lagi besar, buktinya disuruh ibu begini begini beliaunya menurut, sampai sembuh total (SO1-S3/299-301)
	Informan meyakini bahwa rizki itu Allah yang memberi	Jangan takut orang menghafalkan qur'an itu jadi ap, yajadi orang, Allah yang memberi rizki (S3-W2/7-9)
	Informan merasa senang ketika membaca qur'an bahkan merasa susah kalau qur'annya terbengkalai	Seneng, jadi gampangannya kalau kerasa qur'annya tebengkalai itu susah (S3-W2/231-232)
	Informan tidak mengeluh waktu mengurus istrinya yang sedang sakit, justru merasa kasihan melihat istrinya yang sakit	Tidak, tapi paling cerita harus bagaimana ya harus cuci darah, harus seminggu dua kali habis, begitu (SO2-S3/170-172)
	Informan tidak pernah menuntut ketika ada masalah dengan seseorang, bahkan cenderung menyerahkan semuanya kepada Allah	Iya, tidak apa namanya nuntut, paling Cuma mengingatkan saja, ya dikembalikan sediki-sedikit tidak apa-apa, kadang kalau sudah diingatkan seperti tiu tetap tidak mengembalikan ya sudah pasarah sam Allah, yang penting nanti ada yang akan mengganti, rizki dari yang lain (SO2-S3/217-222) Iya hehehe, sudah berusaha tapi ternyata tidak berhasil ya diserahkan kepada Allah saja

		(SO2-S3/270-272)
	Informan memilih untuk mengalah ketika bermasalah dengan orang lain	Lebih baik mengalah, dimusuhi mengalah, yang penting tidak memusuhi, dijelek-jelekkan ya biarkan, yang penting tidak menjelek-jelekkan, diributin biarkan, yang penting tidak meributi orang, jadi mengalah (S3-W2/1214-1218)
	Tahap Realisasi Makna	
	Informan berpendapat kiat bagi orang yang menghafalkan adalah senang dan giat	Jadi orang menghafalkan itu harus punya dua alat, satu senang, satu giat (S3-W1/585-587)
	Informan selalu berdoa agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik	Dadi nyuwun direksa dari ucapannya dari amalnya,dari niatnya itu tidak terbius oleh hal-hal yang jahat, dadi kepengen dijaga,Qur'an kui sik jaga,sik nuduhna Qur'ane (S3-W2/17-21)
	Untuk mencapai tujuan hidupnya informan mengaji	Ya ngaji, hehehe (S3-W2/1012)
	Informan menjaga tujuan hidupnya dengan *nderes* agar hatinya benar	Ya nderes, supaya hatinya benar, jadi kalau saya mewajibkan sendiri sehari meskipun Cuma satu lembar nderes (S3-W2/1076-1078)
	Informan selalu berusaha berbuat baik dengan lingkungannya	Ya sampai sekarang istilahnya gampangannya untuk lingkungan jua baik, wajar, tidak ada yang aneh-aneh, biasa-biasa saja (SO1-S3/319-322)
	Tahap Kehidupan Bermakna	
	Informan merasa apa yang dilakukannya semuanya semata-mata untuk beribadah	Iya banyak, tapi saya yakin itu beneran untuk ibadah, jadi semuanya itu untuk ibadah, semata-mata Allah yang akan insya allah bisa (S3-W1/689-691)
	Informan berusaha untuk terus mengingat Allah tidak hanya dalam shalat	Jadi keman-mana ya kepinginnya ingat itu, jangan ingatnya hanya ketika sedang shalat saja (S3-W2/672-674)
	Yang paling penting menurut informan adalah	Dadi natijahe dari semua kehidupan itu hanya satu, keluar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	iman, bukan dunia	bawa iman itu yang paling pokok bukan bawa dunia (S3-W2/845-847)
	Informan merasa bahagia dengan qur'annya	Alhamdulillah, jadi yang paling bahagia itu qur'annya bisa kembali lagi, jadi ibarat orang menghafalkan itu saya menghafalkan dua kali, karena dulu itu kok malah saya nggak sadar 17 hari (S3-W1/885-889) Saking senenge nang qur'an. Senenge ikutidak akan surut, bahkan semakin lama semakin merasuk (s3-w2/175-177)
	Tujuan hidup informan adalah agar hidup bahagia dunia dan akhirat, dan lebih memprioritaskan akhirat	Tujan hidup saya ya kepengen hidupyang bahagia tapi dunia akhirate, nomor dua dunia,yang pertama akhirat (S3-W2/996-999) Kalo orang tujane ini dunya, ini azali, kita dari azali alam arwah sudah, terus iki alam barzah, alam akhirat.kalo tujan kita kesana, dari sini kesana, iki kelewatan tapi kalo tujuan kita ke dunia sampe sini wes ra entuk bagian hehe (S3-W2/1001-1005) Kalau saya dikasih hidup jangan sampai terjerat dunia, zaman sekarang kan zaman materi (S3-W2/1147-1148)
	Informan meyakini bahwa tugas seorang hamba tidak hanya masalah dunia	Kalau saya ini hambanya Tuhan itu hidup bukan hanya untuk mencari makan saja, jadi dihayati, itu cara saya agar bisa memahami, iya batin saya sendiri, untuk saya sendiri (S3-W2/1086-1089) Artinya dunia itu go sangune kan tujuane go sangu ngibadah (S3-W2/1152-1153)
	Informan memaknai dunia ini untuk berbagi dengan sesama	Jadi gampangannya dunia banyak tidak masalah, tapi jangan lupa fakir miskin, tetangganya, untuk kebaikan, dermawan terhadap orang, jangan lupa (S3-W2/1162-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		1164)
	Informan menilai bahwa orang hidup itu harus memikirkan orang yang tidak lebih baik dari kita sehingga dapat bersyukur, dan meyakini bahwa kebaikan juga merupakan cobaan	Jadi makannya orang hidup itu tafakkaru fi kholqillah, wala tafakkaru fi dzatillah, fatuhliku, bukan dzat Tuhan yang difikirkan, rusak nanti fikirannya, tapi makhluqnya. Ya Allah orang kok dikasih seperti itu, alhamdulillah saya seperti ini, jangan terus merajuk ahh orang itu ada ujian, kebaikan juga ujian, kan ada wanablukum bilkhoiri wa sarri finnar. Jadi kebaikan juga ujian, jadi bukan hanya yang jelek-jelek jadi ujian, jadi yang baik juga (S3-W2/1102-1111)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lembar Pernyataan Persetujuan Penelitian

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul *"Kebermaknaan Hidup Lansia Penghafal Al Qur'an"*. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Bumiayu, September 2016

Peneliti	Responden
(Moh. Mubrik AM)	(A. Shodiq)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lembar Pernyataan Persetujuan Penelitian

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul *"Kebermaknaan Hidup Lansia Penghafal Al Qur'an"*. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bumiayu, September 2016

Peneliti	Responden
(Moh. Mudrik Ana)	(Hj. Tasbihan)

Lembar Pernyataan Persetujuan Penelitian

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul *"Kebermaknaan Hidup Lansia Penghafal Al Qur'an"*. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bumiayu, September 2016

Peneliti

(Moh. Mudrik AM)

Responden

(H. Ibnu Ahsillah)

Curiculum Vitae

Nama : Moh Mudrik Al Maghribi

Gender : Laki-laki

TTL : Brebes 02 September 1991

Agama : Islam

Alamat : Penanjung 06/08 Pruwatan Bumiayu Brebes Jawa Tengah 52273

No Telp (wa) : 085649177892

Email : mudrik.psi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Formal :

- MI Tarbiyatul Athfal Bumiayu
- Mts Al Hikmah Benda Sirampog
- MA Matholi'ul Hikmah Bumiayu
- Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal :

- Kursus Bahasa Arab di Ocean Arabic dan Al Farizi Pare Kediri Jawa Timur

Riwayat Organisasi :

- Koor P2SDK PMII Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
- Pengurus Cabang PMII DIY
- Koor L-Sip UKM Kordiska (Korp Dakwah Islamiyah UIN Sunan Kalijaga)
- Ketua 1 UKM Kordiska (Korp Dakwah Islamiyah UIN Sunan Kalijaga)
- Sekretaris BEM-PS Psikologi UIN Sunan Kalijaga
- Koordinator Wilayah IV DIY Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Koordinator Badan Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Nasional Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)
- Pengurus Harian Nasional Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)
- Komunitas Brebes Selatan (KOMBES)

Pengalaman Memberikan Materi :

- Diskusi keislaman dan aswaja di PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
- Diskusi Islam Nusantara di PMII Rayon Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
- Materi Strategi Pendampingan Masyarakat di Pelatihan Da'i Mahasiswa Korp Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga
- Materi pelatihan gerakan tanggap bencana ILMPI Wilayah IV di UIN Sunan Kalijaga
- Materi pelatihan gerakan tanggap bencana ILMPI Wilayah III di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
- Materi pelatihan spiritual di Panti Sosial Pamardi Putra Sleman DIY

Motto Hidup : 'Amaliyah 'Ilmiyyah 'Ilmiyah 'Amaliyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA